



AREAI
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

P-ISSN : 3031-3392

E-ISSN : 3031-3384

Anggaran

Jurnal Publikasi Ekonomi
dan Akuntansi

VOLUME 1 NO. 4 DESEMBER 2023

bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah
Kadungwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

ANGGARAN

JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI

VOLUME 1 NO. 4 DESEMBER 2023

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi dengan E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) adalah jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Persatuan Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Misi Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu bidang Ekonomi dan Manajemen. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang bidang Ekonomi dan Manajemen yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi: E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) <https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: **Google Scholar;** **Garda Rujukan Digital (GARUDA),** **Directory of Open Access Journal (DOAJ).**



ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 1 NO. 4 DESEMBER 2023

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA ; Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Musdar Muhamma,SE.,M,E ; Universitas Khairun

Anggota Dewan Editor

Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak. Universitas Perwira Purbalingga
Suwandi ; Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Khoiruddin, S. Sos, ME. S. Marcom ; Universitas Darul 'Ulum Jombang
Aufa Rizka Azzumi, S.E., M.A. ; Stikes Ibnu Sina Ajibarang
Indrawati Mara Kesuma, SE, M. Si ; Universitas Bina Insan
Dr. Ayu Esteka Sari, S.E., M.M ; STIE Sakti Alam Kerinci
Valeria Eldyn Gula, S.Tr.Keu., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa
Maria Viviana Nurak Lewar, S. Ak, M.M ; Universitas Nusa Nipa

Asisten Pelaksana

Mira Yanuarti ; Universitas Pat Petulai
Cikit Apriyanti, S.E., M.Si Universitas Pat Petulai

Tim Reviewer

Muh. Sabir. M, SE.,M.Si ; Universitas Ichsan Gorontalo
Arisky Andrinaldo, S.E., M.Ak ; Universitas Bina Insan
Edisah Putra Nainggolan ; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si STMIK Methodist Binjai
Padriyansyah, SE., M.Si Universitas Tridinanti
Trie Hierdawati, SE.,ME Universitas Muhammadiyah Jambi
Dimas Realino, SE., M. M ; Universitas Nusa Nipa
Maria Goreti Mao Tokan, S.Ab., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa

Diterbitkan Oleh :

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
berdasarkan S.K.Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

NOMOR AHU-0000008.AH.01.07.TAHUN 2024

Alamat : Taman Batursari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batursari,

Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah, Indonesia

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 1 NO. 4 DESEMBER 2023

KATA PENGANTAR

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi dengan E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) adalah jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Persatuan Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Misi Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu Ekonomi dan Akuntansi yang relevan. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 1 NO. 4 DESEMBER 2023

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022	Hal 01-13
M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, Carmidah Carmidah	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Korupsi Berdasarkan Teori Fraud Triangle Pada Novel 86 Karya Okky Madasari	Hal 14-19
Aan Saputra, Hilmy Darul Fadilah, Eva Dwi Kurniawan	
Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi	Hal 20-27
Afifah Rahmadini, Zulkarnain Zulkarnain	
Pengembangan Strategi Pemasaran Pada Jaringan Bisnis Nasi Gigit Candu	Hal 28-38
Resya Dwi Marselina, Nida Fadhillah Salsabila, Rindiawati Gustiara, Ira Nurhafifah, Maulani Lestari, Rima Dinwiati Hamidah	
Analisis Strategi Pemasaran Yang Dilakukan Oleh Usaha Cemilan Dgilangemil	Hal 39-51
Nurfadillah Najwa Faraidin, Zuhri M. Nawawi	
Pengaruh Pasar Industri Pada Dampak Oligopoli Terhadap Globalisasi	Hal 52-60
Ajeng Pangesti Muttaqiina Gusminto, Muhammad Yasin	
Analisis Hubungan Antar Luar Negeri Dan Capital Inflow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hal 61-74
Regita Nabila Saragih, Syafita Khairunnisa Pasaribu	
Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia	Hal 75-96
Raharjo Raharjo	
The Impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting Systems	Hal 75-81
Muhammad Fazlan, Zulkarnain Zulkarnain	
Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia	Hal 82-92
Siti Nur Amalia, Muhammad Yasin	
Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Industri Farmasi Tahun 2020-2022	Hal 93-108
Nurusyifa Amelia, Chandra Fitriyani C.M, Dorifahtu Afirstantian Maharani, Melinda Magdarina, Cholis Hidayati	

Prosedur Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada Bank Syariah Indonesia KC Kuta Cane Vera Ayu Ningsih Ritonga, Reni Ria Armayani Hasibuan	Hal 109-118
Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Marniati Marniati, Ellyn Patadungan	Hal 119-131
Analisis Penerapan Standar Masyarakat Miskin di BPS Kota Binjai Aldira Ananda, Yenni Samri Nasution	Hal 132-143
Identifikasi Pengembangan Koperasi Di Jawa Barat Berdasarkan Persfektif Jenis Usaha Tahun 2020-2022 Dwi Putriana Nuramanah Kinding, Muhamad Solekan, M. Aris Pujiyanto, Sarno Sarno	Hal 144-149
Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Pada Badan Keuangan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan Muhammad Arief Pramusty, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan	Hal 150-164
Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 Roni Tandi Tuku, Wilma Dian Ardiyanti, Winta Panimba	Hal 165-187
Akuntansi Keperilakuan Pada Akuntansi Sumber Daya Manusia dan Akuntansi Sosial Risawati Risawati	Hal 188-196
Pengaruh Mutu Produk Dan Saluran Distribusi Terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo Liatania Liatania, Syawaluddin Syawaluddin	Hal 197-209
Pengaruh Insentif Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Perusahaan X Tahun 2023 Edy Edy, Free Antonius Simanjuntak	Hal 210-229
Menelusuri Peran Profisiensi Bahasa Inggris Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Global Ujang Kusnaedi, Hajarudin Hajarudin	Hal 230-243
Analisis Strategi Pemasaran Tanaman Hias Anggrek di Tangerang Selatan: Peluang dan Tantangan bagi Produsen Lokal Tetty Nur Intan Rifia	Hal 244-257
Analisis Efektivitas Belanja Desa Pada Desa Tanjung Putri Septa Soraida	Hal 258-263
Development Of Teaching Materials For Household Financial Management Training for Women Fishermen in Tasikmadu Village Eliza Silviana Miftakh, Tatas Ridho Nugroho	Hal 264-272



Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

M. Yusuf Amar

Institut Agama Islam Negeri Metro

amaryusuf790@gmail.com

Selin Jurniasari

Institut Agama Islam Negeri Metro

selinjurniaaaaa@gmail.com

Pungki Amelia

Institut Agama Islam Negeri Metro

Pungkiamelia99@gmail.com

Resti Fauziah

Institut Agama Islam Negeri Metro

restifauziahvivo@gmail.com

Carmidah Carmidah

Institut Agama Islam Negeri Metro

Korespondensi penulis: carmidah@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the development of sharia banking in Indonesia, with a focus on the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia. After experiencing the financial crisis in 1998 and the global crisis in 2008, Islamic banks continued to exist and showed resilience to the impact of the crisis. In 2015, the government plans to merge three state-owned sharia banks to increase efficiency and encourage sharia economic growth. The purpose of this article is to evaluate the financial performance of Bank Syariah Indonesia based on profitability, liquidity and solvency ratios. The research method uses a quantitative descriptive approach with data analysis from Bank Syariah Indonesia's financial reports for the 2021-2022 period. The research results show good financial performance, with profitability, liquidity and solvency ratios entering the good to very good category. This article contributes to understanding the contribution of Islamic banks to the national economy through financial performance evaluation.

Keywords: Financial ratio, Financial Performance

ABSTRAK

Artikel ini membahas perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dengan fokus pada kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Setelah mengalami krisis keuangan pada tahun 1998 dan global pada tahun 2008, bank syariah tetap eksis dan menunjukkan ketahanan terhadap dampak krisis. Pada tahun 2015, pemerintah merencanakan penggabungan tiga bank syariah milik negara untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memasuki kategori baik hingga sangat baik. Artikel ini memberikan kontribusi dalam memahami kontribusi bank syariah terhadap perekonomian nasional melalui evaluasi kinerja keuangan.

Kata kunci: Rasio keuangan, Kinerja Keuangan

Received: November 20, 2023; Accepted: Desember 20, 2023; Published: Desember 30, 2024

* Korespondensi penulis: carmidah@metrouniv.ac.id

PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menggantikan riba dengan kegiatan penanaman modal dengan sistem bagi hasil.¹ Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian syariah. Akibat krisis mata uang tahun 1998, bank konvensional bangkrut, dan banyak bank yang dilikuidasi karena kegagalan sistem suku bunga. Sementara itu bank yang menerapkan sistem syariah akan tetap eksis dan membiarkan tetap bertahan. Bukan itu saja, ditengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali menunjukkan ketahanan terhadap dampak krisis.² Lembaga keuangan syariah menjaga stabilitas dan memberukan manfaat, kemudahan dan keamanan kepada pemegang saham, pemegang jaminan, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah.

Pada tahun 2015, pemerintah telah merencanakan penggabungan tiga Bank Syariah milik Negara, antara lain BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Rencana ini terealisasi pada 1 Februari 2021 setelah perencanaan matang.³ Tujuan merger bank syariah adalah untuk mendorong masuknya bank syariah yang lebih mendasar ke pasar global dan lebih katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah ini diyakini akan lebih efisien dari sisi pembiayaan, operasional, dan pengeluaran. Melalui penggabungan bank syariah ini diharapkan bisnis perbankan syariah dapat terus berkembang dan menjadi sumber energi baru bagi perekonomian nasional. Penggabungan ini akan menjadikan bank syariah sebagai bank milik negara setara dengan bank-bank milik negara lainnya, sehingga akan memberikan keuntungan dalam hal kebijakan dan reformasi bagi bank. Bank syariah ini juga dapat lebih berperan dalam pelaksanaan program-program pemerintah dalam rangka pembangunan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan berarti suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui

¹ Najiatun, dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2017", Jurnal Kinerja, Vol. 18 No. 3, 2021, hal. 337.

² Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", Juris, Vol. 14 No. 2, 2015, hal. 67.

³ Linda Kusumawati Wardana, dkk, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger", Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2022, hal. 78.

tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan bank syariah khususnya perbankan syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat antara aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya atau kewajiban kepada bank. Suatu bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tanpa penundaan, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan kepadanya. Rasio yang disebut juga rasio solvabilitas atau rasio permodalan ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bank dianggap solvabel apabila mempunyai aset yang cukup untuk membayar seluruh utangnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas?

TUJUAN MASALAH

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio likuiditas
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian suatu perusahaan dan tercermin dalam kedudukan keuangan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang dievaluasi dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja

keuangan mengukur kinerja suatu perusahaan dalam bentuk hasil yang dicapai melalui berbagai kegiatan untuk memverifikasi sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan standar akuntansi keuangan secara tepat dan akurat, termasuk tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Manfaat kinerja keuangan:

1. memaksimalkan motivasi karyawan untuk mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien.
2. Mendukung pengambilan keputusan karyawan
3. Pelatihan karyawan dan program penelitian karyawan yang mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dan memberikan kriteria untuk seleksi dan evaluasi.

b. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Sedangkan laporan keuangan bank merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholders) yang mempunyai kepentingan terhadap kinerja bank dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (SPAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan posisi keuangan, kinerja, perubahan modal, arus kas, dan informasi lain yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta untuk memberikan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Indikator keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil rasio keuangan ini memberikan informasi mengenai kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Menampilkan kinerja perusahaan dengan jelas sehingga memudahkan penggalangan dana.
- Mengevaluasi kinerja perusahaan menggunakan data perbandingan dari laporan keuangan.
- Menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berikut rasio-rasio pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian:

1. Rasio Profitabilitas

a. Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Belanja Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan rasio tingkat efisiensi dalam menjalankan operasional atau bank. BOPO merupakan perbandingan biaya operasional. Berdasarkan ketentuan bank indonesia, efisiensi operasional di ukur dengan BOPO. Efisiensi operasional juga mempengaruhi kinerja suatu bank karena dapat menunjukkan apakah bank tersebut menggunakan seluruh faktor produksi secara tepat dan efektif. Rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90% - 94%
3.	Cukup Baik	>94% - 96%
4.	Kurang Baik	>96% - 100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP TAHUN 2004

b. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya. Rumus perhitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Pringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25% - 1,5%
3.	Cukup Baik	>0,5% - 1,25%
4.	Kurang Baik	>0% - 0,5%
5.	Tidak Baik	< 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

c. ROE

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Rumus perhitungan ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Peringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5% - 20%
3.	Cukup Baik	>5% - 12,5%
4.	Kurang Baik	>0% - 5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun2004

2. Rasio Likuiditas

a. FDR

FDR merupakan indikator kesehatan likuiditas suatu bank. Secara umum indikator ini menunjukkan sejauh mana simpanan yang diberikan dalam bentuk pinjaman dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. FDR dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Thrid Party Total Fund}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	50%<FDR<=75%
2.	Baik	75%<FDR<=85%
3.	Cukup Baik	85%<FDR<=100%
4.	Kurang Baik	100%<FDR<=120%
5.	Tidak Baik	FDR>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

3. Rasio Solvabilitas

a. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja bank, mengidentifikasi, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang muncul dan mempengaruhi seberapa besar permodalan bank. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Bank Capital}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian Pringkat CAR

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	$CAR > 12\%$
2.	Baik	$9\% < CAR < 12\%$
3.	Cukup Baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
4.	Kurang Baik	$6\% \leq CAR < 8\%$
5.	Tidak Baik	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ 2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, penampakan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Objek dari penelitian ini berupa laporan keuangan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia, biasanya berbentuk data dokumentasi atau kumpulan dari buku-buku. Data yang diambil berupa laporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia dan diambil melalui websitw resmi PT. Bank Syariah Indonesia yaitu <https://ir.bankbsi.co.id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencoba mengumpulkan dan menganalisis kinerja keuangan yang dinyatakan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada bank syariah di Indonesia dalam bentuk tabel.

1. Rasio Profitabilitas

Tabel 1. Penilaian kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Ratio	Years Period		Predikat
	2021	2022	
BOPO	80,47%	75,88%	Sangat Baik
ROA	1,61%	1,98%	Sangat Baik
ROE	13,71%	16,84%	Baik

Bank Syariah Indonesia menetapkan nilai optimal rasio BOPO kurang dari 90%. Sebab, ketika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati 100%, maka pelaksanaan bisnis bank dinilai tidak efisien. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa BOPO, PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 memasuki predikat sangat baik dengan nilai dibawah 90% artinya pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada.

Pada tahun 2021, rasio BOPO sebesar 80,47% menunjukkan biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2022, rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 75,88% yang menunjukkan tren positif penurunan biaya operasional. Secara keseluruhan, rasio BOPO pada kedua tahun tersebut dikategorikan “Sangat Baik” yang mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif.

Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan. Standar ROA yang baik adalah 1,5%. ROA pada tahun 2021 sebesar 1,61% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atas asetnya sebesar 1,61% pada tahun tersebut. Pada tahun 2022, ROA meningkat menjadi 1,98%, menandakan peningkatan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan imbal hasil. Predikat “Sangat Baik” mengandung makna peningkatan ROA yang sangat terpuji yang menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif.

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham. Berdasarkan PT. Bank Syariah

Indonesia periode 2021-2022, ROE pada tahun 2021 sebesar 13,71% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return on equity sebesar 13,71%. Pada tahun 2022, ROE kembali meningkat menjadi 16,84% yang menunjukkan peningkatan profitabilitas dibandingkan ekuitas pemegang saham. Predikat “Baik” menunjukkan bahwa ROE dinilai baik, mencerminkan kinerja positif dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan meningkat pada ketiga metrik (BOPO, ROA, dan ROE) dari tahun 2021 hingga 2022. Predikat “Sangat Baik” dan “Baik” menunjukkan evaluasi positif untuk masing-masing rasio, menyoroti efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan laba atas investasi. aset dan ekuitas

2. Rasio Likuiditas

Tabel 2. Penilaian kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas

Ratio	Years Period		Predikat
	2021	2022	
FDR	73,39%	79,37%	Baik

Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan perbandingan antara jumlah pendanaan dengan jumlah simpanan yang dimiliki bank. Artinya, tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dana (deposito) telah digunakan untuk membiayai pembiayaan portofolio. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa FDR, PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 memasuki predikat baik dengan nilai di bawah 85%. Rasio data keuangan (FDR) membaik dari 73,39% pada tahun 2021 menjadi 79,37% pada tahun 2022, menunjukkan tren positif. Peningkatan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mendapat predikat “Baik” (Baik). Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan, manajemen biaya, atau efisiensi operasional.

3. Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Penilaian kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Ratio	Years Period		Predikat
	2021	2022	
CAR	22,09%	20,29%	Sangat Baik

Menurut peraturan Bank Indonesia, CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menunjukkan besarnya total aset suatu bank (pinjaman, saham, surat berharga, tagihan terhadap bank lain), termasuk risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Variabel CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung atas aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Berdasarkan tabel 3, terdapat penurunan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dari 22,09% pada tahun 2021 menjadi 20,29% pada tahun 2022. Meskipun masih dalam kategori "Sangat Baik," penurunan ini bisa menjadi perhatian karena menunjukkan potensi penurunan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung risiko. Perlu dipertimbangkan langkah-langkah untuk memperkuat posisi modal perusahaan guna menjaga kestabilan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam hal profitabilitas, rasio BOPO, ROA, dan ROE semuanya memperoleh predikat "Sangat Baik" atau "Baik". Kemudian, dalam hal likuiditas, rasio FDR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Baik". Selanjutnya, dalam hal solvabilitas, rasio CAR PT. Bank Syariah Indonesia juga memperoleh predikat "Sangat Baik". Secara keseluruhan, PT. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu efisien dalam operasionalnya, menghasilkan keuntungan yang baik, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta memiliki kecukupan modal yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Atul, Umma Nafi, dkk. "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN". *Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 2 No. 3, 2022.
- Deliyani, Kiki, dkk. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2016-2020". *Journal of Economics and Business Management*, Vol. 2 No. 1, 2023.
- Diana, Sri, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Hamzah, Siti Noor Fadhillah, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia". *Jurnal Mirai Manajemen*, Vol. 7 No. 1, 2022.
- Krisnawati, Hani. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA EXPEDISI LANCAR GROUP". *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 13 No. 1, 2020.
- Maghfirah, Nur, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode *Eagels* Periode 2018-2020". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3, 2022.
- Najiatun, dkk. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2017". *Jurnal KINERJA*, Vol. 18 No. 3, 2021.
- Nofinawati. "PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA". *JURIS*, Vol. 14 No. 2, 2015.
- Novika, Windari, dkk. "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR-SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 2022.
- Prasetyandari, Cici Widya. "PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH DI MERGER". *Jurnal Adl Islamic Economic*, Vol. 3 No. 2, 2022.
- Putri, Shafira Arista, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah Merger". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2023.
- Ridwan, Muhammad, dkk. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Jago Tbk Periode 2016-2020". *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1, 2023.
- Sayekti, Nidya Waras, dkk. "MERGER BANK SYARIAH BADAN USAHA MILIK NEGARA: QUO VADIS?". *Jurnal Kajian*, Vol. 25 No. 3, 2020.
- Sofyan, Syaakir. "PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA". *Jurnal Bilancia*, Vol. 10 No. 2, 2016.
- Wahyu, Didin Rasyidin. "FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7 No. 1, 2016.
- Wardana, Linda Kusumastuti, dkk. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger". *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2022.

Wijaya, Christy, dkk. "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA". *Jurnal FINANCIAL*, Vol. 1 No. 1, 2015.



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Korupsi Berdasarkan Teori *Fraud Triangle* Pada Novel 86 Karya Okky Madasari

Aan Saputra

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: aan5210111064@studentuty.ac.id

Hilmy Darul Fadilah

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: hilmy.52210111082@student.utv.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id

Alamat: Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I. Yogyakarta 55285

Abstract. *This research aims to determine the factors that cause corruption using the fraud triangle theory in literary media. The literary work that will be used as a source of research data is the novel entitled "86" by Okky Madasari. The problem that will be presented is about what factors influence the occurrence of corruption using the fraud triangle theory in the novel "86". This research is a type of qualitative research using the hermeneutic method or interpreting the meaning of the text. The conclusions obtained from this research are the results of the analysis carried out on the novel "86" by Okky Madasari, which shows the factors that cause acts of corruption, namely pressure, opportunity and justification.*

Keywords: *factors, fraud, corruption..*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi menggunakan teori *fraud triangle* didalam media karya sastra. Karya sastra yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian adalah novel berjudul "86" karya Okky Madasari. Masalah yang akan disampaikan adalah tentang apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korupsi menggunakan teori *fraud triangle* dalam novel "86". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode hermeneutik atau dengan menafsirkan arti teks. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel "86" karya Okky Madasari, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi, yaitu adanya tekanan, peluang, dan pembenaran.

Kata kunci: faktor, *fraud*, korupsi.

PENDAHULUAN

Fraud dapat ditemukan di area kerja swasta maupun publik. Makna *fraud* diartikan sebagai sebuah tindakan yang dapat merugikan pihak lain di bidang moneter. *Fraud* dapat dilakukan dari internal maupun eksternal dalam suatu organisasi untuk meraup keuntungan terhadap diri sendiri atau kelompok yang berakibat kerugian terhadap lain pihak (ACFE, 2016). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp 873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi adalah salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh

penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan *fraudulent statement* 6,7% (ACFE Indonesia, 2020:14).

Korupsi didefinisikan sebagai menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara (Kartono, 1991:80). Jeremy Pope mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kepercayaan untuk kepentingan pribadi (Pope, 2003:6).

Banyak teori yang dikembangkan untuk mencegah praktik korupsi, termasuk *fraud triangle*. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi karena tiga faktor yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Karya sastra adalah sebuah pikiran dari seseorang yang kemudian diungkapkan melalui tulisan tangan maupun melalui suatu tindakan. Sastra telah menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yakni memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya (Ahyar,2019:7). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media karya sastra fiksi berupa novel yang berjudul “86” karya Okky Madasari.

Novel 86 karya Okky Madasari merupakan novel yang terkait tentang perilaku *fraud* (korupsi) oleh seorang pegawai dan sering kali menerobos azas kesusilaan yang ada di masyarakat dengan penggambaran melalui para tokoh dalam novel.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi pada Novel 86 Karya Okky Madasari menggunakan teori *fraud triangle*.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila Nuriana dalam jurnal yang berjudul Pandangan Tokoh Tentang Moral Dalam Novel 86 Karya Okky Madasari(2018) dengan metode deskriptif kualitatif menyatakan bahwa terdapat berbagai potret sosial yang menggambarkan kehidupan masyarakat dipamerkan dan menampilkan nilai-nilai moral sebagai prinsip setiap tokoh dalam menghadapi konflik sosial di masyarakat. Dalam penelitian kali ini terdapat pembaruan yang dilakukakan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya, yaitu peneliti melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi pada Novel 86 karya Okky Madasari ditinjau dari teori *fraud triangle*.

Fraud triangle memberikan sebuah kerangka yang berguna bagi organisasi atau perusahaan untuk menganalisa kerentanan atau kekurangan organisasi terhadap *fraud*. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan *fraud* saat ada permasalahan keuangan

yang tidak dapat diselesaikan secara bersama sama (tekanan), yakin dan tahu bahwa masalah itu bisa diselesaikan dengan cara tersembunyi menggunakan pekerjaan atau jabatan yang dimilikinya (peluang), dan merubah pemikiran dari konsep orang yang diberi tanggung jawab untuk memegang aset menjadi konsep sebagai pemakai dari aset yang diamankan (rasionalisasi) (Tickner & Button, 2021:722).

Menurut Wicaksono & Prabowo (2022:1017) menjelaskan bahwa banyak dari pelaku tindakan *fraud* mengetahui dan menyadari tindakan yang dilakukan itu merupakan tindakan yang ilegal, namun para pelaku *fraud* memunculkan pemikiran bahwa tindakan yang dilakukan tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Maka, Cressey mengelompokkan tiga faktor utama penyebab terjadinya *fraud*, yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya (Siswanto, 2005:57)

Metode penelitian yang digunakan yaitu hermeneutik. Hermeneutika merupakan suatu metode yang tepat dalam mengkaji dan menafsirkan ungkapan-ungkapan serta anggapan dari orang-orang lain atau teks dalam historiografi (Verhaak & Imam, 1989:20-21). Dalam metode ini, yang perlu dilakukan adalah dengan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah frasa, kalimat, dan paragraf yang ada di dalam novel “86” karya Okky Madasari yang berisi tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi berdasarkan teori *fraud triangle*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Teknik catat, 2) Teknik simak, dan 3) Teknik dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan lembar korpus data penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Milles dan Hubberman dalam (Ratna, 2010:309) Teknik analisis kualitatif dimulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Fraud Triangle merupakan teori yang dikembangkan oleh Donald R Cressey yang menjelaskan mengapa orang melakukan penipuan. Ia berpendapat bahwa orang berbuat curang ketika mempunyai masalah keuangan yang belum terselesaikan, yang mereka yakini dapat diselesaikan secara diam-diam berdasarkan posisi/pekerjaan yang dimilikinya. Cressey menambahkan bahwa banyak dari pelaku kekerasan mengetahui bahwa perilaku yang mereka lakukan dilarang, namun mereka berusaha menciptakan kesan bahwa apa yang mereka lakukan adalah perilaku normal. Cressey mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi penipuan, yaitu tekanan keuangan (*pressure*), peluang untuk melakukan penipuan (*opportunity*), dan rasionalisasi pelaku penipuan (*rationalization*). Pada novel “86” karya Okky Madasari sosok Arimbi dapat teramati melakukan tindakan kecurangan tersebut. Penjelasan lebih lanjutnya, akan dijelaskan melalui subbab dibawah ini.

Tekanan

Tekanan (*pressure*) biasanya terkait dengan lingkungan dimana *fraud* akan terjadi, karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang memadai dan prosedur yang tidak jelas (Aprilia, 2018). Pada novel ini, sosok Arimbi merasa mendapatkan tekanan dari berbagai pihak, diantaranya dari orang tuanya sendiri. Sehingga tekanan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.

“Bapak dan Ibu Arimbi di kampung bangga setengah mati pada anaknya yang sekarang tinggal di Jakarta ini. Kepada setiap orang mereka mengatakan anak perempuannya sekarang jadi pegawai kantor pengadilan di Jakarta satu kantor bersama jaksa dan hakim padahal kenyataannya cuma menjadi juru ketik dan tukang fotocopy.”

(Madasari,Okky,2011:12)

Kutipan diatas menegaskan adanya tekanan dari sebuah pihak akan mengakibatkan seseorang termotivasi untuk melakukan sebuah kecurangan. Arimbi menginginkan orang tuanya hidup dengan kecukupan ditengah kondisinya sekarang yang hanya menjadi seorang pegawai juru tulis dikantor Kejaksaan. Tuntutan dari orang tua Arimbi menjadikannya mencari cara agar tuntutan orang tuanya tersebut dapat tercapai.

Peluang

Peluang (*opportunity*) merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas (Wahyuni & Budiwitjaksono,2017:51).

“Dengan pengacara-pengacara kenalannya, Arimbi punya banyak kesempatan untuk mendapatkan bagian. Mereka sering menyebutnya uang jajan atau uang dandan. Kepada orang-orang yang biasa memberinya jatah bulanan itu, Arimbi selalu siap membantu apa saja. Kemudian uang-uang itu dikumpulkan Arimbi di laci kamar.” (Madasari, Okky, 2011:106)

Berdasarkan kutipan diatas, Arimbi menyalahgunakan posisi dengan mendekati beberapa pengacara untuk mendapatkan bagian dana tanpa sepengetahuan atasannya. Walaupun jabatan Arimbi saat ini masih berada dibawah, jika hal tersebut tetap diteruskan maka akan berlanjut hingga mendapat nominal yang lebih besar lagi. Peluang-peluang tersebut biasanya terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal kurang memadainya pengawasan manajemen terhadap aktivitas dilingkungan kerja.

Pembenaran

Pembenaran (*rationalization*) didalam *fraud* yaitu adanya sebuah pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang terjadi. Hampir semua *fraud* dilatarbelakangi oleh rasionalisasi.

“Itu sudah lumrah, pasti semua temanmu juga begitu, sudah umum. Jadi nggak perlu malu.”

“Demi masa depan, Mbi. Kita nanti bisa nabung buat beli rumah. Masa mau ngekos terus kayak gini” (Madasari, Okky, 2011:106)

Kutipan diatas merupakan bentuk dari pembenaran atas sesuatu hal yang seharusnya dilarang. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *fraud* pada akhirnya melakukannya. Seseorang yang sudah melakukan *fraud* cenderung untuk tetap melakukan pembenaran terhadap diri pribadinya agar terhindar dari kesalahan yang dicurigai oleh orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel “86” karya Okky Madasari, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi, yaitu adanya tekanan, peluang, dan pembenaran. Dengan adanya elemen-elemen tersebut memungkinkan sebuah tindakan *fraud* di perusahaan akan terjadi tanpa memandang jabatan seseorang. Atas kecurangan yang dilakukan tersebut menyebabkan Arimbi menerima sanksi pidana untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, hampir tidak terdapat kekurangan yang berarti, hanya saja pada bagian akhir cerita seperti terdapat cerita yang mengharuskan pembacanya berkonsentrasi tinggi untuk memahaminya. Dengan menjadikan penelitian ini

sebagai tambahan referensi, terutama yang menggunakan teori *fraud triangle*. Kemudian rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti novel “86” karya Okky Madasari, alangkah lebih baiknya novel ini dijadikan objek penelitian dengan menggunakan teori lain sehingga dapat menambahkan penelitian karya sastra dalam bidang akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- ACFE. (2016). Report To the Nations on Occupational *Fraud* and Abuse: 2016 Global *Fraud* Study. *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta.
- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprilia. 2018. Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governace Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 9 No. 1 pp. 101-132
- Kartono, Kartini. 1991. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pope, Jeremy. 2003. *Strategi Memberantas Korupsi*. Jakarta: YayasanOborIndonesia.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra. Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM
- Tickner, P. and Button, M. (2021), "Deconstructing the origins of Cressey's *Fraud triangle*". *Journal of Financial Crime*. Vol. 28 No. 3, pp. 722-731. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>
- Verhaak, C., & Imam, R. H. (1989). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Telaah atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*. Jakarta: PT Gramedia
- Wahyuni & Budiwitjaksono, Gideon Setyo. (2017). *Fraud triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal akuntansi* (21) 1, pp.51. DOI : <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W. . . (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori *Fraud triangle*. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1017. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710>



Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi

Afifah Rahmadini

Universitas Internasional Batam

Zulkarnain Zulkarnain

Universitas Internasional Batam

Baloi-Sei Ladi, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29426

Korespondensi penulis: 2342037.afifah@uib.edu

Abstract. *The rapid advancement in information technology has transformed the landscape of accounting, making it increasingly computerized, enhancing efficiency through the automation of routine tasks, enabling real-time access to financial data, and providing more sophisticated data analytics capabilities. However, alongside these benefits, technology also brings challenges related to data security and changing regulations, necessitating accountants to continuously develop their technological skills. Online collaboration between accountants and clients is becoming more common, reflecting the influence of information technology on the evolution of accounting practices. Technological developments also affect Accounting Information Systems (AIS), changing the way data is processed, internal controls are implemented, and financial information is prepared. Despite initial concerns, the advancement of IT ultimately opens up new opportunities, such as computer-based information system audits, computer-based information system consulting, and web trust audits. This is the essence of the impact of information technology on the development of accounting, presenting opportunities and challenges that require adaptation and a strong understanding from accounting professionals in the digital era.*

Keywords: *Accountant, Accounting, Accounting Information System, Computerization, Information Technology*

Abstrak. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah lanskap akuntansi menjadi lebih terkomputerisasi, meningkatkan efisiensi dengan otomatisasi tugas rutin, memungkinkan akses real-time ke data keuangan, dan memberikan kemampuan analitika data yang lebih canggih. Namun, seiring dengan manfaat ini, teknologi juga membawa tantangan keamanan data dan perubahan regulasi yang memerlukan akuntan untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi. Kolaborasi online antara akuntan dan klien semakin umum, dan hal ini mencerminkan pengaruh teknologi informasi pada perkembangan akuntansi. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), mengubah cara data diproses, pengendalian internal diterapkan, dan informasi keuangan disiapkan. Meskipun awalnya muncul kekhawatiran, perkembangan TI pada akhirnya membuka peluang baru seperti audit sistem informasi berbasis komputer, konsultan sistem informasi berbasis komputer, dan audit kepercayaan web. Inilah inti dari dampak teknologi informasi pada perkembangan akuntansi, yang memunculkan peluang dan tantangan yang memerlukan adaptasi dan pemahaman yang kuat dari para profesional akuntansi di era digital.

Kata kunci: Akuntan, Akuntansi, Komputerisasi, Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Sebelum kemajuan teknologi informasi, akuntansi adalah bidang yang sangat tergantung pada proses manual. Para akuntan harus mengandalkan buku besar, perhitungan tangan, dan proses berbasis kertas untuk mencatat transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan menjalankan tugas-tugas akuntansi lainnya. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi, sejumlah perubahan signifikan telah terjadi dalam praktik akuntansi, yang menciptakan latar belakang yang penting untuk memahami pengaruh teknologi informasi pada

perkembangan akuntansi. Pentingnya latar belakang ini terletak pada sejumlah aspek kunci. Pertama, peralihan menuju Era Digital telah membawa akuntansi ke dalam ranah teknologi informasi. Perangkat keras dan perangkat lunak komputer telah menggantikan peran alat tulis tangan dan buku besar dalam sebagian besar proses akuntansi. Kedua, teknologi telah memungkinkan otomatisasi banyak tugas akuntansi, seperti pencatatan transaksi, perhitungan pajak, dan pembuatan laporan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi sambil mengurangi risiko kesalahan manusia. Ketiga, ketersediaan basis data dan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud telah membuka pintu bagi akses data keuangan secara real-time, mempermudah proses pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Keempat, perkembangan teknologi memungkinkan analisis data yang lebih mendalam, memungkinkan akuntan untuk mengidentifikasi tren, peluang, dan masalah keuangan dengan lebih baik melalui alat analitik yang tersedia. Kelima, meskipun teknologi memberikan manfaat besar, ia juga memunculkan tantangan terkait keamanan dan privasi data, dengan ancaman keamanan siber yang menjadi fokus penting dalam lingkungan yang semakin terhubung. Keenam, teknologi memungkinkan kolaborasi online antara klien dan akuntan, mempermudah pertukaran informasi dan dokumen terkait akuntansi. Ketujuh, perkembangan teknologi juga mempengaruhi regulasi dan etika dalam dunia akuntansi, mendorong regulator dan lembaga etika untuk memodernisasi panduan dan pedoman sesuai dengan kemajuan teknologi. Terakhir, akuntan harus terus mengembangkan keterampilan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi informasi, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang sistem perangkat lunak, analitika data, dan aspek teknologi lainnya. Latar belakang ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi informasi telah mengubah cara akuntansi dilakukan dan mengarah pada isu-isu serta peluang yang perlu diatasi oleh para profesional akuntansi di era digital.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Bambang Warsita (2008), “Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna”. Hal ini juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011), bahwa “Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat”. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011) juga mengemukakan “Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah

data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu”.

Sehingga dari pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Selama beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah bentuk kegiatan manajemen dan akuntansi di perusahaan, banyak departemen diciptakan seperti departemen teknologi informasi, departemen pemeliharaan teknologi informasi, dan departemen dukungan teknis (Granlund, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi dan Audit

Menurut Rafli (2017), “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan”. Sistem informasi akuntansi memiliki komponen - komponen sebagai berikut: orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan internal control dan ukuran keamanan. Menurut Gelinas dan Dull (2012), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah subsistem khusus dari sistem informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015), “Sistem Informasi Akuntansi (SIA-accounting information system) adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi”. Perusahaan pada saat ini sudah mulai meninggalkan sistem manual, kini perusahaan mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computerbased system*). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa SIA sangat diperlukan terutama untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi sampai dapat menjadi sebuah laporan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Definisi auditing menurut Arens (2003) adalah “Pengumpulan serta pengevaluasian bukti – bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria - kriteria yang telah ditetapkan, Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Tujuan kegiatan auditing ini adalah menentukan

tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

Jenis – Jenis Sistem Akuntansi Informasi

Terdapat 3 jenis sistem TI yang paling umum digunakan seperti sistem tidak otomatis, sistem TI, dan sistem komputer (Ashcroft, 2017).

a. Sistem tidak otomatis

Sistem ini adalah bagian pertama dari sistem akuntansi. Di mana sistem ini menggunakan kertas dan buku yang ditulis di atas kertas, komputer telah menggantikan beberapa catatan kertas dengan struktur pemrosesan elektronik catatan komputer.

b. Sistem transaksi berbasis komputer

Menurut Fanaean, H., & Farzani (2018), “Dalam SIA mereka, organisasi menggunakan berbagai bentuk teknologi informasi. Sistem pembayaran berbasis komputer berkembang karena kemajuan teknologi informasi”.

c. Sistem basis data

Bentuk proses akuntansi manajemen bisnis menyimpang dari sistem basis data kuantitatif, seperti sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP). Program ini menangkap informasi keuangan dan non - keuangan dan kemudian menyimpannya dalam database (Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk mendalami dampak yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi pada perkembangan akuntansi. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk merinci dan memahami dengan lebih mendalam fenomena yang rumit, khususnya hubungan antara teknologi informasi dan praktik akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan hasil temuan dari beragam penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, serta memperkaya pemahaman melalui pengisian celah pengetahuan yang ada. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini akan mengintegrasikan penelitian dengan referensi-literatur yang sudah ada, seperti artikel, buku, jurnal, serta sumber informasi dari internet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan dalam kurun sepuluh tahun terakhir, yakni dalam periode tahun 2012 hingga 2022. Data-data tersebut akan dianalisis guna meraih pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para praktisi akuntansi

dalam menghadapi perubahan landscape akuntansi yang dipengaruhi oleh teknologi informasi. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode tinjauan literatur, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kemajuan teknologi informasi memengaruhi perkembangan praktik akuntansi serta mengidentifikasi beragam tantangan dan peluang yang timbul dalam konteks akuntansi di era digital ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi dan Perkembangan Akuntansi

Seiring majunya era globalisasi dalam kehidupan organisasi, teknologi informasi kini sudah berkembang sangat pesat yang mengakibatkan perubahan terhadap akuntansi. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi ini, sudah hampir semua perusahaan saat ini telah menggunakan aplikasi-aplikasi yang diperlukan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah banyak perubahan dalam bidang industri serta pengelolaan organisasi bisnis untuk kebutuhan informasi dalam bidang akuntansi. Sehingga dapat mendukung dalam pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan serta mencapai tujuan suatu bisnis. Perkembangan akuntansi dibagi menjadi tiga era, yaitu dimulai dari era bercocok tanam, era industri hingga era informasi yang merupakan era saat ini. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Alvin Toffler dalam bukunya yang berjudul *The Third Wave* (Elliot, 2015).

Pada tahun 1955 ditemukannya sebuah perangkat yaitu komputer. Kini, penggunaan komputer dapat mengolah banyak data dan informasi dengan lebih cepat dan mudah, juga tidak banyak memakan waktu dan tempat. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi yang berguna untuk menghasilkan suatu laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan pada teknologi tersebut dapat memberikan pengelolaan dan pengaksesan informasi keuangan dengan tepat waktu, bahkan akurat sehingga teknologi tersebut dapat mempengaruhi bagi suatu perusahaan. Perusahaan proses akuntansi juga akan mempengaruhi dalam proses audit yang merupakan suatu proses pemeriksaan mengenai informasi dan pembuatan laporan keuangan. Adapun 3 pendekatan auditing pada EDP audit menurut Arens, yaitu audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), audit melalui komputer (*auditing through the computer*), dan audit bantuan komputer (*auditing with computer*).

Peluang bagi Profesi Akuntan

Perkembangan teknologi informasi (TI) memberikan pengaruh besar bagi profesi akuntansi di Indonesia. TI membuat proses pengolahan, penyimpanan, dan pengiriman data menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. TI juga mendukung komunikasi, kolaborasi, dan

integrasi antara berbagai pihak yang terkait dengan aktivitas bisnis. Oleh karena itu, TI memberikan kontribusi positif bagi kemajuan profesi akuntan yaitu dapat mengadaptasi diri dengan perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis komputer, yang dapat mempercepat proses pembuatan laporan keuangan, memperbaiki kualitas dan kuantitas informasi, serta menyederhanakan proses audit. Selanjutnya, TI juga memberikan kesempatan bagi akuntan untuk berperan lebih strategis dan konsultatif dalam menganalisis data keuangan dan memberikan saran kepada perusahaan. Akuntan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu bagi pengambil keputusan. Dengan adanya TI, akuntan dapat memperbaiki kualitas dan efektivitas kerjanya. TI juga memberikan kesempatan baru bagi akuntan untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasinya. Akuntan dapat menggunakan TI untuk menganalisis data keuangan, memberikan saran dan konsultasi, melakukan audit dan pengawasan, serta membuat sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Kemajuan teknologi informasi menciptakan peluang baru bagi profesi akuntansi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, terdapat beberapa peluang usaha yang potensial, yaitu:

a. *Computer Information System Auditor (CISA)*

Tujuan dari audit ini juga adalah untuk memastikan bahwa sistem aplikasi komputer telah diimplementasikan dengan cara yang efektif dan efisien dalam penyediaan informasi berbasis komputer. Seorang auditor harus meningkatkan pengetahuannya untuk dapat melaksanakan proses audit berbasis komputer sehingga diperlukan auditor spesialis seperti *Computer Information System Auditor (CISA)*. Keterampilan yang harus dimiliki auditor didukung dengan pengetahuan tentang hardware, software, database, teknologi komunikasi data, serta pengendalian yang berorientasi pada komputer (*Computer Oriented Control*) dan juga teknik audit. Karena itu, audit sistem informasi berbasis komputer adalah salah satu peluang baru bagi akuntan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki.

b. *Konsultan Sistem Informasi Berbasis Komputer*

Akuntan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan seperti itu harus tahu bagaimana transaksi dilakukan dan dijaga melalui elektronik web-based system, baik untuk penyusunan maupun audit laporan keuangan agar dapat memahami struktur pengendalian intern. Kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki klien berupa digital firm harus memiliki pengetahuan tentang hardware, software, dan teknologi komunikasi. Jasa konsultan sistem

informasi berbasis komputer terdiri dari dua komponen utama, yaitu komponen teknologi yang mencakup hardware, software, teknologi komunikasi dan komponen jasa advise bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi informasi telah signifikan dalam dunia akuntansi, mempercepat proses melalui otomatisasi dan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Bagi profesi akuntan, hal ini mengarah pada perubahan peran mereka, memungkinkan lebih banyak fokus pada analisis dan interpretasi data. Sistem terintegrasi juga memberikan kecepatan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan. Sementara itu, adopsi teknologi informasi dalam analisis data membuka peluang baru untuk memberikan wawasan strategis kepada manajemen. Namun, tantangan muncul dalam menanggapi perubahan regulasi terkait teknologi. Akuntan perlu terus mengembangkan keterampilan mereka, menggabungkan pemahaman tentang teknologi dengan keahlian analitis dan kecermatan regulasi untuk mempertahankan relevansi dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alannita, N. P. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Alliyah, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Saling Ketergantungan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'Yppi.
- Ardi, B. K. (2013). PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP. 1-11.
- Baridwan, Z. (2000). PERKEMBANGAN TEORI DAN PENELITIAN AKUNTANSI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 486-497.
- Danuri, M. (2019). PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL. 116-123.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi. Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, 40-53.
- Ghavinkson Enstayn Abednego Kustanto, H. P. (2021). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEB STUDI KASUS : PT UNICORN INTERTRANZ. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 719-725.

- H.S., A. T., Muhamad, M., Nurotul Azizah, C. Y., Dini, F. A., & Khaeria, A. N. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2701-2703.
- Isnawati, L. E. (2021). PROFESI AKUNTAN : AKAHKAH HILANG DI ERA DIGITAL 4.0? *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 29-40.
- Maharsi, S. (2000). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP BIDANG AKUNTANSI MANAJEMEN. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 127-137.
- Meldona. (n.d.). DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP BIDANG AKUNTANSI MANAJEMEN.
- Mulyadi. (2013). PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN AKUNTANSI SI. *teknologi Informasi, Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Audit*, 5-7.
- NOVIARI, N. (n.d.). PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN AKUNTANSI. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi-Universitas Udayana*, 5-12.
- Putri, A. (2010). PERKEMBANGAN AKUNTANSI DI INDONESIA. *JRAK*, 38-49.
- Raflis, m. r. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap . *Artikel Ilmiah*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rayuwati. (2016). PENERAPAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BIDANG AKUNTANSI DAN MANAJEMEN. *Jurnal Warta Edisi*: 47.
- Rina Y. Asmara, K. A. (n.d.). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN PROFESI AKUNTANSI DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 50-61.
- S.E., M. I. (2023). PERKEMBANGAN AKUNTANSI DALAM ERA DIGITAL. *Perkembangan Akuntansi Dalam Era Digital*, 1-3.
- Taufiq, M. (2017). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DALAMKEPROFESIAN DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 176-185.
- Yani, A. (2009). AUDIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER.



Pengembangan Strategi Pemasaran Pada Jaringan Bisnis Nasi Gigit Candu

Resya Dwi Marselina¹, Nida Fadhilah Salsabila², Rindiawati Gustiara³,
Ira Nurhafifah⁴, Maulani Lestari⁵, Rima Dinwiati Hamidah⁶

¹⁻⁶Univesitas Teknologi Digital

Email : resyadwi@digitechuniversity.ac.id¹, nida10220008@digitechuniversity.ac.id²,
rindiawati10220020@digitechuniversity.ac.id³, ira10220029@digitechuniversity.ac.id⁴,
maulani10220049@digitechuniversity.ac.id⁵, rima10220019@digitechuniversity.ac.id⁶

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000

Abstract. *This research is motivated by business networks to expand professional networks, create opportunities and businesses or jobs. Achieving professional success relies heavily on having a network of quality contacts. Therefore, networking is key in work life. Breakfast in the morning has become a culture for Indonesian people. The breakfast culture has become an activity as evidenced by the diversity of sellers offering various types of food suitable for breakfast. Breakfast is an activity of eating and drinking between morning and 9 o'clock to meet nutritional needs. Based on the above, easy and practical rice innovation is needed. To respond to this, the author conducted marketing development strategy research on business networks carried out by the UMKM Nasi Gigit Candu. The aim of this research is to find out the marketing development strategy for the Nasi Gigit Candu business network. This research was conducted directly with the owner of Nasi Gigit Opium. This research looks for how the development of business network marketing is carried out by entrepreneurs of the Nasi Gigit Opium Business to decide on product marketing development starting from making breakfast products to products that are marketed into the hands of consumers. This research uses qualitative and quantitative methods, namely by direct interviews with Nasi Gigit Opdu MSME owners and financial management.*

Keywords: *Business, Business Network, Development, Marketing, Products.*

Abstrak. Penelitian Ini dilatarbelakangi dengan Jaringan bisnis untuk memperluas jaringan profesional, terciptalah peluang dan usaha atau pekerjaan. Mencapai kesuksesan profesional sangat bergantung pada memiliki jaringan kontak yang berkualitas. Oleh karena itu, jaringan adalah kunci dalam kehidupan kerja. Sarapan dipagi hari menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Budaya sarapan itu menjadi aktivitas terbukti dari keberagaman penjual dalam berbagai macam makanan yang cocok untuk sarapan. Sarapan adalah kegiatan makan dan minum diantara pagi sampai jam 9 untuk memenuhi kebutuhan gizi. Berdasarkan hal diatas dibutuhkan Inovasi nasi yang mudah dan praktis. Untuk merespon hal itu maka penulis melakukan penelitian srategi pengembangan pemasaran pada jaringan bisnis yang dilakukan Oleh UMKM Nasi Gigit Candu. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pemasaran pada jaringan bisnis Nasi Gigit Candu. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pemilik Nasi Gigit Candu. Penelitian ini menn cari bagaimana pengembangan pemasaran jaringan bisnis yang dilakukan oleh para pengusaha Usaha Nasi Gigit Candu untuk memutuskan atas pengembangan pemasaran produk dimulai dari membuat produk sarapan sampai ke produk yang dipasarkan sampai ke tangan konsumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan wawancara secara langsung kepada Pemilik UMKM Nasi Gigit Candu dan Manajemen keuangan.

Kata kunci: *Bisnis, Jaringan bisnis, Pengembangan, Pemasaran, Produk.*

PENDAHULUAN

Suatu bisnis diperlukan sebuah jaringan untuk Bisnis tersebut bisa berjalan dengan profesional. Jaringan bisnsi bertujuan untuk memperluas jaringan profesional. Dari hal itu terciptalah peluang dan usaha atau pekerjaan. Mencapai kesuksesan profesional dangat bergantung pada jaringan kontak yang berkwalitas . oleh karena itu jaringan bisnis adalah kunci dalam kehidupan kerja. Perkembangan jaringan bisnis baik di dalam negeri maupun di luar

Received: November 28, 2023; Accepted: Desember 29, 2023; Published: Desember 30, 2023

*Nida Fadhilah Salsabila, nida10220008@digitechuniversity.ac.id

negeri terus dikembangkan untuk bersaing dipasar global. Upaya pengembangan yang harus dilakukan terutama bertujuan untuk meningkatkan cakupan ekonomi, efisiensi produksi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar baik dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan lokal atau perusahaan luar negeri (Dipta, 2002). Untuk mengetahui Usaha nasi Gigit Bejalan secara baik atau tidak itu bergantung pada jaringan bisnis yang dibangun oleh usaha perusahaan tersebut sendiri. Nasi gigit candu merupakan Bisnis Nasi praktis kekinian yang lebih mudah, ekonomis dan praktis yang akan diteliti Bagaimana Pengembangan pemasaran yang digunakannya. Inovasi ini merupakan hidangan sederhana bernama Nasi gigit.

Di era zaman sekarang khususnya generasi muda, semua hal yang praktis termasuk pada makanan, khususnya makanan pada saat pagi yaitu sarapan. Generasi muda yang dimaksud adalah Generasi milenial. Istilah tersebut berasal dari millennials yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya Menurut Pakar Millennial *generation* atau generasi Y juga akrab disebut generation me atau echo boomers. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Namun, para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya. Awal 2016 Ericsson mengeluarkan 10 Tren Consumer Lab untuk memprediksi beragam keinginan konsumen. Laporan Ericsson lahir berdasarkan wawancara kepada 4.000 responden yang tersebar di 24 negara dunia. Dari 10 tren tersebut beberapa di antaranya, adalah adanya perhatian khusus terhadap perilaku generasi millennial. Dalam laporan tersebut Ericsson mencatat, produk teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat millennial. Sebab, pergeseran perilaku turut berubah beriringan dengan teknologi. "Produk teknologi baru akan muncul sebagai akomodasi perubahan teknologi," ujar Presiden Director Ericsson Indonesia Thomas Jul. Sepanjang tahun ini, beberapa prediksi yang disampaikan Ericsson berhasil terbukti. Salah satunya, perilaku Streaming Native yang kini kian populer.

KAJIAN TEORITIS

Jaringan (network) menurut Dubini dan Alderich dalam (Faidal, 2007) dapat berbentuk tunggal antara dua pihak atau lebih dari dua pihak. Dapat berbentuk formal atau informal pada area lokal atau interlokal maupun ikatan bisnis atau antara sektor yang berbeda. Jaringan digunakan untuk menunjukkan pola hubungan antar individu, antar kelompok, dan antar organisasi. Sedangkan Jaringan adalah kumpulan pribadi-pribadi unik dan masing-masing

memiliki kekurangan dan kelebihan. Pembentukan jaringan adalah seni pembuatan dan pemanfaatan hubungan. Tujuan dari pembentukan jaringan adalah menciptakan kumpulan orang dan informasi yang dapat meningkatkan kualitas produk atau jasa secara langsung (Asriati, 2023). Perkembangan jaringan bisnis baik di dalam negeri maupun di luar negeri terus dikembangkan untuk bersaing dipasar global. Upaya pengembangan yang harus dilakukan terutama bertujuan untuk meningkatkan cakupan ekonomi, efisiensi produksi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar baik dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan lokal atau perusahaan luar negeri (Dipta, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. Hal ini sejalan dengan Nasution (2003: 5) menjelaskan penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Sedangkan metode Kuantitatif menurut Arikunto (2006: 12) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Penelitian kualitatif yang dilakukan penulis menggunakan empat metode untuk mengumpulkan data yaitu metode wawancara, observasi, dokumen, dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuktikan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya. Metode kedua adalah observasi. Artinya, kita mengamati benda, tempat, pelaku, aktivitas, peristiwa atau kejadian, dan waktu. Metode ke tiga yaitu memeriksa dokumen dari narasumber yang berhubungan dengan tema penelitian. Diskusi kelompok terfokus yaitu melakukan penelitian dengan kelompok tertentu seperti yang dilakukan penulis yaitu melakukan diskusi kelompok yang terfokus pada pelaku usaha Yoi Milk yang berada di kota Bandung. Penelitian Kuantitatif yang dilakukan adalah menghitung keuangan yang ada pada usaha Nasi Gigit candu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek penelitian

Nasi Gigit Candu merupakan makanan dalam kemasan dengan isian berbagai macam pilihan isian yang dinikmati masyarakat khususnya pelajar dan pegawai kantoran. Produk nasi gigit ini memiliki porsi nasi yang pas diperut, bentuk yang bulat dan menitik beratkan pada

kemudahan dalam memakannya. Untuk isian nasi gigit bermacam-macam seperti jamur, ayam, atau ikan suwir pedas dan lainnya nasi gigit ini dibuat berdasarkan oleh kesibukan konsumen yang padat. Oleh karena itu nasi gigit ini hadir dengan produk yang unik, harga yang murah, serta kemudahan dalam mengkonsumsinya.



Keterangan : Logo Produk Nasi Gigit Candu

Sumber : Nasi Gigit Candu

Gambar 1. Logo Produk Nasi Gigit Candu

Logo Nasi Gigit candu warna putih, hijau, ungu, orange, kuning, hitam. Melambangkan Arti warna dapat bervariasi tergantung pada budaya dan konteksnya. Kuning: Kehangatan, energi, kecerahan, harapan, dan pengecut, Oranye: Kreativitas, kegembiraan, dan kehangatan Hijau: Keseimbangan, kesegaran, dan pertumbuhan , Biru: Ketenangan, kepercayaan diri, dan kepercayaan , Ungu: Kekuasaan, kemewahan, dan spiritualitas, Putih: Kesucian, kebersihan, dan ketenangan. Ditengah logo terdapat gambar nasi bersama lauk pauk melambangkan nasi atau kesejahteraan. Nama candu diambil dari kata kecanduan atau dalam artian orang yang membeli sekali akan terus candu atau terus menerus dan menyukai nasi gigit ini. Betuk bulat ditengah juga menggambarkan kepraktisan atau flesibel mudah dibawa kemana mana. Moto Nasi Gigit Candu adalah Nasi murah dengan rasa Hotel bintang lima.

Jaringan Bisnis Pada Nasi Gigit Candu

Nasi Gigit Candu memperluas jaringannya yaitu dengan terus mengembangkan produknya, melakukan pemasaran/penjualan secara konsisten, melayani konsumen dengan baik, dan mencoba untuk bekerjasama.



Keterangan : Alur Jaringan bisnis Nasi Gigit candu

Sumber : Nasi Gigit Candu

Gambar 2 Alur Jaringan Bisnis Nasi Gigit Candu

Gambar diatas menerangkan bawa alur Jaringan bisnis Nasi Gigit Candu dapat melakukan pembentukan jaringan bisnisnya melalui tiga dasar sebagai berikut : (1) Jaringan produksi, dimana harus bekerjasama dengan banyak *supplier*. (2) Jaringan pemasaran dengan mengikuti kegiatan pameran atau bahkan lomba bisnis agar dapat memperluas jaringan bisnisnya produsen ., (3) Jaringan pelayanan yaitu kepada *costumer*.

Pemasaran Yang Dilakukan Oleh Nasi Gigit Candu

Strategi Pemasaran

1. Segmentasi

Demografi, penjualan Nasi Gigit Candu ini ditunjukkan kepada masyarakat sekitar rumah dan kampus. Nasi gigit ini memiliki cita rasa yang sangat nikmat dan aman untuk dikonsumsi karena tidak memakai bahan pengawet. Dan bahan makanannya pun memakai bahan yang baru atau masih fresh (segar). Sehingga baik dan juga aman dikonsumsi .

2. Targeting

Nasi Gigit Candu ini, target pemasarannya untuk semua kalangan mulai dari anak-anak hingga yang sudah lansia (lanjut usia). Selain itu, khususnya untuk para ibu rumah tangga, mahasiswa, karyawan, atau yang lainnya yang tidak sempat untuk membuat sarapan pagi ataupun yang ingin membekalkan anaknya makanan untuk dibawa ke sekolah.

3. Positioning

Dari penjelasan produk yang tersedia, Nasi Gigit Candu memberikan kepuasan kepada para pembelinya karena harganya yang relatif murah dan juga cita rasanya yang bisa membuat lidah para penikmatnya bergoyang. Nasi Gigit Candu.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk membantu wirausahawan mengidentifikasi peluang kompetitif untuk peningkatan. Dengan cara ini wirausahawan dapat bekerja untuk meningkatkan tim dan bisnis tetap berada di depan tren pasar. Berikut merupakan analisis SWOT yang kami lakukan pada usaha kami :

Tabel 1. Analisis SWOT Nasi Gigit Candu

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (threats)
Unik dan berbeda pada makanan cepat saji lainnya	Makanan yang belum terlalu populer sehingga masih harus membangun <i>brand awareness</i>	Tingginya minat konsumen terhadap makanan sehat sehingga nasi gigit bisa menjadi pilihan yang lebih sehat dari pada makanan cepat saji lainnya	Persaingan yang ketat dari merk makanan cepat saji di Indonesia.
Bisa menarik perhatian konsumen yang ingin mencoba sesuatu yang baru		Potensi untuk memperluas varian menu untuk menarik lebih banyak konsumen	Fluktuasi harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual
Mudah dimakan dan dibawa-bawa, cocok untuk orang-orang yang sibuk atau sedang dalam perjalanan		Menambahkan opsi vegetarian atau vegan di menu nasi gigit	Perubahan aturan dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi produksi dan penjualan nasi gigit

Sumber : Dokumen pribadi

Manajemen Keuangan

Modal adalah aset utama dalam usaha menjalankan bisnis modal usaha nasi gigit Rp. 492.000 sumber pendanaan dari dana pribadi. Aliran pendapatan yang diperoleh nasi gigit seluruhnya berasal dari penjualan nasi gigit.

Berikut adalah tabel rencana anggaran biaya pada produk pertama:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Nasi Gigit Candu

Biaya Bahan Baku			
Jenis Pengeluaran	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1. Perlengkapan yang diperlukan			
a. Tabung gas 5kg	1 Buah	Rp 20.000	Rp 20.000
b. Panci	1 buah	Rp 50.000	Rp 50.000
c. Wajan	1 buah	Rp 30.000	Rp 30.000
d. Pisau	1 buah	Rp 10.000	Rp 10.000
e. Talenan	1 buah	Rp 10.000	Rp 10.000
f. Spatula	1 buah	Rp 10.000	Rp 10.000
			Rp 130.000
2. Bahan Habis Pakai			
a. Beras	2kg	Rp 24.000	Rp 48.000
b. Ayam	1/2 Kg	Rp 18.000	Rp 18.000
c. Bahan jadi	1Kg	Rp 62.000	Rp 62.000
d. Plastik	20 Pcs	Rp 250	Rp 5.000
e. Mika	20 Pcs	Rp 750	Rp 15.000
f. Kertas Minyak	20 Pcs	Rp 500	Rp 10.000
g. Logo	20 Pcs	Rp 200	Rp 4.000
			Rp 162.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan Tabel 2 Biaya Bahan Baku Nasi Gigit Candu Diatas menjelaskan bahwa besarnya bahan baku dalam membuat 20 porsi nasi gigit candu. Diatas diterangkan bahwa ada perlengkapan yang diperlukan pertama Tabung gas 3kg dengan volume 1 buah, harga satuan Rp. 20.000, Nilai(harga) Rp. 20.000. Kedua panci dengan volume 1 buah, harga satuan Rp. 50.000, Nilai(harga) Rp. 50.000. Ketiga wajan dengan volume 1 buah, harga satuan Rp. 30.000, Nilai(harga) Rp. 30.000. Keempat pisau dengan volume 1 buah, harga satuan Rp. 10.000, Nilai(harga) Rp. 10.000. Kelima Talenan dengan volume 1 buah, harga satuan Rp. 10.000, Nilai(harga) Rp. 10.000. Keenam Spatula dengan volume 1 buah, harga satuan Rp. 10.000, Nilai(harga) Rp. 10.000. Dengan Total harga biaya yang diperlukan adalah Rp. 130.000.

Berdasarkan Tabel 2 Biaya Bahan Baku Nasi Gigit Candu Diatas menjelaskan bahwa besarnya bahan baku dalam membuat 20 porsi nasi gigit candu. Diatas diterangkan bahwa Biaya Bahan habis Pakai Pertama Beras dengan volume 2 kg , harga satuan Rp. 24.000, Nilai(harga) Rp. 48.000. Kedua Ayam dengan volume ½ kg, harga satuan Rp. 18.000, Nilai(harga) Rp. 18.000. Ketiga Bahan jadi (bumbu basah) dengan volume 1 kg, harga satuan Rp. 62.000, Nilai(harga) Rp. 62.000. Keempat Plastik dengan volume 20 pcs, harga satuan Rp. 250, Nilai(harga) Rp. 5.000. Kelima Mika dengan volume 20 pcs, harga satuan Rp. 750, Nilai(harga) Rp. 15.000. Keenam Kertas minyak dengan volume 20 pcs, harga satuan Rp. 500, Nilai(harga) Rp. 10.000. Ketujuh logo dengan volume 20 pcs, harga satuan Rp. 200, Nilai(harga) Rp. 4.000. Dengan Total harga biaya habis pakai adalah Rp. 162.000.

Berdasarkan Tabel 2 Biaya bahan Baku Nasi Gigit Candu Total Biaya Bahan Baku keseluruhan adalah Rp. 292.000 untuk membuat nasi gigit 20 porsi.

Tabel 3. Biaya Operasional Nasi Gigit Candu

Biaya Operasional			
Pekerja	1 pekerja	Rp	100.000
Biaya lain-lain		Rp	100.000
		Rp	200.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan table 3 Biaya Operasional Nasi Gigit Candu diatas diterangkan bahwa pekerja yang dibutuhkan adalah 1 perkerja dengan Gaji atau upah Rp. 100.000 per hari, biaya lain-lain atau biaya yang tidak terduga dengan persiapan dana Rp. 100.000. Dengan Total Biaya Operasional Yang diperlukan adalah Rp. 162.000. Total Biaya keseluruhan Operasional adalah Rp. 200.000.

Tabel 4. Modal yang diperlukan Nasi Gigit Candu

Modal yang di perlukan		
Biaya bahan baku	Rp	292.000
Biaya Operasional	Rp	200.000
Total	Rp	492.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan tabel 4 Modal yang dieperluan nasi gigit Candu diterangkan bahwa biaya bahan baku dengan harga Rp. 292.000, Biaya operasional Rp. 200.000 dengan total Modal yang diperlukan Rp. 492.000.

Tabel 5. Penentuan Harga Jual Nasi Gigit Candu

Penentuan harga jual		
Total biaya	Rp	492.000
hasil produksi		150
	Rp	3.280
Laba yang diinginkan	Rp	3.720
Harga Jual	Rp	7.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan tabel 5 Penentuan Harga Jual Nasi Gigit Candu diatas diterangkan bahwa total biaya Rp. 492.000 dari total biaya bahan baku ditambah Biaya operasional, Hasil produksi 150 pcs atau produk yang dihasilkan dengan menjual harga per pcs Rp. 3.280, laba yang diinginkan Rp. 3.720 dan mendapatkan harga jual dengan menambahkan harga per pcs dan Laba yang diinginkan mendapatkan harga jual Rp. 7.000 per pcs

Tabel 6. Target dan Margin Penjualan Nasi Gigit Candu

Taget dan Margin penjualan		
Hasil produksi	Rp	150
Harga jual	Rp	7.000
	Rp	1.050.000
Modal	Rp	492.000
Laba Bersih	Rp	558.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan Tabel 6 Target dan Margin Penjualan Nasi Gigit Candu diterangkan bahwa hasil produski yang dihasilkan adalah 150 pcs dengan harga jual Rp. 7.000, Dengan Dikalikan hasil produksi dengan harga jual mendapatkan Total penjualan Rp. 1.050.000. Mendapatkan modal awal yang bisa kita di tabel 3.4 Modal yang diperlukan nasi gigit Candu sebesar Rp. 492.00 . Mendapatkan Laba bersih dari pengurangan total penjualan Rp. 1.050.000 dan modal awal Rp. 492.000, maka laba bersih yang didapatkan sebesar Rp. 558.000.

Tabel 7. Persentasi Laba Nasi Gigit Candu

Persentasi Laba		
Laba bersih	Rp	558.000
Modal	Rp	492.000
		13,41%

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan Tabel 7 Presentasi Laba Nasi Gigit Candu diterangkan bahwa untuk mendapatkan presentasi laba dengan rumus Laba bersih Rp. 558.000 dibagi modal Rp. 492.000 dikali modal 100% mendapatkan total presentasi sebesar 13,41

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap Pengembangan Strategi Pemasaran Pada Jaringan Bisnis Nasi Gigit Candu, maka diperoleh kesimpulan bahwa pemasaran dalam suatu usaha memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengenalkan produk, meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan bisnis. Dapat dikatakan kunci suatu produk dapat cepat laku dimasyarakat adalah terletak pada segi pemasarannya. Apabila dalam suatu bisnis strategi pemasarannya dilakukan dengan baik dan tepat, maka bisnis tersebut akan cepat sekali berkembang. Nasi Gigit Candu memperluas jaringan bisnisnya dengan terus mengembangkan produknya, melakukan pemasaran/penjualan secara konsisten, melayani konsumen dengan baik, dan mencoba untuk bekerjasama. Jaringan bisnis nasi gigit cegil dapat melakukan pembentukan jaringan bisnisnya melalui tiga dasar, yaitu jaringan produksi, pemasaran dan pelayanan.

Saran Penulis:

1. Bagi pengusaha Nasi Gigit Candu

Bagi pengusaha nasi gigit diharapkan pertama, untuk lebih meningkatkan strategi pemasarannya dengan menambah bidang pemasaran di media internet, baik itu melalui *website* ataupun jejaring sosial. Kedua, untuk lebih meningkatkan produksinya dengan memasarkannya tidak hanya di kota terdekat, melainkan mencoba memasarkan produknya di kota-kota lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi pemasaran dan diversifikasi produk ini merupakan sebagian kecil penelitian tentang produksi. Dengan melihat hasil penelitian ini, maka akan lebih baik apabila dilakukan penelitian mengenai pengembangan strategi pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang bersangkutan yang telah dengan sukarela meluangkan waktu dan semua kerja sama untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Tanpa partisipasi Anda, penelitian ini tidak akan berhasil.”

DAFTAR REFERENSI

- Anggi. (2023, Oktober 26). Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, Ruang Lingkup dan Tips Pengelolannya. Retrieved from Accurate.id: <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>
- Artaya, I. P. (2019, Februari). Membangun Jaringan Penjualan menggunakan Jejaring Sosial Bagi Pelaku Usaha Kecil. Retrieved from Researchgate: https://www.researchgate.net/publication/331100082_Membangun_Jaringan_Penjualan_menggunakan_Jejaring_Sosial_Bagi_Pelaku_Usaha_Kecil
- Asriati, N. A. (2023, Oktober 31). Makalah Jaringan Bisnis. Retrieved from Scrib: <https://www.scribd.com/document/466192510/makalah-jaringan-bisnis-docx>
- Asriati, N. A. (2023). Makalah Jaringan Bisnis. Retrieved from Scrib: <https://www.scribd.com/document/466192510/makalah-jaringan-bisnis-docx>
- Assauri, S. (2008). Manajemen Produksi. Jakarta: FE-UI.
- Astamoen, M. (2005). Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa. Bandung: Alfabeta.
- Atom. (2023, Oktober 31). Mengembangkan Jaringan Bisnis. Retrieved from Jaringan Usahawan Sejahtera: <http://jus-pds.blogspot.com/>
- Awal, L. (2023). Menilik Manfaat dari Membangun Jaringan Bisnis dalam Dunia Usaha. Retrieved from Langkah Awal: <https://www.langkahawal.com/manfaat-membangun-jaringan-bisnis>
- Diani, E. (2020). Tinjauan Pustaka. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/2656/3/BAB%20II.pdf>
- Dipta, I. W. (2002). Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil Menengah. Retrieved from <http://www.smecca.com>
- Faidal. (2007). Kontribusi Jaringan Bisnis (Network) terhadap Kinerja Industri Kecil Batik di Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Studi Manajemen* Vol. 1 No.2.
- Fajarwati, Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2016). Kewirausahaan Untuk Program Strata. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Fauziah, R. N. (2022, May 18). Analisa SWOT: Pengertian, Manfaat, Tujuan, dan Cara Penggunaan. Retrieved from Gramedia: <https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot/>
- Khairally, E. T. (2023, Agustus 8). Pemasaran: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis Strategi. Retrieved from detikfinance.

- Kotler, P., & Armstrong. (2008). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). Marketing Management. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Maghsari, S. (2012, Desember 3). Seni Membangun Jaringan. Retrieved from Bioenergi Center: <https://bioenergicenter.com/seni-membangun-jaringan/>
- Napitupulu, D. (2013). Teori Produksi. Retrieved from E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta: <http://e-journal.uajy.ac.id/3956/3/2EP18014.pdf>
- Pasla, B. N. (2023, April 22). Marketing Mix 7P: Konsep Berikut Contoh Penerapannya. Retrieved from pasla.jambiprov.go.id: <https://pasla.jambiprov.go.id/marketing-mix-7p-konsep-berikut-contoh-penerapannya/#:~:text=Konsep%20Marketing%20Mix%207P%20terdiri,di%20luar%20produk%20itu%20sendiri>
- Priharto, S. (2022, Maret 24). Proses Produksi: Pengertian, Elemen, Jenis, dan Tahapannya. Retrieved from Kledo: <https://kledo.com/blog/pengertian-lengkap-proses-produksi/>
- Putri. (2021). Pengertian Pemasaran. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/6642/4/BAB%202.pdf>
- Ramadina, S. T. (n.d.). Jaringan Binsis. Retrieved from SCRIBD: <https://www.scribd.com/document/492409792/Jaringan-Bisnis>
- Repository, S. (2020). BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Retrieved from Repository STEI: <http://repository.stei.ac.id/2656/3/BAB%20II.pdf>
- Rizaty, M. A. (24, maret 2023). Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Secara Tahunan. Retrieved from Databoks.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/06/sektor-akomodasi-dan-makan-minum-tumbuh-2158-pada-kuartal-ii-2021>
- Rusdiana. (2014). Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia. Retrieved from Scrib.
- Rusdiana. (2018). Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siswanto, E. (2016). Definisi Produksi. Retrieved from UMG Respository: <http://eprints.umg.ac.id/1875/3/BAB%20II.pdf>
- Sugiarto. (2002). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulun. (2018). Proses Produksi. Retrieved from UNTAG Surabaya Repository: <http://repository.untag-sby.ac.id/728/3/BAB%202.pdf>
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). Manajemen Keuangan 2 Edisi 4. Jakarta: Litera.
- Wikipedia. (2023, Mei 28). Keuangan. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Keuangan>
- Yamit, Z. (2013). Manajemen Kualitas Produk & Jasa. Yogyakarta: Ekonisia.



Analisis Strategi Pemasaran Yang Dilakukan Oleh Usaha Cemilan Dgilangemil

Nurfadillah Najwa Faraidin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurfadillahnajwa21@gmail.com

Zuhrinal M. Nawawi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Abstract. *Marketing strategy is a very important thing for a company to do to develop and improve the quality of its products. This strategy can be carried out by any business, be it a large business, medium business, small business or micro business. In this research the author gave the title 'Analysis of Marketing Strategies Carried Out by Small Businesses'. The purpose of this research is to provide information to readers or entrepreneurs regarding the marketing strategies carried out by the Dgilangemil business. From the research, readers and entrepreneurs can take examples of what the Dgilangemil small business did in developing their business which they started from zero until their business began to be known by many people using the marketing strategy of SWOT Analysis and Marketing Mix. In this research the author used a qualitative descriptive research method. Qualitative research is a research process carried out by observing and investigating a phenomenon that occurs and producing descriptive data. In this research, the author conducted observations, interviews and documentation with the owner of this business, namely Dea Puspita, which was carried out on December 11 2023 at the production site in the city of Langkat.*

Keywords: *Marketing Strategy, Entrepreneurship, Small Business*

Abstrak. Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas dari produknya. Strategi ini dapat dilakukan oleh usaha apa aja baik itu usaha yang sudah besar, usaha menengah, usaha kecil, ataupun usaha mikro. Pada penelitian ini penulis memberikan judul 'Analisis Strategi Pemasaran Yang Dilakukan Usaha Kecil'. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca ataupun kepada para wirausaha mengenai strategi pemasaran yang dilakukan oleh usaha Dgilangemil. Yang mana dari penelitian para pembaca ataupun para wirausaha dapat mengambil contoh dari apa yang dilakukan oleh usaha kecil Dgilangemil dalam mengembangkan usaha mereka yang mereka mulai dari nol sampai dengan usaha mereka yang mulai dikenal oleh banyak orang yang menggunakan strategi pemasaran Analisis SWOT dan Marketing Mix. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan cara melihat dan menyelidiki suatu fenomena yang terjadi dan menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pemilik usaha ini yaitu Dea Puspita yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 di tempat produksi yang berada di kota Langkat.

Kata kunci: Strategi Pemasaran, Wirausaha, Usaha Kecil

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini banyak sekali bermunculan wirausaha baru dari berbagai bidang usaha. Mulai itu bidang usaha fashion, bidang usaha makanan, bidang usaha cemilan, ataupun bidang usaha yang lainnya. Namun beberapa tahun terakhir ini sebagian wirausaha memilih bidang usaha makanan/minuman atau cemilan untuk melaksanakan kegiatan berwirausahanya. Alasan mengapa kebanyakan wirausaha memilih bidang usaha ini adalah karena bidang usaha makanan/minuman ataupun cemilan merupakan bidang usaha yang sederhana namun mendatangkan keuntungan yang besar. Selain itu bidang usaha makanan/minuman atau cemilan merupakan bidang usaha yang memiliki permintaan yang tinggi setiap harinya. Akan tetapi ada beberapa kendala yang harus di hadapi oleh wirausaha di bidang ini salah satunya adalah bahan baku yang mengalami perubahan harga, bahan baku yang mengalami kelangkaan, ataupun munculnya pesaing baru. Kemunculan pesaing baru merupakan salah satu faktor yang membuat para wirausaha mengalami kegagalan dalam mengembangkan usahanya apabila para wirausaha tidak dapat melakukan inovasi terhadap bidang usaha yang ia jalankan. Oleh karena itu para wirausaha perlulah melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk dapat mempertahankan bidang usaha yang mereka jalankan dengan cara melakukan berbagai strategi yang dapat meningkatkan penjualan dan juga meningkatkan kepuasan konsumen.

Strategi pemasaran (*Marketing strategy*) merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh pelaku wirausaha yang disiapkan untuk melewati kemungkinan masalah yang terjadi dengan tujuan untuk mencapai target yang telah mereka tetapkan. Banyak cara yang dilakukan oleh para wirausaha untuk melakukan strategi pemasaran ini (M.Nawawi, 2023). Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan alat strategi pemasaran. Pada umumnya alat strategi pemasaran dibagi menjadi dua yaitu alat analisis dan alat implementasi. Adapun alat analisis dalam strategi pemasaran yaitu Analisis SWOT, Analisis *PASTLE*, Analisis *Porter's Five Forces*, Analisis *Value Proposition Canvas*. Dan alat implementasinya adalah *Marketing Plan*, *Marketing Mix*, *Marketing Campaign*, dan *Marketing Analytics*. Dari kedua jenis alat strategi marketing diatas ada dua alat yang sering digunakan oleh para pelaku wirausaha yaitu Analisis SWOT dan *Marketing Mix*.

Analisis SWOT adalah alat analisis strategi pemasaran yang digunakan dengan cara melihat lingkungan pemasaran baik itu lingkungan internal ataupun eksternal. Pada analisis SWOT ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemasaran yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (ancaman).

Menurut Kotler & Armstrong (1997) *Marketing Mix* (bauran pemasaran) adalah sekumpulan alat pemasaran yang digunakan oleh pelaku wirausaha untuk mencapai kepuasan konsumen dan untuk mencapai tujuan pemasaran. Adapun pendekatan *Marketing Mix* menurut Kotler & Armstrong (1997) yaitu *Product, Price, Place, dan Promotion*.

Alat strategi pemasaran ini tidak hanya dapat dilakukan oleh para wirausaha yang mengalami persaingan karena munculnya wirausaha baru, akan tetapi alat strategi pemasaran ini juga dapat dilakukan oleh para wirausaha baru yang memiliki usaha kecil untuk dapat merumuskan strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai tujuan bisnisnya. Usaha kecil yaitu suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini biasanya didirikan oleh seseorang ataupun badan usaha namun diluar dari anak perusahaan dan bukan pula usaha yang memiliki cabang ('Irmawani, 2022).

Begitu pula untuk para wirausaha baru yang memiliki usaha kecil seperti Dgilangemil juga melakukan strategi pemasaran dengan menggunakan kedua alat ini. Pada kesempatan kali ini penulis akan memaparkan lebih lanjut mengenai strategi pemasaran yang dilakukan oleh usaha cemilan Dgilangemil yang menggunakan alat strategi pemasaran analisis SWOT dan *Marketing Mix*.

KAJIAN TEORITIS

A. Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menjalankan sistem ekonomi dengan cara memperkenalkan barang ataupun jasa yang baru, serta menciptakan perusahaan untuk mengelola bahan baku yang baru. Dari definisi ini para wirausaha melihat adanya peluang untuk menciptakan sebuah produk dan perusahaan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Peter Drucker seseorang wirausaha tidak hanya mencari resiko tetapi mereka juga mencari peluang. Seorang wirausaha yang sukses tidak hanya akan menanggung resiko tetapi mereka juga akan mendefinisikan resiko yang telah terjadi dan juga akan mempersiapkan solusi dan meminimalisir jika resiko yang sama akan terjadi ('Widodo, 2012).

Seseorang wirausaha haruslah memiliki kepribadian yang mampu melihat situasi ke depannya. Kepribadian adalah bagian dari seseorang yang mampu mencerminkan dirinya . Ada beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha antara lain:

- a. Percaya Diri.
- b. Merujuk Pada Tujuan Akhir.
- c. Gigih.
- d. Berani Mengambil Resiko.
- e. Kepemimpinan.
- f. Keorisinalan.
- g. Kreativitas.
- h. Dan Selalu Berusaha Memberikan Yang Terbaik.

B. Strategi pemasaran

Strategi pemasaran adalah upaya seseorang ataupun perusahaan untuk memasarkan produk ataupun jasa dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu yang memiliki tujuan agar penjualan meningkat ('Haque-Fawzi, 2022). Tujuan dari strategi pemasaran adalah untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesadaran merek, dan juga untuk membangun hubungan jangka panjang yang saling memuaskan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan utama pelanggan, pemasok, distributor dalam rangka mendapatkan serta mempertahankan referensi dan kelangsungan bisnis jangka panjang mereka ('Zainurossalamia, 2020) .

Dalam Strategi Pemasaran membutuhkan alat yang dapat membantu perusahaan atau seorang wirausahawan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Ada beberapa alat yang di gunakan dalam strategi pemasaran. Namun pada umumnya alat strategi pemasaran dibagi menjadi dua yaitu alat analisis dan alat implementasi. Adapun alat analisis pada strategi pemasaran yaitu Analisis SWOT, Analisis PASTLE, Analisis *Porter's Five Forces*, Analisis *Value Proposition Canvas*. Dan alat implementasinya adalah *Marketing Plan*, *Marketing Mix*, *Marketing Campaign*, dan *Marketing Analytics*.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi yang berguna untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan yang dapat menggambarkan secara terperinci peluang dan ancaman yang akan di hadapi oleh perusahaan tersebut dan juga dapat disesuaikan dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adapun bagian dari analisis SWOT adalah *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman).('Istiqomah' 'Andriyanto, 2017) .

1. *Strength* (Kekuatan) adalah kondisi internal organisasi atau perusahaan yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi atau perusahaan, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani dan ancaman.
2. *Weakness* (Kelemahan) adalah kondisi internal organisasi atau perusahaan dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi atau perusahaan sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
3. *Opportunity* (Peluang) adalah kondisi eksternal organisasi atau perusahaan yang berpotensi menguntungkan. Organisasi atau perusahaan yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dampak positif dan menguntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.
4. *Threat* (Ancaman) adalah suatu kondisi eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan atau kerugian. Organisasi atau perusahaan yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.

D. Marketing Mix

Marketing Mix merupakan variabel-variabel yang ada pada perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih barang atau jasa dari segmentasi pasar tertentu. Menurut McCarthy aktivitas Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terdiri dari 4 kategori atau 4P, yaitu: (Sepfiani, 2023a)

a. *Product* (Produk)

Segala sesuatu berupa barang ataupun jasa yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar meliputi kualitas, merek, kemasan, layanan, garansi, dll. Produk merupakan hal terpenting dalam strategi pemasaran yang harus diperhatikan oleh perusahaan ketika memasarkan barang dan jasanya. Hal ini karena memungkinkan perusahaan untuk membangkitkan minat konsumen dengan cara menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen serta mempunyai kualitas dan kinerja terbaik.

b. *Price* (Harga)

Nilai dari suatu barang atau jasa yang dapat diukur dengan uang atau dapat ditukar dengan nilai yang serupa. Harga memegang peranan penting dalam proses jual beli. Harga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam menentukan pilihan.

c. *Place* (Tempat)

Berkaitan dengan dimana proses distribusi dilakukan, mengacu pada lokasi di mana produk atau jasa tersedia bagi pelanggan. Tempat merupakan hal yang sangat penting dalam strategi pemasaran karena tempat akan memastikan bahwa produk atau jasa dapat diakses oleh pelanggan dengan mudah dan nyaman.

d. *Promotion* (Promosi)

Promosi merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan memberikan penjelasan yang bertujuan agar dapat meyakinkan para calon nasabah/konsumen mengenai barang/jasa yang ditawarkan. Proses pemasaran ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti periklanan, public relation, dan tenaga penjualan. Kegiatan promosi menjadi faktor pendukung lainnya terhadap keberhasilan pemasaran suatu produk/jasa suatu brand.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara melihat dan menyelidiki suatu fenomena yang terjadi dan menghasilkan data deskriptif (Prasanti, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca tentang fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Pada Penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian yaitu usaha cemilan Dgilangemil. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pemilik usaha ini yaitu Dea Puspita yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 di tempat produksi yang berada di kota Langkat. Usaha cemilan Dgilangemil merupakan usaha kecil yang sudah berdiri sejak tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

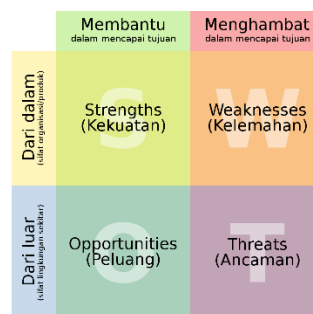
Usaha kecil Dgilangemil merupakan usaha kecil di bidang cemilan yang baru berdiri sejak tahun 2022. Usaha Dgilangemil ini dikenal dengan produknya basreng dan banchips yang mereka produksi sendiri. Pada awal berdirinya usaha cemilan ini mereka hanya reseller, mereka ambil produk basreng dari orang lain lalu dijual kembali. Disaat penjualan cemilan mereka meningkat disaat itu pula produk yang mereka ambil dari orang lain juga mengalami kendala yang mana tempat mereka mengambil cemilan tersebut berhenti dan tidak memproduksi cemilan lagi. Sedangkan pada saat itu juga pesanan yang masuk ke mereka sudah banyak yang masuk, sehingga mereka memutuskan untuk memproduksi cemilan itu sendiri, langkah ini

mereka lakukan agar pesanan dari konsumen dapat terpenuhi dan tidak mengecewakan konsumen. Proses yang mereka lakukan tidaklah mudah, untuk membuat cemilan sendiri ada trial dan eror beberapa kali dalam proses produksi sampai akhirnya mereka nemuin cita rasa basreng yang pas untuk dapat di jual oleh konsumen.

Seiring berjalannya waktu usaha mereka mulai dikenal oleh banyak orang dan pemilik usaha Dgilangemil juga melakukan inovasi terhadap produk yang mereka produksi dengan cara menciptakan produk baru berupa *Banchips Choco*. Untuk sampai ke titik ini tidaklah mudah, banyak upaya yang mereka lakukan untuk mempertahankan usaha kecil mereka, apalagi bagi mereka yang baru terjun di dunia wirausaha dan juga keterbatasan alat dan juga modal. Adapun upaya mereka lakukan untuk terus mempertahankan usaha kecil mereka adalah dengan cara melakukan strategi pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan dengan metode observasi dan wawancara, usaha Dgilangemil melakukan strategi pemasaran dengan menggunakan dua alat strategi pemasaran yaitu dengan menggunakan analisis SWOT dan juga Marketing Mix.

A. Analisi SWOT



Analisis SWOT merupakan alat analisis strategi pemasaran yang digunakan dengan cara melihat lingkungan pemasaran baik itu lingkungan internal ataupun eksternal. Pada analisis SWOT ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemasaran yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (ancaman). Pada usaha Dgilangemil ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemasaran mereka yaitu

a. *Strength* (Kekuatan)

Strength (Kekuatan) merupakan faktor-faktor internal yang menguntungkan para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan adapun *Strength* (Kekuatan) dalam menjalankan dan mengembangkan usaha kecil Dgilangemil adalah:

- Bahan baku dalam memproduksi Basreng dan *Banchips Choco* terbilang mudah di dapatkan seperti bakso ikan sebagai bahan utama dalam pembuatan basreng banyak dijual di pasaran, serta bumbu penambah rasa pada basreng juga banyak di jual di pasar. Pisang sebagai bahan utama dalam pembuatan *Banchips Choco* mudah di temukan di sekitaran rumah tempat produksi, karena di daerah tempat produksi banyak petani yang menanam pohon pisang, dan harganya pisang lebih murah dibandingkan beli dipasar.
- Dalam pembuatan Basreng dan *Banchips Choco*, Alat-alat yang digunakan tidaklah sulit karena tidak memiliki alat khusus dalam pembuatan dan juga alat-alat yang digunakan merupakan peralatan rumah tangga yang sering digunakan.
- Dalam pembuatan Basreng dan *Banchips Choco* tidak memakan waktu yang lama. Dalam sekali produksi hanya memerlukan waktu setengah hari untuk dapat memproduksi kurang lebih 100pcs Basreng dan *Banchips Choco*. Waktu ini terbilang cepat karena dalam proses produksi hanya ada 2 tenaga kerja yaitu pemilik usaha Dgilangemil dan Partner nya. Dan juga dalam pembuatannya tidaklah sulit.

b. Weakness (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) adalah faktor-faktor internal yang merugikan para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan adapun *Weakness* (Kelemahan) dalam menjalankan dan mengembangkan usaha kecil Dgilangemil adalah:

- Beberapa bahan baku dalam pembuatan Basreng dan *Banchips Choco* tidak tahan lama seperti bakso ikan sebagai bahan utama pembuatan basreng harus segera di proses menjadi basreng jika tidak maka bakso tersebut tidak dapat digunakan karena sudah mengeluarkan bau yang tidak sedap dan juga berair. Dan pisang dalam pembuatan *Banchips Choco* juga harus segera di proses agar pisang tidak busuk ataupun terlalu matang, jika itu terjadi maka pisang tersebut akan gagal di produksi yang akan mengakibatkan pemilik usaha akan mengalami kerugian karena sudah mengeluarkan biaya namun tidak menghasilkan keuntungan.

- Harga bahan baku yang mengalami ketidaksesuaian harga diakibatkan musim. Seperti pada musim hujan, pohon pisang mengalami kelangkaan atau susah didapat karena pada musim hujan banyak pohon pisang yang mengalami kegagalan panen di sebabkan pohon pisang yang membusuk ataupun terkena penyakit. Begitu juga bakso ikan, Apabila harga ikan mengalami kenaikan seperti pada musim hujan maka harga bakso ikan juga akan mengalami kenaikan.
- Cemilan ini termasuk ke cemilan yang kurang sehat karena cemilan ini banyak mengandung minyak/lemak dan juga banyak penyedap rasanya. Seperti pada Basreng lemak dan penyedap rasa dari bakso nya, ditambah dalam proses pembuatannya di goreng menggunakan minyak yang tidak sedikit dan di tambahlagi cape kering dan daun jeruk di campur dengan beberapa penyedap rasa. Begitu pula dalam pembuatan *Banchips Choco*, Pisang mengkal di goreng sampai kering dengan minyak dan panas, dan di campur dengan beberapa coklat yang sudah diracik.

c. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity (Peluang) merupakan faktor-faktor eksternal yang menguntungkan para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan adapun *Opportunity* (Peluang) dalam menjalankan dan mengembangkan usaha kecil Dgilangemil adalah:

- Mengembangkan usaha menjadi lebih luas. Walau usaha ini baru berdiri di tahun 2022 dan pemilik usaha tidak memiliki pengalamn yang begitu luas di bidang ini, namun pemilik usaha cemilan Dgilangemil akan berusaha dan belajar dari beberapa usaha cemilan yang lebih besar dan juga kegagalan yang pernah mereka alami. Karena pemilik Dgilangemil percaya bahwa usahanya akan menjadi lebih luas dan di banyak orang jika mereka selalu mempertimbangkan kualitas di banding keuntungan. Dan menjadi pelopor cemilan andalan di Indonesia.
- Mengembangkan produk yang inovatif. Dikarenakan Basreng dan Banchips merupakan cemilan yang umum dan sudah banyak yang menjual produk tersebut, maka pemilik usaha cemilan Dgilangemil akan melakukan inovasi

terhadap produk yang mereka produksi seperti memperbaiki kemasannya, menambah varian rasa, dan juga menambah varian ukuran.

- Memperoleh keuntungan yang maksimal. Walaupun pemilik mengutamakan kualitas tetapi pemilik usaha cemilan ini juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dengan cara mencari supplier yang lebih murah akan tetapi juga berkualitas.

d. *Threat* (Ancaman)

Threat (Ancaman) merupakan faktor-faktor eksternal yang merugikan para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan adapun *Threat* (Ancaman) dalam menjalankan dan mengembangkan usaha kecil Dgilangemil adalah:

- Pesaingan yang ketat. Yang mana sudah banyak pesaing usaha serupa yang beredar, dan juga memiliki cabang bahkan seller dimana-mana.
- Kenaikan harga bahan baku. Kenaikan harga bahan baku ini mengakibatkan pemilik usaha cemilan ini harus menaikkan harga atau memperkecil size dan timbangan agar mendapatkan keuntungan dan hal ini akan mengakibatkan berkurangnya minat konsumen terhadap produk mereka dan mencari produk serupa yang lebih murah.
- Munculnya produk baru dengan kualitas dan kreasi yang lebih baik. Munculnya produk ini akan mengakibatkan konsumen Dgilangemil berpindah minat ke produk tersebut.

B. Marketing Mix



Menurut Saladin *Marketing Mix* (bauran pemasaran) adalah sekumpulan variabel pemasaran yang harus dikuasai oleh pemasar yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam melakukan pemasaran (Setiawan, 2014). Secara umum *Marketing Mix* (bauran pemasaran)

adalah sekumpulan dari beberapa variabel yang digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi respon dan tanggapan konsumen ('Haque-Fawzi, 2022) . Adapun variabel *Marketing Mix* dalam melakukan strategi pemasaran adalah 4P yaitu *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi).

a. *Product* (Produk)

Product (Produk) adalah sesuatu yang di tawarkan ke pasaran yang dapat dilihat, dimiliki, dipakai, dan dapat di konsumsi ('Ma'sari, 2019). Pada usaha Dgilangemil mereka memiliki beberapa produk yaitu cemilan atau makanan ringan seperti basreng, banchips choco, keripik pisang, kue bawang, kembang goyang, dan masih banyak yang lainnya. Tapi produk yang best seller di usaha mereka adalah basreng dan juga *banchips choco*. Produk basreng dan banchips adalah produk yang mereka produksi sendiri. Selain produk itu mereka hanya menjual produk orang.

b. *Price* (Harga)

Price (Harga) adalah nilai tukar dari suatu barang yang dapat disamakan dengan uang atau barang lainnya sesuai dengan kesepakatan bersama ('Ningsih, 2020) . Pada usaha Dgilangemil harga yang mereka tawarkan bervariasi mulai dari harga Rp 4.000 dan yang paling mahal Rp 15.000. Harga ini tergantung pada jenis cemilannya, untuk cemilan basreng dan banchips choco yang mereka produksi sendiri harganya Rp 8.000 untuk 1pcs nya dan mereka juga menawarkan jika pembelian 2pcs maka akan diberi harga spesial yaitu Rp 15.000 untuk 2pcs cemilan bisa mix basreng dan banchips. Dan untuk cemilan selain itu harganya Rp 4.000 1pcs dan untuk cemilan ini mereka juga menawarkan harga spesial untuk pembelian 3pcs cemilan ini bisa mix dengan cemilan lain kecuali basreng dan banchips choco, harganya menjadi Rp 10.000 untuk 3pcs cemilan.

c. *Place* (Tempat)

Place (Tempat) adalah suatu lokasi yang digunakan untuk melakukan pemasaran. Tempat ini dapat berupa gedung, rumah, ataupun kota. Pada usaha Dgilangemil tempat yang digunakan dalam melakukan pemasaran adalah gedung atau warung dan juga sistem delivery. Untuk tempat warung yang mereka gunakan untuk pemasaran adalah cafe atau rumah makan milik orang tua dari owner Dgilangemil, mereka menjual produk mereka di warung tersebut. Dan untuk sistem delivery mereka pengantaran sekitaran langkat, binjai, dan juga medan.

d. Promotion (Promosi)

Promotion (Promosi) adalah hal yang paling penting dalam pemasaran yang berguna untuk memikat dan menari perhatian konsumen (Sepfiani, 2023b). Pada usaha Dgilangemil, *Promotion* (promosi) yang dilakukan oleh mereka adalah dengan mempromosikannya melalui media sosial seperti promosi melalui facebook, Instagram, ataupun media sosial lainnya. Mereka tidak melakukan promosi dengan cara endorse seleb karena keterbatasan modal yang mereka miliki

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan bahwa selain usaha yang sudah besar ternyata usaha kecil juga memerlukan strategi pemasaran. Hal ini juga dilakukan oleh usaha kecil Dgilangemil. Dgilangemil merupakan usaha kecil yang berdiri pada tahun 2022, dan usaha ini merupakan usaha di bidang makanan. Dalam upaya mengembangkan usahanya, Owner Dgilangemil yaitu Dea Puspita menggunakan dua alat dalam melakukan strategi pemasaran yaitu alat analisis SWOT dan *Marketing Mix*. Analisis SWOT yang dilakukan oleh usaha kecil Dgilangemil berguna untuk melihat kondisi internal dan eksternal yang akan mempengaruhi produk dan usaha mereka, yang mana kondisi ini juga akan mempengaruhi owner usaha Dgilangemil untuk menghadapi kondisi tersebut dan solusi apa yang akan dilakukan owner dalam kondisi-kondisi tersebut. Sedangkan *Marketing Mix* merupakan alat yang digunakan oleh owner usaha Dgilangemil yang dapat mempengaruhi konsumen.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Haque-Fawzi, Marissa G., Iskandar, Ahmad S., Erlangga, Heri., Nurjaya., Sunarsi, Denok. (2022). *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi*. Cipayung. Pascal Book. URL:
- M. Nawawi, Zuhrinal., Syakir, Ahmad. (2023). *KEWIRAUSAHAAN Teori, Motivasi, dan Aplikasi*. Medan. Febi PRESS.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta. Yogyakarta PRESS.
- Widodo, Aris S. (2012). *BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN Entrepreneur Agribusiness START YOUR OWN BUSINESS*. Yogyakarta. Jaring Inspiratif. URL:
- Zainurossalamia, Saida. (2020). *MANAJEMEN PEMASARAN Teori dan Strategi*. Lombok. Forum Pemuda Aswaja. URL:

Artikel Jurnal

- Hanintyas W, Henrikus E., Achsa, Andhatu. (2021). Strategi pemasaran terhadap tingkat penjualan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 18(1). Halaman 15-23.
- Indri A, Anissa M., Ratnawati, Shinta. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 17(2). Halaman 58-70.
- Irmawati, Dian., M.Nawawi, Zuhrial. (2022). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADA UKM KALIGRAFI DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BAROZA GALLERY). *Journal of Economics and Business Management*. 1(4). Halaman 157-165.
- Istiqomah., Andriyanto, Irsad. (2017). ANAIISIS SWOT DAIAm PeNgemBANgAN BISNIS (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus). *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam*. 5(2). Halaman 363-382. DOI:
- Marliyah., M.Nawawi, Zuhrial., Humairoh, Jihan. (2022). Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus: UMKM di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(2). Halaman 2027-2035.
- Mas'ari, Ahmad., Hamdy, Muhammad I., Safira, Mila D. (2019). Analisa Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4p (Price, Product, Place, Promotion) Pada Pt. Haluan Riau. *Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah*. 5(2). Halaman 79-86.
- Musyawah, Irdha Y., Idayanti, D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas di Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 1(1). Halaman 1-13.
- Prasanti, Ditha. (2018). PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN. *Jurnal Lontar*. 6(1). Halaman 13-21. DOI:
- Sepfiani, Putri., M.Nawawi, Zuhrial. (2023). ANALISIS MARKTING MIX UNTUK MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PADA RAFIJAYA FOTOKOPI DI KOTA MEDAN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. 1(1). Halaman 201-210. DOI:
- Setiawan, Wilson., Sugiharto, Sugiono. (2014). PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TOYOTA AVANZA TIPE G DI SURABAYA. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 2(1). DOI:
- Sulastriya N, Desy D., Maika, M.Ruslianor. (2020). Strategi Bauran Pemasaran 4P Dalam Menentukan Sumber Modal Usaha Syariah Pedagang Pasar di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(3). Halaman 693-702.
- Wahdah, Ajeng A., Vata H, Radhita D. (2022). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DAN QSPM. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*. 1(2). Halaman 444-451.



Pengaruh Pasar Industri Pada Dampak Oligopoli Terhadap Globalisasi

Ajeng Pangesti Muttaqiina Gusminto

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl.Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ajengpmg21@gmail.com

Abstract. *Business actors carry out economic activities for profit. Globalization makes many changes in the times, especially in the industrial economy in Indonesia. Digital economy or disruptive innovation raises business competition problems so as not to cause large losses to consumers and other business actors on a large economic scale creating high barriers to market entry due to the positive economy. This research uses qualitative descriptive, descriptive analysis to see the phenomenon of existing events and qualitative research methods based on philosophy as an instrument, Data collection techniques and qualitative analysis emphasize meaning. Oligopoly markets whose structure consists of two or three or even more control the market 70 to 80 percent of all production or selling value around it and emphasize the price determined. The development of the era of business actors utilizing technology is certainly due to globalization which affects industrial markets in each country to abroad. Oligopoly is very influential in industrial markets because of pressure on prices and new ideas from competitors and supported by digital technology hence industrial market activities to retain consumers. In addition to the effect, business actors get large profits due to increasingly sophisticated information technology. The influence of globalization can encourage large companies to innovate their businesses and be able to integrate in the global market.*

Keywords: *Oligopoly, Globalization, Disruptive*

Abstrak. Pelaku usaha melakukan kegiatan ekonomi demi mendapatkan keuntungan. Globalisasi membuat banyak perubahan dalam perkembangan zaman terutama dalam perekonomian industri di Indonesia. Ekonomi digital atau inovasi disruptif menimbulkan permasalahan persaingan usaha agar tidak menimbulkan kerugian besar bagi konsumen dan pelaku usaha lainnya dalam skala ekonomi yang besar menciptakan hambatan yang tinggi untuk masuk ke pasar karena ekonomi positif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, analisis deskriptif untuk melihat fenomena kejadian yang ada dan metode kualitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pasar oligopoli yang strukturnya terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih menguasai pasar 70 hingga 80 persen dari seluruh produksi atau nilai jual yang disekelilingnya dan menekankan pada harga yang di tentukan. Perkembangan zaman pelaku usaha banyak memanfaatkan teknologi tentunya disebabkan globalisasi yang mempengaruhi pasar industri di setiap negara hingga diluar negeri. Oligopoli sangat berpengaruh dalam pasar industri karena adanya tekanan pada harga dan ide-ide baru dari pesaing dan didukung teknologi digital maka kegiatan pasar industri untuk mempertahankan konsumen. Selain efek pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang besar karena teknologi informasi yang semakin canggih. Pengaruh globalisasi dapat mendorong perusahaan besar berinovasi usahanya dan mampu berintegrasi dipasar global.

Kata kunci: Oligopoli, Globalisasi, Disruptif

LATAR BELAKANG

Industri banyak sekali jenisnya tentu saja membuka pelaku usaha melakukan kegiatan ekonomi demi mendapatkan keuntungan. Selain itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Namun di era globalisasi memberikan efek persaingan antar pelaku usaha.

Received: November 28, 2023; Accepted: Desember 29, 2023; Published: Desember 31, 2023

* Ajeng Pangesti Muttaqiina Gusminto, ajengpmg21@gmail.com

Globalisasi membuat banyak perubahan dalam perkembangan zaman terutama dalam perekonomian industri di Indonesia. Merubah pola pikir masyarakat yang dulu berpola konvensional dengan kegiatan masih terbatas sekarang menjadi terbuka dan modern atau lebih tepatnya di mode serba canggih atau *digital*. Revolusi industri yang telah mulai merubah cara hidup, cara bekerja dan cara berhubungan satu sama lain dan mengakibatkan transformasi yang jauh dengan revolusi-revolusi sebelumnya (Jefri Marzal, 2019). Kedatangan digital dari perubahan globalisasi membuka jalan informasi dari suatu kegiatan ekonomi serta mempermudah akses dilakukan dengan kapan saja dan mana saja.

Hal ini historical sejalan dengan pertama kalinya konsep persaingan muncul yaitu pada konsep kelangkaan ekonomi. Dari maksud tersebut kelangkaan ini menumbuhkan gagasan ide antara pelaku usaha atau individu untuk menjualkan barang atau jasa berdasarkan bidangnya menciptakan pasar demi mendapatkan keuntungan akhirnya menimbulkan persaingan antar pelaku usaha lainnya. Kondisi dunia usaha banyak diwarnai oleh perilaku usaha yang tidak sehat. pelaku usaha cenderung memupuk insentif untuk mendapatkan kekuatan pasar dan memperoleh keleluasan mengendalikan harga (Febrina, 2017)

Munculnya ide tersebut yang diciptakan oleh pelaku usaha membentuk suatu era yang bernama ekonomi digital atau juga disebut inovasi disruptif. Ada tiga sektor yang akan mengalami teknologi disruptif di Indonesia yaitu sektor transportasi, sektor keuangan dan sektor industry (Permana, 2018) Seperti usaha industri di Indonesia pada sektor transportasi bidang Jasa dengan menggunakan media online atau mobile platform yaitu Gojek dan Grab. Hal ini tentunya menjadi persaingan pelaku usaha di sektor transportasi umum lainnya seperti taksi, bus dan transportasi konvensional lainnya. Perbedaan layanan jasa antar pelaku usaha tentu sudah berbeda. Saat menggunakan jasa taksi perlu untuk kita datang atau melalui telepon seluler. Namun penggunaan Gojek dan Grab hanya menggunakan aplikasi dengan jaringan internet untuk memesan jasa tersebut dengan efisien dan efektif. Tentunya perbedaan tarif harga pada kedua tersebut juga berbeda jika kita menggunakan aplikasi Gojek dan Grab dengan taksi pada jarak jauh. Perbedaan tarif yang dikenakan Gojek dan Grab banyak sekali fitur potongan harga dari tarif yang dikenakan. Dari sini lah masyarakat kebanyakan memilih layanan jasa transportasi online Gojek dan Grab. Dari permasalahan ini menimbulkan persaingan usaha perlu pengawasan agar tidak menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, terhadap konsumen dan pelaku usaha lainnya.

Selain itu mempengaruhi perilaku industri yaitu skala ekonomi yang besar biasanya menciptakan hambatan yang tinggi untuk masuk ke pasar dan akibatnya ada keuntungan ekonomi positif dari perusahaan yang ada dalam jangka panjang. Perilaku industri seperti itu membuat sulit usaha lainnya tetap berdiri dan hanya mendapatkan keuntungan dari persaingan pelaku usaha tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Industri

Industri 4.0 yaitu ide revolusi keempat dimana European Parliamentary Research Service dalam Davies (2015) menyatakan revolusi terjadi dalam empat kali. Revolusi 1.0 terjadi periode tahun 1750-1850 perubahan besar-besaran dari bidang manufaktur, pertambangan, transportasi dan teknologi serta memiliki dampak yang dalam pada kondisi sosial, ekonomi dan budaya di dunia. Revolusi yang ke dua yaitu 2.0 pada abad ke-19 semua mesin produksi bertenaga listrik dan motor pembakaran dalam. Kemunculan teknologi digital dimulai pada Revolusi 3.0 masa revolusi industri sebagai penempatan ruang dan waktu. Pengembangan teknologi sensor, interkoneksi dan analisis data mengimplementasi seluruh teknologi dalam bidang industry dan terus menjadi revolusi berikutnya. Pada zaman ini Revolusi 4.0 pada tahun 2011 yang diresmikan di Jerman, revolusi 4.0 yaitu mengenai kebijakan pembangunan atau juga disebut *High-Tech Strategy 2020*. Menurut Heng (2013) dimana kebijakan selalu menjadi negara terdepan didunia manufaktur. Untuk negara lain sama dan tujuannya sama. meningkatkan daya saing tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis. Dengan adanya Revolusi 4.0. Industri 4.0 juga sebagai transformasi komperhensif dari aspek keseluruhan aspek produksi industry melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industry konvensional (A Fandy, 2022)

Pasar Oligopoli

Suatu pasar disebut oligopoli apabila terdapat dua atau lebih penjual produk. Oligopoli dari bahasa oligos polein dimana memiliki arti yang menjual sedikit. Unsur karakteristik Oligopoli :

- Hanya sedikit Perusahaan dalam industry (few number of firms)
- Produknya homogeny atau terdiferensiasi (homogeny of differentiated product)

- Pengambilan Keputusan yang saling mempengaruhi (interdependence decisions)
- Kompetisi non harga (non pricing competition)

Globalisasi

Globalisasi menjadikan suatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu didunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki define yang mapan ,kecuali sekedar dfinisi kerja (Working definition),sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya.(Achmad Suparman)

Proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaab sosial budaya menjadi kurang penting yang terjelma didalam keasadaran orang (*Malcom Waters*).Jamal Wihoho membandingkan globalisasi menurut ahli sebagai berikut :

1. Emmanuel Ritcher yang memberikan definisi globalisasi sebagai jaringan kerja global yang secara bersamaan menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.
2. Thomas L. Friedman berpendapat bahwa globalisasi memiliki dimensi Ideologi dan teknologi. Dimensi ideologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia.
3. Princeton N. Lyman mengemukakan pendapatnya bahwa globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan, dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.

Teknologi

Teknologi mengandung dua dimensi ,yaitu science dan eginering yang saling berkaitan satu sama lain Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya.Mnurut Djyohaikusumo (1994:222) teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah.

Makna Teknologi, menurut Capra (2004, 106) seperti makna 'sains', telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu *technologia*, yang diperoleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. lanjut Capra (2004:107) menekankan hubungannya dengan sains. Ahli sosiologi Manuel Castells seperti dikutip Capra (2004:107) mendefinisikan teknologi sebagai 'kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Teknologi Informasi telah membuka dunia sebagai interaksi baru, market place baru dan jaringan bisnis dunia tanpa batas. Perkembangan teknologi yang disebut internet telah mengubah interaksi masyarakat sebagai media ekonomi, bisnis sosial dan budaya. Internet menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas hidup manusia terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi. Menurut Muhasin (2017) teknologi informasi juga untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, analisis deskriptif untuk melihat fenomena dan kejadian yang ada dari status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk melihat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2018) metode peneliti kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah Dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oligopoli Menguasai Pasar Industri di Era Digital

Pengertian pasar oligopoli yang strukturnya terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih dari pelaku usaha lainnya. Oligopoli juga bisa dua pelaku usaha atau juga disebut duopoli yang strukturnya pelaku usaha besar menguasai pasar 70 hingga 80 persen dari seluruh produksi atau nilai jual yang dikelilingnya dari pelaku usaha lainnya. Sifat pasar

oligopoli mempengaruhi satu sama lainnya karena disetiap mengambil keputusan harga ,desain,dan pola produksi mempengaruhi pelaku usaha lainnya.

Dengan perkembangan zaman yang sudah maju pasar oligopoli mempunyai pelaku usaha banyak karena teknologi sangat modern karena dapat mencapai efisiensi yang optimum hanya sesudah jumlah produksi mencapai tingkat yang sangat besar.Dengan memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Menghasilkan Barang Standar maupun barang berbeda corak
2. Kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan menguat
3. Promosi dengan skala besar

Maka dari ciri diatas terdapat pelaku usaha seperti Gojek dan Grab yang dibidang transportasi online memanfaatkan perkembangan teknologi di zaman ini pelaku usaha duopoli ini mempengaruhi pelaku usaha lainnya.Seperti ciri-ciri diatas tersebut :

1. Mampu membuat ide yang berbeda

Ide ide baru dari perkembangan zaman mempengaruhi pelaku usaha membuat inovasi baru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, duopoli ini dapat membuat transportasi online dengan hanya memesan lewat Handphone dengan jaringan internet.Dapat mencapai efesiensi yang optimum,yang mudah sekali untuk menggunakannya.Persaingan duopoli ini berlomba-lomba membuat pola prosedur yang efektif di kalangan masyarakat.

2. Kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan menguat

Duopoli ini membuat menentukan harga ,maka harga yang didapatkan dengan tingkat harga yang mereka sepakati.Sehingga kekuasaan mereka dalam untuk menentukan harga adalah sangat besar.Seperti halnnya jika salah satu menaikkan harga pelaku usaha lainnya tidak mengikutinya maka pelaku usaha lainnya kehilangan konsumen.

3. Promosi dengan skala besar

Kegiatan ini diperlukan karena dapat mengenalkan suatu jasa tersebut secara aktif tujuannya dapat menarik pembeli dan mempertahankan pembeli lama.Fitur layanannya yang selalu ditampilkan sesuai apa yang dibutuhkan konsumen seperti jasa laiinya yang ada di Gojek dan Grab selain transportasi antar orang tetapi dari barang,makanan dan pembaran payment yang mudah.

Pengaruh Pasar Industri pada Dampak Oligopoli Terhadap Globalisasi di Indonesia

Pasar Industri dan dampak oligopoli memiliki hubungan yang signifikan dengan globalisasi. Globalisasi adalah fenomena dimana ekonomi, budaya dan masyarakat di seluruh dunia semakin terhubung dan saling bergantung. Sementara oligopoli adalah situasi dimana pasar dikuasai oleh sejumlah kecil perusahaan besar yang mendominasi industri tertentu. Pengaruh pasar industri pada dampak oligopoli terhadap globalisasi dapat dijelaskan pada kasus Gojek dan Grab yang ada di Indonesia.

Budaya konsumtif serta keberadaan dua perusahaan online yaitu Grab dan Gojek sudah kadung melekat di hati para konsumennya di Tanah Air. Ini menjadi alasan mengapa GoJek dan Grab bertumbuh dengan sangat pesat di Indonesia Tahun 2015 merupakan tonggak sejarah perubahan layanan transportasi publik personal di Indonesia, yaitu dengan perkembangan transportasi online yang sangat pesat. Saat ini layanan transportasi publik personal non-online (konvensional) sudah jauh berkurang, dan kemungkinan beberapa waktu mendatang akan tinggal menjadi sejarah. Tahun 2015, Indonesia dilayani 3 perusahaan transportasi online yaitu Uber, Grab, dan Go-Jek. Namun Go-Jek memiliki pangsa paling besar. Beberapa sumber informasi menyebutkan bahwa tahun 2016 Go-Jek memiliki pangsa pasar lebih dari 50%. Persaingan transportasi online tampaknya cukup ketat. Berdasarkan teori Structure Conduct Performance (SCP) persaingan ini semestinya menghasilkan benefit dan kesejahteraan yang cukup baik bagi masyarakat, apakah berupa kualitas layanan, maupun tingkat harga yang sesuai.

Meskipun belum ada publikasi data yang akurat, berapa benefit yang diterima masyarakat karena adanya transportasi online ini, namun semakin eksisnya transportasi online merupakan pertanda bahwa masyarakat mendapat manfaat lebih dengan layanan transportasi publik personal online dibanding konvensional. Tahun 2018, terjadi perubahan yang signifikan dalam industri transportasi online. Tahun 2018, tepatnya tanggal 26 Maret, Grab secara resmi mengakuisisi Uber, termasuk Indonesia. Hal ini tentu akan mengubah peta industri transportasi online di Indonesia. 6 Struktur yang ada saat ini tinggal ada dua pemain (perusahaan). Dikutip dari laman sumber lain, Go-Jek sekarang telah beroperasi di 207 kota di empat negara di Asia Tenggara, 203 diantaranya berada di Indonesia dan Grab telah hadir di 339 kota di delapan negara, dan 224 ada di Indonesia. Dilansir dari Tirto.id jumlah pengguna gojek hingga tahun 2020 ini adalah sekitar 29,2 Juta per bulan dengan jumlah mitra pengemudi sekitar 2 juta. Sedangkan Grab memiliki jumlah pengguna sekitar 18 Juta dengan mitra sebesar 28 Juta. Kendati kedua perusahaan sama-sama memiliki visi untuk menguasai pasar, namun di pasar Indonesia mereka bisa

menjadi pemimpin di pasar yang berakhir dengan duopoli. Dengan struktur duopoli ini maka secara praktis akan sangat mudah bagi perusahaan untuk melakukan strategi dan praktik monopoli dengan membuat kesepakatan di antara dua perusahaan yang ada (Amalia, 2020). Jadi kedua diatas merupakan duopoli bentuk paling sederhana dari oligopoli yang mempengaruhi pasar industri dalam globalisasi.

Maka Pengaruh industri diatas berpacu sebagai berikut

1. Konsentrasi pasar : Konsentrasi pasar oligopoli sering sekali mengarah pada konsentrasi pasar dalam beberapa Perusahaan besar.
2. Persaingan global : Perusahaan dalam situasi oligopoli sering bersaing dipasar global mengambil bagian dalam persaingan intenasional yang sengit
3. Efisiensi dan inovasi : Oligopoli dapat mendorong Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasi mereka dan berinvestasi dalam inovasi produk dan teknologi
4. Integrasi pasar Global : Pasar industri yang dikuasai oleh Perusahaan oligopoli dapat berkontribusi pada integrasi pasar global.
5. Pengaruh politik Perusahaan besar dalam situasi oligopoli memiliki pengaruh politik yang signifikan.
6. Masalah Antitrust : Oligopoli juga dapat menciptakan masalah antitrust di Tingkat internasional.

KESIMPULAN

Oligopoli sangat berpengaruh dalam pasar industri karena adanya tekanan pada harga dan ide-ide baru dari pesaing .Membuat pelaku usaha lainnya harus mengikuti jika tidak pelaku usaha lainnya akan kehilangan konsumen.Hubungan Oligopoli dengan era teknologi digital mendukung adanya kegiatan pasar industri untuk mempertahankan konsumen. Duopoli dari pelaku usaha transportasi online terhadap transportasi konvensional memberi pengaruh pada pasar industry yang menyebabkan persaingan harga dan dampak persaingan kuantitas.

Dampak dari era digital masyarakat mendapatkan manfaat yang baik dari transportasi online karena jangkauan yang efektif. Selain itu impact terhadap pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang besar karena teknologi informasi yang semakin canggih.Masyarakat mudah mengakses aplikasinya dan juga membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat Indonesia.Pengaruh globalisasi dapat mendorong perusahaan besar berinovasi usahanya dan mampu berintegrasi dipasar global.

DAFTAR REFERENSI

- A Fandy. (2022). Pengertian Revolusi Industri 4.0: Jenis, Dampak dan Contoh Penerapannya. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/revolusi-industri-4-0/>
- Amalia, L. (2020). Perspektif Hukum Persaingan Usaha Terhadap Duopoli Pelaku Usaha Transportasi Online di Indonesia. *Widya Yuridika*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.31328/wy.v3i2.1594>
- Febrina, R. (2017). Dampak Kegiatan Jual Rugi (Predatory Pricing) Yang Dilakukan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Persaingan Usaha. *Jurnal SELAT*, 4(2), 234–249. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/selat>
- Jefri Marzal. (2019). Revolusi Industri 4.0. *Unja.Ac.Id*. <https://www.unja.ac.id/revolusi-industri-4-0-bagaimana-meresponnya/>
- Permana, A. (2018). Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital di Indonesia. *Itb.Ac.Id*. <https://www.itb.ac.id/berita/menghadapi-tantangan-ekonomi-digital-di-indonesia/56906>

Analisis Hubungan Antar Luar Negeri Dan Capital Inflow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Regita Nabila Saragih

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syafita Khairunnisa Pasaribu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: regitakisaran30@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the relationship between foreign relations and capital inflow on a country's economic growth. These factors play a crucial role in determining a country's economic performance. The study utilizes macroeconomic data from the period 2010 to 2020 to test the proposed hypotheses. The analysis results indicate a significant positive relationship between foreign relations and economic growth, as well as a strong correlation between capital inflow and economic growth. Furthermore, the research reveals that foreign relations and capital inflow have a significant synergistic impact on economic growth. Policy implications of these findings are discussed in the context of a country's economic development and foreign relations.*

Keywords: *Foreign Relations, Capital Inflow, Economic Growth, Correlation, Economic Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hubungan luar negeri dan aliran modal masuk (capital inflow) terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kinerja ekonomi suatu negara. Penelitian ini menggunakan data ekonomi makro dari periode 2010 hingga 2020 untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan yang kuat antara aliran modal masuk dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan luar negeri dan aliran modal masuk memiliki pengaruh sinergis yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi kebijakan dari temuan ini didiskusikan dalam konteks pengembangan ekonomi dan hubungan luar negeri suatu negara.

Kata Kunci: Hubungan Luar Negeri, Aliran Modal Masuk, Pertumbuhan Ekonomi, Korelasi, Kinerja Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Ini adalah landasan utama yang mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat dan kemajuan suatu negara secara keseluruhan. Dalam paragraf ini, kita akan mengeksplorasi beberapa aspek penting yang menyoroti peran penting pertumbuhan ekonomi dalam membentuk masa depan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi memberikan peluang bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula pendapatan rata-rata warga negara. Ini dapat mengurangi disparitas sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹

¹ Yasmin, Yasmin. "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI JALUR TRANSMISI CURRENT ACCOUNT DAN CAPITAL INFLOW DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 28.1 (2023): 25-41.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya peluang pekerjaan yang lebih besar, tingkat pengangguran cenderung menurun, meningkatkan stabilitas ekonomi dan sosial. Kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan bisa meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Ini termasuk akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, sanitasi, dan infrastruktur.²

Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat memiliki daya saing yang lebih baik di pasar global. Mereka dapat menarik investasi asing, memperluas ekspor, dan membangun hubungan ekonomi yang menguntungkan. Pertumbuhan ekonomi memberikan sumber daya untuk penelitian dan inovasi. Ini membuka jalan bagi pengembangan teknologi baru, yang dapat meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat membantu menciptakan stabilitas sosial dan politik. Ini dapat mengurangi ketegangan sosial dan konflik, membuka jalan bagi perdamaian dan perkembangan yang berkelanjutan.³

Oleh karena itu, upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah prioritas utama dalam agenda pembangunan suatu negara. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, banyak negara terlibat dalam hubungan luar negeri yang dapat membantu menggerakkan aliran modal masuk ke dalam ekonomi mereka. Aliran modal masuk dapat berupa investasi langsung, portofolio investasi, atau bentuk lainnya. Faktor-faktor ini saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan pada kinerja ekonomi suatu negara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data ekonomi makro dari berbagai sumber terpercaya untuk menguji hubungan antara hubungan luar negeri dan aliran modal masuk terhadap pertumbuhan ekonomi. Data-data ini dianalisis menggunakan metode statistik yang tepat, termasuk analisis regresi untuk mengukur hubungan kuantitatif antara variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, hubungan luar negeri mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam dinamika ekonomi suatu negara.

² Haryanti, Nik, and Muklas Ary Sona. "ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (FOREIGN DEBT) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9.1 (2022): 10-18.

³ Fahmi, Anisa. "Pengaruh capital inflow, inflasi, suku bunga, ekspor, dan impor terhadap nilai tukar rupiah." *Kinerja* 16.1 (2019): 40-50.

Perdagangan internasional adalah salah satu elemen kunci dari hubungan luar negeri, memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian suatu negara. Ini merupakan jembatan yang menghubungkan suatu negara dengan pasar global, memungkinkan pertukaran barang dan jasa dengan mitra dagang di seluruh dunia. Perdagangan internasional tidak hanya memfasilitasi akses ke berbagai produk dan sumber daya yang mungkin tidak tersedia di dalam negeri, tetapi juga membuka peluang bagi ekspansi bisnis, pertumbuhan ekonomi, dan diversifikasi sektor industri.⁴

Melalui perdagangan internasional, suatu negara memiliki kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakatnya. Ini adalah aspek kunci dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan dalam suatu negara. Dengan mengimpor barang-barang dari luar negeri, suatu negara dapat menyediakan akses kepada produk yang mungkin tidak diproduksi secara efisien di dalam negeri atau mungkin tidak tersedia secara lokal.⁵ Ini bermanfaat dalam menyediakan berbagai pilihan produk kepada konsumen, menghindari kekurangan, dan memastikan bahwa pasar domestik memiliki akses ke barang-barang yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Contohnya, banyak negara mengimpor bahan baku yang digunakan dalam produksi industri, serta produk konsumen seperti elektronik, pakaian, dan peralatan medis. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi fondasi yang memungkinkan konsumen untuk memiliki beragam pilihan dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Salah satu contoh yang menonjol adalah perusahaan teknologi Apple. Dengan mengadopsi metode produksi yang efisien dan mengintegrasikan rantai pasokan mereka dengan baik, Apple mampu meluncurkan produk-produk inovatif secara cepat dan efisien ke pasar global. Kecepatan produksi yang tinggi memungkinkan mereka untuk menyediakan produk-produk terbaru kepada konsumen dan memenangkan persaingan di pasar global. Perusahaan manufaktur otomotif Jepang, Toyota, juga memiliki cerita sukses dalam memperluas jangkauan global melalui produksi yang efisien. Dengan menerapkan prinsip lean manufacturing, Toyota dapat menghilangkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi mereka.

⁴ Zulkarnain, Arif, Anthony Mayes, and Sri Endang Kornita. *Pengaruh capital inflow terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2012*. Diss. Riau University, 2015.

⁵ Rasyidin, M. "Analisis hubungan dinamis antara foreign capital inflows dan pasar saham di Indonesia." *Al Tijarah* 1.1 (2015): 1-18.

Faktor Kunci dalam Mengimplementasikan Strategi Produksi yang Efisien untuk Memperluas Pasar

Untuk berhasil memperluas pasar melalui produksi yang efisien, ada beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan. Pertama, perusahaan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pasar yang ingin mereka masuki. Ini melibatkan penelitian dan analisis pasar yang mendalam untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen di wilayah target.⁶

Terakhir, investasi dalam teknologi juga menjadi faktor kunci dalam melakukan produksi yang efisien. Dengan memanfaatkan teknologi terkini, perusahaan dapat mengotomatisasi proses produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kesalahan manusia. Teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data produksi secara real time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar.⁷

Tantangan dan Potensi Kesalahan dalam Mengimplementasikan Produksi yang Efisien untuk Ekspansi Pasar Global

Meskipun ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari produksi yang efisien untuk memperluas pasar global, ada juga tantangan dan potensi kesalahan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan budaya dan regulasi di pasar-pasar yang berbeda. Ketika memasuki pasar baru, perusahaan harus memahami dan menghormati budaya lokal serta mematuhi peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku. Ini dapat melibatkan penyesuaian produk, strategi pemasaran, dan bahkan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan risiko logistik dan rantai pasokan. Memasuki pasar baru sering kali melibatkan transportasi dan distribusi produk yang lebih kompleks, serta kerjasama dengan mitra logistik lokal. Tidak memperhatikan aspek logistik dengan baik dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman, kerugian finansial, dan kerusakan reputasi.⁸

⁶ Suhaidi, Muhammad, et al. "Hubungan Dinamis Arus Modal Asing, Nilai Tukar Rupiah dan Pergerakan Indeks JII 30 dengan Metode Pendekatan Vector Autoregressive (VAR) Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.2 (2022): 1709-1723.

⁷ Frisca, Aulia, and Nurbetty Herlina Sitorus. "Pengaruh Current Account dan Capital Inflow Terhadap Real Exchange Rate di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*. No. 2. 2019.

⁸ Aulia, Devita Giscka Rezqi. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET CAPITAL INFLOWS DI INDONESIA*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.

Strategi untuk Mengatasi Hambatan dan Maksimalkan Manfaat Produksi yang Efisien

Untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan manfaat dari produksi yang efisien untuk ekspansi pasar global, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi yang efektif. Pertama, penting untuk membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dengan pemain lokal di pasar target. Ini dapat melibatkan kerjasama dengan distributor lokal, pemasok, atau mitra bisnis lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan dukungan yang diperlukan untuk berhasil memasuki pasar baru. Kedua, perusahaan harus terus memantau dan mengevaluasi kinerja produksi mereka. Dengan memantau metrik kunci seperti waktu siklus produksi, biaya produksi, dan kualitas produk, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai. Melalui siklus evaluasi yang terus-menerus, perusahaan dapat terus meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan proses produksi mereka.

Peran Praktik Produksi Berkelanjutan dalam Ekspansi Pasar Global

Dalam upaya memperluas pasar secara global, perusahaan juga harus memperhatikan praktik produksi yang berkelanjutan. Mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh produksi yang tidak ramah lingkungan, perusahaan harus mengadopsi praktik-produksi berkelanjutan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ini melibatkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, pengurangan limbah dan emisi, serta manajemen rantai pasokan yang bertanggung jawab. Dengan mengadopsi praktik-produksi berkelanjutan, perusahaan dapat memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli dengan isu-isu lingkungan dan sosial, dan membangun citra merek yang positif di pasar global.

Masa Depan Produksi yang Efisien dan Potensi Ekspansi Pasar yang Berkelanjutan

Dalam dunia yang semakin terhubung dan terglobalisasi, produksi yang efisien telah menjadi kunci untuk memasuki pasar baru dan memperluas jangkauan global. Dengan mengoptimalkan proses produksi, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka, mempertahankan keunggulan teknologi, dan memposisikan diri sebagai pemimpin pasar. Namun, tantangan dan risiko juga ada, dan perusahaan harus siap mengatasi mereka dengan strategi yang tepat. Dengan mengadopsi praktik-produksi berkelanjutan, perusahaan juga dapat memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli dengan isu lingkungan dan sosial. Dalam masa depan, produksi yang efisien akan terus menjadi faktor penting dalam ekspansi pasar global, dan perusahaan yang mampu mengimplementasikan strategi-produksi yang efisien dengan baik akan memiliki peluang besar untuk sukses di era globalisasi ini.

Dalam era globalisasi, perdagangan internasional menjadi pilar dalam menjaga keberlanjutan ekonomi suatu negara. Dengan mengimpor barang-barang yang diperlukan, suatu negara dapat mencapai keberagaman dan kecukupan, sambil tetap menjaga daya saing

dan pertumbuhan sektor ekonomi lokal. Ini memperkuat peran penting perdagangan internasional dalam membentuk dinamika ekonomi global dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Sementara juga mengekspor barang dan jasa yang diproduksi secara efisien. Sementara juga mengekspor barang dan jasa yang diproduksi secara efisien, suatu negara dapat memanfaatkan kekuatan kompetitifnya dan mengoptimalkan hasil ekonominya. Ekspor adalah motor penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa secara efisien, ia memiliki kesempatan untuk menawarkan produk-produk tersebut ke pasar internasional, menciptakan pendapatan tambahan, dan mengurangi ketergantungan pada pasar domestik.

Melalui ekspor, suatu negara dapat memperluas pangsa pasarnya dan meningkatkan pendapatan nasional. Produk-produk yang diekspor, mulai dari teknologi tinggi hingga produk pertanian, dapat membawa devisa dan memperkuat posisi ekonomi suatu negara. Ini juga dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi, dan menghasilkan efek positif dalam rantai pasokan dan sektor-sektor terkait lainnya. Pentingnya ekspor juga berkaitan dengan diversifikasi ekonomi. Ketika suatu negara memiliki keragaman produk yang diekspor, maka dampak negatif dari fluktuasi harga atau permintaan terhadap satu jenis produk akan lebih tereduksi. Diversifikasi ini memberikan ketahanan ekonomi dan membantu mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sektor.⁹

Selain itu, melalui ekspor, suatu negara juga berkontribusi pada pertukaran budaya dan pertumbuhan perdamaian dunia. Perdagangan internasional mempromosikan hubungan diplomatik yang kuat antara negara-negara, meminimalkan potensi konflik, dan menciptakan kesempatan bagi negara-negara untuk saling menghormati dan belajar satu sama lain. Dengan demikian, kemampuan suatu negara untuk mengekspor barang dan jasa yang diproduksi secara efisien adalah faktor penting dalam memajukan perekonomian dan memperluas pengaruhnya di pasar global. Keunggulan kompetitif dalam produksi dan ekspor bukan hanya tentang menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga tentang meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi suatu negara.

Negara-negara yang dapat mengekspor barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan memiliki harga bersaing akan menarik minat pasar internasional. Ini menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena meningkatkan permintaan atas produk-produk tersebut. Ketika ekspor sukses, suatu negara akan memperoleh lebih banyak pendapatan devisa, yang

⁹ Zuhra, Dinda Ainun, and Amri Amri. "Pengaruh Aliran Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 3.1 (2018): 11-20.

dapat digunakan untuk investasi dalam infrastruktur, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dalam era globalisasi saat ini, produksi yang efisien telah muncul sebagai katalis untuk kemajuan teknologi. Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh produksi yang efisien dalam mendorong pertumbuhan teknologi dan inovasi dalam ekonomi yang terglobalisasi.

Dalam dunia yang semakin terhubung, perusahaan perlu mampu memasuki pasar baru untuk tetap bersaing. Produksi efisien memainkan peran kunci dalam memungkinkan perusahaan untuk memasuki pasar-pasar baru ini. Dengan menyederhanakan dan mengoptimalkan proses produksi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi biaya produksi, dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik.

Selain efisiensi operasional, produksi efisien juga memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan pasar yang berbeda di berbagai negara dan wilayah. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen setempat, perusahaan dapat menyesuaikan produk mereka untuk memenuhi permintaan yang ada di pasar baru. Dengan demikian, produksi efisien memungkinkan perusahaan untuk lebih terlibat dengan pasar baru dan memperkuat posisi mereka di tingkat global. Dengan menyederhanakan operasi, bisnis dapat merespons lebih cepat terhadap permintaan konsumen yang berubah, menyesuaikan produk dengan wilayah tertentu, dan memanfaatkan peluang di pasar-pasar yang sedang berkembang.

Sebagai kesimpulan, produksi yang efisien tidak hanya mendorong keunggulan operasional tetapi juga memacu kemajuan teknologi yang memicu peluang global. Dengan mengadopsi strategi produksi yang efisien, bisnis dapat menempatkan diri sebagai pemimpin dalam era globalisasi, membuka peluang pertumbuhan dan kesuksesan yang baru. Dengan demikian, mereka dapat memperkuat posisi ekonomi mereka dalam pasar internasional dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perdamaian, stabilitas, serta pertumbuhan ekonomi secara global. Selain itu, melalui ekspor yang efisien, suatu negara juga dapat membangun citra yang positif di tingkat internasional.

Hal ini membantu mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, sambil memberikan kontribusi positif terhadap perdamaian dan stabilitas di tingkat internasional. Selain itu, perdagangan internasional mendorong kompetisi, inovasi, dan peningkatan efisiensi, yang dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang lebih bersaing.

Selain itu, perdagangan internasional juga mempromosikan kerjasama antarnegara. Ini memungkinkan negara-negara untuk membangun hubungan yang erat dan membantu dalam menjembatani perbedaan budaya dan politik. Kedekatan ekonomi melalui perdagangan internasional juga dapat meminimalkan potensi konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil di dunia. Dengan demikian, perdagangan internasional bukan hanya tentang pertukaran barang, tetapi juga tentang membangun konektivitas global, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memajukan kerjasama internasional. Ini adalah elemen penting dari diplomasi ekonomi suatu negara dan strategi pengembangan ekonomi mereka. memungkinkan negara untuk mengimpor dan mengekspor barang dan jasa dengan mitra dagang internasional. Ini membantu dalam pertukaran sumber daya, peningkatan akses pasar, dan diversifikasi ekonomi.¹⁰

Selain perdagangan internasional, kerjasama ekonomi juga memainkan peran penting. Negara-negara sering kali menjalin kemitraan ekonomi untuk meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya. Ini bisa berupa kesepakatan perdagangan regional, serikat ekonomi, atau perjanjian kerjasama yang lebih luas. Investasi asing langsung juga merupakan bagian integral dari hubungan luar negeri. Investasi dari luar negeri dapat membawa modal baru ke negara, menciptakan peluang pekerjaan, dan membantu meningkatkan kapasitas produksi lokal. Selain itu, investasi asing juga membuka jalan bagi transfer teknologi dan pengembangan industri.¹¹

Secara keseluruhan, hubungan luar negeri yang kuat yang mencakup perdagangan internasional, kerjasama ekonomi, dan investasi asing langsung dapat membantu suatu negara memperluas pangsa pasar, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.¹² Hubungan ini juga dapat memperkuat posisi suatu negara dalam ekonomi global dan memfasilitasi pertukaran ide, inovasi, dan praktik terbaik dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, negara-negara sering memprioritaskan pengelolaan hubungan luar negeri dengan bijak sebagai bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi mereka.

¹⁰ Basri, Royka, Yusbar Yusuf, and Rosyetti Rosyetti. *Analisis Kausalitas antara Capital Inflow dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Periode Tahun 2000-2015*. Diss. Riau University, 2017.

¹¹ Handoyo, Rossanto Dwi, Angga Erlando, and Ilham Septiyanto. "Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ecces: Economics, Social, and Development Studies* 7.1 (2020): 1-21.

¹² Nujum, Syamsu, and Zainuddin Rahman. "Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar." *Jurnal Economic Resource* 2.1 (2019): 21-33.

PEMBAHASAN

Pada era globalisasi saat ini, produksi yang efisien telah menjadi pendorong bagi kemajuan teknologi. Bisnis di seluruh dunia mencari cara untuk membuka peluang global dengan menyederhanakan proses produksi dan memaksimalkan produktivitas. Artikel ini menggali peran penting produksi yang efisien dalam menggerakkan pertumbuhan dan inovasi ekonomi dalam era globalisasi.

Pentingnya Produksi yang Efisien dalam Ekonomi Global

Produksi yang efisien memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kemajuan teknologi dan inovasi dalam perekonomian yang terglobalisasi. Dengan mengoptimalkan metode produksi, perusahaan dapat meningkatkan output, mengurangi biaya, dan menghadirkan produk ke pasar dengan lebih cepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing mereka, tetapi juga mendorong kemajuan teknologi. Dengan produksi yang efisien, bisnis dapat berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, mengembangkan teknologi canggih, dan tetap berada di garis depan dalam dunia yang semakin saling terhubung. Produksi yang efisien juga memungkinkan perusahaan untuk mengekspansi ke pasar baru dan memperluas jangkauan global mereka. Dengan menyederhanakan operasi, bisnis dapat merespons lebih cepat terhadap perubahan permintaan konsumen, menyesuaikan produk dengan wilayah tertentu, dan menangkap peluang di pasar-pasar yang sedang berkembang. Hal ini membuka peluang untuk inovasi dan pertumbuhan yang tak terbatas.

Studi Kasus Perusahaan yang Berhasil Memperluas Jangkauan Global melalui Produksi yang Efisien

Banyak perusahaan telah berhasil memperluas jangkauan global mereka dengan menerapkan strategi produksi yang efisien. Salah satu contoh perusahaan yang sukses adalah perusahaan teknologi Apple. Melalui produksi yang efisien dan distribusi yang terorganisir dengan baik, Apple berhasil menjual produknya di berbagai negara di seluruh dunia. Dalam hal ini, produksi yang efisien memungkinkan Apple untuk mengeksplorasi peluang pasar global dan meningkatkan pangsa pasarnya secara signifikan. Perusahaan manufaktur seperti Toyota juga merupakan contoh nyata dari bagaimana produksi yang efisien dapat memperluas jangkauan global.¹³ Toyota telah berhasil mengimplementasikan konsep Lean Manufacturing yang memungkinkan mereka untuk mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan merespons permintaan pasar¹⁴ dengan lebih cepat. Dalam hal ini, produksi yang

¹³ Maulana, Achmad Subchiandi, and Agustinus Nubatonis. "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia." *Agrimor* 5.4 (2020): 69-71.

¹⁴ Purwanto, Niken Paramita, and Dewi Restu Mangeswuri. "Pengaruh Investasi Asing dan hutang luar

efisien telah menjadi kunci kesuksesan Toyota dalam memperluas pangsa pasar globalnya.

Faktor Kunci dalam Implementasi Strategi Produksi yang Efisien untuk Ekspansi Pasar

Implementasi strategi produksi yang efisien untuk ekspansi pasar memerlukan pemikiran holistik dan perencanaan yang matang. Ada beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan:

1. Pemilihan metode produksi yang tepat: Memilih metode produksi yang sesuai dengan karakteristik produk, permintaan pasar, dan kondisi lingkungan adalah langkah penting dalam mencapai produksi yang efisien. Misalnya, penggunaan teknologi otomatisasi dan robotik dapat meningkatkan efisiensi produksi.¹⁵
2. Optimalisasi rantai pasok: Rantai pasok yang efisien sangat penting dalam mencapai produksi yang efisien. Memastikan koordinasi yang baik antara pemasok, produsen, dan distributor dapat mengurangi waktu dan biaya yang terbuang dalam proses produksi.¹⁶
3. Peningkatan kualitas: Kualitas produk yang tinggi merupakan faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dengan meningkatkan kualitas produk, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Peran Teknologi dalam Memungkinkan Produksi yang Efisien dan Ekspansi Pasar

Teknologi memainkan peran yang krusial dalam memungkinkan produksi yang efisien dan ekspansi pasar. Berikut adalah beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini:

1. Teknologi Internet of Things (IoT): IoT memungkinkan perusahaan untuk menghubungkan peralatan dan mesin produksi mereka dengan jaringan internet. Hal ini memungkinkan pemantauan real-time, analisis data, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses produksi.
2. Big Data dan Analitik: Dengan menggunakan analitik data yang canggih, perusahaan dapat mengidentifikasi pola dan tren yang dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi produksi. Data-data ini juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan rantai pasok dan merespons permintaan pasar dengan lebih cepat.

negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2.2 (2011): 681-706.

¹⁵ Eriyanti, Kartika. *hubungan antara utang luar negeri, pengeluaran pemerintah dan capital flight di Indonesia Periode 1975-2015*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

¹⁶ Qolbi, Nurul, and Akhmad Syakir Kurnia. "Intra Asean-5 Capital Flows: Do They Represent Neoclassical Belief Or Lucas Paradox?." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 18.2 (2015): 157-182.

3. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence): AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses produksi, menganalisis data, dan mengoptimalkan operasi bisnis. Dengan menggunakan AI, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan kualitas produk.

Tantangan dan Potensi Kesalahan dalam Implementasi Produksi yang Efisien untuk Ekspansi Pasar

Implementasi produksi yang efisien untuk ekspansi pasar tidaklah tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi adalah:

1. Investasi awal yang tinggi: Implementasi produksi yang efisien biasanya membutuhkan investasi awal yang signifikan dalam teknologi, pelatihan karyawan, dan infrastruktur. Ini dapat menjadi kendala bagi perusahaan yang tidak memiliki sumber daya yang cukup.
2. Perubahan budaya perusahaan: Implementasi produksi yang efisien sering kali memerlukan perubahan dalam budaya perusahaan. Ini dapat memicu resistensi dari karyawan dan memperlambat proses implementasi.
3. Keamanan dan privasi data: Penggunaan teknologi dalam produksi yang efisien meningkatkan risiko keamanan dan privasi data. Perusahaan perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi data mereka dari serangan dan pelanggaran.

Strategi untuk Mengatasi Hambatan dan Memaksimalkan Manfaat Produksi yang Efisien

Meskipun ada tantangan dalam implementasi produksi yang efisien, ada beberapa strategi yang dapat membantu perusahaan mengatasi hambatan dan memaksimalkan manfaatnya:

1. Komunikasi dan keterlibatan karyawan: Melibatkan karyawan dalam proses perencanaan dan implementasi produksi yang efisien dapat membantu mengurangi resistensi dan mempercepat adopsi.
2. Pelatihan dan pengembangan karyawan: Memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat kepada karyawan adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi produksi yang efisien. Karyawan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dan proses baru dengan efektif.

3. Pengelolaan risiko: Perusahaan perlu memiliki strategi pengelolaan risiko yang baik untuk melindungi data dan infrastruktur mereka dari serangan dan pelanggaran. Ini termasuk penggunaan firewall, enkripsi data, dan pemantauan keamanan yang terus-menerus.

Peran Praktik Produksi Berkelanjutan dalam Ekspansi Pasar Global

Praktik produksi berkelanjutan merupakan aspek penting dalam ekspansi pasar global. Dengan mengadopsi praktik-produksi yang ramah lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan citra merek mereka, memenuhi persyaratan peraturan lingkungan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Beberapa praktik-produksi berkelanjutan yang dapat diterapkan adalah:

1. Penggunaan energi terbarukan: Menggunakan energi terbarukan, seperti energi surya atau energi angin, dalam proses produksi dapat mengurangi emisi karbon dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
2. Pengelolaan limbah yang efisien: Mengurangi limbah produksi dan mendaur ulang bahan bekas dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi biaya produksi.
3. Penggunaan bahan ramah lingkungan: Menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi risiko regulasi.

Masa Depan Produksi yang Efisien dan Potensi Ekspansi Pasar yang Terus Berlanjut

Produksi yang efisien memainkan peran yang penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan inovasi dalam era globalisasi. Dengan mengoptimalkan proses produksi, perusahaan dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan global, dan merespons dengan cepat perubahan permintaan pasar. Dengan mengadopsi strategi yang tepat dan memperhatikan faktor-faktor kunci, perusahaan dapat mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari produksi yang efisien. Dalam masa depan, produksi yang efisien akan terus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang baru bagi perusahaan di era globalisasi yang semakin terhubung.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya hubungan antara hubungan luar negeri dan aliran modal masuk terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penting bagi

suatu negara untuk memperkuat hubungan luar negeri mereka dan menarik aliran modal masuk yang lebih besar. Implikasi kebijakan dari temuan ini dapat membantu negara-negara mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mereka melalui hubungan luar negeri dan aliran modal masuk.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Devita Giscka Rezqi. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET CAPITAL INFLOWS DI INDONESIA*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.
- Basri, Royka, Yusbar Yusuf, and Rosyetti Rosyetti. "Causality Analysis between Capital Inflow and the Exchange Rate of the Rupiah in Indonesia for the Period 2000-2015." Dissertation. Riau University, 2017.
- Eriyanti, Kartika. "The Relationship Between Foreign Debt, Government Expenditure, and Capital Flight in Indonesia for the Period 1975-2015." BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Fahmi, Anisa. "Pengaruh capital inflow, inflasi, suku bunga, ekspor, dan impor terhadap nilai tukar rupiah." *Kinerja* 16.1 (2019): 40-50.
- Frisca, Aulia, and Nurbetty Herlina Sitorus. "Pengaruh Current Account dan Capital Inflow Terhadap Real Exchange Rate di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*. No. 2. 2019.
- Handoyo, Rossanto Dwi, Angga Erlando, and Ilham Septiyanto. "The Impact of External Factors on the Economic Growth of Indonesia." *Ecces: Economics, Social, and Development Studies* 7.1 (2020): 1-21.
- Haryanti, Nik, and Muklas Ary Sona. "ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (FOREIGN DEBT) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9.1 (2022): 10-18.
- Maulana, Achmad Subchiandi, and Agustinus Nubatonis. "Impact of the COVID-19 Pandemic on the Performance of Indonesian Agricultural Exports." *Agrimor* 5.4 (2020): 69-71.
- Nujum, Syamsu, and Zainuddin Rahman. "The Influence of Investment and Inflation on Economic Growth in the City of Makassar." *Journal of Economic Resource* 2.1 (2019): 21-33.
- Purwanto, Niken Paramita, and Dewi Restu Mangeswuri. "The Influence of Foreign Investment and Foreign Debt on the Economic Growth of Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2.2 (2011): 681-706.
- Qolbi, Nurul, and Akhmad Syakir Kurnia. "Intra Asean-5 Capital Flows: Do They Represent Neoclassical Belief Or Lucas Paradox?." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 18.2 (2015): 157-182.

- Rasyidin, M. "Analisis hubungan dinamis antara foreign capital inflows dan pasar saham di Indonesia." *Al Tijarah* 1.1 (2015): 1-18
- Suhaidi, Muhammad, et al. "Hubungan Dinamis Arus Modal Asing, Nilai Tukar Rupiah dan Pergerakan Indeks JII 30 dengan Metode Pendekatan Vector Autoregressive (VAR) Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.2 (2022): 1709-1723.
- Yasmin, Yasmin. "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI JALUR TRANSMISI CURRENT ACCOUNT DAN CAPITAL INFLOW DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 28.1 (2023): 25-41.
- Zuhra, Dinda Ainun, and Amri Amri. "Pengaruh Aliran Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 3.1 (2018): 11-20.
- Zulkarnain, Arif, Anthony Mayes, and Sri Endang Kornita. *Pengaruh capital inflow terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2012*. Diss. Riau University, 2015.



The Impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting Systems

Muhammad Fazlan

Universitas Internasional Batam

Zulkarnain

Universitas Internasional Batam

Alamat: Universitas Internasional Batam

Korespondensi penulis: mfazlan553@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting Systems. The research background reflects a shift in the traditional accounting paradigm towards the increasingly rampant application of information technology. The research method used is literature analysis and case studies. Research findings reveal that IT implementation in modern accounting systems not only increases the efficiency and accuracy of data processing, but also makes a significant contribution to strategic decision making and risk management. The implications of this research include the need to develop IT competencies for accounting professionals, as well as the importance of information security policies in managing financial data. Thus, this research provides insight into the crucial role of IT in the transformation of modern accounting systems and highlights important aspects that need to be considered in facing technological developments in the accounting field.*

Key words: *information technology, accounting, technology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Teknologi Informasi (TI) pada Sistem Akuntansi Modern. Latar belakang penelitian mencerminkan pergeseran paradigma akuntansi tradisional menuju penerapan teknologi informasi yang semakin merajalela. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan studi kasus. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi TI dalam sistem akuntansi modern tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko. Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan kompetensi TI bagi profesional akuntansi, serta pentingnya kebijakan keamanan informasi dalam mengelola data keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran krusial TI dalam transformasi sistem akuntansi modern dan menyoroti aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menghadapi perkembangan teknologi di bidang akuntansi.

Kata kunci: teknologi informasi, akuntansi, teknologi.

LATAR BELAKANG

Sejak berkembangnya teknologi internet dan media lainnya, semakin berkembang pula kebutuhan teknologi masyarakat maka semakin banyak pula penelitian yang dilakukan, Internet of Things merupakan salah satu hasil pemikiran para peneliti tentang optimasi beberapa alat-alat seperti sensor multimedia, frekuensi radio. (RFID), jaringan sensor nirkabel, dan objek pintar lainnya memungkinkan manusia dengan mudah berinteraksi dengan semua perangkat yang terhubung ke internet. Penggunaan komputer di masa depan mungkin mendominasi pekerjaan manusia dan melampauinya kemampuan komputasi manusia seperti pengendalian perangkat elektronik jarak jauh dengan sarana Internet, IOT (Internet of Things) memungkinkan pengguna untuk mengelola dan mengoptimalkan perangkat listrik dan

elektronik yang menggunakan Internet Diasumsikan bahwa terdapat komunikasi parsial dekat-waktu antara komputer dan perangkat elektronik yang mampu bertukar informasi di antara keduanya, sehingga mengurangi interaksi manusia. Hal ini juga akan menciptakan peningkatan Basis pengguna internet dengan berbagai cara fasilitas dan layanan internet.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang mendukung penelitian ini tentang dampak Teknologi Informasi (TI) pada Sistem Akuntansi Modern. Penerapan TI dalam konteks akuntansi seringkali diasosiasikan dengan beberapa teori utama.

Salah satu teori yang relevan adalah Teori Teknologi Informasi (Turbull & Swanson, 1995), yang menyoroti peran TI dalam mengubah organisasi dan proses bisnis. Teori ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana penggunaan TI dapat merubah sistem akuntansi tradisional menjadi sistem yang lebih modern dan efisien.

Selain itu, Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dapat memberikan perspektif tentang hubungan antara pemilik dan agen dalam konteks penggunaan TI dalam akuntansi. Dengan mengintegrasikan teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana TI memengaruhi hubungan keagenan dan akuntabilitas dalam lingkungan bisnis.

Kajian teoritis ini juga merinci beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Misalnya, penelitian oleh Chen dan Lin (2008) yang menunjukkan bahwa penerapan TI dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengolahan data. Begitu pula, penelitian oleh Spathis dan Constantinides (2003) mengemukakan bahwa TI memiliki dampak positif pada pengambilan keputusan di bidang akuntansi.

Secara keseluruhan, kajian teoritis ini memberikan dasar yang kokoh untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa penerapan TI berdampak pada Sistem Akuntansi Modern. Melalui landasan teoritis ini, penelitian ini dapat lebih memahami dinamika perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam mengadopsi teknologi informasi dalam konteks akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, dimana proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04).

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Kajian penelitian ini difokuskan pada penggunaan AI dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang meliputi metode yang digunakan AI dalam berkontribusi dengan SIA, dan pengaruh yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus melaju dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, kecerdasan buatan menjadi semakin terintegrasi ke dalam berbagai industri. Tidak terkecuali di bidang akuntansi, karena AI telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan sistem akuntansi, yang mengarah pada manajemen keuangan yang lebih efisien dan akurat. Salah satu manfaat utama dari mengintegrasikan AI ke dalam sistem akuntansi adalah peningkatan akurasi informasi. Hal ini dicapai melalui otomatisasi entri dan pemrosesan data, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia. Selain itu, sistem akuntansi yang didukung AI dapat menganalisis data keuangan dalam jumlah besar dan mengidentifikasi pola atau anomali yang mungkin luput dari perhatian akuntan manusia.

Hal ini dapat sangat meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan laporan, memastikan bahwa para pengambil keputusan memiliki informasi yang dapat diandalkan untuk proses analisis dan pengambilan keputusan mereka. Selain itu, integrasi AI dalam akuntansi juga dapat sangat meningkatkan produktivitas akuntan. Dengan mengotomatiskan tugas-tugas yang berulang dan memakan waktu seperti entri data, AI memungkinkan akuntan untuk fokus pada kegiatan yang lebih strategis dan bernilai tambah. Mereka dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka untuk tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kritis, analisis, dan interpretasi data keuangan.

Selain itu, AI tidak hanya digunakan oleh organisasi besar. Bahkan kantor akuntan yang lebih kecil pun telah melihat dampak positif pada kinerja mereka melalui penerapan perangkat lunak akuntansi berbasis AI. Alat-alat ini digunakan untuk menyimpan gambar faktur dan mengotomatiskan proses pengambilan informasi, menawarkan kesempatan kepada perusahaan yang lebih kecil untuk meningkatkan fungsi akuntansi mereka juga.

Pengaruh AI dalam akuntansi tidak dapat dipungkiri, karena telah menghasilkan peningkatan akurasi informasi dan peningkatan produktivitas bagi para akuntan. Selain itu, dampaknya terhadap bidang audit juga signifikan, menawarkan dukungan untuk manajemen akuntansi, otomatisasi mekanisme kontrol, dan peningkatan proses pengambilan keputusan melalui produksi informasi akuntansi dan kinerja yang efisien.

Perkembangan ini tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga meminimalkan kesalahan manusia melalui otomatisasi transaksi menggunakan kontrak pintar. Secara keseluruhan, integrasi AI dalam sistem akuntansi telah terbukti bermanfaat, dengan peningkatan akurasi dan efisiensi dalam manajemen keuangan, proses pengambilan keputusan yang lebih baik, dan peningkatan produktivitas bagi para akuntan. Integrasi AI dalam sistem akuntansi modern telah secara signifikan meningkatkan akurasi informasi, meningkatkan produktivitas bagi para akuntan, dan mengubah proses audit. Hal ini juga telah memicu pertimbangan etis dan kebutuhan akan standar baru untuk mencerminkan era digital.

Singkatnya, penggunaan kecerdasan buatan dalam sistem akuntansi modern telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek bidang akuntansi (Kindzeka, 2023). Hal ini telah merevolusi tugas-tugas seperti entri data dan pengambilan informasi, sehingga memungkinkan akuntan untuk fokus pada aktivitas yang lebih strategis dan bernilai tambah. Selain itu, AI juga telah berkontribusi pada pengembangan sistem informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi proses, dan memberikan wawasan yang berharga melalui analisis data keuangan dalam jumlah besar. Secara keseluruhan, kecerdasan buatan telah memberikan pengaruh besar pada sistem akuntansi modern. Kecerdasan buatan telah mengubah tugas-tugas akuntansi tradisional, meningkatkan akurasi informasi, meningkatkan produktivitas akuntan, dan merevolusi proses audit. Akibatnya, para pemangku kepentingan telah mengakui perlunya standar baru untuk mengatasi implikasi etika dan tantangan yang diperkenalkan oleh AI dalam akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam sistem akuntansi modern menghasilkan dampak yang signifikan pada keakuratan, keandalan informasi keuangan, dan pematuhan

terhadap persyaratan hukum serta peraturan akuntansi. TI memperkuat keakuratan data melalui otomatisasi proses yang mengurangi kesalahan manusiawi, memastikan pencatatan yang tepat waktu, dan validitas data yang lebih baik. Selain itu, sistem TI memungkinkan organisasi untuk lebih mematuhi persyaratan hukum dan standar akuntansi dengan lebih baik melalui pencatatan yang terstruktur dan pelaporan yang terotomatisasi.

Selain manfaat tersebut, TI juga meningkatkan fleksibilitas dan keterjangkauan sistem akuntansi. Sistem yang dapat disesuaikan memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan bisnis serta kebutuhan tambahan tanpa mengorbankan efisiensi atau biaya yang tinggi. Namun, tantangan yang muncul terkait dengan penggunaan TI dalam akuntansi termasuk risiko keamanan data. Ancaman seperti kebocoran informasi keuangan dan serangan cyber merupakan isu serius yang perlu diatasi. Solusi keamanan yang canggih, seperti enkripsi data dan manajemen risiko cyber yang komprehensif, diperlukan untuk mengurangi risiko tersebut.

Secara keseluruhan, integrasi TI dalam sistem akuntansi menawarkan manfaat besar dalam meningkatkan akurasi, memastikan kepatuhan, serta meningkatkan fleksibilitas, namun membutuhkan perhatian khusus terhadap keamanan data. Dengan pendekatan yang tepat terhadap solusi keamanan, organisasi dapat memaksimalkan manfaat dari penggunaan TI dalam akuntansi sambil meminimalkan risiko yang terkait.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih mendalam dalam mengeksplorasi aspek keamanan informasi dalam konteks penggunaan TI pada sistem akuntansi. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan survei atau wawancara dengan praktisi akuntansi dan pakar keamanan informasi untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang tantangan dan solusi terkait keamanan data keuangan.

Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang mempertimbangkan dampak sosial dan etika dari penerapan TI dalam konteks akuntansi modern. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga diiringi dengan pertimbangan moral dan dampak sosial yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak penyandang dana penelitian yang telah memberikan dukungan finansial yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan fasilitas dan bantuan teknis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan yang memberikan masukan dan saran berharga. Artikel ini merupakan

bagian integral dari upaya penulis dalam mengeksplorasi kontribusi Teknologi Informasi pada Sistem Akuntansi Modern. Semua dukungan dan kontribusi yang diberikan oleh berbagai pihak sangat dihargai dan berperan penting dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arviollisa, P. A. D., Chan, A., & Nirmalasari, H. (2021). PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP CUSTOMER EXPERIENCE (STUDI PADA PENGGUNA GOJEK BANDUNG, JAWA BARAT). *AdBispreneur*, 6(2), 115.
- Borthick, A. F., & Pennington, R. R. (2017). When data become ubiquitous, what becomes of accounting and assurance? *Journal of Information Systems*.
- Celebi, N. (2010). Public high school teachers opinions on school administrators supervision duty in Turkey. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 5(3), 212-231.
- Elliott, R. K. 1998. Who are we as a profession. And what must we become? *Journal of Accountancy* (February): 81.85
- Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, E. (2011). The impact of Information Technology (IT) on modern accounting systems. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 28, 112-116.
- Gogan, J., L. M. Applegate, and R. Nolan. 1995. KPMG Peat Marwick: The shadow partner. Harvard Business School Teaching Note 5-196-066. (Dec. 1). Cambridge, MA: Harvard Business School.
- Jaenudin, Edi (2018). Pelaporan keuangan di era digital. February 2018
- Kindzeka. K. Collins, *Impact of Artificial Intelligence on Accounting, Auditing and Financial Reporting*
- Kuzniacki, B. (2019, January 23). The Marriage of Artificial Intelligence and Tax Law: (I) Past & Present. *Kluwer International Tax Blog*.
- Lee, C. S., & Tajudeen, F. P. (2020). Usage and Impact of Artificial Intelligence on Accounting: 213 Evidence from Malaysian Organisations. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13, 213-240.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.
- Meiryani, M., Putri Hendratno, S., Juwita, A., & Dafi Putra, I. (2021, July). The Impacts of Information Technology on Accounting Systems. In *Proceedings of the 9th International Conference on Computer and Communications Management* (pp. 1-8).
- Pakpahan, R. (2021). ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Journal of Information System, Informatics and Computing Issue Period*, 5(2), 506–513.
- Reardon, J., R. Hasty, and B. Coe. 1996. The effect of information technology on productivity in retailing. *Journal Of Retailing* 72 (4).
- Reddy, P. S., Yasantwi, K. R. K., & Kumar, B. K. (2019). Accounting Intelligence—The New Era in Accounting. *Journal of Information and Computational Science*, 9, 692-697.

- Shafer, S. M., and T. A. Byrd. 2000. A framework for measuring the efficiency of organizational investments in Information technology using data envelopment analysis. *Omega* 28: 125-141.
- Smith, S. 1997. The smart way to invest in computers. *Journal of Accountancy* (May): 63-65.
- Stancheva-Todorova, E. P. (2018). How Artificial Intelligence Is Challenging Accounting Profession. *International Scientific Publications*, 12, 126-141.
- Ucoglu, D. (2020). Current Machine Learning Applications in Accounting and Auditing. *Pressacademia*, 12, 1-7.
- Wang, C. H., R. D. Gopal, and S. Zionts. 1997. Use of data envelopment analysis in assessing information Technology impact on firm performance. *Annals of Operations Research* 73: 191-213.



Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia

Raharjo

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Blitar

Korespondensi penulis : denbagoes876@gmail.com

Abstract. Infrastructure development is one of the top priorities for the Indonesian government to achieve sustainable economic growth and enhance the quality of life for its people. Infrastructure plays a significant role in driving economic growth, as the availability of adequate infrastructure in a region contributes to the economic development of that area. However, it's acknowledged that financing large-scale and complex infrastructure projects requires substantial funds. Currently, government sukuk has become a popular choice for the Indonesian government to obtain funds aimed at financing infrastructure development. Economic growth serves as one of the indicators to assess the outcomes of past development efforts and determine the direction of future development. In other words, positive economic growth indicates an improvement in the economy, while negative economic growth signifies a decline. Funding sourced from foreign debt and infrastructure project development in Indonesia has consistently been a recurring issue over the years, given their interconnected nature. The government has taken various measures to ensure infrastructure continues to progress without adding to the burden of foreign debt for the country. One suitable option that can serve as a way out of the limitations in funding sources is through the issuance of Shariah Sovereign Securities or SBSN by the government.

Keywords : Infrastructure, Development, Financing, SBSN, Sovereign Sukuk

Abstrak. Pembangunan infrastruktur adalah salah satu prioritas utama bagi pemerintah Indonesia guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, Infrastruktur memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di mana ketersediaan infrastruktur yang memadai dalam suatu wilayah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut Namun demikian, disadari bahwa untuk membiayai proyek infrastruktur dalam skala besar dan kompleks memerlukan dana yang sangat besar. Saat ini sukuk negara telah menjadi pilihan yang populer bagi pemerintah Indonesia untuk memperoleh dana dalam rangka membiayai pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan disamping untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Pendanaan yang bersumber dari utang luar negeri dan pembangunan proyek infrastruktur di Indonesia selama ini kerap menjadi permasalahan dari tahun ke tahun mengingat keduanya saling berkaitan. Pemerintah telah menempuh berbagai upaya bagaimana agar infrastruktur terus berkembang tanpa menambah beban utang luar negeri bagi negara di sisi lain. Pilihan tepat yang dapat menjadi pilihan jalan keluar keterbatasan sumber pembiayaan ditempuh pemerintah melalui penerbitan Surat Berharga Syariah Negara atau SBSN.

Kata kunci : Infrastruktur, Pembangunan, Pembiayaan, SBSN, Sukuk Negara

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur adalah salah satu prioritas utama bagi pemerintah Indonesia guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, Infrastruktur memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di mana ketersediaan infrastruktur yang memadai dalam suatu wilayah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut Namun demikian, disadari bahwa untuk membiayai proyek infrastruktur dalam skala besar dan kompleks

memerlukan dana yang sangat besar. Saat ini sukuk negara telah menjadi pilihan yang populer bagi pemerintah Indonesia untuk memperoleh dana dalam rangka membiayai pembangunan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan disamping untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia (human resources) baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja (Ritonga, 2017).

Sebagaimana diketahui saat ini pemerintah selalu berusaha melakukan penambahan belanja negara yang sifatnya produktif, antara lain seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana dan prasarana publik, pembangunan konektivitas antar wilayah, pembangunan bandungan dan jaringan irigasi, perumahan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera (MBR KPR Sejahtera) maupun dalam bentuk penyediaan rumah susun. Berdasarkan histori data selama lima tahun terakhir diketahui adanya fluktuasi porsi pembiayaan infrastruktur terhadap total belanja negara dalam APBN.

Tabel 1. Anggaran Infrastruktur Negara

Tahun	Anggaran Infrastruktur (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan dari Periode Sebelumnya (%)
2018	394	
2019	394,1	0,0
2020	307,3	-22,0
2021	403,3	31,2
2022	373,1	-7,5
2023	391,7	2,4

Sumber: Website media.kemenkeu.go.id, 2023 (Data diolah)

Kondisi saat ini begitu banyak proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang sedang berjalan di Indonesia, sehingga kondisi ini tentu akan berdampak pada peningkatan beban pembiayaan untuk pengeluaran negara. Ironisnya, besarnya beban pembiayaan ini

tidak berbanding lurus dengan kecukupan dana yang tersedia saat ini. Kita semua mengetahui bahwa ketergantungan penerimaan rutin negara pada sektor perpajakan sejauh ini tidak dapat dihindari terlebih peningkatan penerimaan sektor perpajakan belum dapat sebanding dengan tingkat kebutuhan pembiayaan belanja negara. Kondisi ini telah memaksa pemerintah selama bertahun-tahun mengupayakan terobosan guna memperoleh tambahan sumber dana melalui mekanisme pinjaman luar negeri. Tentu pilihan ini mempunyai konsekuensi makin bertambahnya beban utang pemerintah, disamping sekaligus dengan konsekuensi beban bunga utang luar negeri. Oleh sebab itu akan semakin menambah berat beban keuangan negara.

Pemerintah berangsur telah berupaya untuk mengurangi tingkat keterkaitan terhadap utang luar negeri yang begitu tinggi dalam upaya memenuhi kesenjangan sumber pembiayaan guna menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi. Perlu ada alternatif pilihan sumber pembiayaan lainnya yang tentu lebih aman dan bebas dari risiko utang luar negeri. Adapun salah satu alternatif sumber pembiayaan tersebut adalah melalui penjualan Surat Berharga Negara (SBN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara.

Disahkannya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan era dimana dimulainya perdagangan di pasar keuangan Indonesia berupa penerbitan sukuk baik di pasar dalam negeri maupun pasar internasional dalam upaya menalangi pembiayaan defisit APBN serta alternatif sumber pembiayaan pembangunan infrastruktur. Melalui undang-undang ini diharapkan bahwa potensi sumber pembiayaan pembangunan nasional yang menggunakan instrumen keuangan berbasis syariah akan menjadi peluang investasi yang besar dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan kata lain melalui undang-undang ini sukuk sebagai instrument keuangan syariah akan lebih memiliki kepastian hukum dan peluang terbuka dalam rangka memberikan kontribusi dalam aktivitas perekonomian dan pembangunan negara.

Surat Berharga Syariah Negara selanjutnya disingkat SBSN, atau dapat disebut Sukuk Negara dalam Undang-Undang nomor 19 Tahun 2008 didefinisikan sebagai surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Sukuk diartikan sebagai sertifikat yang mempresentasikan bukti bagian kepemilikan yang tak terbagi atas suatu aset berwujud, nilai manfaat, jasa, atau kepemilikan aset suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu pada dasarnya merupakan (Laila,2019). Mengutip dalam jurnal Anisa Ilmia (2020), sukuk merupakan surat berharga berupa sertifikat atau bukti kepemilikan aset dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi

syariah (sukuk) berdasarkan prinsip syariah. Sukuk bukan instrumen utang piutang dengan bunga (riba) seperti obligasi dalam keuangan konvensional, tetapi sebagai instrumen investasi, dimana penerbitan sukuk dilakukan dengan suatu *underlying asset* dengan prinsip Syariah.

Mengutip dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia LPKSI, 2022, disebutkan bahwa dalam kurun waktu 14 tahun, Sukuk Negara telah berperan penting sebagai instrumen pembiayaan APBN dan sebagai katalisator perkembangan industri keuangan syariah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keberhasilan penerbitan Sukuk Negara sejalan dengan upaya pengembangan pasar secara berkesinambungan, sebagai upaya untuk menciptakan pasar Sukuk Negara yang aktif dan likuid. Berbagai infrastruktur pendukung penerbitan Sukuk Negara telah ditingkatkan, seperti kerangka hukum penerbitan dan pengelolaan, struktur sukuk dan *underlying asset*, metode penerbitan dan jenis instrumen, serta perkembangan pasar dan basis investor, baik domestik maupun internasional.

Sebagai instrument investasi, Sukuk Negara merupakan media bagi publik untuk berkontribusi langsung terhadap pembangunan melalui pembelian sukuk di mana public juga dapat menerima keuntungan langsung berupa imbal bagi hasil atau *yield*. Sukuk Negara menjadi sumber pembiayaan APBN yang akan digunakan untuk mempercepat berbagai pembangunan infrastruktur berbasis proyek, investasi dan pemberdayaan industri yang manfaat jangka panjangnya dapat dinikmati oleh masyarakat. Jika dibandingkan dengan berhutang maka sukuk menjadi pilihan yang lebih baik karena adanya unsur kerjasama investasi, berbagi keuntungan dan resiko serta adanya proyek riil/asset (Indriasari, 2014).

Berkenaan dengan perkembangan dan peran Sukuk Negara telah mendorong banyak para akademisi untuk melakukan kajian. Beberapa diantaranya adalah Husnul Khotimah (2017) menyatakan bahwa peran dan kontribusi sukuk negara untuk membiayai pembangunan semakin meningkat dan pemerintah mulai mengurangi penggunaan utang luar negeri mengingat dampaknya yang semakin memberatkan anggaran negara. Mengutip dalam jurnal Angrum, dkk (2017) bahwa sukuk terus mengalami peningkatan sejak tahun 2013 sehingga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia. Pemerintah diharapkan mampu memberikan kemudahan investor dalam berinvestasi sukuk. Mengutip Romadhoni dkk (2022) bahwa saat ini, sukuk menjadi salah satu bagian yang utama pada sistem keuangan Islam. Sukuk diyakini mampu untuk

mendorong arus kas pada keuangan pasar luar domestik dimana sukuk terlibat dalam perdagangan pasar internasional.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi pustaka melalui pendekatan analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur dan tulisan, baik dari buku, jurnal, artikel, internet, yang berhubungan dengan masalah yang diangkat. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui telaah berbagai literatur, fenomena dan kajian akademik lainnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Sukuk

Dalam periode klasik, sukuk berasal dari bentuk jamak dalam bahasa Arab yakni „sak“ bermakna akta atau sertifikat kepemilikan. Sumber lain menyebutkan, kata tersebut kemudian menjadi asal dari kata „*cheque*“ dalam bahasa Eropa yang berarti sebuah dokumen yang merepresentasikan sebuah kontrak (*contracts*) atau pengalihan kepemilikan (*conveyance of rights*), obligasi (*obligations*) atau kewajiban yang harus dipenuhi (*monies done*) berdasarkan prinsip syariah. Namun demikian, fakta historis menunjukkan bahwa sukuk merupakan produk yang digunakan secara luas pada abad pertengahan Islam untuk mentransfer kewajiban keuangan yang berasal dari perdagangan dan kegiatan komersial lainnya mengutip Misissai, dkk (2019).

Apakah sebenarnya sukuk itu? Secara sederhana, sukuk adalah surat berharga syariah. Dalam pengertian lain, sukuk adalah efek syariah yang menjadi salah satu instrument investasi. Mengutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sukuk adalah efek atau surat berharga syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas aset yang mendasarinya (*underlying asset*). Jadi pemaknaan sukuk memiliki korelasi makna dengan obligasi syariah. Hal ini dapat ditemukan dalam DSN-MUI Nomor.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, dimana sukuk maupun obligasi Syariah lebih lanjut didefinisikan sebagai surat berharga jangka panjang yang berdasarkan prinsip syariah dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah dengan mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada

pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo.

Dunia pasar modal Indonesia mulai mengenalkan penggunaan istilah sukuk seiring dengan diterbitkannya Peraturan No. IX.A.13 hasil Keputusan Bapepam-LK Nomor: KEP-130/BL/2006 tentang penerbitan efek Syariah. Dimana dalam peraturan tersebut, mendefinisikan lebih lanjut Sukuk sebagai Efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'/undivide share*) atas : 1) Kepemilikan asset berwujud tertentu; 2) Nilai manfaat dan jasa atas proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu; atau 3) kepemilikan atas asset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu. Sementara itu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk, yang dimaksud dengan sukuk adalah Efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau terbagi (*syuyu'/undivided share*) atas aset yang mendasarinya.

Sukuk dapat mendorong perkembangan pasar keuangan syariah untuk menciptakan *branchmark* di pasar keuangan syariah dan diversifikasi basis investor dalam mengembangkan instrumen investasi dan memanfaatkan dana-dana yang belum terjaring oleh sistem konvensional (Latifah, 2020). Mengutip dalam Karomah (2008), sukuk dikeluarkan juga dimaksudkan sebagai pengimbang dari aset yang terdapat dalam neraca keuangan pemerintah, pemangku kebijakan moneter, perusahaan, bank dan lembaga keuangan serta bentuk entitas lainya yang menghimpun dana masyarakat. Sukuk dapat dikeluarkan oleh institusi pemerintah, perusahaan swasta, Lembaga keuangan maupun otoritas moneter.

Dengan demikian merujuk pada beberapa literasi di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa sukuk adalah surat berharga atau bukti kepemilikan asset berwujud sebagai instrument investasi berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh pihak penerbit sukuk di mana pemegang sukuk berhak memperoleh imbalan berupa bagi hasil/margin/fee dan sukuk dapat diperdagangkan.

B. Karakteristik Sukuk

Sekilas antara obligasi konvensional dan sukuk memiliki kesamaan, namun keduanya tentu memiliki perbedaan mendasar, diantaranya dari sisi konsep imbalan/bagi hasil, transaksi pendukung (*underlying transaction*) yang didasarkan pada prinsip syariah dan *underlying asset*. Mengutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), beberapa karakteristik sukuk dimaksud adalah:

1. Bukti kepemilikan atas *underlying asset*.
2. Memerlukan *underlying asset*, yaitu asset yang dijadikan sebagai objek atau dasar transaksi dalam kaitannya dengan penerbitan sukuk
3. *Return*/pendapatan sukuk berdasarkan kepada imbalan/proposisi bagi hasil/nisbah/margin sesuai akad yang digunakan dalam penerbitan.
4. Jenis industri emiten, pendapatan emiten penerbit sukuk, dan penggunaan dana harus sesuai dengan prinsip syariat dan terhindar dari hal-hal yang diharamkan
5. Mekanisme sukuk sejak awal penerbitan hingga masa akhir penerbitan diawasi oleh pihak wali amanat dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Perbandingan antara Sukuk dan Obligasi sebagaimana dimuat dalam laman OJK dimaksud, dapat dirinci dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Sukuk dengan Obligasi

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Prinsip Dasar	Kepemilikan bersama atas suatu asset/manfaat atas asset/jasa/proyek/investasi tertentu atau mewakili pihak yang memiliki asset/manfaat atas asset/jasa/proyek/investasi	Utang piutang antara penerbit obligasi dan investor. Obligasi murni mewakili utang pada penerbit
Sifat Instrumen	Sertifikat kepemilikan/ Penyertaan atas suatu aset	Instrumen pengakuan
Penerbit	Pemerintah, korporasi	Pemerintah, korporasi
Aktivitas penerbit	Terbatas hanya pada aktivitas usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah	Tidak terbatas pada aktivitas usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
Pemakaian Dana	Harus sesuai prinsip syariah	Bebas
Pendapatan	Bagi hasil, nisbah, <i>fee</i> atau margin	Bunga/kupon, <i>capital gain</i>
<i>Underlying asset</i>	Perlu	Tidak perlu

Sumber : Website OJK, 2023 diolah

Memperhatikan klasifikasi tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen *underlying asset* menjadi salah satu hal fundamental yang menjadi pembeda antara sukuk dengan obligasi. Hal ini berdampak terhadap surat berharga yang diterbitkan tanpa *underlying asset* akan bersifat sebagai instrument utang karena tidak terdapat transaksi yang mendasari penerbitan sukuk tersebut/*underlying transaction* (DPS-DPJPU, 2017). Merujuk pada Peraturan OJK Nomor.18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk pasal 3, selanjutnya disebutkan bahwa asset yang menjadi dasar sukuk terdiri atas: a) Asset berwujud tertentu; b) Nilai manfaat atas asset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada; c) Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada; d) Asset proyek tertentu; dan/atau e) Kegiatan investasi yang telah ditentukan.

C. Sukuk di Indonesia

Berdasarkan pihak penerbitnya, lebih lanjut mengutip dalam Indriasari (2014) sukuk di Indonesia dibagi menjadi:

1. Sukuk korporasi, yaitu sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan atau korporasi, baik swasta ataupun BUMN;
2. Sukuk Negara, yaitu sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Keuangan. Sukuk negara dikenal juga dengan nama Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
3. Sukuk global, ialah surat hutang syariah yang diterbitkan oleh negara-negara lain secara internasional.

1. Sukuk Korporasi

Di tingkat global, sukuk korporasi memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan sukuk korporasi yang pesat tersebut karena didukung oleh kinerja perusahaan sebagai penerbit yang dianggap memiliki prospek baik dan dipercaya oleh publik yang notabene adalah sebagai investor. Pada pasar keuangan global, sukuk korporasi memiliki daya tarik bagi investor karena memberikan keuntungan yang berkelanjutan dan adanya hak kepemilikan tertentu terhadap asset sesuai dengan porsi sukuk yang dibeli (Dewi, dkk, 2020).

Pemegang sukuk berhak atas bagian pendapatan yang dihasilkan dari sukuk aset di samping hak penjualan aset sukuk, oleh karenanya pemegang sukuk memiliki tingkat pengembalian dengan tingkat risiko lebih rendah apabila dibandingkan dengan obligasi konvensional (Dewi, dkk, 2020). Keunggulan sukuk sebagai instrumen investasi yang berdasarkan prinsip hukum Islam (fiqh al-mu'amalat) selain itu penerbitan sukuk di setiap negara dijamin oleh setiap Dewan Syariah yang bertanggung jawab untuk mengendalikan

dan memastikan kepatuhan sukuk dengan prinsip-prinsip syariah di masing-masing negara yang bersangkutan. Ini bertujuan untuk memungkinkan sejumlah peserta pasar modal untuk meningkatkan modal secara konsisten dengan prinsip-prinsip Syariah (Dewi, dkk, 2020). Sementara itu pertama kalinya dalam sejarah penerbitan sukuk korporasi di Indonesia diterbitkan oleh PT.Indosat, Tbk pada tahun 2002 senilai Rp. 175 M memakai akad mudaharabah dengan pihak penjamin emisi adalah PT.AAA Sekuritas. Langkah ini mendorong tumbuhnya emiten-emiten lain dalam peran serta menerbitkan sukuk mudharabah, antara lain diantaranya PT. Berlian Laju Tangker, Tbk, PT. Bank Bukopin, PT.Bank Muamalat, PT. Ciliandra Perkasa dan PT. Bank Syariah Mandiri (Prasetyo, 2017).

Adapun dasar hukum yang menjadi landasan hukum dalam penerbitan sukuk diawal-awal periode ini hanyalah melalui fatwa DSN-MUI Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah. Hal ini terjadi karena pada saat itu belum tersedia dasar hukum lain yang mengatur tentang sukuk. Selanjutnya pada tahun 2006, barulah terbit Peraturan Pemerintah yang membenahi regulasi sukuk, yaitu Peraturan IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor. 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk. Akad yang banyak digunakan dalam sukuk korporasi adalah akad mudahrabah dan akad ijarah.

Mengutip dalam laman OJK, sukuk yang menggunakan akad mudaharabah memiliki struktur sebagai berikut: 1) Emiten menerbitkan sukuk dengan akad mudharabah; 2) Underlying assests sebagai dasar penerbitan sukuk diperoleh dari dana hasil penerbitan sukuk yang diinvestasikan pada aktivitas usaha atau proyek; 3) Laba atau keuntungan diperoleh dari aktivitas usaha atau usaha sebagai underlying assets disalurkan kepada para investor sebagai imbal hasil/margin sesuai nisbah yang disepakati secara periodik; 4) Dana investasi akan dikembalikan emiten kepada investor pada saat jatuh tempo, sesuai dengan nilai sukuk ketika penerbitan. (OJK, 2020).

Sementara itu struktur sukuk yang menggunakan akad ijarah meliputi: 1) Emiten menerbitkan sukuk dengan akad ijarah; 2) Manfaat obyek ijarah dialihkan emiten kepada investor yang akan diterima oleh wali amanat sebagai pihak yang mewakili investor; 3) Wali amanat sebagai wakil investor memberikan kuasa (akad wakalah) kepada emiten untuk menyewakan objek ijarah tersebut kepada pihak ketiga. Dalam hal ini, emiten bertindak sebagai mu'jir (pemberi sewa) yang menyewakan oyek ijarah kepada pihak ketiga yang bertindak sebagai musta'jir (penyewa); 4) Atas akad tersebut, pihak ketiga melakukan pembayaran biaya sewa kepada emiten secara periodik dan pengembalian

dana ketika jatuh tempo.; 5) Emiten melanjutkan pembayaran dari pihak ketiga kepada investor secara periodik dalam bentuk cicilan ijarah sesuai waktu yang disepakati dan memberikan sisa fee jarrah ketika sukuk jatuh tempo.

2. Sukuk Negara (SBSN)

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara disebutkan bahwa *Surat Berharga Syariah Negara selanjutnya disingkat SBSN, atau dapat disebut Sukuk Negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.* Sementara itu merujuk pada Fatwa DSN-MUI No.69/DSN-MUI/VI/2008, disebutkan bahwa *Surat Berharga Syariah Negara diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas kepemilikan asset SBSN, baik dalam uang rupiah maupun valuta asing.*

Sukuk Negara atau SBSN diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan. Tujuan penerbitan SBSN menurut Pasal 4 UU Nomor 19 Tahun 2008 yaitu, *SBSN diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara termasuk pembangunan proyek.* Dengan kata lain, dalam hal kondisi APBN mengalami defisit maka pemerintah menerbitkan sukuk negara. Disamping itu, mengutip Suminto (2025) faktor lainnya adalah posisi Indonesia yang telah menjadi negara berpenghasilan menengah sehingga pinjaman luar negeri dengan persyaratan lunak tidak bisa lagi dijadikan sebagai sumber utama dalam membiayai APBN.

Lebih lanjut Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) dalam hal ini Direktorat Pembiayaan Syariah sebagai unit teknis yang menangani pengelolaan SBSN pada tahun tahun 2015 telah merilis turunan dari tujuan penerbitan SBSN antara lain yaitu: 1) Memperluas basis sumber pembiayaan anggaran negara, 2) Mendorong pengembangan pasar keuangan syariah; 3) Menciptakan benchmark di pasar keuangan syariah; 4) diversifikasi basis investor; 5) Mengembangkan alternatif instrument investasi; 6) Mengoptimalkan pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN); 7) Membiayai pembangunan proyek infrastruktur; dan 8) Memanfaatkan dana-dana masyarakat yang belum terjaring oleh system keuangan konvensional. Sejak dimulainya era penerbitan SBSN (sukuk negara) pada tahun 2008, pemerintah terus mendorong kemajuan keuangan syariah dan pembangunan negara. Sampai saat ini sukuk negara telah menjadi salah pilihan penting dalam instrumen investasi keuangan Syariah yang paling diminati disamping disamping sebagai instrument pembiayaan APBN sehingga turut berkontribusi langsung dalam pembangunan di dalam

negeri. Beberapa peran Sukuk Negara antara lain (DPS-DJPPR, 2017): 1) Menyediakan alternatif sumber pembiayaan APBN; 2) Menyediakan instrument investasi dan likuiditas berbasis Syariah; 3) Mengembangkan pasar keuangan Syariah; 4) Menyediakan *benchmark* bagi penerbitan sukuk korporasi

Adapun struktur akad SBSN sebagaimana mengutip laman resmi DJPPR meliputi *ijarah sale and Lease back*, *SBSN ijarah Al Khadamat*, *SBSN ijarah asset to be leased* dan *SBSN wakalah*. Selanjutnya mengutip dalam *website* DJPPR (2023) ada sepuluh instrument Sukuk Negara bagi investor baik individu atau investor institusi di pasar domestik maupun pasar internasional, yaitu:

- a. Sukuk Ritel. Penjualan sukuk ritel dilakukan kepada investor individu melalui Agen Penjual dengan minimal pembelian satu juta rupiah, imbalan/kupon, bersifat *fixed* dengan pembayaran setiap bulan dan dapat diperjualbelikan;
- b. Surat Perbendaharaan Negara Syariah (SPSN). Penjualan SPSN dilakukan kepada investor melalui lelang dan *private placement*, imbalan berupa *diskonto* dan periode SPSN maksimal satu tahun;
- c. *Project Based Sukuk* (PBS). Penjualan PBS dilakukan kepada investor institusi melalui lelang dan *private placement* dengan *underlying* berupa proyek maupun kegiatan APBN. Imbalan berupa kupon bersifat *fixed* yang dibayarkan setiap enam bulan. Sukuk ini dapat diperjualbelikan;
- d. Sukuk Valas. Penerbitan sukuk valas dilakukan di pasar internasional dengan mata uang USD dengan sistem penjualan *Joint Lead Manager* (JLM);
- e. Sukuk Tabungan. Penjualan sukuk ini dilakukan kepada investor individu Warga Negara Indonesia (WNI). Imbalan berupa kupon yang sifatnya *floating with floor* (semula *fixed*) dan dibayarkan setiap bulan. Sukuk ini tidak dapat diperjualbelikan tetapi memiliki fasilitas *early redemption*.
- f. SNI Sukuk Negara Indonesia. Penjualan produk investasi syariah yang ditawarkan oleh Pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia, sebagai pilihan investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.
- g. FRS Fixed Rate Seri. Produk Surat Utang konvensional yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam mata uang Rupiah dengan sistem kupon *fixed Rate* atau tingkat kupon tetap dari produk diterbitkan hingga jatuh tempo. Pemerintah dalam hal ini sebagai penerbit menjamin pengembalian nilai pokok pada saat jatuh tempo serta juga nilai kupon yang akan dibayarkan secara berkala.

- h. PBSG PBS seri green. Sukuk hijau hadir sebagai instrumen keuangan syariah yang 100% dari penggunaannya secara eksklusif dikhususkan untuk membiayai proyek hijau yang berkontribusi pada kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta pelestarian keanekaragaman hayati.
- i. SW Sukuk Wakaf. adalah investasi wakaf uang pada sukuk negara yang imbalannya disalurkan oleh Nazhir (pengelola dana dan kegiatan wakaf) untuk membiayai program sosial dan pemberdayaan ekonomi umat
- j. SWR adalah investasi wakaf uang pada sukuk negara yang imbalannya disalurkan oleh Nazhir (pengelola dana dan kegiatan wakaf) untuk membiayai program sosial dan pemberdayaan ekonomi umat, diperuntukkan bagi investor/wakif Individu dan Institusi, sesuai Prinsip Syariah, Imbalan floating with floor, disalurkan untuk program/kegiatan sosial oleh Nazhir yang ditunjuk dan tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

3. Sukuk Global

Sesuai pengertiannya, sukuk global diartikan sebagai surat hutang syariah yang diterbitkan oleh negara-negara lain secara internasional. Pemerintah Indonesia juga memasuki pasar keuangan Syariah internasional pada awal September 2014 melalui penerbitan Sukuk Global senilai USD 1,5 Miliar. Ini merupakan kali kelima pemerintah menerbitkan sukuk global yang telah dimulai untuk pertama kalinya sejak tahun 2009. Penerbitan sukuk global merupakan bagian dari strategi pembiayaan yang telah ditetapkan Pemerintah.

Dari penerbitan tersebut Pemerintah selanjutnya melakukan alokasi investor. Dari sisi sebaran investor secara demografi, terlihat bahwa investor syariah dan Timur Tengah mendominasi jumlah investor Sukuk Global yaitu sebesar 35%. Diikuti oleh investor Indonesia sebanyak 10%, investor wilayah Asia selain Indonesia sebanyak 20%, investor Amerika 20%, dan investor Eropa sebanyak 15% Dominannya investor Timur Tengah dan Syariah dikarenakan Sukuk Global memang diarahkan untuk segmen pasar tersebut. (<http://investasi.kontan.co.id>).

4. Sukuk Negara (SBSN) dan Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, ketersediaan infrastruktur yang memadai sangat berdampak pada berbagai aktivitas ekonomi suatu negara dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur hal tersebut

kemudian mendorong pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan dana yang dibutuhkan, antara lain dengan menerbitkan SBSN atau Sukuk Negara.

Dibandingkan dengan sumber dana lain, mengutip dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) yang dikeluarkan pada tahun 2022 disebutkan bahwa penggunaan skema pembiayaan SBSN dipandang memiliki keunggulan, beberapa keunggulan tersebut antara lain yaitu adanya kemananan bagi seluruh pihak yang terlibat, sejak mulai perencanaan hingga pelaksanaannya dan kemudahan dalam prosedur pengusulannya. Keunggulan itulah yang kemudian menggugah minat Kementerian dan Lembaga Negara untuk memanfaatkan pembiayaan proyeknya menggunakan SBSN semakin meningkat. Selanjutnya bagaimana alur pembiayaan melalui SBSN akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tahap Pembiayaan Proyek Sukuk Negara (SBSN)

No	Tahap Kegiatan	Penanggungjawab
1	Persiapan dan Pengusulan Proyek	Kementerian / Lembaga
2	Persetujuan atas kesiapan dan kelayakan proyek	Bappenas
3	Pengalokasian Anggaran	Kemenkeu
4	Pelaksanaan: - Konstruksi atau pengadaan - Penerbitan SBSN - Pembayaran	- Kementerian/Lembaga - Kemenkeu - Kemenkeu
5	Pemantauan dan Evaluasi: - Progress Fisik - Penyerapan Dana	- Kementerian/Lembaga dan Bappenas - Kemenkeu
6	Pengelolaan pasca konstruksi	Kementerian/Lembaga dan Kemenkeu

Sumber : DJPPR Kemenkeu, 2023 (diolah).

Mengutip dalam Prasetyo (2017) penerbitan SBSN (Sukuk negara) Indonesia dalam sejarah pertama kali adalah *Islamic Fixed Rate (IFR)* pada 26 Agustus 2008, yang diresmikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia saat itu, Sri Mulyani Indrawati, melalui lelang dan *private placement* kepada investor institusi dengan menggunakan akad *ijarah and sale leased back* dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Pasca penerbitan perdana IFR ini, tak lama berselang tepatnya pada bulan Januari 2009 pemerintah kemudian menyasar kembali pasar investor individu Warga Negara Indonesia (WNI) lewat penerbitan SBSN Sukuk Ritel seri SR-01. Langkah ini diambil bertujuan untuk mengoptimalkan pasar dalam negeri dan memobilisasi dana masyarakat untuk membiayai

APBN serta membiayai pembangunan proyek infrastruktur di Indonesia. Selanjutnya penjualan Sukuk ritel kepada investor dilakukan melalui Agen Penjual menggunakan akad *ijarah sale and leased back*. (Kemenkeu, 2019).

Sukuk negara telah memberi kontribusi dalam pembiayaan infrastruktur yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keseriusan pemerintah dalam melakukan perluasan pembiayaan melalui SBSN dengan dicabutnya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 56 Tahun 2011 dan digantikan dengan PP Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pembiayaan Proyek Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara. Melalui peraturan pemerintah yang baru ini selanjutnya diatur mengenai kewenangan pemerintah yang dapat menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk membiayai proyek. Dasar penerbitan SBSN oleh pemerintah tersebut dengan menggunakan dasar berupa proyek dan/atau jenis dasar penerbitan SBSN lainnya, sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penerbitan SBSN dalam rangka pembiayaan Proyek dapat dilakukan secara langsung oleh Pemerintah atau melalui Perusahaan Penerbit SBSN. Proyek yang dibiayai melalui penerbitan SBSN meliputi: 1) pembangunan infrastruktur; 2) penyediaan pelayanan umum; 3) pemberdayaan industri dalam negeri; dan/atau pembangunan lain sesuai dengan kebijakan strategis pemerintah.

Lebih lengkapnya, landasan hukum yang mendasari penggunaan Sukuk Negara (SBSN) untuk proyek pembangunan infrastruktur adalah (Kemenkeu, 2023);

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, Pasal 4 menyatakan bahwa “SBSN diterbitkan untuk membiayai pembangunan proyek”;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pembiayaan Proyek Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara;
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 138/PMK.08/2019 tentang Tata Cara Pembiayaan Proyek Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.05/2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembayaran Kegiatan Yang Dibiayai Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 4/PMK.08/2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.120/PMK.08/2016 tentang Tata Cara Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembiayaan Proyek/Kegiatan yang Dibiayai Melalui Penerbitan SBSN

6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100 Tahun 2023 tentang Penggunaan Proyek Sebagai Dasar Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara

Adapun proyek yang dibiayai melalui penerbitan SBSN dalam pasal 5 ayat (2) PP Nomor 16 Tahun 2023 meliputi: 1) pembangunan infrastruktur; 2) penyediaan pelayanan umum; 3) pemberdayaan industri dalam negeri; dan/atau pembangunan lain sesuai dengan kebijakan strategis Pemerintah.

Sejalan dengan tujuan penerbitan sukuk negara untuk membiayai APBN termasuk pembangunan proyek infrastruktur maka pemerintah semakin gencar untuk mengembangkan instrument-instrumen SBSN. Dikembangkan sejak tahun 2013, penerbitan *Project Financing* Sukuk memiliki target utama untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang dialokasikan (*earmarked*) dalam APBN. Selain itu, juga ditujukan untuk mendukung upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur di Indonesia dengan keterbatasan sumber dana APBN.

Merujuk dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2022, *Project Financing* Sukuk (PFS) telah mencapai Rp175,37 Triliun pembiayaan proyek yang dialokasikan sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2013, meliputi pembiayaan 4.247 proyek pemerintah pusat yang tersebar di 34 wilayah di Indonesia yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga. Proyek-proyek yang didanai sangat beragam, terutama mencakup sector infrastruktur nasional yaitu transportasi, jalan dan jembatan, pendidikan, keagamaan, Taman Nasional, sumber daya air, pertanian, dan laboratorium penelitian. (<https://www.ojk.go.id>).

Pemerintah melalui Kementerian Keuangan (Kemenkeu) meluncurkan Sukuk Tabungan berbasis syariah pertama di Indonesia seri ST-001 Tahun 2016. Membidik sasaran investor individu Warga Negara Indonesia, target indikatif dari penerbitan produk baru tersebut mencapai Rp2 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai diversifikasi instrumen investasi berbasis syariah diharapkan bisa menangkap besarnya potensi pasar keuangan di Indonesia. Sebagaimana disampaikan "Penerbitan ST-001 merupakan bukti bahwa pemerintah sangat bersungguh-sungguh, tidak hanya mengembangkan instrumen pembiayaan bagi APBN Indonesia tetapi dengan munculnya seri ini diharapkan akan mendukung pengembangan pasar keuangan syariah," (<https://www.cmindonesia.com>)

Dalam kurun waktu 14 tahun, Sukuk Negara telah berperan penting sebagai instrumen pembiayaan APBN dan sebagai katalisator perkembangan industri keuangan syariah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keberhasilan penerbitan Sukuk Negara

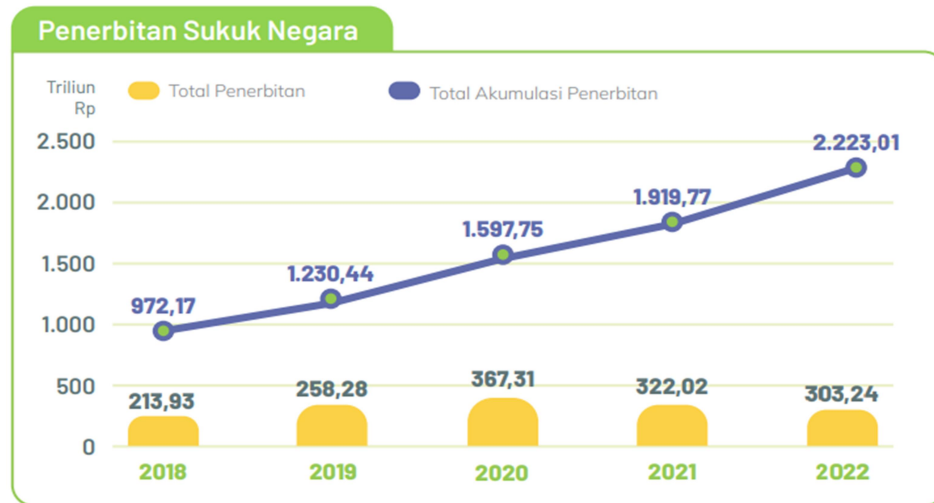
sejalan dengan upaya pengembangan pasar secara berkesinambungan, sebagai upaya untuk menciptakan pasar Sukuk Negara yang aktif, dalam, dan likuid. Berbagai infrastruktur pendukung penerbitan Sukuk Negara telah ditingkatkan, seperti kerangka hukum penerbitan dan pengelolaan, struktur sukuk dan underlying asset, metode penerbitan dan jenis instrumen, serta perkembangan pasar dan basis investor, baik domestik maupun internasional. Sejak diundangkannya UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, hingga saat ini penerbitan Sukuk Negara telah mencapai Rp2.223,01 triliun dengan berbagai metode penerbitan (*lelang, book building, private placement*), baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing (USD). Jumlah outstanding Sukuk Negara per 30 Desember 2022 mencapai Rp1.344,35 triliun atau sekitar 19,6% dari total Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan Pemerintah Indonesia. Perkembangan penerbitan SBSN ini menunjukkan semakin besarnya peran SBSN dalam pembiayaan defisit APBN, pembiayaan proyek infrastruktur, dan juga pengembangan pasar keuangan Syariah. (LPKSI,2022).

Tabel 3. Outstanding Sukuk Negara Tahun 2022

Sukuk Negara Tahun 2022	Outstanding (Rp Triliun)	Porsi (%)
PBS (<i>Project Based Sukuk</i>)	698,39	51,95%
SNI (Sukuk Negara Indonesia)	207,97	15,47%
SR Sukuk Ritel	201,25	14,97%
SPNS Surat Perbendaharaan Negara Syariah	76,36	5,68%
ST Sukuk Tabungan	44,36	3,3%
PBS- USD (PBS dalam mata uang USD)	11,43	0,85%
FRS (Fixed Rate Seri)	73,54	5,47%
PBSG (<i>Project Based Sukuk Seri Green</i>)	29,84	2,22%
SW (Sukuk Wakaf)	1,07	0,08%
SWR (Sukuk Wakaf Ritel)	0,13	0,01%
Total	1.344,35	100%

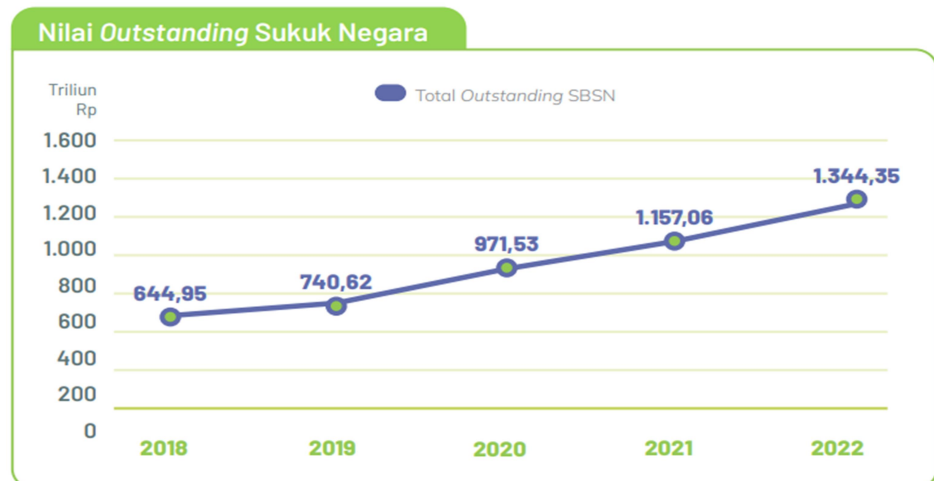
Sumber : LPKSI Kemenkeu, 2022 (diolah)

Gambar 1. Perkembangan Penerbitan Sukuk Negara



Sumber : LPKSI Kemenkeu, 2022 (diolah)

Gambar 2. Perkembangan Nilai Outstanding Sukuk Negara



Sumber : LPKSI Kemenkeu, 2022 (diolah)

Sepanjang tahun 2022 atas SBSN ritel (Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan), Pemerintah melaksanakan penerbitan SBSN secara *bookbuilding* di pasar perdana domestik sebanyak 4 (empat) frekuensi, yakni 2 seri Sukuk Ritel (seri khusus untuk investor individu bersifat *tradable*), 1 seri Sukuk Tabungan (seri khusus untuk investor individu bersifat *non-tradable*), dan 1 seri *Cash Waqf Linked Sukuk Ritel* (Sukuk wakaf bersifat *non-tradable*). Seluruh seri Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan diterbitkan secara online melalui platform e-SBN. Sedangkan CWLS Ritel dapat dipesan secara *hybrid* (*online* dan *offline*) di Mitra Distribusi SBSN Ritel yang terdaftar sebagai LKSPWU. Selain metode *bookbuilding*,

Pemerintah juga menerbitkan SBSN seri PBS (*Project Based Sukuk*) dan PBSG (PBS seri *green*), dan SPNS (Surat Perbendaharaan Negara Syariah) melalui lelang reguler.

Pemerintah juga melakukan penerbitan SBSN secara *bookbuilding* di pasar perdana internasional sebesar US\$ 3,25 miliar dengan tenor 5 dan 10 tahun. Penerbitan ini mendapat *Best Islamic Finance Deal* dari Lembaga Internasional *Finance Asia* yang secara keseluruhan *Green Sukuk Global Indonesia* telah mendapatkan 16 penghargaan internasional sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2018 dan menjadi penghargaan ke-46 untuk *Global Sukuk*. Sementara itu, transaksi *Private Placement* pada tahun 2022 dilakukan sebanyak 13 kali dengan nilai nominal penerbitan sebesar Rp31,30 triliun.

Total *incoming bids* lelang SBSN selama tahun 2022 mencapai Rp458,75 triliun dengan total *awarded bids* mencapai Rp169,62 triliun. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kinerja lelang SBSN pada tahun 2022 mengalami penurunan. Dari sisi *incoming bids* dan *incoming bid* yang masuk *benchmark* Hal tersebut disebabkan volatilitas pasar keuangan global yang berimbas pada pasar SBN domestik. Namun pada tahun 2022, kinerja penerimaan APBN sangat baik, sehingga kebutuhan pembiayaan melalui Sukuk Negara juga turun (LPKSI, 2022)

Dikembangkan sejak tahun 2013, penerbitan *Project Financing* Sukuk memiliki target utama untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang dialokasikan (*earmarked*) dalam APBN. Selain itu, juga ditujukan untuk mendukung upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur di Indonesia dengan keterbatasan sumber dana APBN. Adapun total proyek yang telah dibiayai dengan SBSN mencapai 4.247 proyek dengan nilai total pembiayaan Rp. 175,37 Triliun, Adapun sebaran alokasi pembiayaan proyek yang dibiayai oleh SBSN dari tahun 2013-2023 antara lain (LPKSI, 2023):

- a. 576 Proyek Infrastruktur jalan dan jembatan senilai Rp61,086 triliun
- b. 6 Proyek fasilitas pertanian senilai Rp206 miliar
- c. 19 Proyek laboratorium dan fasilitas ristik senilai Rp30,94 triliun
- d. 1 Proyek fasilitas fitofarmaka dan 1 SMAK Perindustrian senilai Rp118 miliar
- e. 673 Proyek Infrastruktur SDA senilai Rp30,94 triliun
- f. 166 Proyek perumahan di Kemhan senilai Rp2,54 triliun
- g. 1 Proyek penyelenggaraan Jaminan Produk Halal senilai Rp148 miliar
- h. 130 Proyek Infrastruktur transportasi darat, laut dan udara serta Diklat senilai Rp52,23 triliun
- i. 76 Proyek Gedung PTN & 2 LLDIKTI senilai Rp5,94 triliun
- j. 56 Proyek perumahan Polri senilai Rp508 miliar

- k. 25 Proyek taman nasional SMK kehutanan, dan Riset LH di KLHK senilai Rp624 miliar
- l. 226 Proyek embarkasi haji dan PLHUT senilai Rp3,36 triliun
- m. 937 Proyek gedung PTKIN dan madrasah senilai Rp12,82 triliun
- n. 1351 Proyek gedung balai nikah dan manasik haji senilai Rp1,81 triliun
- o. 1 Proyek Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika senilai Rp145 miliar

Melalui penerbitan Sukuk Negara secara bervariasi dengan ragam seri menggunakan *underlying asset* berupa proyek infrastruktur, akan berdampak pada semakin meluasnya ruang fiskal APBN. Jika semula pendanaan pembangunan infrastruktur yang seharusnya pada sisi Belanja Negara, kemudian dipindahkan sebagian ke sisi Pembiayaan sehingga ruang di sisi Belanja Negara dapat ditambah untuk dapat dimanfaatkan dalam pembiayaan infrastruktur lainnya. Sehingga kedepannya, akan semakin banyak peluang bagi proyek pemerintah dapat dibiayai baik dari sisi Belanja maupun Pembiayaan Sukuk Negara.

Sukuk Negara mendorong pengelolaan proyek infrastruktur menjadi lebih tertib baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta penarikan dana sesuai rencana. Salah satu persyaratan dalam akad yang disepakati bahwa proyek diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Proyek yang tidak diselesaikan tepat waktu akan berimbas pada terjadinya ketidaksesuaian realisasi dengan akad sehingga dapat menimbulkan akibat hukum yang lebih kompleks (Hariyanto).

Kesimpulan

Pendanaan yang bersumber dari utang luar negeri dan pembangunan proyek infrastruktur di Indonesia selama ini kerap menjadi permasalahan dari tahun ke tahun mengingat keduanya saling berkaitan. Pemerintah telah menempuh berbagai upaya bagaimana agar infrastruktur terus berkembang tanpa menambah beban utang luar negeri bagi negara di sisi lain. Pilihan tepat yang dapat menjadi pilihan jalan keluar keterbatasan sumber pembiayaan ditempuh pemerintah melalui penerbitan Surat Berharga Syariah Negara atau SBSN.

Sukuk merupakan salah satu instrumen penting dalam keuangan syariah yang digunakan untuk modal serta pembiayaan suatu proyek. Untuk membantu pembiayaan infrastruktur maka diperlukan Sukuk Negara. Penerbitan Sukuk Negara terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun Sukuk Negara merupakan salah satu instrument keuangan syariah yang muncul seiring dengan perkembangan industri keuangan syariah yang berjalan sangat dinamis saat ini. Jadi Sukuk Negara memiliki peran ganda tidak hanya

berperan sebagai instrument investasi syariah namun juga sebagai sumber pembiayaan APBN menggantikan sumber pembiayaan dari utang luar negeri, yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Melalui penerbitan SBSN maka alternatif terhadap pilihan investasi akan semakin bervariasi sehingga akan lebih menarik karena jaminan atas keamanan, kemudahan serta kepastian pembayaran imbalan dan pengembalian pokok karena dijamin oleh pemerintah. Disisi lain Sukuk Negara memiliki keunggulan lain yakni terkait dengan tersedianya instrumen sukuk yang dikhususkan kepada setiap individu WNI melalui seri Sukuk Negara Ritel dan Sukuk Negara Tabungan sehingga tidak hanya sebagai upaya untuk mengembangkan asset pribadi namun lebih jauh masyarakat juga dapat berperan serta dalam pembangunan negara.

Hal yang membedakan antara Sukuk Negara dengan obligasi, di antaranya adalah perlu adanya *underlying asset* sebagai dasar penerbitan Sukuk Negara. Disahkannya Undang-Undang No.19 Tahun 2008 sebagai dasar hukum utama pemerintah dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan SBSN atau Sukuk Negara. Beragamnya seri Sukuk Negara yang diterbitkan pemerintah menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mendukung perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sekaligus sebagai solusi terhadap masalah defisit yang terdapat dalam anggaran belanja negara, terutama anggaran infrastruktur. Melalui Sukuk Negara, ruang fiskal anggaran negara menjadi lebih luas sehingga pemerintah dapat mengalokasikan sumber-sumber pendapatan negara lainnya untuk pembiayaan infrastruktur.

Tren positif kinerja Sukuk Negara sejak awal penerbitannya pada tahun 2008 ditunjukkan melalui nilai total penerbitan dan *outstanding* maupun dari jumlah investor yang semakin meningkat, sehingga berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan maupun jumlah proyek infrastruktur yang semakin besar dan merata. Sampai dengan akhir tahun 2022, Sukuk Negara telah membiayai 4.247 proyek dengan total alokasi Rp175,37 triliun.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Pembiayaan Proyek Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 138/PMK.08/2019 Tentang Tata Cara Pembiayaan Proyek Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.05/2019 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembayaran Kegiatan Yang Dibiayai Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 4/PMK.08/2019 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.120/PMK.08/2016 Tentang Tata Cara Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembiayaan Proyek/Kegiatan yang Dibiayai Melalui Penerbitan SBSN
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100 Tahun 2023 tentang Penggunaan Proyek Sebagai Dasar Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan OJK Nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk.
- Dewan Syariah Nasional MUI. 2002. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002.Tentang Obligasi Syari'ah.
- Dewan Syariah Nasional MUI. 2008. Fatwa DSN-MUI No.69/DSN-MUI/VI/2008 Tentang Surat Berharga Syari'ah Negara.
- Bapepam LK. Peraturan Bapepam LK No IX A, 13 hasil Keputusan Bapepam-LK Nomor: KEP-130/BL/2006 tentang Penerbitan Efek Syariah.
- Dewi, Divina Mahardika. Nugroho, Lucky. dan Fitijanti, Tettet. (2020). Tinjauan Sukuk Korporasi di Indonesia dari Perspektif Penawaran, Permintaan dan Regulasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)* Vol 1, No 1, Februari 2020, Hal. 11-16 ISSN 2716-4128 (Media Online)
- Indriasari, Ika. (2014). Sukuk Sebagai Alternatif Instrumen Investasi dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol. 2, No. 1, Juni 2014. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v2i1.5250>
- Ilmia, Anisa. (2020). Sukuk Negara dan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management-* Vol 1, No.2 (2020), 22-35 E-ISSN 2774-2687.
- Ismal, Rifki dan Khairunnisa Musari, (2009a), Sukuk Menjawab Resesi, *Jurnal Ekonomia-Republika*. 19 Maret 2009.
- Khatimah, Husnul. (2017). Sukuk dan Kontribusinya dalam Pembiayaan Pembangunan. *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol.11 no.1 2017.
- Laila, Nisful. (2019). Pengembangan Sukuk Negara di Indonesia. Analisis Komprehensif dalam Menggali Alternatif Solusi dan Strategi Pengembangan Sukuk Negara Indonesia. Buku Sukuk. (https://repository.unair.ac.id/96509/1/Nisful%20Laila_Karil%2017%20%28Buku%20Sukuk%20v2.pdf).

- Misissaifi, Mira dan Erlindawati.(2029). Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara (Teori Dan Implementasi). *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* Desember 2019, Vol.3, No.2: 226-237.
- Prasetyo, Yoyok. (2017). *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Mitra Syariah (Mina).
- Pratiwi, Angrum, dkk. (2017). Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 155-176. <http://dx.doi.org/10.21093/at.v2i2.928>
- Ritonga, Mariyatul Kubtiyah.(2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan* Vol.7 No.1 Edisi Nopember 2017. ISSN:2527-4295.
- .Romadhoni, Desy Dwi. Ramidah, Nur. dan Damayanti, Ramdhani Kartika. (2022). Optimalisasi Peran Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Nasional. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business DJIEB* Vol 2 No 2.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/> diakses 10 Nopember 2023
- <http://investasi.kontan.co.id/news/negara-timteng-dan-islam-dominasi-35-sukuk-global> diakses 2 Desember 2023
- [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-\(LPKSI\)-2022/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%20INDONESIA%202022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-(LPKSI)-2022/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%20INDONESIA%202022.pdf) diakses pada 2 Desember 2023.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160819113502-78-152408/sri-mulyani-rilis-sukuk-tabungan-pertama-di-indonesia> diakses pada 3 Desember 2023

Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia

Siti Nur Amalia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Samaliaans12@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *Indonesia has entered the era of the fourth industrial revolution. This happens with technology as a basis for human life. Everything has become limitless and limitless due to the development of digital technology. Indonesia needs several regulatory and authority improvements to be able to face the world market. The aim of this research is to find out what Indonesian industry can do to face the world market, the impact that the presence of the industrial revolution 4.0 has, and the strategies that Indonesia can prepare and carry out in facing the World Market revolution. The object of this research is industry in Indonesia to face the world market. The method used for this research is a qualitative descriptive method, data is obtained from facts about the research subject by trying to reveal it thoroughly according to the context. The results of this research are (1) Creating jobs to increase people's income, increasing people's economic programs, increasing Turnover and Digitalization of People's Markets, building/revitalizing people's markets, establishing relationships between digital markets abroad (2) The most visible impact is in terms of available work (3) Make improvements to the flow of materials and goods, improve the quality of human resources, use digital technology, harmonize rules and policies.*

Keywords: *Impact of the Industrial Revolution, World Market, Preparation of Indonesian Industry, Indonesia's Strategy for the world market.*

Abstrak. Indonesia telah memasuki era revolusi industri keempat. Hal ini terjadi dengan adanya teknologi sebagai basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan teknologi digital ini. Indonesia memerlukan beberapa pembenahan aturan dan kewenangan agar mampu menghadapi pasar dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia, dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia. Objek dalam penelitian ini adalah Industri di Indonesia untuk menghadapi pasar dunia. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari fakta pada subjek penelitian dengan berusaha mengungkapkan secara menyeluruh sesuai konteks. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan program ekonomi kerakyatan, peningkatan Omzet dan Digitalisasi Pasar Rakyat, membangun/merevitalisasi pasar rakyat, menjalin hubungan antara pasar digital di luar negeri (2) Dampak yang paling terlihat adalah dari segi pekerjaan yang tersedia (3) Melakukan perbaikan pada alur material dan barang, meningkatkan kualitas SDM, menggunakan teknologi digital, buat harmonisasi antara aturan dan kebijakan.

Kata Kunci: Dampak Revolusi Industri, Pasar Dunia, Persiapan Industri Indonesia, Strategi Indonesia untuk pasar dunia.

LATAR BELAKANG

Indonesia telah memasuki era revolusi industri keempat. Hal ini terjadi dengan adanya teknologi sebagai basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan teknologi digital ini. Dalam revolusi industri ini terjadi lompatan besar terutama dalam bidang industri, yaitu teknologi informasi dan komunikasi

dimanfaatkan sepenuhnya. Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan/pembuatan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri merupakan bagian dari proses produksi dan kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian. Jadi, yang disebut industri adalah suatu proses yang bukan hanya menghasilkan barang tapi juga jasa. Contohnya industri makanan, tekstil, travel dan biro wisata, layanan kesehatan, dan masih banyak lagi. Industri dapat juga diartikan kumpulan berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama. Dengan kata lain, masing-masing produk saling mensubstitusi satu sama lain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi lebih kurang sekelompok pemasok dan pembeli yang sama.

KAJIAN TEORITIS

Revolusi Industry 4.0 yang basisnya adalah revolusi industri ketiga dan dengan karakteristik pudarnya batas antara ranah fisik, digital dan biologi. Konsep dari revolusi industry 4.0 yang selanjutnya disingkat menjadi RI 4.0 didefinisikan sebagai perubahan yang revolusioner berbasis berbagai teknologi terkini. Revolusi ini ditandai dengan munculnya cyber-physical-system, Internet of Thing (IoT), Big Data, dan aneka layanan memanfaatkan IT. Selain itu RI 4.0 dapat dikatakan sebagai perubahan revolusioner yang terjadi ketika Teknologi Informasi diterapkan pada semua Industri.

Terdapat perubahan besar (megatrend) pada ketiga aspek utama RI 4.0 yaitu pada 1) aspek physical meliputi Automous Vehicle, 3D printing, Advance robotic, dan material baru; 2) aspek digital yang ditandai dengan telah hadirnya Internet of Things (IoT), Big data, Blockchain, dan Platforms, dan 3) aspek Biologi yang progresnya telah mulai dirasakan yaitu Genome dan biologi sintetis.

Kajian teoritis yang diacu dalam penelitian persiapan industri Indonesia menghadapi pasar dunia adalah untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia yaitu dengan menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan program ekonomi kerakyatan, peningkatan Omzet dan Digitalisasi Pasar Rakyat, membangun/merevitalisasi pasar rakyat, menjalin hubungan antara

pasar digital di luar negeri. Dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0 yaitu dari segi pekerjaan yang tersedia. Kemudian, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia yakni Melakukan perbaikan pada alur material dan barang, meningkatkan kualitas SDM, menggunakan teknologi digital, buat harmonisasi antara aturan dan kebijakan. Kebijakan pemerintah sangat menentukan Persiapan Industri Indonesia dalam menghadapi Pasar Dunia. Hal tersebut selaras dengan teori Heckseher-Ohlin (model faktor spesifik) yang menjelaskan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat mendorong sistem perdagangan. Jika dalam suatu perdangan terdapat hambatan pemerintahan dapat mengambil peran dengan kewenangan pemberian kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut (Darmadi, 2013:153) adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh deskripsi dan menghasilkan pemahaman secara mendalam mengenai “Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia” yang meliputi apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia, dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia.

Studi Literatur yang ditempuh yakni melakukan tinjauan literatur yang komprehensif tentang topik tersebut, termasuk sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan publikasi terkait lainnya. Studi literatur dapat membantu memperoleh pemahaman yang mendalam persiapan industri Indonesia untuk menghadapi pasar dunia. Observasi Lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan pola Industri yang ada di Indonesia. Observasi ini dapat melibatkan kunjungan ke lokasi usaha masyarakat, dan juga pemerintah terdekat.

Penelitian ini juga memerlukan proses wawancara agar lebih akurat dan tepat. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait tentang Persiapan Industri Indonesia Menghadapi Pasar Dunia yang berkaitan dengan mengetahui apa saja yang dapat dilakukan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia, dampak yang diberikan dengan kehadiran revolusi industri 4.0, strategi yang dapat dipersiapkan dan dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi revolusi Pasar Dunia. Objek dalam penelitian ini adalah Industri di Indonesia untuk menghadapi pasar dunia.

Analisis Data Sekunder: Mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang telah ada, seperti data statistik, laporan industri, dan data terkait lainnya yang telah dikumpulkan oleh lembaga pemerintah, asosiasi industri, atau lembaga penelitian terkait. Data ini dapat memberikan informasi tentang persiapan industri Indonesia dalam menghadapi pasar dunia.

PEMBAHASAN

A. Cara yang Dapat Dilakukan Industri Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Dunia

Indonesia adalah negeri yang memiliki potensi luar biasa besar yang menjadikannya pantas duduk dalam peringkat 10 besar negara industri dunia. Sumber Daya Alam (SDA) hingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia melimpah dan sangat potensial. Semua modal ini tentunya perlu dikelola dengan baik oleh semua pihak. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia dan masyarakat Indonesia harus mampu memanfaatkan modal yang ada demi mewujudkan perkembangan ekonomi tanah air melalui sektor industri. Pemerintah menargetkan Indonesia akan menjadi negara industri tangguh pada tahun 2035. Demi mewujudkan tekad tersebut, Kemenperin sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sektor industri. Peningkatan pun dapat dilihat dari kinerja Kemenperin dalam dua tahun belakangan ini, terutama di pasar internasional.

Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan/pembuatan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri merupakan bagian dari proses produksi dan kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Jadi, yang disebut industri adalah suatu proses yang bukan hanya menghasilkan barang tapi juga jasa. Contohnya industri makanan, tekstil, travel dan biro wisata, layanan kesehatan, dan masih banyak lagi.

Industri dapat juga diartikan kumpulan berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama. Dengan kata lain, masing-masing produk saling mensubstitusi satu sama lain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi lebih kurang sekelompok pemasok dan pembeli yang sama. Perubahan terhadap tatanan ekonomi dunia dengan semakin bertumbuhnya kekuatan-kekuatan ekonomi baru dan semakin pudarnya kekuatan-kekuatan

ekonomi lama memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Di samping itu, tekanan-tekanan yang terjadi terhadap perekonomian dunia seperti naiknya harga komoditas-komoditas utama dunia perlu untuk mengambil kebijakan yang tepat.

Indonesia perlu menyiasati perkembangan-perkembangan tersebut dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan nasional terutama di bidang industri dan perdagangan. Untuk meningkatkan daya saing industri yang berkelanjutan perlu adanya analisa mengenai dampak perubahan berbagai variabel kinerja makro ekonomi terhadap perkembangan sektor industri. Untuk mewujudkan visi industri Indonesia tahun 2014 yaitu Pemantapan daya saing basis industri manufaktur yang berkelanjutan serta terbangunnya pilar industri andalan masa depan untuk menunjang visi Industri tahun 2025 dengan menjadi negara industri maju di dunia, Kementerian Perindustrian perlu untuk menyiasati perkembangan-perkembangan ekonomi dunia maupun regional dalam rangka merebut peluang-peluang yang ada untuk menunjang perkembangan Industri di dalam negeri.

Dalam menghadapi pasar dunia Indonesia perlu memperbaiki kebijakan ekonomi, memberikan dukungan kepada usaha mikro dan menengah, menerapkan pengendalian harga, meningkatkan seleksi barang impor, meningkatkan standarisasi barang, memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri. Selain itu Indonesia juga membutuhkan yang dinamakan revolusi industri 4.0. Cara memperkuat industri yang dapat dilakukan Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Dunia adalah:

1. Menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat memberikan harapan terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak hadirnya aktivitas ekonomi. Untuk memberikan kesempatan tersebut pemerintah daerah dan investor secara bersama harus dapat membuka peluang partisipasi dan mempersiapkan kemampuan masyarakatnya.

2. Meningkatkan program ekonomi kerakyatan

konsep ekonomi kerakyatan akan diterapkan lebih konkret. Menurutnya, yang dimaksud konsep ekonomi kerakyatan adalah menerapkan berbagai program ekonomi untuk masyarakat yang terintegrasi.

3. Peningkatan Omzet dan Digitalisasi Pasar Rakyat

Digitalisasi pasar bertujuan agar pasar-pasar rakyat memiliki lokapasar (marketplace) dan platform menuju era digital yang sekarang sudah masuk di Indonesia. Digitalisasi pasar juga akan mempermudah pertemuan antara pedagang dan pembeli serta memperpendek mata rantai distribusi.

4. Membangun/merevitalisasi pasar rakyat

Revitalisasi Pasar Rakyat adalah kegiatan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana Pasar Rakyat yang dikelola oleh koperasi. Revitalisasi pasar ini dilakukan guna mendukung pemulihan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, tertata, dan lebih estetik (tidak kumuh).

5. Menjalinkan hubungan antara pasar digital di luar negeri

Tentunya tujuan hubungan antarapasar digital di luar negeri dengan digital marketing adalah untuk menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya dengan cara yang efisien.

B. Dampak yang Diberikan Dengan Kehadiran Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perubahan radikal dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga penggerak maupun untuk tenaga pemroses. Revolusi industri telah terjadi sejak tahun abad ke-18 dan terus berlanjut hingga sekarang. Revolusi industri ini telah mencapai yang keempat pada abad ini. Berkat adanya revolusi industri ini, terjadi perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia. Revolusi industri juga menyebabkan peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan rata-rata penduduk. Revolusi industri sampai sekarang dapat dijelaskan menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Hal ini ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada 1784. Pada abad ini, mulai diperkenalkan mesin produksi industri diperkenalkan dengan fasilitas produksi mekanis menggunakan tenaga air dan uap. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut.
2. Revolusi industri kedua terjadi pada abad ke-19 yang ditandai dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam (combustion chamber). Pada Industri 2.0 ini diterapkannya konsep produksi massal dan ditemukannya konsep standarisasi industri.
3. Revolusi industri ketiga terjadi pada abad ke-20 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi digital dan internet yang mendukung sistem otomatisasi dalam produksi.
4. Revolusi industri keempat terjadi pada abad ke-21 atau sekarang. Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan sistem cyber-physical atau yang dikenal sebagai robotisasi. Robotisasi ini didukung dengan adanya big data, internet of things, cloud computing,

dan cognitive computing. Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik.

Revolusi industri keempat atau 4.0 utamanya merupakan perkembangan dari Internet of Things (alat yang dapat mengirim data melalui internet), lalu di simpan dalam Big Data (data yang terhimpun dalam jumlah sangat besar), kemudian diproses oleh Artificial Intelligence (kecerdasan buatan). Dari tiga proses tersebut, dapat melahirkan “pabrik cerdas” dan “robot cerdas” yang memaksimalkan fungsi internet. Revolusi industri keempat atau 4.0 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aspek kehidupan manusia. Menurut Prof. Klaus Martin Schwab, teknisi dan ekonom Jerman, yang juga pendiri dan Executive Chairman World Economic Forum, ia menyebutkan bahwa saat ini kita berada pada awal sebuah revolusi yang secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain.

Beberapa dampak positif revolusi industri 4.0 adalah Efisiensi dan produktifitas meningkat, Biaya yang lebih murah, Manajemen resiko yang lebih baik dan Identifikasi dan pemecahan masalah yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif revolusi industri 4.0 yaitu berdampak pada bidang sosial, politik dan ekonomi. Revolusi industri 4.0 ini memiliki dampak lebih besar pada negara di Asia Tenggara karena mayoritas industri berjalan lebih konvensional dibandingkan bagian negara lain seperti Eropa dan Amerika. Dampak yang paling terlihat adalah dari segi pekerjaan yang tersedia. Oleh karena perkembangan robotisasi, maka pekerjaan yang tadinya dikerjakan manusia yang bersifat rutin dapat digantikan oleh robot. Hal ini menyebabkan berkurangnya jenis lapangan pekerjaan tersebut. Jika dari pihak pemerintah tidak dapat mempersiapkan negara Indonesia untuk menghadapi revolusi industri 4.0 ini, maka dapat terjadi peningkatan angka pengangguran khususnya bagi tenaga kerja yang kurang terampil atau sebagai buruh. Pemerintah perlu melakukan persiapan agar Indonesia dapat memanfaatkan keuntungan dari revolusi industri 4.0.

Selain dari mempersiapkan tenaga kerja, industri-industri yang sudah ada harus mulai menerapkan teknologi digital. Seperti yang kita ketahui, masih banyak industri kecil dan menengah (IKM) yang bersifat konvensional dimana memanfaatkan jumlah tenaga kerja atau buruh yang cukup banyak. Jika tidak mulai menggunakan teknologi yang ada, maka produksinya akan kalah dari industri lainnya terutama industri dari luar negeri yang telah menggunakan teknologi. Karena penggunaan teknologi ini akan meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi sehingga harga jual produk akan lebih murah daripada proses konvensional.

Disamping mengembangkan industri yang sudah ada, pada revolusi industri 4.0 seperti yang telah disebutkan akan adanya lapangan pekerjaan yang digantikan oleh sistem, dan robot. Oleh karena itu, perlu diciptakannya lapangan kerja baru. Caranya dengan inovasi teknologi

melalui pengembangan bisnis startup. Bisnis startup berdasarkan definisinya adalah suatu bisnis yang baru berkembang. Namun, bisnis startup ini lebih identik bisnis yang berbasis teknologi, web, internet dan yang berhubungan dengan ranah tersebut. Dengan peran pemerintah yang membantu seperti dengan memfasilitasi tempat inkubasi bisnis ataupun nantinya mengalokasikan dana untuk ide bisnis startup yang berpeluang bagus, lapangan pekerjaan akan bertambah sesuai dengan mengikuti revolusi industri 4.0

Era industri adalah istilah yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan sangat besar, baik bagi dunia industri maupun perilaku masyarakat. Bidang industri sebelumnya menggunakan tenaga manusia pada proses memproduksi barang. Namun, di masa sekarang, proses produksi barang dibuat dalam jumlah banyak dengan bantuan mesin dan teknologi canggih.

C. Strategi Yang Dapat Dipersiapkan Dan Dilakukan Oleh Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Pasar Dunia

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Indonesia, antara lain:

1. Melakukan Perbaikan pada Alur Material dan Barang

Memperbaiki alur, baik barang maupun material, adalah usaha yang dicanangkan oleh pemerintah demi membantu perusahaan yang ada di Indonesia. Berbagai upaya perbaikan tadi bertujuan mengurangi adanya impor, baik bahan baku maupun aneka komponen produksi industri. Tindakan ini mampu menghemat biaya dan pemacu sumber daya alam yang ada di Indonesia supaya nilainya meningkat lebih tinggi. Sektor hulu maupun produksi lokal semakin ditingkatkan. Selain itu, diikuti juga dengan adanya percepatan pada adopsi teknologi dan peningkatan kapasitas.

2. Meningkatkan Kualitas SDM

Semakin gencar perubahan yang terjadi menjadi sistem digital, maka pekerjaan manusia kemudian digantikan dengan tenaga robot. Namun, tidak semua sektor didominasi oleh robot. Tenaga robot masih belum bisa melakukan semua pekerjaan yang terkait dengan interaksi antara manusia dengan pengetahuan. Dengan demikian, pihak perusahaan perlu untuk melakukan persiapan dengan SDM andal supaya tetap sukses. Para karyawan sebaiknya terus didorong untuk belajar demi meningkatkan pengetahuan akan teknologi. Sebab, tenaga kerja yang memiliki kemampuan mengontrol dan mengaplikasikan teknologi di era industri, maka akan terus bergerak untuk maju. Hal ini juga akan didukung pemerintah dengan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan di Indonesia.

3. Menggunakan Teknologi Digital

Seperti harapan pemerintah, maka pihak perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi digital. Jenis teknologi tersebut di antaranya augmented reality, autonomous robots, cloud, big data, dan cybersecurity. Penggunaan teknologi digital tadi sebagai perwujudan program tiga solusi pintar untuk menghadapi adanya perubahan yang terjadi. Tiga solusi pintar tadi, yaitu smart process, smart connectivity, dan smart foundation. Pihak perusahaan haruslah memiliki strategi untuk membangun pondasi teknologi yang cerdas. Selain itu, harus bisa membangun proses IT cerdas dan sistem konektivitas IT cerdas pula. Bila keseluruhan dari ketiga faktor ini dilakukan, maka akan meningkatkan efisiensi kerja pada sebuah perusahaan. Bahkan, akan mampu menghemat biaya 12 hingga 15%.

4. Buat Harmonisasi antara Aturan dan Kebijakan

Pada sebuah perusahaan, terdapat berbagai proses yang harus dilalui demi menghasilkan produk. Pada setiap proses, terdapat kebijakan dan aturan tersendiri. Kedua hal ini ditujukan untuk barang maupun jasa pada proses produksi. Diperlukan harmonisasi pada aplikasi dan proses produksi baik aturan dan kebijakan yang dibuat supaya tidak menjadi bumerang pada perusahaan. Ditambah pula, pada era revolusi industri, terdapat alur perusahaan yang ikut mengalami perubahan.

Di Indonesia sendiri, e-commerce pertama kali dikenal pada tahun 1996 melalui situs online shopping <http://www.sanur.com> sebagai situs penjualan buku online. Walaupun belum terlalu populer, Pada zaman tersebut mulai bermunculan situs belanja online yang lainnya. Sepanjang tahun 1997-1998 keberadaan e-commerce di Indonesia sedikit terabaikan karena krisis ekonomi, namun pada tahun 1999 hingga sekarang e-commerce kembali menjadi fenomena yang menarik perhatian meski terbatas pada masyarakat Indonesia yang mengenal teknologi (Hanif Shibghatalloh, 2011).

Indonesia sebagai negara berkembang dimana terdapat beberapa perbedaan dengan negara maju yang telah lama mengadopsi e-commerce. Berdasarkan hal tersebut fenomena yang menarik untuk diteliti adalah faktor apa saja yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk melakukan transaksi melalui e-commerce. Dari pemaparan diatas, peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul “Korelasi Antara Variabel Produk, Harga, Efisiensi, Dan Trust Terhadap Purchase Intention Pada E-Commerce”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar korelasi antara variabel produk, harga, efisiensi dan trust terhadap minat beli masyarakat dalam bertransaksi melalui e-commerce.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara agraris, di mana mata pencaharian bergantung pada sumber daya alam seperti pertanian, dan perkebunan. Namun, seiring perkembangan zaman

terjadi pergeseran mata pencaharian seperti pembangunan pabrik, yang mengolah bahan baku menjadi produk, sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja. Seiring dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kecenderungan efisiensi kerja untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar maka, perlu ada perubahan cara kerja manusia dari menggunakan tangan menjadi menggunakan mesin. Istilah perubahan ini yang kemudian dikenal sebagai revolusi industri. Dalam menghadapi pasar dunia Indonesia perlu memperbaiki kebijakan ekonomi, memberikan dukungan kepada usaha mikro dan menengah, menerapkan pengendalian harga, meningkatkan seleksi barang impor, meningkatkan standarisasi barang, memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri. Selain itu Indonesia juga membutuhkan yang dinamakan revolusi industri 4.0.

DAFTAR REFERENSI:

- Bukit, M. (2014). Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan dari kompetensi ke kompetisi. Bandung: Alfabeta. Cognizant. Informed Manufacturing: The Next Industrial Revolution. <http://www.cognizant.com/InsightsWhitepapers/Informed-Manufacturing-TheNext-IndustrialRevolution.pdf>.
- Davis, N. 5 ways of understanding the Fourth Industrial Revolution. November 16, 2015. <http://www.weforum.org/agenda/2015/11/5-ways-of-understanding-the-fourth-industrial-revolution>. Economist Intelligence Unit. From transplants to implants. December 11, 2015. <http://www.eiuperspectives.economist.com/healthcare/transplants-implants>.
- Edmon, A., & Oluyi, A. (2014). Re-engineering technical vocational education and training toward safety practice skill needs of sawmill workers against workplace hazards in Nigeria [Versi elektronik]. *Journal of Education and Practice*, 5 (7), 150-157.
- Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia. (2018). Diambil 29 Desember 2023 dari <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2018/01/17/era-revolusi-industri-4-0-perlu-persiapkan-literasi-data-teknologi-dan-sumber-daya-manusia/> Fakta ketergantungan pada teknologi (2014). Diambil 29 Desember 2023 dari <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/232713-8-fakta-ketergantungan-pada-teknologi.html>
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science.
- Irianto, D. (2017). Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang. Kagermann, H., Wahlster, W., & Helbig, J. (2013). Recommendations for Implementing the Strategic Initiative Industrie 4.0. Industrie 4.0 Working Group, Germany.
- Hitt, Mihael. A., Ireland, R. Duane, Robert E, Hoskinsson. 2001. Strategic Management Competitiveness and Globalization Concepts Thomson learning Asia, Singapore. Hamel Gary, Prahalad C.K. Competing For The Future. 1994. Harvard Business School Press Boston, Massachusetts.

- "Making Indonesia 4.0, Fokus 5 Industri Apa Saja.", <https://economy.okezone.com/read/2018/04/04/320/1881885/making-indonesia-4-0-fokuspengembangan-5-industri-apasaja>, diakses 29 Desember 2023.
- "Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri K-4.", <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18967/MakingIndonesia-4.0:-Strategi-RIMasuki-Revolusi-Industri-Ke-4>, diakses 3 Mei 2018.
- "Menuju Revolusi Industri 4.0 Jokowi Diminta Bentuk Badan Riset Nasional", Kompas, 29 April 2018, hal 3.
- "Pemerintah Luncurkan Making 3932.", <https://ekon.go.id/> 23 Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit. Info Singkat © 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI <http://puslit.dpr.go.id> ISSN 2088-2351 [berita/view/pemerintahluncurkan-making.3932.html](http://puslit.dpr.go.id/berita/view/pemerintahluncurkan-making.3932.html), diakses 29 Desember 2023.
- "Pemerintah RI dan Ceko sepakat tingkatkan Investasi Industri Dua Kali Lipat", Tribun Bisnis, 29 Desember 2023 hal 8.
- "Revolusi Industri 4.0", <http://id.beritasatu.com/home/revolusi-industri-40/145390>, diakses 29 Desember 2023.
- "Revolusi 4.0, Catatan Dari ISSA ICT 2018", <http://id.beritasatu.com/home/revolusi-40-catatan-dariissa-ict-2018/174772>, diakses 8 Mei 2018.
- "Strategi Hadapi Dampak Industri 4.0", <http://id.beritasatu.com/home/strategi-hadapi-dampakrevolusi-industri-40/174260>, diakses 2 Mei 2018.

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Industri Farmasi Tahun 2020-2022

Nurusyifa Amelia¹; Chandra Fitriyani C.M²; Dorifahtu Afirstantian Maharani³; Melinda Magdarina⁴; Cholis Hidayati⁵

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222100021@surel.untag-sby.ac.id¹; 1222100157@surel.untag-sby.ac.id²;

1222100161@surel.untag-sby.ac.id³; 1222100169@surel.untag-sby.ac.id⁴;

cholishidayati@untag-sby.ac.id⁵

Abstract. The main purpose of writing this article is to analyze the influence of liquidity and activity ratios on profitability in the pharmaceutical industry in 2020-2022. Independent variables used in this study as follows liquidity (X1) is measured using the Current Ratio (CR) and activity (X2) is measured using the Total Asset Turnover (TATO), and the dependent variable is used profitability (Y) is measured using the Return on Assets (ROA). The population of this study is the entire pharmaceutical industry in Indonesia for the period 2020-2022. The samples used were 4 pharmaceutical companies, namely Kalbe, Indofarma, Kimia Farma, and Pyridam Farma. In this study the data analysis used multiple linear regression analysis (t test and F test) which is processed with SPSS 22. Judging from the multiple linear regression model, the results of the T test (partial) states that from liquidity (CR) there is a positive and significant influence on profitability (ROA), and activity (TATO) there is a negative and insignificant influence on profitability (ROA). From the day of the F test showed that liquidity (CR) and activity (TATO) simultaneously had a positive and significant effect on profitability (ROA)..

Keywords : Liquidity, Activity, Profitability

Abstrak. Tujuan utama penulisan artikel ini ialah guna menganalisis adanya pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada industri farmasi tahun 2020-2022. Variabel independen yang dipakai di penelitian ini sebagai berikut likuiditas (X1) diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Aktivitas (X2) diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO), dan variabel dependen yang digunakan profitabilitas (Y) diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Populasi dari penelitian ini ialah seluruh industri farmasi di Indonesia periode 2020-2022. Sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan farmasi yaitu Kalbe, Indofarma, Kimia Farma, dan Pyridam Farma. Pada penelitian ini analisis data yang dipakai menggunakan analisis regresi linier berganda (Uji t dan Uji F) yang diolah dengan SPSS 22. Dilihat dari model regresi linier berganda, hasil dari uji t (parsial) menyatakan jika dari likuiditas (CR) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO) adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hari uji F menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara simultan bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Penurunan pertumbuhan ekonomi pada saat penyebaran virus corona tahun 2020 lalu memberikan dampak yang besar kepada perekonomian di seluruh dunia. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian cukup tinggi akibat pandemi tersebut. Disamping peristiwa pandemi terjadi, perusahaan sektor farmasi tidak ikut terdampak dengan masalah tersebut. Hal ini terjadi karena penjualan pada sektor farmasi tidak menurun

secara signifikan karena banyak masyarakat justru membutuhkan obat atau vitamin untuk menghadapi pandemi. Kebutuhan masyarakat untuk membeli obat belum tentu menandakan bahwa usaha pada sektor farmasi akan terus meningkat. Hanya melihat keadaan dan memperkirakan tanpa mencari tahu lebih pasti tidak menutup kemungkinan bahwa apa yang kita prediksi sesuai dengan apa yang terjadi.

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam menjaga kinerja perusahaan untuk stabil atau menjadi lebih baik. Kita perlu menganalisis bagaimana suatu kinerja perusahaan dapat menghasilkan rasio profitabilitas yang stabil dan lebih baik lagi. Dengan menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas memungkinkan untuk mengetahui seberapa tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Dalam satu sektor farmasi terdapat beberapa perusahaan yang tidak mungkin setiap perusahaan tersebut menghasilkan profitabilitas yang sama. Walaupun saat pandemi, penjualan perusahaan farmasi dikabarkan meningkat namun setiap perusahaan pasti menghasilkan pendapatan yang berbeda. Pada analisa ini peneliti memilih 4 perusahaan sektor farmasi yaitu Kalbe, Indofarma, Kimia Farma, dan Pyridam Farma. Data analisa diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dengan menghitung rasio likuiditas dan rasio aktivitas apakah akan mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan sehingga menghasilkan profit yang berbeda-beda. Tahun yang digunakan penelitian ini tahun 2020 hingga 2022 karena keadaan dari mulai munculnya pandemi hingga keadaan kembali normal. Dengan menggunakan analisis rasio untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan farmasi, peneliti dapat menggali lebih dalam informasi yang terkandung di dalamnya sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Efektivitas manajemen ketika nilai ekonomi dan perkiraan keuntungannya meningkat disebut dengan kinerja keuangan. Dampak evaluasi indikator keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami status bisnis dan tingkat kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan biasanya dijadikan tolak ukur bagi perusahaan guna layak atau tidak dan kejelasan transaksi yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu perusahaan bisa diukur dari perolehan dan komitmen laba jangka

panjang, pemanfaatan sumber daya, dan kontribusi terhadap aktivitas keuangan. (Kurniasari, 2014), Kinerja keuangan ialah manfaat pekerjaan. Keuangan dilakukan perusahaan kemudian dilaporkan kedalam laporan anggaran perusahaan. Nilai hasil keuangan perusahaan Anda menggunakan alat yang berwawasan luas.

Menurut (Rudianto, 2012), “Kinerja keuangan ialah sejauh mana manajemen perusahaan telah menunjukkan kemampuannya dalam memantau sumber daya perusahaan secara memadai selama periode waktu tertentu untuk menentukan apa yang akan terjadi atau keberhasilan apa yang akan dicapai. Pengertian beberapa ahli tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa penyajian keuangan adalah kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menjelaskan kesehatan keuangan perusahaan melalui ukuran kecukupan modal, likuiditas, dan laba. Kinerja keuangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada perusahaan mengenai posisi keuangannya selama periode waktu tertentu, baik dari segi pertumbuhan aset maupun pengeluaran cadangan.

Analisis Rasio

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan mengilustrasikan keselarasan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Tinjauan terhadap rasio ekonomi mengevaluasi total data keuangan publik yang tersedia sebagai dasar, meskipun studi laporan ini memperkirakan adanya ancaman di masa depan dan pintu terbuka yang mengejutkan, tergantung pada data dan kondisi sebelumnya. Estimasi dan hubungan laporan keuangan yang ditunjukkan pada angka-angka kunci mempunyai tujuan penting dalam menentukan solvabilitas perusahaan. (Kasmir, 2018) menyatakan jika “rasio keuangan ialah kegiatan melihat angka-angka dimana terdapat kedalam suatu laporan anggaran dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain”.

(Rudianto, 2013) menyatakan jika “rasio keuangan ialah suatu teknik komprehensif guna menemukan korelasi antara satu item baris tertentu dengan item lainnya dalam laporan keuangan suatu perusahaan, dan antara item-item tersebut.” Oleh karena itu, rasio keuangan merupakan suatu latihan menganalisis angka-angka dalam laporan keuangan secara terpisah satu sama lain. Dampak dari metrik utama ini dapat dipakai guna menilai apakah hasil operasi selama periode waktu tertentu telah tercapainya tujuan yang ditetapkan dan untuk mengevaluasi kemampuan dewan dalam mewakili aset perusahaan secara lebih akurat.

Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan mempunyai penyebab, justifikasi, dan signifikansinya sendiri. Penjelasan dari setiap konsekuensi dari rasio yang bertujuan guna menyelesaikannya dengan demikian lebih penting guna arah yang independen pada saat itu. (Kasmir, 2018) mendefinisikan rasio keuangan sebagai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Studi ini memakai tiga rasio keuangan: likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Salah satu alasan yang membuktikan kesuksesan suatu perusahaan atau tidak adalah likuiditas. Pengaturan uang harus memenuhi kewajiban jangka pendek yang memengaruhi jumlah kerugian yang diderita perusahaan atau, pada akhirnya, kemampuan perusahaan guna mengumpulkan uang tunai atau mengubah sumber daya non-moneter menjadi uang tunai. Dengan menilai likuiditas, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak uang yang dimiliki seseorang dengan menjual kelimpahan. Rasio Lancar dan Cepat adalah dua jenis rasio likuiditas.

Rasio Aktivitas

Rasio yang menyeleksi tingkat kesepakatan dan minat terhadap suatu sumber daya sepanjang waktu. Jadi, biasanya ada keseimbangan yang diinginkan antara transaksi dan sumber daya seperti persediaan, piutang, dan sumber daya tetap lainnya. Perputaran piutang, perputaran aset total, dan perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah metrik yang digunakan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan kedalam menghasilkan keuntungan. Dan mampu memberikan wawasan mengenai tingkat kecukupan dewan direksi suatu perusahaan. Dapat dibuktikan dengan keuntungan dan capital gain dari perdagangan. Pada kenyataannya, penggunaan indikator ini mencerminkan produktivitas suatu perusahaan. Margin keuntungan, ROA, dan ROE adalah contoh rasio profitabilitas.

Perhitungan Rasio

Rasio Likuiditas

	2022	2021	2020	Rata-Rata
KALBE	3.77	4.45	4.12	4.11
INDOFARMA	0.88	1.35	1.36	1.19
KIMIA	1.06	1.05	0.90	1.00
PHYRIDAM	1.82	1.30	2.89	2.00

Rata-rata rasio lancar 4 perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi tahun 2020-2022 bahwa perusahaan Kalbe memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 4.11, dan yang paling rendah yaitu perusahaan Kimia Farma dengan nilai yaitu 1.00. Jadi keempat perusahaan diatas tidak ada yang mempunyai nilai dibawah 1, berarti ke 4 perusahaan memiliki kemampuan membayar utang lancar secara baik. Tetapi kemampuan yang paling baik dimiliki oleh Perusahaan Kalbe Farma, karena rata-ratanya paling tinggi diantara lainnya.

Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aktiva (TATO)

	2022	2021	2020	Rata-Rata
KALBE	1.06	1.02	1.02	1.04
INDOFARMA	0.75	1.44	1.00	1.06
KIMIA	0.47	0.72	0.57	0.59
PHYRIDAM	0.47	0.78	1.21	0.82

Perputaran Total Aktiva (TATO)

	2022	2021	2020	Rata-Rata
KALBE	1.06	1.02	1.02	1.04
INDOFARMA	0.75	1.44	1.00	1.06
KIMIA	0.47	0.72	0.57	0.59
PHYRIDAM	0.47	0.78	1.21	0.82

Dilihat dari gambar grafik rata-rata perputaran total aktiva 4 perusahaan sektor farmasi bahwa yang mempunyai nilai rata-rata terbesar ialah perusahaan Indofarma dengan nilai 1,06 kali. Menurut (Kasmir, 2012) Perputaran total aktiva dikatakan baik jika nilainya lebih dari 2 kali. Jadi dari 4 perusahaan sektor farmasi semua memiliki rata-rata perputaran total aktiva kurang dari 2 kali. Hal ini berarti kemampuan keempat perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan belum dikatakan efisien, karena

semakin besar perputaran total aktiva, jadi semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan Indofarma walaupun rata-ratanya paling tinggi diantara keempat perusahaan, tetapi angkanya belum mencapai 2.

Rasio Profitabilitas

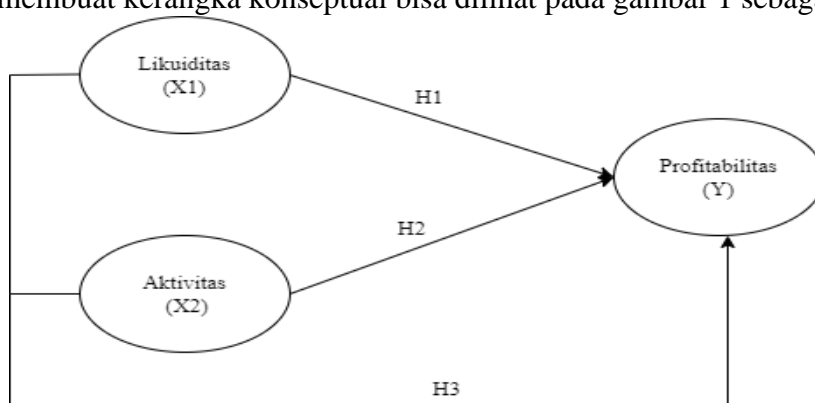
Return on Assets (ROA)

	2022	2021	2020	Rata-Rata
KALBE	12%	12%	12%	12.3%
INDOFARMA	-3%	0%	0%	-1.0%
KIMIA	-1%	2%	0%	0.3%
PHYRIDAM	18%	1%	10%	9.5%

Dilihat dari gambar grafik rata-rata ROA 4 perusahaan sektor Farmasi bahwa yang mempunyai nilai rata-rata paling tinggi ialah perusahaan Kalbe Farma dengan nilai 12,3%. Menurut (Zinn, 2021; Birken, 2021) return on assets (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih. Perusahaan Kalbe Farma dan Pyridam farma memiliki rata-rata lebih dari 5%. Sedangkan Indofarma dan Kimia Farma dibawah 5%. Perusahaan Kalbe Farma adalah perusahaan yang memiliki nilai ROA paling baik diantara keempat perusahaan hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan Indofarma ROAnyanya minus hal ini berarti aset perusahaan yang digunakan belum bisa menghasilkan keuntungan ataupun penggunaannya belum efisien.

Kerangka Konseptual

Peneliti membuat kerangka konseptual bisa dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Studi ini memakai analisa kuantitatif dimana analisa ini memberikan gambaran situasi serta peristiwa pada objek yang diikuti data statistik melalui data sampel. Tempat dan Waktu Penelitian Studi dilaksanakan di *website* BEI dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Desember 2023. Jenis Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber Data didapat dalam studi ini yaitu melalui *website* BEI adalah www.idx.co.id. Data tersebut adalah data laporan keuangan industri farmasi yang tercantum pada BEI tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Studi ini mempergunakan populasi perusahaan farmasi yang tercantum di BEI dan melaksanakan penerbitan laporan keuangan tahun 2020-2022, kemudian sampelnya mempergunakan purposive sampling beserta kompetensi (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 (2) Pada studi ini peneliti membatasi populasi agar populasi penelitian bersifat homogen, jadi tingkat kesulitan dalam penelitian dapat diminimalisir. Jumlah sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan farmasi yaitu Kalbe, Indofarma, Kimia Farma, dan Pyridam Farma.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode untuk mengumpulkan informasi data yang diperlukan untuk penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada data penelitian yang diperoleh tanpa kaitan langsung dengan pemberian data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Sumber data yang dimaksud adalah arsip bukti, catatan, atau catatan sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam artikel ada 2 yaitu Likuiditas (X1) dan Aktivitas (X2):

- Likuiditas (X1) adalah pandangan seorang investor kepada perusahaan itu sendiri, serta nilai perusahaan ialah harga yang mampu dibayarkan calon pelanggan jika perusahaan itu dijual (I. Nyoman A.S, 2017). Pada Penelitian ini, *Current Ratio (CR)* yang adalah komparasi diantara jumlah per lembar saham kepada nilai buku perlembar saham untuk menguji nilai perusahaan. (Agil, 2020). CR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Aktivitas (X2) adalah deskripsi dari perolehan perusahaan berdasarkan macam-macam operasional dan aktivitas yang sudah dikerjakan, serta adanya kinerja keuangan ini kita dapat mengamati seberapa besar suatu perusahaan sudah melaksanakan tata tertib aktualisasi keuangan dengan teratur & akurat. (Cristin OT, 2017). Salah satu rasio keuangan profitabilitas dimana bisa menguji kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba kepada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu adalah *Total Asset Turnover (TATO)* untuk mengukur kinerja keuangan pada studi ini (Kasmir, 2014). TATO bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel dependen dalam artikel ini ialah Return on Asset (ROA):

- Profitabilitas (Y) adalah deskripsi dari perolehan perusahaan berdasarkan macam-macam operasional dan aktivitas yang sudah dikerjakan, serta adanya kinerja keuangan ini kita dapat mengamati seberapa besar suatu perusahaan sudah melaksanakan tata tertib aktualisasi keuangan dengan teratur & akurat. (Cristin OT., 2017). Salah satu rasio keuangan profitabilitas dimana bisa menguji kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba kepada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu adalah *ROA* untuk mengukur kinerja keuangan pada studi ini (Kasmir, 2014). ROA bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Metode penjabaran informasi dalam studi yang dilakukan memakai aplikasi *SPSS 24 edition* dengan dilakukannya rangkaian pengujian yaitu (1) Uji asumsi klasik, dengan uji asumsi klasik, kita dapat memantau data sudah terdistribusi normal & terhindar dari masalah. Uji asumsi klasik di studi yang dilakukan meliputi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (2) Uji regresi linear berganda yaitu akan mengamati apakah pada model analisis regresi ditemukan dampak dengan bersama-sama diantara variabel bebas (independen) dan

variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2006). (3) Uji F merupakan uji simultan yang dipakai akan mendapati apakah ada variabel bebas (independen) yang disertakan di model analisis regresi memiliki dampak dengan bersama-sama kepada variabel terikatnya (dependen) (Ghozali, 2006). (4) Uji t merupakan uji parsial dimana dipakai dengan mendapati apakah ada dampak secara individual variabel X kepada variabel Y (Ghozali, 2006).

Hipotesis

Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas ialah perhitungan dimana digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan likuid dan mempunyai aset lancar yang melebihi nilai kewajiban lancarnya, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Dalam proses analisis ini, peneliti memilih rasio likuiditas sebagai objek penelitian karena rasio lancar lebih banyak digunakan dalam analisis dibandingkan rasio cepat.

Pernyataan mengenai rasio lancar yaitu ketika nilai rasio naik, dapat dikatakan bahwa perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba sehingga terjadi peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio lancar juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan ke dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang menguji dengan indikator Current Ratio (CR) sebagai likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil berpengaruh positif dan signifikan yaitu (Immanuel Laurens., 2023) pada topik “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”.

H1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Aktivitas terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas menghitung tingkat efektivitas perusahaan dengan memakai aset yang dipunya. Semakin besar aktivitas berarti kesanggupan perusahaan kedalam menciptakan laba semakin meningkat, sehingga manajemen memberikan informasi laporan keuangan yang terinci, dikarenakan mau memastikan investor akan kinerja perusahaan. Total Asset Turnover Ratio (TATO) mempunyai fungsi menaksir aktivitas dan kesanggupan perusahaan saat menciptakan penjualan melampaui

penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar TATO menyuratkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan guna menunjang kegiatan penjualan.

Penelitian yang menguji rasio aktivitas dengan indikator Total Asset Turnover Ratio (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil positif dan signifikan yaitu (Saragih, 2021) pada topik “Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

H2: Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2011:209) “Bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva beranjak, bisa dikatakan baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Melemahnya profitabilitas ditimbulkan karena aktiva lancar mewujudkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Penelitian yang menguji likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (Y) dengan hasil positif dan signifikan yaitu (Firza., 2018) pada topik “Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan”.

H3: Likuiditas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04164035
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.144
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang ditunjukkan ialah hubungan yang normal. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov dengan probabilitas signifikansi 0,148 berada diatas 0,05. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

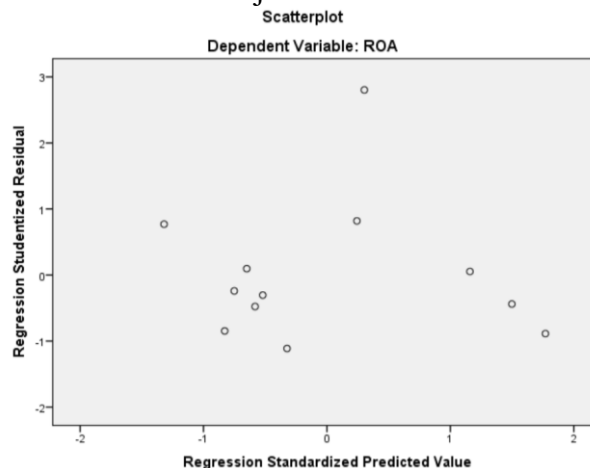
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019	.043		.440	.671		
	CR	.046	.012	.893	4.036	.003	.802	1.248
	TATO	-.072	.052	-.308	-1.391	.198	.802	1.248

a. Dependent Variable: ROA

Pada table 3. Bisa dilihat jika nilai tolerance yang dimiliki variabel CR dan TATO sebanyak $0.802 > 0.10$, sedangkan nilai VIF sebanyak $1,248 < 10,00$. Jadi bisa diartikan jika tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 2. dapat terlihat di scatterplot diatas jika titik-titik terbentuk sembarang yang dimana tidak membuat pola (mengombak, meluas dan mengecil) dan titik-titik berada di sebelum dan sesudah angka 0. Maka bisa diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.569	.04604	1.919

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA INDUSTRI FARMASI TAHUN 2020-2022

Bisa dilihat tabel 4. bisa diamati jika angka dalam Durbin Watson yaitu 1,919. Nilai dU yaitu 1,5794. Sehingga $Du < Dw < 4 - Du = 1,5794 < 1,919 < 2,4206$. Jadi bisa diketahui tidak terbentuk gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019	.043		.440	.671		
	CR	.046	.012	.893	4.036	.003	.802	1.248
	TATO	-.072	.052	-.308	-1.391	.198	.802	1.248

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis (H1)

Hasil statistic uji t menunjukkan variabel likuiditas (CR) berdampak positif signifikan kepada profitabilitas (ROA), bisa diyakinkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t hitung 4,036 lebih besar dari t tabel 2,262 ($t \text{ tabel} = (0,05/2; 12-2-1) = (0,025; 9) = 2.262$) maka dapat disimpulkan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka H1 diterima.

b. Pengujian hipotesis (H2)

Hasil statistic uji t menunjukkan variabel aktivitas (TATO) mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan kepada profitabilitas (ROA), bisa dilihat dengan nilai signifikansi sebesar 0,198 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t hitung -1,391 lebih kecil dari t tabel 2,262 ($t \text{ tabel} = (0,05/2; 12-2-1) = (0,025; 9) = 2.262$) maka dapat disimpulkan aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka H2 ditolak.

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	2	.017	8.246	.009 ^b
	Residual	.019	9	.002		
	Total	.054	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Hasil kalkulasi menyatakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $8,246 > 4,103$ ($F \text{ tabel} = (k;n-k) = (2;12-2) = (2;10) = 4,103$) sementara bisa diamati dari nilai signifikan mendapatkan nilai sebanyak 0,009 yang lebih kecil dari 0,050. Kemudian bisa disimpulkan jika H3 diterima yang artinya likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) sebagai variabel independen secara simultan atau bersamaan berdampak positif dan signifikan kepada profitabilitas (ROA).

Tabel 7. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.569	.04604	1.919

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan menyatakan nilai adjusted R-square sebagai koefisien determinasi dengan nilai sebesar 0,569. Bisa dinyatakan jika likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berdampak pada profitabilitas (ROA) sebesar 56,9% sedangkan sebesar 43,1% kelebihanannya diartikan dengan variabel lainnya yang tidak dipakai di studi yang dilakukan.

Pembahasan

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Indikator yang teruji yaitu rasio cepat sebagai likuiditas dengan hasil dari analisa menyatakan secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator Return On Asset dengan likuiditas terhadap profitabilitas pada industri farmasi periode 2020-2022. Hasil ini menyatakan jika indikator CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan indikator ROA pada industri farmasi periode 2020-2022.

Munculnya fenomena rasio cepat berpengaruh terhadap Return On Asset karena pengendalian aktiva lancar dengan optimal oleh perusahaan sehingga aktiva yang ada dipakai dengan baik. Penggunaan aktiva yang baik oleh perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang didapat perusahaan. Hasil yang diperoleh menyatakan likuiditas yang tinggi mengilustrasikan jika perusahaan bisa memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek. Perusahaan ini memberitahu sinyal yang positif sehingga menjadikan kondisi perusahaan sedang stabil dan bisa menciptakan keuntungan tinggi.

Penelitian ini menerima H1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dimana artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Firman, 2022) dengan judul “Studi Return On Asset : Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover”.

Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil uji yang kedua dengan indikator TATO sebagai aktivitas, menunjukkan bahwa indikator Total Asset Turnover (TATO) sebagai aktivitas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada industri farmasi periode 2020-2022. Artinya jika rasio aktivitas (TATO) pada nilai yang tinggi menggambarkan usaha perusahaan menaikkan penjualan atau total aktiva maka profitabilitas (ROA) juga ikut naik dengan sendirinya dan jika rasio aktivitas (TATO) rendah menunjukkan kinerja perusahaan beroperasi tidak baik dan biasanya penggunaan aktiva pada perusahaan tersebut kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain.

Penelitian ini menolak H2: Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, yang dinyatakan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu (Kurniawati, 2022) “Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset”. Tetapi seiring dengan penelitian dari (Branido, 2021) pada topik “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Studi ini menguji memakai Current Ratio (CR) sebagai likuiditas dan dengan indikator Total Asset Turnover (TATO) sebagai aktivitas dan hasil penelitian mengutarakan jika CR dan TATO secara bersama mempunyai dampak positif dan signifikan kepada profitabilitas (ROA) pada industri farmasi periode 2020-2022. Tingginya rasio likuiditas menggambarkan pembayaran liabilitas jangka pendeknya perusahaan terjamin, hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan selain itu beban bunga yang harus dibayar perusahaan karena kewajiban lancarnya makin rendah jadi semakin besar keuntungan yang didapat dan memberi dampak profitabilitas (ROA) perusahaan yang naik.

Penelitian ini menerima H3: Likuiditas dan Aktivitas secara simultan berdampak positif signifikan kepada Profitabilitas, dimana artinya studi ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu (Aprilyani Aprilyani, 2023) pada topik “Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dampak likuiditas (CR), aktivitas (TATO) kepada profitabilitas (ROA) pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan:

1. Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Secara simultan likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Saran yang bisa diberikan yaitu:

- a. Pada penelitian ini, hanya mengambil industri farmasi yang tergabung dalam BEI, saran yang diberikan yaitu agar peneliti selanjutnya agar mengambil semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan meneliti sektor lain.
- b. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel yang memungkinkan dalam mempengaruhi profitabilitas, karena penelitian ini hanya memakai variabel likuiditas dan aktivitas saja yang bisa memberi dampak kepada profitabilitas.

REFERENSI

- Agil, A. N. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*.
- Branido, .. R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FEM Universitas Balikpapan*.

- Cristin OT ., S. .. (2017). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*.
- Firman, D. (2022). Studi Return On Asset : Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover. *Jurnal Universitas Serambi Mekkah*.
- Firza., A. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN. *Jurnal Riset Akuntansi* .
- Ghozali, I. (2006). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- I. Nyoman A.S, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Immanuel Laurens., L. J. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021. *Jurnal EMBA*.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam*.
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Universitas Islam Kadiri*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*. Bandung: Alfabeta



Prosedur Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Pada Bank Syariah Indonesia KC Kuta Cane

Vera Ayu Ningsih Ritonga

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: veraayu230701@gmail.com

Reni Ria Armayani Hasibuan

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: reniriaarmayani@uinsu.ac.id

Abstract: *Musyarakah mutanaqishah is musyarakah or syirkah ownership the assets (goods) or capital of one of the parties (shariq) are reduced due to gradual purchase by other parties. As well as a musyarakah agreement mutanaqishah is a combined contract between a musyarakah contract and a contract ijarah. Sharia syndicated financing is financing provided by two/more Islamic banks or financial institutions, with the same terms and conditions, using the same documents and administered by one bank. Regarding information on syndicated financing using a musyarakah agreement Mutanaqishah is still not widely known by the wider community until now This. So this research will focus on discussing contracts musyarakah mutanaqishah used in syndicated financing. Because This contract is a contract that needs to be socialized and more publicized the banking sector, because its existence is not widely known by the public common among other contracts which are also used for syndicated financing in sharia banking in Indonesia, after previously using contracts murabahah and ijarah mun tahiya bit tamlik..*

Keywords: *Musyarakah mutanaqishah Procedure*

Abstrak: Musyarakah mutanaqishah adalah musyarakah atau syirkah kepemilikan harta (barang) atau modal salah satu pihak (syariq) yang berkurang karena pembelian bertahap oleh pihak lain. Sedangkan akad musyarakah mutanaqishah merupakan akad gabungan antara akad musyarakah dan akad ijarah. Pembiayaan sindikasi syariah adalah pembiayaan yang diberikan oleh dua/lebih bank atau lembaga keuangan syariah, dengan syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan dikelola oleh satu bank. Mengenai informasi mengenai pembiayaan sindikasi dengan menggunakan akad musyarakah Mutanaqishah masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas hingga saat ini. Maka penelitian ini akan fokus membahas akad musyarakah mutanaqishah yang digunakan dalam pembiayaan sindikasi. Karena akad ini merupakan akad yang perlu disosialisasikan dan lebih disosialisasikan kepada dunia perbankan, karena keberadaannya belum banyak diketahui oleh masyarakat umum diantaranya akad lain yang juga digunakan untuk pembiayaan sindikasi pada perbankan syariah di Indonesia, setelah sebelumnya menggunakan akad murabahah. dan ijarah mun tahiya bit tamlik..

Kata Kunci: Tata Cara Musyarakah mutanaqishah

PENDAHULUAN

Pilihan perbankan di Indonesia kini semakin banyak karena terdapat bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi berbeda dengan bank tradisional sebelumnya karena sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Memiliki bank syariah merupakan dambaan banyak orang sebelum Indonesia merdeka,

Received Oktober 29, 2023; Accepted November 30, 2023; Published Desember 31, 2023

* Vera Ayu Ningsih Ritonga, veraayu230701@gmail.com

karena Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia dan jelas perbankan yang berdasarkan syariat dan prinsip Islam kini semakin populer.

Pada tahun 1983, Indonesia berencana memperkenalkan sistem “bagi hasil” untuk pinjaman, yang menjadi konsep perbankan syariah. Pada saat itu, situasi perbankan Indonesia memburuk karena Bank Indonesia tidak mampu mengendalikan kenaikan suku bunga bank, sehingga pemerintah memulai likuidasi pada tanggal 1 Juni 1983, yang memungkinkan bank menggunakan sistem kredit bagi hasil.

Indonesia baru memulai menggunakan sistem bagi hasil pada tahun 1992, yakni dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah menjadi UU Perbankan No. 10 tahun 1998, adanya penerapan Dual Banking Sistem atau sistem perbankan ganda adalah sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga dan sistem perbankan berdasarkan syariah islam yang menggunakan prinsip bagi hasil dan bebas bunga. Dan di perbaharui dengan adanya peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 16 Juli 2008, pemerintah bersama DPR mengesahkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undangundang ini menunjukkan semakin mantapnya bangsa Indonesia dalam menjalankan sistem perbankan syariah dalam kegiatan nasional.

Jika dilihat dari sudut pandang bank atau lembaga keuangan yang memberikan sumber pembiayaan berupa pembiayaan, maka pembiayaan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, terutama terlihat pada lembaga keuangan perbankan syariah. Pembiayaan merupakan tulang punggung perbankan, karena operasional bank syariah diatur oleh jumlah uang, dan sumber pendapatan utama bank adalah pendapatan bagi hasil dan margin keuangan. Oleh karena itu bank syariah sangat perlu merencanakan jenis pembiayaan yang akan diberikan dan jenis usaha yang akan dibiayai agar pengembalian pembiayaan yang akan disalurkan tidak tertunda.

Berdasarkan pembiayaan sindikasi yang dilakukan oleh lebih dari satu lembaga keuangan maka dalam perjanjian itu menggunakan akad musyarakah. Tetapi, untuk memudahkan nasabahnya maka pihak bank akan menggunakan akad Musyarakah wal Ijarah atau yang biasanya lebih dikenal dengan akad Musyarakah Mutanaqishah. Pembiayaan dengan prinsip musyarakah mutanaqisah di Indonesia diperkuat dengan

dikeluarkannya fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.73/DSN/-MUI/XI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqishah.

Adapun informasi mengenai pendanaan sindikasi dengan musyarakah mutanaqishah belum banyak diketahui masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini fokus membahas mengenai akad musyarakah mutanaqishah yang digunakan dalam keuangan sindikasi. Karena akad ini merupakan akad yang sangat dibutuhkan oleh dunia perbankan secara sosial dan lebih publisitas, karena keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat diantara akad lain yang juga digunakan untuk pembiayaan sindikasi pada perbankan syariah di Indonesia, setelah sebelumnya menggunakan murabahah dan ijarah mun tahiya bit tamlik.

Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk memaparkan bagaimana prosedur akad musyarakah mutanaqishah sebagai dasar perjanjian antara pihak Bank dan nasabah. Dengan demikian, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Prosedur Akad Musyarakah Mutanaqishah (Studi pada Bank Syariah Indonesia KC Kutacane Aceh Tenggara”.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu: riset perpustakaan (*Library Reserach*) Yaitu penelitian dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan dan Riset Lapangan (*Field Research*) Yaitu penelitian yang mendapatkan data dengan wawancara pihak-pihak yang berperan langsung dalam perusahaan yang bersangkutan.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan Analisa data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan secara deskriptif mengenai prosedur pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah pada Bank Syariah Indonesia KC Kuta Cane. Metode Analisa ditinjau dari dua segi yaitu berdasarkan teori dan praktik yang perlu dipertemukan sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaannya, apakah perbedaan yang timbul menyangkut prinsip dasar konsep itu sendiri. Dengan menganalisis perbandingan, pertanyaan tersebut akan terjawab dan hasil Analisa itu dipergunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai suatu badan usaha yang mengangkat taraf hidup masyarakat dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat secara kredit atau lainnya. Bank dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sehingga dalam menjalankan usahanya bank dibagi kembali menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. (Sari & Susanto, 2020)

1. Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah di mana dalam kegiatannya bank memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara biasa atau berdasarkan prinsip syariah, dimana dalam menjalankan kegiatannya tidak menyediakan jasa transaksi pembayaran.

Fungsi Bank

Fungsi bank pada umumnya berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai perantara keuangan.

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (2006:9) fungsi bank terdiri dari:

- a. *Agent of trust* (Jasa Keuangan)
- b. *Agent of development* (Jasa Untuk Pembangunan)
- c. *Agent od servuce*(Jasa Pelayanan)

Jenis-jenis Bank

- a Dilihat dari Fungsi, bank dibagi menjadi: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.
- b Dilihat dari Kepemilikannya, bank dibagi menjadi: Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing dan Bank Campuran.
- c Dilihat dari Status, bank dibagi menjadi: Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
- d Dilihat dari Cara Menentukan Harga, bank dibagi menjadi: Bank berdasarkan Prinsip Konvensional dan Bank berdasarkan Prinsip Syariah.

Pengertian Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah mutanaqishah merupakan produk turunan dari akad musyarakah, yang merupakan bentuk akad kerjasama antara dua pihak atau lebih. Kata dasar musyarakah adalah syirkah yang berasal dari kata syaraka-yusyriku-syarkan-syarikan-syirkatan (syirkah), yang berarti kerjasama, perusahaan atau kelompok/kumpulan. Musyarakah atau syirkah adalah merupakan kerjasama antara modal dan keuntungan. Sementara mutanaqishah berasal dari kata yatanaqishu-tanaqishtanaqishan-mutanaqishun yang berarti mengurangi secara bertahap. Musyarakah mutanaqishah adalah musyarakah atau syirkah yang kepemilikan asset (barang) atau modal salah satu pihak (syarik) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya.

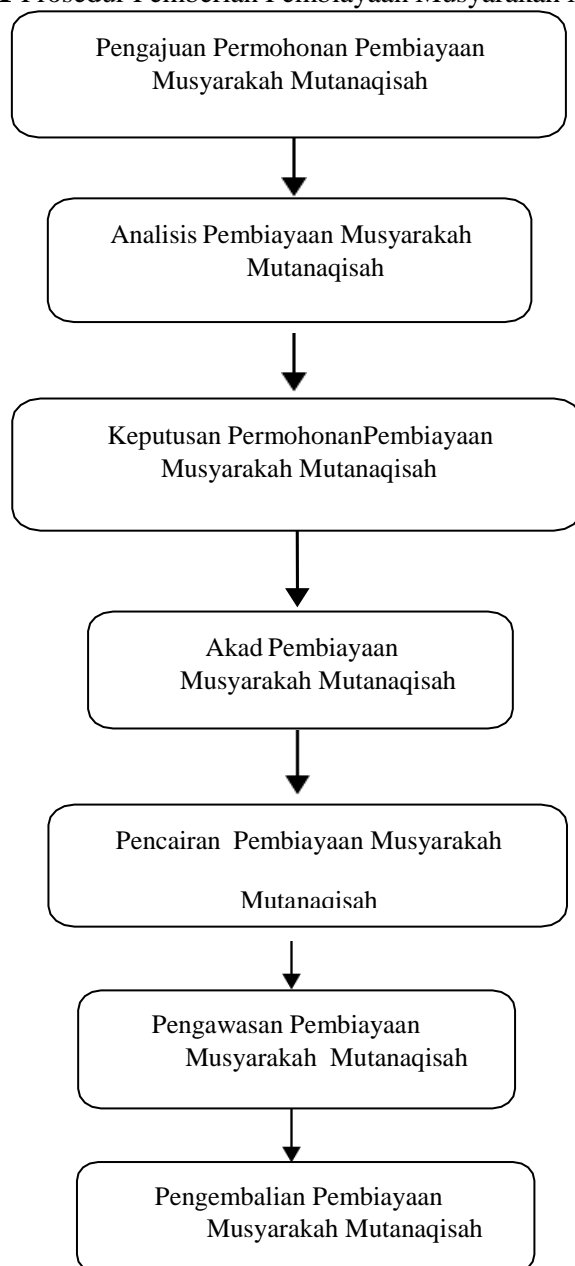
Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah merupakan produk keuangan berdasarkan prinsip musyarakah yaitu syirkatul inan, dimana bagian modal (hishshah) salah satu pihak (Bank Syariah/LKS) berkurang karena adanya pengalihan usaha secara bertahap. (naqlul hishshah bil iwadli mutanaqisah) kepada mitra lain (pelanggan)

Ketentuan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

- a. Akad Musyarakah Mutanaqishah terdiri dari akad Musyarakah atau Syirkah dan Bai'' (Jual-beli).
- b. Dalam musyarakah mutanaqishah berlaku hukum sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah, yang para mitranya memiliki hak dan kewajiban, diantaranya:
 - 1) Memberikan modal dan kerja berdasarkan kesepakatan akad.
 - 2) Memeroleh keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati pada saat akad.
 - 3) Menanggung kerugian sesuai dengan proporsi modal.
- c. Dalam akad Musyarakah Mutanaqishah, pihak pertama (salah satu syarik, LKS) wajib berjanji untuk menjual seluruh hishshah-nya secara bertahap dan pihak kedua (syarik yang lain, nasabah) wajib membelinya.
- d. Jual beli sebagaimana dimaksud dalam huruf c dilaksanakan sesuai kesepakatan.
- e. Setelah selesai pelunasan penjualan, seluruh hishshah LKS sebagai syarik beralih pada nasabah lainnya

Prosedur Pemberian Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Gambar 1 Prosedur Pemberian Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah



Sumber: Bank Syariah KC Kutacane

Pengajuan Permohonan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Setiap permohonan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah KC Kutacane harus diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir Surat Keterangan Permohonan Pembiayaan (SKPP) yang telah disediakan dan melengkapi data yang diperlukan untuk bahan penilaian. (Widayati & Putri, 2019)

Permohonan pembiayaan akan disetujui apabila nasabah memenuhi syarat –

syarat pembiayaan Mudharabah yang dinyatakan layak jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a Usaha yang dijalankan nasabah sesuai dengan pasar dan sasaran yang telah ditetapkan BSI KC Kutacane, yaitu:
 1. Tidak masuk ke dalam daftar hitam Bank Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.
 2. Merupakan jenis usaha yang tidak dilarang dan dihindari untuk dibiayai.
- b Usaha nasabah tidak termasuk dalam jenis usaha pemberian pembiayaan yang perlu dihindari yang bersifat spekulatif atau mempunyai risiko tinggi.
- c Tidak melewati Batas Maksimum Pembiayaan.

Musarakah mutanaqisah menggunakan proses take over. Yang dimana bank membiayai modal kerja pada bank lain sebelumnya. Musarakah mutanaqisah memiliki kategori refinancing. Artinya nasabah pernah di beri modal kerja, tetapi di berikan oleh bank lain untuk modal kerja, proyek baru atau pertama kali menggunakan pembiayaan ini. (Muamar, 2023)

Setelah diadakan peninjauan lokasi, maka *account officer* membuat laporan analisis pembiayaan, laporan data hasil kunjungan, laporan hasil peninjauan agunan tanah/kios/kendaraan, dan laporan analisis rasio keuangan calon mudharib. Laporan ini menjadi pertimbangan dalam menentukan apakah permintaan pendanaan memenuhi persyaratan pendanaan dari pejabat pemutus.

Ketentuan Akad Musarakah Mutanaqishah

- a. Akad Musarakah Mutanaqishah terdiri dari akad Musarakah atau Syirkah dan Bai“ (Jual-beli).
- b. Dalam musarakah mutanaqishah berlaku hukum sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musarakah, yang para mitranya memiliki hak dan kewajiban, diantaranya:
 - 1) Memberikan modal dan kerja berdasarkan kesepakatan akad.
 - 2) Memeroleh keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati pada saat akad.
 - 3) Menanggung kerugian sesuai dengan proporsi modal.
- c. Dalam akad Musarakah Mutanaqishah, pihak pertama (salah satu syarik, LKS) wajib berjanji untuk menjual seluruh hishshah-nya secara bertahap dan pihak kedua (syarik yang lain, nasabah) wajib membelinya.
- d. Jual beli sebagaimana dimaksud dalam huruf c dilaksanakan sesuai kesepakatan.

- e. Setelah selesai pelunasan penjualan, seluruh hishshah LKS sebagai syarik beralih kepada syarik lainnya (nasabah).

Keputusan Permohonan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Berdasarkan hasil analisis, setelah melalui proses pengajuan pembiayaan, pejabat bank akan memberikan pendapat atas diterima atau ditolaknya keputusan pembiayaan tersebut. Jika disetujui, akan dibuat surat konfirmasi atau persetujuan dan jika ditolak, surat penolakan akan ditulis oleh bagian administrasi pembiayaan.

Akad Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) bentuk kerjasama 2 pihak untuk kepemilikan asset (barang) dimana kerjasama ini akan mengurangi hak kepemilikan salah satu pihak yang disebabkan oleh pembelian atau pengalihan komersial secara bertahap, sementara pihak yang lain bertambah hak kepemilikannya.

Perpindahan kepemilikan ini melalui mekanisme pembayaran atas hak kepemilikan yang lain. Bentuk kerjasama ini berakhir dengan pengalihan hak salah satu pihak kepada pihak lain.

Pencairan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Setelah akad pembiayaan telah ditandatangani, nasabah dapat meminta pencairan dana dengan mengajukan Surat Permohonan Realisasi Pembiayaan kepada komite pembiayaan bank syariah, yang berisi meminta pencairan dana untuk dimulainya kegiatan usaha. Setelah menerima dana dari bank, nasabah akan menyerahkan tanda terima uang tunai pembiayaan kepada bank yang berisi keterangan lengkap nasabah, keterangan fasilitas pembiayaan dan penyerahan uang kepada nasabah. account officer berhak untuk turut terlibat monitoring perkembangan usaha dan pendapatan serta biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan proyek.

Pengawasan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Pengawasan pembiayaan adalah tindakan pengawasan dalam pengelolaan pembiayaan yang dimulai sejak pemberian pembiayaan hingga pembiayaan dilunasi oleh nasabah.

Berakhirnya Akad Musyarakah Mutanaqisah

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Fatwa DSN No 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqisah berakhirnya akad pembiayaan MMQ adalah ketika syarik (nasabah) telah mengambil alih seluruh porsi kepemilikan yang

dimiliki oleh Lembaga Keuangan Syariah atas aset bersama tersebut.

SIMPULAN

Ada beberapa prosedur dalam pelaksanaan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah yang ditetapkan oleh bank BSI sebagai berikut: permohonan pengajuan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, analisis pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, keputusan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, akad pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, pencairan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah, pengawasan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dan pengembalian pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishnoi, T. R., & Devi, S. (2017). Profitability. *Banking Reforms in India*, 3, 165–185. https://doi.org/10.1007/978-3-319-55663-5_6
- Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 *tentang Pembiayaan Musyarakah*.
- Hasil wawancara dengan pak Dinar pada tanggal 16 Desember 2023
- Hidayatullah, M. Khoirul. 2015. *Tugas Akhir Analisis Pembiayaan Musyarakah Harian di KJKS Ar Rahmah Gringsing Batang*. Semarang : UIN Walisongo.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhamad. 2000. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII press. Cet. 1.
- Muhamad. 2000. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII press. Cet. 1.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). *Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya*. 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zuv2y>
- Putra, Y. E., & Susanto, R. (2018). *Bagian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan*. 10,1–8.
- Rahman, S. I. R. D. A. (2011). Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk , Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 11(NO. 1).
- Sari, M., & Afriyeni, A. (2019). *Prosedur Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) Syariah, Tbk Cabang Padang*. 72, 1–14. <https://doi.org/10.31219/osf.io/anpux>
- Sari, Y. R., & Susanto, R. (2020). Aktivitas Penghimpun Dana Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan. *Ideas*, 2(1), 1–1
- Ulya MS, Inarotul. 2015. Skripsi *Praktik Pembiayaan Musyarakah di BMT Harum Bangsri Jepara Dalam Perspektif Hukum Islam*. Semarang : UIN Walisongo.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet. 1.



Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)

Marniati Marniati

Universitas Kristen Indonesia Toraja

marniatipabisa93@gmail.com

Ellyn Patadungan

Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author email address: marniatipabisa93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings per share and return on assets on stock prices (studies at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk). The research problem in this study is whether Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) partially and simultaneously affect the stock price at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. The research method uses the Multiple Linear Regression analysis technique with SPSS version 26. Based on the results of the analysis, it can be concluded that partially the Earning Per Share (EPS) variable has a positive and significant effect on stock prices, the Return On Assets (ROA) variable has no effect on prices share. Simultaneously the EPS and ROA variables affect stock prices. The coefficient of determination (R²) in this study is 0.810, meaning that EPS and ROA affect stock prices by 81% and the remaining 19% is influenced by other variables not included in this study

Keywords: *Earning Per Share, Return On Assets, Stock Prices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share dan return on assets terhadap Harga Saham (studi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk). Persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Metode penelitian menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dengan alat bantu hitung SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,810 artinya EPS dan ROA mempengaruhi harga saham sebesar 81% dan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Asset, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Secara umum, investor menanam dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang baik dan menjanjikan, karena hal tersebut bisa menggambarkan peluang kerja yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi yang mana dikemudian hari mempengaruhi nilai harga saham yang meningkat, hal ini dapat dilihat dari jumlah profit yang diperoleh perusahaan atau *Return On Asset (ROA)* (Tahir, et al., 2021).

Merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar yang ada di Indonesia, saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk masuk dalam saham LQ45 (*Blue Chips*). Berdasarkan latar

belakang di atas, investor berminat membeli saham perusahaan akan tetapi, permasalahannya adalah harga saham perusahaan itu sendiri selalu berfluktuasi yang dapat turun dan naik dengan cepat. Sumber penyebab masalah harga saham berfluktuasi terkait pada rasio profitabilitas perusahaan yakni *earning per share* dan *return on asset*. Fluktuasi terjadi begitu cepat ini sudah tentu akan berimbas pada harga jual saham sehingga sangat beresiko bagi investor. Indikator sangat penting untuk para investor yang bertujuan melakukan investasi adalah harga saham serta rasio profitabilitas, dimana mereka bisa mengevaluasi peluang kedepannya . Pengaruh dari turunya harga saham mampu mengurangi bahkan investor tidak berminat untuk berinvestasi. Untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, maka seorang investor harus melakukan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Saham merupakan satuan hak yang dimiliki oleh pemilik modal pada perusahaan atau kata lain disebut pemilik perusahaan. Menurut Mohammad (2015), saham adalah bukti dari kepemilikan perusahaan. Pemilik saham dapat dikenal sebagai pemegang saham. Pihak pemilik saham dapat dikatakan pemegang saham jika pihak bersangkutan sudah terdaftar di buku pemegang saham.

Pengertian Investasi

Investasi merupakan hal yang esensial lazimnya dikalangan komunitas, artinya tiap-tiap individu akan menetapkan modal di masa akan datang. Menurut Tandelilin (2017), investasi merupakan komitmen berdasarkan banyaknya keuntungan yang akan didapatkan dimasa mendatang. Investasi adalah penangguhan pemakaian masa ini guna dicantumkan di dalam aset produktif untuk periode ditetapkan (Hartono, 2017). Orang atau badan hukum yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Pemodal juga menelaah cara untuk mengendalikan kesejahteraan investor (*investor's wealth*) dimana sifatnya moneter. Dengan melihat penghitungan penghasilan yang dimiliki sekarang dan nilai sekarang (*present value*) penghasilan dimasa mendatang, kesejahteraan moneter dapat diketahui (Welly, 2015).

Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2013), mengemukakan kemampuan keuangan merupakan hasil akhir diperoleh para manajemen di perusahaan yang melaksanakan tanggungjawab mengendalikan kekayaan perusahaan dengan efektif untuk jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan diperlukan bagi perusahaan guna mengevaluasi serta membaca peluang kesuksesan perusahaan

berlandaskan pengelolaan finansial yang tuntas dilakukan. Kinerja keuangan adalah capaian penilaian akan tugas yang rampung dilaksanakan, hasil tugas kemudian dipadankan melalui parameter yang sudah disetujui bersama. Penilaian atau pengukuran secara berkala perlu dilakukan dari setiap kewajiban yang telah selesai dilakukan (Sujarweni, 2017).

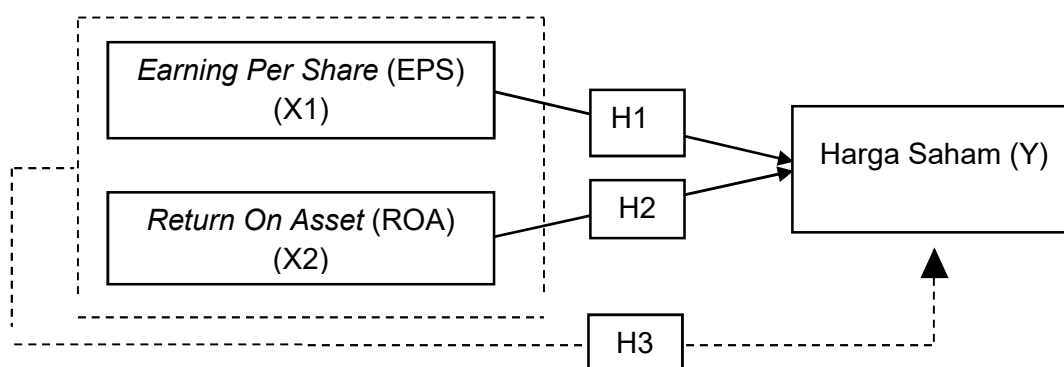
Rasio Keuangan

Sherman (2015), mengemukakan bahwa rasio keuangan yakni sebuah parameter yang digunakan guna mengevaluasi investasi, strategi operasi, serta pendanaan perusahaan baik dalam konteks historis dan prospektif. Pada perusahaan tertentu, analisis rasio keuangan dapat dilakukan untuk jangka waktu tertentu, atau bisa juga dengan melakukan perbandingan dari setiap perusahaan yang bergerak pada sektor industri spesifik di titik waktu tertentu. Adapun pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2019), adalah aktivitas perbandingan dari nilai-nilai yang terdapat pada rincian keuangan dengan cara membagi digit yang satu dengan digit lainnya. Melakukan komparasi antara aspek dengan aspek lainnya dari satu rincian keuangan maupun antar aspek yang berasal dari dalam laporan keuangan. Selanjutnya, nomor yang dikomparasi merupakan digit atau nilai tertera suatu periode maupun untuk beberapa periode.

Rasio Probabilitas

Kasmir (2019) menjelaskan rasio profitabilitas yakni alat ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan Fahmi (2017) berpendapat bahwa, rasio profitabilitas yakni rasio untuk menilai efektivitas manajemen dengan totalitas dibuktikan dari besarnya profit yang diperoleh dengan kaitannya dalam penjualan atau investasi. Semakin bagus rasio profitabilitas yang diperoleh, aritunya semakin bagus tingkat kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Kerangka Berpikir



Sumber data: diolah (2022)

Ket: —————▶ Pengaruh Parsial
 - - - - -▶ Pengaruh Simultan

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap sesuatu yang bersifat praduga yang masih harus dicari untuk membuktikan kebenarannya.

Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Menurut Tamba (2018) *Earning Per Share* (EPS) yakni indikasi dari profit yang didapatkan melalui setiap saham biasa dan kerap difungsikan dalam mengukur profitabilitas maupun risiko yang berkaitan dengan laba begitu pun menilai harga saham (Akbar, et al., 2022).

H1: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada harga saham di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

(Tahir, et al., 2021) Mengatakan jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat menunjukkan laba untuk pemegang saham. Semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

H2 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada harga saham di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Pengaruh *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Indah (2013) mengemukakan dimana *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan kuat dengan nilai saham dan berdampak secara substansial terhadap nilai saham.

H3 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan pada harga saham di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. merupakan subjek penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang

mana penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan kuartal untuk data dalam riset lalu diolah kemudian diuji dengan teori yang digunakan. Jenis data yang digunakan untuk riset ini yakni data sekunder lalu dimasukkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian seperti laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang diakses lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Yaitu www.Sampoerna.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan menggunakan dua variabel independen dan variabel dependen dalam pengelolaan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan EPS dan ROA pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2021

PERIODE	KUARTAL	EPS (X1) (Rp)	ROA (X2) (%)	HARGA SAHAM (RP)
2014	I	629	9,20	69.000
	II	1.148	19,13	67.300
	III	1.747	29,38	72.000
	IV	2.322	35,87	68.650
2015	I	662	9,82	73.475
	II	1.143	17,58	72.000
	III	1.733	24,06	75.975
	IV	2.227	27,26	94.000
2016	I	670	6,58	3.936
	II	53	15,63	3.800
	III	78	21,42	3.950
	IV	110	30,02	3.830
2017	I	28	6,35	3.900
	II	52	14,65	3.840
	III	80	20,06	3.860

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK)**

2018	IV	109	29,37	4.730
	I	26	6,35	3.900
	II	53	13,93	3.580
	III	83	19,73	3.850
	IV	116	29,05	3.710
2019	I	28	5,79	3.980
	II	58	15,70	3.140
	III	88	20,83	2.290
	IV	118	26,95	2.100
2020	I	29	5,24	1.425
	II	42	11,66	1.645
	III	59	15,45	1.400
	IV	74	17,27	1.505
2021	I	22	5,63	1.375
	II	36	92,48	1.215
	III	48	11,36	1.030
	IV	61	13,44	965

Sumber data: www.idx.co.id diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 nilai EPS tertinggi yaitu sebesar Rp 2.322 pada periode 2014 kuartal IV kemudian pada periode 2015 kuartal IV sebesar Rp 2.227. Nilai terendah yaitu sebesar Rp 22 pada periode 2021 kuartal I kemudian pada periode 2018 kuartal I nilainya sebesar Rp 26.

Nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 92,48% pada periode 2021 kuartal II dan periode 2014 kuartal IV sebesar 35,87%. Nilai terendah yaitu sebesar 5,24% pada periode 2020 kuartal I dan periode 2021 kuartal I sebesar 5,63%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dimana biasa dinyatakan dengan X dan variabel terikat yang dinyatakan dengan Y.

Persamaan regresi ditunjukkan pada tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 26 terhadap variabel independen yakni EPS dan ROA terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang ditunjukkan di tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5890.304	4196.839		1.404	.171
	EPS	42.012	3.794	.910	11.072	.000
	ROA	-165.870	164.812	-.083	-1.006	.323

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (Y)
Sumber data: diolah (2023)

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y (\text{Harga Saham}) = 5890.304 + 42.012(X_1) - 165.870(X_2)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan di bawah ini:

1. Nilai Konstanta

Berdasarkan persamaan di atas memiliki nilai konstanta sebesar 5890,304 dengan tanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel EPS dan ROA diasumsikan konstan maka pengaruhnya terhadap harga saham ialah sebesar 5890,304.

2. Koefisien Variabel $X_1 = 42,012$

Apabila nilai EPS mengalami kenaikan 1 Rupiah maka harga saham naik sebesar 42,012

Apabila nilai EPS mengalami penurunan 1 Rupiah maka harga saham menurun sebesar 42,012

3. Koefisien Variabel $X_2 = -165,870$

Jika nilai ROA mengalami kenaikan 1 persen maka harga saham turun sebesar 165,870

Jika nilai ROA mengalami penurunan 1 persen maka harga saham naik sebesar 165,870

Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan bertujuan membuktikan pengaruh variabel X secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji pengaruh variabel EPS dan ROA atas harga saham ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5890.304	4196.839		1.404	.171
	EPS	42.012	3.794	.910	11.072	.000
	ROA	-165.870	164.812	-.083	-1.006	.323

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (Y)

Sumber data: diolah (2023)

Sebagai dasar pengambilan keputusan hasil uji parsial (t) di bawah ini:

1. Jika angka sig, < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika angka sig, > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

Rumus:

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; N - K - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = \left(\frac{0,05}{2}; 32 - 2 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = (0,025; 29)$$

$$t_{tabel} = 2,045. \text{ Jadi } t_{tabel} \text{ sebesar } 2,045.$$

Pengujian Hipotesis 1 (H₁) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil nilai sig untuk pengaruh EPS (X1) atas harga saham (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil $t_{hitung} 11,072 > t_{tabel} 2,045$, maka hipotesis 1 (H₁) diterima, dengan asumsi EPS (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Pengujian Hipotesis 2 (H₂) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Diketahui nilai sig untuk pengaruh ROA (X1) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,323 > 0,05$ dan nilai $t_{hit} -1,006 < t_{tabel} 2,045$, maka hipotesis kedua (H₂) ditolak, dengan asumsi secara parsial variabel ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji signifikansi persamaan yang dilakukan bertujuan mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25056461.19	2	12528230.596	61.719	.000 ^b
	n	2				
	Residual	5886654.308	29	202988.045		
	Total	30943115.50	31			
		0				

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (Y)

b. *Predictors:* (Constant), EPS (X_1), ROA (X_2)

Sumber data: diolah (2023)

Pengujian Simultan (Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham) yang membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Diketahui nilai F_{hitung} 61,719 > F_{tabel} 3,33 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X_1) dan variabel ROA (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham (Y) yang artinya hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur pengaruh kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Angka atau nilai koefisien determinasi berkisar dari 0-1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mencapai nilai 1 maka akan semakin baik. Table menunjukkan hasil pengujian di bawah ini:

Tabel.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.797	14247.388

a. *Predictors:* (Constant), EPS (X_1), ROA (X_2)

b. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber data: diolah (2023)

R square menunjukkan besarnya nilai variasi Y yang diakibatkan oleh X. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai R^2 yakni sebesar 0,810 atau 81,0% dapat disimpulkan EPS dan ROA memiliki pengaruh atas harga saham yakni sebesar 81,0% manakala sisanya sebesar 19% di mana dipengaruhi oleh variabel yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari riset ini *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti kenaikan EPS juga turut naik dengan kenaikan di harga saham. Dengan demikian perusahaan ini akan mampu mengembalikan keuntungan bagi investor. Selanjutnya investor akan tertarik menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena nilai yang dimiliki EPS cukup kolosal. Dari hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur prestasi atau pencapaian bagi sebuah perusahaan. Fluktuasi yang terjadi pada EPS menimbulkan pengaruh permintaan atas harga saham, yang akhirnya dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tidak mempunyai pengaruh atas harga saham. Artinya peningkatan atau turunnya nilai ROA tidak mempengaruhi tingkat kenaikan maupun penurunan harga saham dari sebuah perusahaan. Dengan kata lain perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada harga saham. Hasil ini disebabkan tidak seimbangny ROA atas harga saham dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan semua asset yang dimiliki belum dapat dijadikan sebagai referensi buat investor untuk mengevaluasi pengeloan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang rendah berarti nilai sahamnya juga rendah, namun terdapat perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang rendah tetapi harga saham yang dipegang jauh lebih tinggi. Kondisi inilah yang menyebabkan ROA tidak berdampak di harga saham.

Hasil analisis dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sifatnya positif pada harga saham pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2021. EPS dan ROA berpengaruh atas harga saham sebesar 81,0% selebihnya dipengaruhi variabel lain sebesar 19% seperti ROE, ROI, NPM, CR, DER, dan PER. Artinya jika EPS dan ROA terjadi peningkatan maka harga saham juga akan turut naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel (X1) *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2021. Hasil dibuktikan dari nilai yang diperoleh pada uji t dimana $t_{hitung} 11,072 > t_{tabel} 2,045$ dan juga tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, peningkatan EPS akan diikuti dengan peningkatan yang terjadi di harga saham.
2. Variabel (X2) *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak diperoleh pengaruh terhadap harga saham di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2021. Hasil ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t dimana $t_{hitung} -1,006 < t_{tabel} 2,045$ begitu juga tingkat signifikansi sebesar $0,323 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa peningkatan maupun penurunan pada ROA tidak mempengaruhi peningkatab maupun penurunan harga saham dari sebuah perusahaan.
3. Secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana $F_{hitung} 61,719 > F_{tabel} 3,33$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga harga saham.

Saran

Investor sebaiknya lebih memperhatikan EPS suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EPS pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula minat para investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan itu. Perusahaan perlu terus berupaya dalam meningkatkan pengelolaan penggunaan aktiva dengan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor sehingga dapat menarik minat mereka untuk melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas (Independen) seperti ROE, NPM, CR, DER, PER dan lain-lain untuk mengetahui lebih banyak lagi pengaruh yang bisa ditimbulkan terhadap harga saham pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Afrizal, S. (2017). *Kontribusi Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 248-255.
- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Grasindo. In *Jrak* (Vol. 9, Issue 1).
- Armania. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Darmadji dan Fakhruddin. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Salemba Empat (Issue 3). <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.42349>
- Dwi Martani et al. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Hanafi, Mamduh. M. , H. Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Lukito, C. P., & Setiawan, P. (2020). *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk*. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2a), 63–71. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2a.21>
- Mohammad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Priantono, & Hendra. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016*. *JURNAL ECOBUSS*, 6(1), 63-68.
- Primayuni, N. M. Asih. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukura Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar (Vol. 1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* , 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. In *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen homepage* (Issue 1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.

- Suryawan, I. D. G. ,& W. I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2013-2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(2), 1317-1345. (Vol. 1, Issue 1).
- Tamba. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wijaya, R., & Tel, Z. : (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. In Jurnal Keuangan dan Perbankan (Vol. 21, Issue 3). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>

www.idx.co.id

www.Sampoerna.com

Analisis Penerapan Standar Masyarakat Miskin di BPS Kota Binjai

Aldira Ananda¹; Yenni Samri Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aldiraananda@gmail.com¹; yenni.samri@uinsu.ac.id²

Abstract: Poverty is a condition in which a person or region is unable to improve quality of life or standard of living. Binjai cities are mentioned in a good category in the presentation of poverty compared to other cities in northern Sumatra. This study aims to find out the application of the standards of the poor society in the Central Statistical Authority (BPS) of Binjai City, using qualitative descriptive methods. The research finds that the concept used is that poverty is seen as an inability on the economic side to meet the food base not food measured on the expenditure side, and the concept is confined only to indicators of the poverty line, the presentation of the poor, the depth index of poverty, the index of misery. And there are two types of poverty data: micropoverty data and macro-poverty data.

Keywords: poverty measurement, Central Statistics Agency

Abstrak: Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau daerah yang tidak dapat meningkatkan kualitas hidup atau standar hidup. Kota Binjai termasuk dalam kategori yang baik dalam presentase kemiskinan dibandingkan kota lain di Sumatera utara. dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standarmasyarakat miskin di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwakonsep yang digunakan BPSialah, kemiskinan di pandangng sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi dasar makanan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, dan konsep yang disajikan dibatasi hanya pada indikator garis kemiskinan, presentasi penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, indeks kearah kemiskinan. Dan data kemiskinan memiliki dua jenis yaitu data kemiskinan mikro dan data kemiskinan makro.

Kata Kunci : Pengukuran Kemiskinan, Badan Pusat Statistik

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah sebuah masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan masyarakat untuk mencapai taraf ukuran hidup tertentu yang dianggap layak. Salah satu masalah yang menyebabkan terjadinya kemiskinan yakni tidak meratanya distribusi pendapatan kemudian diikuti dengan ketidakmampuan masyarakat mencapai akses pendidikan yang layak sehingga berdampak pada kurangnya kompetensi dan daya saing yang dimiliki dalam memperoleh kesempatan kerja dan berujung pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di Indonesia, pemenuhan hak masyarakat miskin tercantum dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 34 (Amandemen IV), ayat pertama yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Pemerintah juga telah menyusun strategi dimana arah pembangunan pendidikan Indonesia tertuang

dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dirancang untuk mencapai Visi, Misi, dan Agenda Pembangunan (Nawa Cita) Presiden dan Wakilnya. Tujuan RPJMN 2020–2024 adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. dengan focus utama dalam pembangunan sosial ekonomi dan pengentasan kemiskinan. (Bappenas, 2019).

Data mengenai kemiskinan yang digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan perencanaan dan evaluasi program yaitu data resmi yang bersumber dari BPS Penghitungan indikator-indikator kemiskinan dilakukan oleh BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang rutin diselenggarakan tiap tahun. Survei tersebut dilaksanakan diseluruh kabupaten/kota di Indonesia termasuk salah satunya di Kota Binjai. Data hasil Susenas dari Kota Binjai setiap tahun diolah untuk menghasilkan indikator-indikator kemiskinan pada level estimasi Kota Binjai. Salah satu kota di Sumatra Utara, Indonesia, adalah Binjai. Binjai terletak sekitar 22 km di sebelah Barat Kota Medan, ibu kota provinsi Sumatra Utara. Sebelum dipindahkan ke Stabat, Langkat menjadi ibu kota Binjai. Kota Binjai merupakan otonomi daerah dan menjadikannya salah satu kota yang berada di Indonesia. Kota Binjai telah ada sejak 1981 dan hingga saat ini telah 42 tahun (empat puluh dua tahun).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kemiskinan

Kemiskinan dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi konvensional maupun dari sisi non konvensional. Dari sisi konvensional, kemiskinan dipandang dari segi moneter yaitu kemiskinan diukur dengan membandingkan pendapatan/konsumsi individu dengan menetapkan suatu batasan tertentu. Jika suatu penduduk berada dibawah batasan tersebut maka mereka digolongkan ke dalam penduduk miskin.

Menurut (Soekanto S. , 2004) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu merawat dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun memanfaatkan tenaga fisik, maupun mental dalam kelompok tersebut.

Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) digabungkan untuk membentuk Garis Kemiskinan (GK). Jika rata-rata

pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah Garis Kemiskinan maka dikelompokkan menjadi penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) didefinisikan sebagai nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan seseorang sebesar 2100 kilokalori/hari. 52 jenis komoditi termasuk umbi-umbian, telur, umbi-umbian, ikan daging, susu dan telur, kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran lemak, dan minyak.

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) ialah kebutuhan minimum untuk, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Komoditi dasar non makanan diperdesaan terdapat 47 jenis komoditi sedangkan di perkotaan terdapat 51 jenis komoditi (Susenas Panel Modul Konsumsi dan Kor.)

Rumus :

$$GK = GKNM + GKM$$

GK = Garis Kemiskinan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan GKM= Garis Kemiskinan Makan

Metode Penghitungan GKM

- a) Menetapkan kelompok referensi (reference population) yaitu 20 persen penduduk yang berada diatas Garis Kemiskinan Sementara (GKS). Kelompok ini disebut sebagai penduduk kelas marginal. GKS dihitung dengan mengurangi GK periode sebelumnya dengan inflasi umum (IHK). Kemudian, garis kemiskinan makanan (GKM) dan non- makanan (GKNM) dihitung dari populasi referensi ini.
- b) Garis Kemiskinan Makanan (GKM) didefinisikan sebagai total nilai pengeluaran untuk 52 komoditi dasar makanan yang sebenarnya dikonsumsi oleh penduduk referensi yang kemudian dibulatkan menjadi 2100 kkl/hari. Widyakarya Pangan dan Gizi tahun 1978 adalah referensi untuk patokan ini. Harga rata-rata kalori ke.52 komoditi tersebut, dihitung untuk mengimbangi nilai biaya kebutuhan minimal makanan. Formula utama untuk menentukannya ialah:

$$GKM_j = \sum_{k=1}^{52} P_{jk} \cdot Q_{jk} = \sum_{k=1}^{52} V_{jk}$$

GKM_j = Gris Kemiskinan Makanan daerah j (sebelum disamakan menjadi 2100kkl),

P_{jk} = Harga komoditi k didaerah j,

Q_{jk} = Rata-rata kuantitas komoditi k yang di konsumsi didaerah j.

V_{jk} = Nilai pengeluaran pada konsumsi komoditi k didaerah j.

j = Daerah (perkotaan/pedesaan)

Lalu, GKMj disamakan dengan 2100 kkl lalu dilakukan pengkalian 2100 pada harga pada implisit rata-rata kalori pada daerah (j) dari populasi referensi, sehingga:

$$\overline{HK}_j = \frac{\sum_{k=1}^n V_{jk}}{\sum_{k=1}^n K_{jk}}$$

$$F_j = \overline{HK}_j \times 2100$$

Kjk = Kalori pada komoditi K di daerah j.

HKj = Harga rata-rata kalori di daerah j.

Fj = Kebutuhan minimum makanan di daerah

j = yaitu menghasilkan energi sama dengan 2100 kkl/kapitas/hari.

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah penghitungan nilai pada kebutuhan terdahnya dari beberapa komoditi non-makanan, seperti pendidikan, Kesehatan, Sandang dan Perumahan. Disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, pilihan barang dan jasa non-makanan terus berkembang dan disempurnakan. Sebelum tahun 1993 ada 12 komoditi di pedesaan dan 14 komoditi di perkotaan. Namun, sejak tahun 1998, ada 25 subkelompok di pedesaan (47 jenis komoditi) dan ada 27 subkelompok di perkotaan (51 jenis komoditi). Nilai kebutuhan minimum untuk setiap komoditi atau sub-kelompok yang tidak berkaitan pada makanan dapat dihitung dengan membandingkan rasio pengeluaran komoditi atau sub-kelompok tersebut dengan pengeluaran total komoditi atau sub-kelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Hasil Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar (SPKKP) pada tahun 2004 menentukan rasio tersebut. Nilai kebutuhan minimum non makanan dapat dihitung dengan :

$$NF_p = \sum_{i=1}^n r_i \times V_i$$

NFp = Pengeluaran minimum non-makanan/garis kemiskinan non makanan pada daerah p (GKNMp),

Vi = Nilai pengeluaran/komoditi atau sub-kelompok non-makanan daerah p (dari Susenas modul konsumsi).

ri = Rasio pengeluaran komoditi atau sub-kelompok non-makanan pada daerah (hasil SPPKD 2004),

i = Jenis komoditi non-makanan terpilih di daerah p.

p = Daerah (Pedesaan dan Perkotaan),

Presentase Penduduk Miskin

HCI-P0 (Head Count Index) ialah persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK), dapat ditentukan dengan :

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

$a = 0$.

z = garis kemiskinan,

y_i = Rata-rata pengeluaran /kapita sebulan penduduk yang berada pada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada pada dibawah garis kemiskinan, n = jumlah penduduk.

Indeks Kedalaman Miskin

Poverty Gap Index-P1 (Indeks kedalaman kemiskinan) ,ialah ukuran dari perbedaan pengeluaran rata-rata orang miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Nilai indeks, yang lebih tinggi menunjukkan bahwa orang lebih jauh dari garis kemiskinan dalam hal pengeluaran rata-rata, dapat ditentukan sebagai berikut.

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

$a = 1$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. n = jumlah penduduk.

Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (Proverty Severity Index-P2) menunjukan gambaran tentang distribusi pengeluaran pada penduduk miskin, semakin besar ketimpangan pengeluaran diantara masyarakat miskin, jika nilai indeks semakin tinggi. pengeluaran diantara penduduk miskin. Dapat ditentukan sebagai berikut.

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

α = 2.

z = garis kemiskinan,

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$.

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan,

n = jumlah penduduk..

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif, Disebut metode deskriptif dikarenakan metode yang bertujuan untuk mendeskriptifkan masalah sebagaimana adanya. Menurut Narbuko (2015: 44) Penelitian yang menggunakan deskriptif ialah penelitian bertujuan untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada dengan berdasarkan data dan sumber dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Badan Pusat dan Statistik(BPS) kota Binjai. Terletak pada jalan Jl.Wr.Mongosidi, Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatra Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian menggunakan jenis data kualitatif dimana data kualitatif menurut, *et, al*(2019:218) ialah proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena social secara alami.

Sumber data yang dipakai oleh peneliti ialah data sekunder, menurut Sugiono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi keperustakaan, dimana metode dokumentasi menurut lexy, J Moeleng (2002:161) yaitu melah secara sistematis dari data-data tau dokumen-dokumen tertulis

secara langsung yang dipakaisebagai bukti dan keterangan, sedangkan Studi keperustakaan ialah, mengumpulkan liteatur keperustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Sejarah BPS

Lembaga statistik di Indonesia telah didirikan di Bogor oleh Direktur Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan (Direktur Van Landbouw Nijverheld en Handel) pada masa hindia-belanda. Pada bulan Februari tahun 1920. Data statistik harus diolah dan dibagikan oleh lembaga. Kegiatan statistik pindah ke Jakarta pada 24 September 1924, dengan nama Centraal Kantoor Voor De Statistiek (CKS). Pada tahun 1930, ia melaksanakan Sensus Penduduk pertama di Indonesia. CKS berubah nama menjadi Shomubu Chosasitsu Gunseikanbu selama pemerintahan Jepang di Indonesia dari tahun 1942-1945 dan bertugas memenuhi kebutuhan perang dan militer.

Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia (KAPPURI) dipublikasikan sesudah Indonesia merdekaan dideklarasikan pada 17 Agustus 1945, yang dipimpin langsung dari Bapak Abdul Karim Pringgodigdo. Lembaga KAPPURI dan CKS dilebur menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS) setelah Surat Edaran Kementerian Kemakmuran tanggal 12 Juni 1950 Nomor 219/S.C., yang berada di bawah tanggung jawab Menteri Kemakmuran.

Menurut Surat Keputusan Menteri Perekonomian NoP/44, KPS berada di bawah pengawasan Menteri Perekonomian, dengan SK Menteri Perekonomian Nomor IB.099/M pada tanggal 24 Desember 1953, kegiatan KPS dibagi menjadi dua bagian: Afdeling A (Bagian Riset) dan Afdeling B (Bagian Penyelenggaraan dan Tata Usaha). Berdasarkan KeppresX nomor 172 pada tanggal 1 Juni 1957, KPS berubah menjadi Biro Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik menyelenggarakan Sensus Penduduk serentak di tahun 1961 sesuai dengan UU No.6/1960.Setelah Indonesia merdeka, sensus penduduk pertama dilakukan.

Berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor Aa/C/9 Tahun 1965, sensus penduduk dilaksanakan oleh Kantor Gubernur di tingkat provinsi, oleh Kantor Bupati/Walikota di tingkat kabupaten, dan oleh bagian yang dibentuk di tingkat

kecamatan. Di tingkat provinsi, sensus penduduk diselenggarakan oleh Kantor Gubernur dan Kantor Bupati/Walikota masing-masing, dan oleh Kantor Sensus dan Statistik Daerah.

Berdasarkan PP No.16/1968, yang kemudian diubah menjadi PP No.6/1980, menetapkan organisasi dan tata kerja BPS di pusat dan juga daerah. Kantor Statistik Provinsi dan Kantor Statistik Kabupaten atau Kotamadya adalah perwakilan Badan Pusat Statistik(BPS) di daerah. Organisasi BPS diperbarui pada PP No.2/1992, yang disahkan pada 9 Januari 1992. Selain itu, Keputusan Presiden No 6 Tahun 1992 menetapkan posisi, tugas, fungsi dan struktur organisasi BPS.

Pada 19 Mei 1997, UU No16 Tahun 1997 tentang Statistik mengubah Biro Pusat Statistik menjadi "Badan Pusat Statistik". Keputusan Presiden No.86 Tahun 1998 tentang Badan Pusat Statistik menetapkan perwakilan Badan Pusat Statistik Provinsi,Kotamadya dan Kabupaten sebagai Instansi Vertikal. Selain itu, Peraturan Pemerintah No 51 tahun 1999, yang mengatur penyelenggaraan statistik di Indonesia, dikeluarkan pada tanggal 26 Mei 1999.

Sistem Pengelolaan Data BPS

Keakuratan dan ketepatan data statistik yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh tahap pengolahan data. Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakannya sejak sekitar tahun 1960, menjadikannya instansi perintis dalam penggunaan komputer.BPS mengolah data dengan alat hitung seperti kalkulator dan sipoa sebelum menggunakan komputer.

Teknologi komputer di BPS disesuaikan pada kemajuan teknologi informasi dan memenuhi keperluan kantor.Untuk menggantikan mainframe, telah dilakukan dengan menggunakan personal kompuer yang umum agar lebih murah dan tepat waktu. Semua kantor provinsi BPS menggunakan komputer sejak 1980-an; sejak tahun 1992, kantor statistik kabupaten/kota juga menggunakan komputer.

Dengan mamakai komputer kantor Badan PusatStatistik pada wilayah daerah membuat proses dalam pengolahan data lebih efisien, Dimana beberapa kegiatan yang akan dimulai dari mengumpulkan data, lalu dimasukan data mentah ke dalama komputer dan membuat data tersebut dikirim ke kantor pusat BPS untuk dibuat menjadi data nasional. Pada pengolahan yang diterapkan pada direktorat teknis di kantor pusat Badan Pusat Statistik yang terutama jika, direktorat mempublish hasil yang telah

diperoleh sari survei yang telah dilakukan.

Tujuan pengolahan data Sensus Penduduk pada 2000 yaitu untuk mempercepat proses data. Menggunakan komputer pada Direktorat Teknisi membuat lebih efektif dan juga memotivasi karyawan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh data indikator dan statistik dengan sebanyak mungkin dan waktu yang digunakan lebih cepat daripada sebelumnya, dan komputer lebih efisien dalam menghasilkan berbagai data statistik seperti tabel input-output (IO), kemiskinan, matriks akuntansi sosial, dan sebagainya.

Untuk memenuhi kebutuhan para pemus kebijakan dalam perencanaan pembangunan, Badan Pusat Statistik mulai mengembangkan sistem informasi statistik geografis pada tahun 1993. Khususnya, data wilayah diproses untuk unit administrasi yang terkecil, yang telah dibuat secara manual sejak tahun 1970.

Dalam mengolah data, Badan Pusat Statistik (BPS) juga telah melakukan pengembangan beberapa program aplikasi tentang editing, entry data, validasi, tabulasi dan untuk menganalisis menggunakan beberapa jenis bahasa dan paket komputer. BPS bertanggung jawab dalam proses mentransfer atau mengirimkan keahlian dan pengetahuan kepada staff Badan Pusat Statistik daerah dan mengembangkan berbagai perangkat lunak komputer.

BPS membangun infrastruktur mengenai teknologi informasi, diawali pada tujuan yang ingin dicapai dengan diikuti perkembangannya kebutuhan serta permintaan pada data statistik yang dikelola; memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan informasi statistik dan pembaharuan atau inovasi pada hal pendekatan kerja yang lebih baik.

Standar Kemiskinan dan Penerapannya di Kota Binjai

Pada dasarnya, terdapat dua jenis sumber data kemiskinan yaitu data kemiskinan makro dan mikro. Data kemiskinan makro biasanya digunakan untuk tujuan geografis, sedangkan data kemiskinan mikro lebih banyak digunakan untuk tujuan perlindungan sosial rumah tangga. Kedua jenis data memiliki pengukuran, kriteria, dan cakupan berbeda.

Standar Data Mikro Kemiskinan

Pendekatan pertama menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk menghitung kemiskinan makro, Pendekatan kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan dasar bukan makanan dan makanan. Yang dipakai untuk

menghitung kemiskinan makro. Garis kemiskinan dibuat dari jumlah kebutuhan dasar ini. Masyarakat yang mempunyai pengeluaran berada dibawah garis kemiskinan juga dianggap miskin. Metode ini juga dikenal sebagai metode keuangan. Adanya data kemiskinan makro tidak hanya dapat menjawab jumlah penduduk dan persentase penduduk miskin secara keseluruhan, tetapi juga dapat menganalisis tingkat dan kedalaman kemiskinan di suatu wilayah (provinsi, kabupaten, dan kota).

Standar Data Makro Kemiskinan

Metode kedua yaitu kemiskinan mikro, yang menghitungnya menggunakan kriteria akses terhadap kebutuhan dasar, bukan uang. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) mengumpulkan dan mengolah data kemiskinan mikro untuk dimasukkan ke dalam Basis Data Terpadu. Dalam Basis Data Terpadu, data rumah tangga diurutkan menurut peringkat kesejahteraannya dengan menggunakan metode pemeriksaan metrik proxy (PMT), yang menghitung kondisi sosial rumah tangga dengan menggunakan data karakteristik rumah tangga.

Data yang biasa dikenal sebagai data Rumah Tangga Sasaran (RTS), yang digunakan dalam Program penanggulangan kemiskinan. Pendataan kemiskinan mikro telah dilakukan empat kali di Indonesia. Diikuti oleh data pertama berasal dari Pendapatan Nasional Ekonomi (PSE tahun 2005). Lalu, Pendapatan Program Pelindungan Sosial (PPLS tahun 2008), Pendapatan Program Pelindungan Nasional (PPLS tahun 2011), dan yang paling baru adalah pemuktakhiran Basis Data Terpadu tahun 2015 (PBDT tahun 2015) Tabel 1.1 menunjukkan perbedaan antara kemiskinan data mikro dan data makro di Indonesia.

Data Kemiskinan Makro	Data kemiskinan Mikro
<p>Metodologi Konsep <i>basic needs approach</i>. Pendekatan moneter. Didasarkan pada garis kemiskinan. Makanan (2100 kkal/hari) + non makanan estensial.</p>	<p>Metodologi Konsep multi dimensi Pendekatan non moneter Didasarkan pada indeks atau <i>proxy meanst test</i> (PMT) dari ciri-ciri rumah tangga miskin (variable non moneter) yang data dikumpulkan dengan mudah</p>
Sumber data : Susenas.	Sumber data : Pendapatan social ekonomi tahun 2005 (PSE-05), PPLS 2008, PPLS 2011, dan PBDT 2015.
Data menunjukkan jumlah penduduk miskin di level nasional, provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan estimasi	Data menunjukkan jumlah RT sasaran- <i>by name by adres</i>
Dapat digunakan pada perencanaan dan evaluasi program kemiskinan dengan target geografis, tapi tidak dapat menunjukkan siapa dan dimana alamat penduduk miskin.	dapat digunakan pada target sasaran rumah tangga secara langsung pada program bantuan perlindungan social (BLT, PKH, RASKIN, JAMKESMAS)

Sumber : BPS

Dalam perkembangannya, untuk mempermudah pengguna memahami data dan menentukan sasaran program, maka dikembangkan kategorisasi dalam mengklasifikasikan RTS oleh BPS, yaitu:

- 1) Sangat miskin, yaitu mereka yang konsumsi/kapita/bulan berada dibawah 0,8 Garis Kemiskinan (GK)
- 2) Miskin, yaitu mereka yang konsumsi/kapita/bulan di antara 0,8 GK dan 1 GK.
- 3) Hampir miskin, yaitu mereka yang konsumsi/kapita /bulan berada di Atara 1 GK dan 1,2 GK.
- 4) Rentan miskin, yaitu mereka yang konsumsi/kapita /bulan berada di antara 1,2 GK dan 1,6 GK.

KESIMPULAN

Statistik di Indonesia sudah ada sejak zaman Hidia Belanda. Kejadian akurat dan tepat data statistik yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh tahapan pengolahan data. Konsep yang disajikan terbatas pada indikator garis kemiskinan, menampilkan individu miskin, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks kearah kemiskinan.

Pada dasarnya Standar data kemiskinan terdiri dari dua jenis yaitu data kemiskinan makro dan data kemiskinan mikro. Pendekatan pertama yaitu kemiskian makro yang dihitung oleh BPS adalah data survei Sosial Ekonomi Nasional sedangkan Kemiskinan Makro dihitung dengan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar yang mencakupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. dari kebutuhan dasar ini dihitung suatu garis yang disebut garis kemiskinan.

Pendekatan kedua kemiskinan mikro yang perhitungannya menggunakan pendekatan *non moneter* yaitu dengan menggunakan kriteria akses terhadap kebutuhan dasar. Data kemiskinan Mikro dikelola oleh pada staf nasional percepatan mengatasi kemiskinan yang akan diolah menjadi dasar/basis data terpadu. Dalama datta rumah tangga bdasar/asis data teradu dikelompokab pada pringkat kesejahteraan dan menggunakan metode *Proxy Means Testing* (PMT) yang diperoleh agar memperkirakan keadaan sosial ekonomi setia rumsh tangga yang menggunakan data karakteristik rumah tangg, Data kemiskinan juga disebut data rumah tangga sasaryang digunakan untukenyaluran program penanggulan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statiskan Kota Binjai. (2023). Retrieved from Binjaikota.bps.go.id:
<http://Binjaikota.bps.o.id/>
- Bappenas. (2019). *Indeks Kedalaman Kemiskinan* . Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2009) *Survei Sosial Ekonomi (SUSENAS) Panel Modul Konsumsi dan Kor II Garis Kemiskinan*. Jakarta: BPS (badan Pusat Statistik)
- Badan Pusat Statistik (BPS) . (2022). *(Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*. Binjai: BPS (Badan Pusat Statistik)
- Badan Pusat Statistik (BPS) kota Binjai (2018-2022).
- Moeleng, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C..Achmadi.A &. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Citpa.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soraya, N. (2021). *Profil Kemiskinan Kota Binjai 2021*. Binjai: Badan Pusat Statistik Kota Binjai.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif. (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*.
Bandung: Alfabet.
- Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 1990 Tentang Sensus Penduduk Indonesia



Identifikasi Pengembangan Koperasi Di Jawa Barat Berdasarkan Perspektif Jenis Usaha Tahun 2020-2022

Dwi Putriana Nuramanah Kinding¹, Muhamad Solekan², M. Aris Pujiyanto³, Sarno⁴

¹⁻⁴Universitas Jenderal Soedirman

Alamat: Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122

Korespondensi penulis: dwiputriana.kinding@unsoed.ac.id

Abstract. *The role of cooperatives in supporting the economy is reflected in their contribution to GDP, which experiences a positive trend every year. The potential of each region is different, resulting in a classification of the types of cooperative businesses that exist in order to realize regional growth in accordance with the resources it has. This research uses descriptive research with a quantitative approach using the Location Quotient (LQ) method. The data used is secondary data obtained from the Ministry of Cooperatives and BPS West Java. The results of the Location Quotient (LQ) method analysis show that two types of business are categorized as potential bases, namely the consumer cooperative and producer cooperative sectors, because they have an LQ value > 1. Meanwhile, the cooperative, service, marketing cooperative and savings and loan cooperative sectors are in a non-base position, because they have an LQ value < 1.*

Keywords: *Type of Business, Cooperative, Location Quotient (LQ), West Java*

Abstrak. Peran koperasi dalam mendukung perekonomian telah tercermin dalam sumbangsuhnya pada PDB, yang setiap tahun mengalami tren positif. Potensi dari setiap daerah yang berbeda-beda, menjadikan adanya klasifikasi dalam jenis usaha koperasi yang hadir guna terwujudnya pertumbuhan daerah sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Location Quotient (LQ). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan BPS Jawa Barat. Hasil analisis metode Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa dua jenis usaha yang dikategorikan sebagai basis yang potensial yaitu sektor koperasi konsumen dan koperasi produsen, karena memiliki nilai LQ > 1. Sedangkan sektor koperasi, jasa, koperasi pemasaran, dan koperasi simpan pinjam berada pada posisi non basis, dikarenakan memiliki nilai LQ < 1.

Kata kunci: Jenis Usaha, Koperasi, *Location Quotient* (LQ), Jawa Barat

PENDAHULUAN

Koperasi telah menjadi bagian penting dalam memperkuat sektor perekonomian dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang menegaskan visi untuk membentuk masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan lintas sektor (Kemekop, 2022). RPJMN menggarisbawahi pentingnya membangun struktur perekonomian yang tangguh, berbasis keunggulan kompetitif di berbagai wilayah. Oleh karena itu, identifikasi perkembangan koperasi di tingkat lokal menjadi esensial guna memahami sumbangan sektor koperasi terhadap perekonomian daerah (Arief, 2012). Upaya pengembangan koperasi ke depan diarahkan menuju model koperasi yang modern, mendukung pertumbuhan ekonomi berkualitas, dan memperkuat ketahanan ekonomi.

Banyaknya berbagai tantangan pada perekonomian nasional, namun perbaikan yang berkelanjutan terus dilakukan. Perkembangan positif terlihat dalam sektor koperasi nasional pada tahun 2022, seperti yang tercermin dalam peningkatan kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa kontribusi koperasi meningkat dari 5,10% pada tahun 2018 menjadi 6,07% pada tahun 2022. Perkembangan ini mencerminkan peran koperasi yang semakin signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenkop, 2022).



Gambar 1. Jumlah Koperasi di Indonesia Tahun 2020-2022

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM 2022

Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat kedua dalam jumlah koperasi terbanyak di Indonesia yang mencapai 16.310 koperasi, yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kemenkop, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi di Jawa Barat menunjukkan kemajuan yang signifikan, melibatkan berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan industri. Keberlanjutan koperasi tidak hanya tercermin dari sisi ekonomi, tetapi juga dari dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal (Yusuf *et al.*, 2021).

Koperasi di berbagai wilayah termasuk di Jawa Barat, mencakup beragam jenis usaha yang memperkuat struktur ekonomi dan sosial masyarakat. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian di Indonesia, koperasi diklasifikasikan ke dalam lima jenis utama yaitu koperasi pemasaran, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen dan koperasi produsen. Analisis mendalam terhadap jenis-jenis usaha pada koperasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat. Keterlibatan berbagai jenis usaha koperasi ini juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh (Suhartono, 2012).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ini menjadi landasan hukum untuk pengelompokan koperasi berdasarkan jenis usahanya. Pengklasifikasian ini memberikan dasar bagi pengembangan dan pengelolaan koperasi agar sesuai dengan sifat dan kebutuhan usaha yang dijalankannya (Hiadayat, 2018). Dengan demikian, koperasi di Indonesia memiliki peran yang beragam dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai jenis usaha yang diwadahi oleh Undang-Undang tersebut.

Hal ini menjadikan perlunya identifikasi analisis potensial sektor koperasi jenis usaha mana yang memiliki potensi besar dan mana yang masih harus terus ditingkatkan kembali dalam rangka mendorong perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan potensi koperasi berdasarkan jenis usaha yang menjadi basis atau tidaknya (basis dan bukan basis) serta prospektif atau tidaknya (prospektif dan tidak prospektif) koperasi yang ada di Provinsi Jawa Barat. Ruang lingkup penelitian ini membahas koperasi berdasarkan jenis usaha yang ada di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Menurut Tarigan (2014) metode *Location Quotient* (LQ), metode tersebut merupakan suatu pendekatan untuk mengukur perbandingan relatif dari kontribusi nilai tambah suatu sektor di suatu daerah terhadap nilai tambah sektor yang sama dalam skala nasional. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dua aspek utama dalam perekonomian daerah, yakni sektor basis dan non basis. Metode awal ini seringkali digunakan dalam penelitian empiris yang berfokus pada analisis sektor ekonomi. Dengan Asumsi jika suatu usaha masuk kategori basis, maka jenis usaha tersebut mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Sedangkan yang tergolong bukan basis, harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Secara umum analisis LQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vi(s)/V(s)}{Vir/Vr}$$

Keterangan:

LQ = Indeks *Location Quotient* (LQ) Jenis Usaha Koperasi

$V_i(s)$ = Koperasi menurut jenis usaha di Provinsi Jawa Barat

$V(s)$ = Koperasi di Provinsi Jawa Barat

V_{ir} = Koperasi menurut jenis usaha di Indonesia

V_r = Koperasi di Indonesia

Kriteria penentuan sektor basis dan non-basis:

$LQ > 1$: Jenis usaha koperasi dikategorikan basis

$LQ = 1$: Jenis usaha koperasi dikategorikan basis namun tidak dapat dipindahkan ke jenis usaha lain

$LQ < 1$: Jenis usaha koperasi dikategorikan sektor non-basis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi sebagai bentuk organisasi ekonomi beragam jenis usaha, telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk Jawa Barat. Koperasi di Jawa Barat dengan peringkat kedua kedua terbesar di Indonesia, mencerminkan bahwa keberadaan koperasi ini menjadi digunakan masyarakat Jawa Barat sebagai media penunjang kesejahteraanya.

Secara umum, koperasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis usaha yang mencerminkan diversifikasi ekonomi di tingkat lokal. Koperasi jasa merupakan koperasi yang menyediakan kegiatan jasa atau pelayanan untuk anggotanya. Koperasi konsumen bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap barang dan jasa. Sedangkan koperasi produsen adalah koperasi yang keberadaanya diperuntukan bagi produsen. Kemudian koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk untuk membantu anggotanya dalam memasarkan produk. Ada juga koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya, ini yang menjadi kekuatan ekonomi masyarakat dengan memberikan akses keuangan yang lebih inklusif. (Zakaria, 2022).

Tabel 1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2022

No	Jenis Koperasi	Tahun			Rerata	Ket.
		2020	2021	2022		
1	Jasa	1,323	1,333	1,436	0,744	Bukan Basis
2	Konsumen	0,093	0,090	0,087	1,556	Basis
3	Pemasaran	1,037	1,027	0,988	0,891	Bukan Basis
4	Produsen	0,767	0,764	0,750	1,036	Basis
5	Simpan pinjam	1,107	1,113	1,114	0,959	BukanBasis

Sumber: Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil perhitungan LQ pada koperasi berdasarkan jenis usaha di Jawa Barat dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2022, maka dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis usaha koperasi di Jawa Barat yang dapat dimasukkan kedalam kategori sebagai sektor basis dikarenakan mempunyai nilai rata-rata $LQ > 1$. Koperasi dengan jenis usaha konsumen dengan nilai rata-rata 1,556 dan koperasi produsen nilai rata-rata

sebesar 1,036. Hal ini sejalan dengan Priatna dan Fitriana (2022) koperasi konsumen masih mendominasi secara tiga tahun terakhir. Hal ini dikarenakan koperasi konsumen ini menyediakan barang yang tergolong kedalam produk konsumtif, yang sering digunakan dan dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Kedua jenis usaha basis tersebut memiliki kontribusi lebih tinggi dibandingkan jenis usaha lainnya di Jawa Barat. Sehingga secara sektoral, sektor jenis usaha konsumen dan produsen ini lebih banyak dihadirkan sebagai penunjang kegiatan perekonomiannya oleh masyarakat Jawa Barat.

Terdapat tiga jenis usaha koperasi di Jawa Barat yang dimasukkan kedalam kategori sektor non basis karena memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$. Terdapat jenis usaha koperasi jasa dengan nilai rata-rata 0,744, jenis usaha koperasi pemasaran nilai rata-rata 0,891 dan jenis usaha koperasi simpan pinjam dengan nilai rata-rata 0,959. Menurut penelitian Nasir (2017), koperasi produsen khususnya petani madu hutan, karena harga yang didapatkan oleh anggota masih tergolong rendah dan juga volume penjualan yang masih kecil. Hal ini menandakan bahwa tiga jenis usaha koperasi di Jawa Barat ini memiliki peran atau tingkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis usaha lainnya dalam perekonomian Jawa Barat. Perkembangan ekonomi di suatu wilayah juga dapat tercermin dari ketersediaan serta pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diinginkan. Setiap wilayah memiliki potensi keunggulan yang beragam dan berperan dengan cara yang berbeda terhadap sektor ekonominya (Yurliana et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis LQ Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2022, maka diketahui bahwa Jawa Barat memiliki dua 2 jenis usaha koperasi yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ sehingga dikategorikan sebagai sektor basis, yaitu jenis usaha konsumen dan jenis usaha produsen. Serta terdapat tiga jenis usaha koperasi dengan nilai rata-rata $LQ < 1$ sehingga dikategorikan sebagai sektor non basis, yakni jenis usaha jasa, pemasaran dan juga simpan pinjam. Dengan hasil identifikasi dari analisis Location Quotient (LQ), diharapkan bahwa kebijakan-kebijakan baru dapat diterapkan untuk meningkatkan sektor-sektor yang memiliki potensi dan sedang berkembang, sehingga dapat memajukan perekonomian daerah yang saat ini masih dianggap sebagai sektor terbelakang.

DAFTAR REFERENSI

- Andirian Arief, U. (2012). Meningkatkan daya saing koperasi untuk meningkatkan kondisi ketahanan nasional bidang ekonomi. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 9(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). *Statistik Koperasi di Jawa Barat Tahun 2020*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat. Diakses dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-koperasi-berdasarkan-jenis-koperasi-dan-status-keaktifan-di-jawa-barat>.
- Hidayat, F. (2018). Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung Dalam Mendorong Eksistensi dan Peningkatan Koperasi. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 109-117.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2022). *Laporan Kinerja Menteri Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Indonesia. Diakses dari https://ppid.kemenkopukm.go.id/?page_id=6358.
- Nasir, H. (2017). Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan melalui UMKM dan Koperasi dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus: Petani Madu Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon). *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 122-138.
- Priatna, H., & Fitriana, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Konsumen Wiyata Mandala Sejahtera Periode 2013-2020. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 16-26.
- Suhartono, I. (2012). Strategi pengembangan koperasi berorientasi bisnis. *Among Makarti*, 4(1).
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Tteori dan Aplikasi Edisi Revi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.25 tahun 1992, Pokok-Pokok Perkoperasian Indonesia.
- Yurliana, Y., & Rachmadi, S. (2015). Analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 115-128.
- Yusuf, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Transformasi lembaga koperasi di era industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Zakaria, B. (2022). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Dan Pengalaman Kepengurusan Koperasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2), 1-15.

Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Pada Badan Keuangan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan

Muhammad Arief Pramusty

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mariefpramusty@gmail.com

Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fadhilahahmad@uinsu.ac.id

Abstract. *This study describes and explains the budget realization for the last five years, starting from 2018 to 2022, by paying attention to the percentage change between the budget value and the realization of the regional income and expenditure budget each year. The purpose of this study is to evaluate the performance of regional revenue and expenditure budget realization in the regional asset finance agency of the Medan City government during the 2018-2022 period. This study also aims to compare the effectiveness of budget realization during that period. The research method used is descriptive qualitative using secondary data sources and documentation study data collection techniques. Data analysis involves revenue variance analysis, degree of decentralization ratio, local tax effectiveness ratio analysis, and expenditure budget variance analysis. The results show a problem, where the realization of the regional revenue and expenditure budget in 2019-2020 has increased, even though it should have decreased due to the impact of the COVID-19 pandemic. This problem is related to the loss of funds worth 1.6 million which has been handled by Law Enforcement Officials.*

Keywords: *Budget, Performance, Budget Realization*

Abstrak. Penelitian ini menguraikan dan menjelaskan realisasi anggaran selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga 2022, dengan memperhatikan perubahan persentase antara nilai anggaran dan realisasi anggaran pendapatan serta belanja daerah setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di badan keuangan aset daerah pemerintah Kota Medan selama periode 2018-2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan efektivitas realisasi anggaran selama periode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder dan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Analisis data melibatkan analisis varians pendapatan, rasio derajat desentralisasi, analisis rasio efektivitas pajak daerah, dan analisis varians anggaran belanja. Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah, di mana realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, meskipun seharusnya mengalami penurunan akibat dampak pandemi COVID-19. Masalah ini berkaitan dengan hilangnya dana senilai 1,6 juta yang telah ditangani oleh Aparat Penegak Hukum.

Kata kunci: Anggaran, Kinerja, Realisasi Anggaran

LATAR BELAKANG

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kinerja direncanakan oleh Kantor BKAD Pemerintah Kota Medan sesuai dengan aturan peraturan daerah dan gubernur. Peraturan Daerah Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2022 yang mengatur perubahan APBN Tahun Anggaran 2022 merupakan salah satu klausul tersebut. Tanggal keputusan ini adalah 24 Oktober 2022. Lebih lanjut, ditegaskan dengan Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 10, 2023; Published: Desember 30, 2023

* Muhammad Arief Pramusty, mariefpramusty@gmail.com

Utara Nomor 34 Tahun 2022 bahwa rincian APBD Tahun 2022 harus disampaikan paling lambat tanggal 24 Oktober 2022. Pejabat yang menyusun laporan keuangan wajib mencantumkan data kinerja yang terkait dengan laporan keuangan dalam upaya meningkatkan tanggung jawab dalam pengelolaan anggaran dan keuangan daerah.

Kepala unit kerja perangkat daerah harus secara khusus menyatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan menggunakan sistem pengendalian intern yang memadai dan data yang dicantumkannya disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Peraturan pemerintah ini berfungsi sebagai dasar bagi unit kerja pengguna anggaran, pelaporan penyusunan laporan keuangan entitas, dan penyajian laporan keuangan Badan Pemeriksa Keuangan untuk audit. Selanjutnya diatur dalam peraturan ini adalah tata cara pengajuan usulan peraturan daerah atau rancangan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa peraturan pemerintah ini tidak mengontrol setiap aspek laporan pertanggungjawaban untuk pelaksanaan APBN/APBD oleh DPRD atau penggunaan laporan oleh pihak yang berkepentingan. Tidak semua elemen ini dicakup oleh kerangka peraturan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah ini.

Dalam bisnis regional, kinerja adalah ukuran seberapa baik perusahaan memenuhi kewajibannya dan mencapai tujuannya. Berbagai aspek dapat dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja perusahaan, seperti efektivitas operasionalnya, kemampuan untuk memenuhi tujuan keuangan, penyediaan layanan publik, dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sumatera Utara terus berkembang dan meningkatkan kapabilitasnya, khususnya di bidang pemberian layanan publik dan peningkatan kondisi keuangan daerah. Misalnya, BKAD Sumatera Utara telah menyisihkan Rp 11 miliar untuk upaya pemulihan setelah wabah.

Kegiatan-kegiatan ini mencakup sejumlah bidang yang berbeda, seperti membantu individu penyandang cacat, meningkatkan pasokan makanan melalui Layanan Sosial, dan berpartisipasi dalam program perlindungan sosial seperti membeli cabai merah dan benih bawang merah untuk meningkatkan hasil pertanian dan mengendalikan inflasi. Seiring dengan peningkatan ekonomi lokal, BKAD Sumatera Utara berharap bahwa kegiatan ini akan berdampak baik bagi lingkungan dan daerah

sekitarnya. Sejauh mana anggaran yang direncanakan dan disahkan benar-benar direalisasikan atau dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai realisasi anggaran. Sebagai bagian dari prosedur ini, uang harus dilacak dan dilaporkan sesuai dengan jumlah anggaran yang dialokasikan.

Proses merealisasikan anggaran adalah melacak semua uang yang dihabiskan dan diterima selama jangka waktu tertentu dan menilai seberapa dekat jumlah aktual yang dihabiskan sesuai dengan rencana anggaran asli. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis lokal, menemukan perbedaan antara rencana dan kenyataan, dan membuat alokasi keuangan dan keputusan penggunaan yang lebih tepat, sangat penting untuk memahami realisasi anggaran. Setiap tahun atau setiap periode, BKAD Sumatera Utara secara resmi menyusun laporan realisasi anggaran. Laporan-laporan ini memberikan informasi tentang berapa banyak anggaran atau entitas pemerintah Kota Medan yang telah dilaksanakan atau direalisasikan. Laporan ini membandingkan pendapatan dan pengeluaran dengan anggaran yang dibuat sebelumnya. Transparansi, peningkatan akuntabilitas, dan penilaian kinerja keuangan bisnis Kota Medan adalah tujuannya. Peneliti melihat variasi nilai pendapatan dan belanja sebelum dan sesudah waktu dalam laporan realisasi anggaran tahunan BKAD Sumatera Utara.

Para peneliti BKAD Sumatera Utara akan menyelidiki dan menjelaskan penyebab perbedaan mencolok antara pendapatan dan belanja dalam laporan realisasi anggaran pemerintah Kota Medan. Pendapatan perusahaan lokal adalah semua bentuk uang yang diperoleh oleh perusahaan yang dimiliki atau dioperasikan oleh pemerintah daerah. Pendapatan transfer, pendapatan asli dari daerah tersebut, dan aliran pendapatan daerah lain yang disetujui adalah beberapa sumber yang mungkin dari aliran pendapatan ini. Pengeluaran keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendukung berbagai proyek dan kegiatan disebut sebagai "pengeluaran daerah". Belanja daerah di BKAD Sumatera Utara terdiri dari berbagai elemen, termasuk operasi, modal, transfer, dan biaya tak terduga. Informasi yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan belanja akan disediakan oleh studi ini, dengan fokus pada laporan realisasi anggaran yang dihasilkan untuk pemerintah Kota Medan oleh BKAD Sumatera Utara

Tabel 1. Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Medan Tahun Anggaran

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp. 13.037.539.478.554	Rp. 12.703.058.687.891	97,43
2019	Rp. 14.034.339.344.970	Rp. 13.081.482.296.509	93,21
2020	Rp. 13.077.362.353.824	Rp. 12.916.359.750.491	98,77
2021	Rp. 7.802.901.013.566	Rp. 8.099.422.537.756	103,80
2022	Rp. 5.768.960.383.789	Rp. 5.760.344.387.619	99,85

Sumber : Data yang diolah

Angka-angka berikut menampilkan pendapatan pemerintah daerah untuk BKAD Sumatera Utara selama lima tahun sebelumnya. Ada kenaikan 6,65% dalam realisasi anggaran antara tahun 2017 dan 2018. Pendapatan ini terdiri dari seluruh pendapatan daerah yang diterima selama Tahun Anggaran 2018 dan disetorkan ke Rekening Kas Umum Daerah oleh Bendahara Pendapatan SKPD dan Bendahara Umum Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, RSUD Haji Medan mengawasi sebagian pendapatannya sendiri sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Ketika membandingkan realitas anggaran 2019 dengan anggaran 2018, ada kenaikan 2,96%.

Seluruh pendapatan daerah yang dihimpun oleh bendahara umum daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan bendahara pendapatan SKPD dimasukkan ke dalam rekening bendahara umum daerah selama tahun anggaran 2019. Sama seperti tahun lalu, RSUD Haji Medan menangani sebagian dari pendapatannya sendiri sebagai BLUD.

Ada penurunan 1,24% dibandingkan dengan realisasi anggaran pada tahun 2020 dan 2019. Pendapatan ini terdiri dari seluruh penerimaan pendapatan daerah yang dikumpulkan oleh Bendahara Pendapatan SKPD dan Bendahara Umum Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Selama Tahun Anggaran 2019, penerimaan pendapatan ini dicatat dalam Rekening Kas Umum Daerah. Tambahan pendapatan daerah dihasilkan oleh swakelola RSUD Haji Medan sebagai Badan Layanan Umum (BLUD). Pendapatan telah menurun dibandingkan dengan 2019, terutama dari sumber pendapatan daerah. Berbeda dengan target realisasi pendapatan tahun 2020, namun terjadi peningkatan. pendapatan dari porsi bagi hasil dari pelibatan modal pada BUMN dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD dan BUMN) menurun, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan ini.

Telah terjadi kenaikan 8,65% dalam realisasi anggaran antara tahun 2020 dan 2021. Dibandingkan dengan tahun 2020, pendapatan sebagian besar tumbuh dari pos pendapatan transfer, pos pendapatan daerah lain yang dapat diterima, dan sumber

pendapatan asli daerah. Penyebab utama kenaikan ini adalah uang tambahan yang diterima dari hibah dari pemerintah pusat dan sumber lain sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku. Ada juga peningkatan dalam industri pajak lokal. Realisasi anggaran tahun 2022 turun 10,26% dibandingkan tahun 2021. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, total pendapatan mengalami penurunan, terutama dari pos dengan transfer revenue dan posko regional valid lainnya. Penurunan transfer dana Pemerintah Pusat menjadi penyebab penurunan pendapatan ini. Namun, pos Pendapatan Asli Daerah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Penyebab utama kenaikan ini adalah pengumpulan pajak air permukaan yang lebih tinggi dan uang yang lebih besar dari pajak kendaraan bermotor.

Tabel 2. Belanja Daerah Pemerintah Kota Medan Tahun Anggaran

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp. 12.290.330.450.127	Rp. 10.993.656.938.251	89,45
2019	Rp. 14.726.662.153.406	Rp. 13.527.855.950.251	91,86
2020	Rp. 11.494.671.486.409	Rp. 10.935.643.264.218	95,14
2021	Rp. 2.659.960.360.858	Rp. 2.626.732.767.777	98,75
2022	Rp. 3.130.100.840.197	Rp. 3.199.554.286.746	102,22

Sumber : Data yang diolah

Dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2017, realisasi belanja meningkat pada Tahun Anggaran 2018. Jika membandingkan Tahun Anggaran 2019 dengan Tahun Anggaran 2018, terjadi penurunan realisasi belanja sebesar 7,48%. Sementara itu, realisasi belanja pada Tahun Anggaran 2020 tumbuh sebesar 7,51% dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran sebelumnya yaitu 2019. Realisasi belanja meningkat sebesar 20,93% pada tahun anggaran 2021 dibandingkan dengan tahun anggaran 2020. Meskipun demikian, realisasi belanja pada Tahun Buku 2022 lebih rendah 5,42% dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya, 2021.

Menurut penelitian pertama penulis di Pemkot Medan, pendapatan asli daerah (PAD) dibandingkan dengan anggaran pemerintah daerah dinilai tidak efektif. Ketergantungan yang signifikan pada transfer dana asing dapat menyebabkan erosi otonomi daerah. Temuan ini memicu minat penulis untuk melakukan studi lebih lanjut untuk memahami dan menilai keberhasilan realitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Pemerintah Kota Medan melaksanakan anggaran, dengan fokus pada tahun anggaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Pemerintah, wakil rakyat, pihak yang berpartisipasi atau berkontribusi pada suatu tahap investasi, pinjaman, kontribusi, dan masyarakat adalah pihak-pihak yang diizinkan untuk memanfaatkan laporan keuangan pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, pencapaian tingkat relevansi, kepercayaan, komparabilitas, dan pemahaman yang tepat untuk suatu laporan bergantung pada kualitas akun keuangan pemerintah tertentu, yang merupakan kebutuhan normatif. Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik, suatu instansi harus menangani operasional keuangan daerah seefisien mungkin (Ikriyati & Aprila, 2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 menyatakan bahwa penggunaan teknik akuntansi yang dikenal dengan SAP digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah, menjadi suatu keniscayaan yang memiliki implikasi hukum secara internal. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah aturan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan dan distribusi laporan keuangan pemerintah. Penggunaan SAP merupakan kewajiban yang tidak dapat diabaikan di lingkungan instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Ini adalah komponen inisiatif untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan Indonesia.

Ketika datang ke peraturan akuntansi pemerintah dan penyusunan laporan keuangan, SAP sangat penting. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 mengatur penerapan standar-standar ini dan berfungsi sebagai manual untuk meningkatkan kaliber laporan keuangan yang diterbitkan oleh Indonesia. Ini mengubah Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. PP ini mencakup prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi dalam pembuatan dan penyajian akun keuangan pemerintah. (Arza et al., 2021)

Akuntansi Pemerintahan

Layanan yang disebut akuntansi pemerintah memberi pihak yang berkepentingan akses ke berbagai lembaga pemerintah sehingga mereka dapat memperoleh informasi keuangan dari mereka. Keputusan ekonomi dapat dibuat dengan menggunakan data (Waworega, 2018: 2015). Akuntansi pemerintah atau sektor publik adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, menilai, dan melaporkan transaksi keuangan entitas publik dengan tujuan memberikan konsumen laporan keuangan

informasi keuangan yang bersangkutan sehingga mereka dapat membuat pilihan. (Ismail et al., 2021)

Laporan Realisasi Anggaran

Realisasi Anggaran memberikan ringkasan sumber, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya moneter dalam yurisdiksi pemerintah federal atau pemerintah kota. Laporan ini membandingkan pemanfaatan sumber daya keuangan aktual selama periode pelaporan dengan alokasi anggaran yang diproyeksikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi dan Laporan Keuangan Pemerintah. (Untari, 2015)

Analisis Belanja Daerah

Untuk mengetahui apakah pemerintah daerah telah menangani anggaran daerah secara efektif, efisien, dan ekonomis (value for money), diperlukan analisis belanja daerah. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan dana oleh pemerintah daerah, pengurangan limbah, dan alokasi dana mereka untuk inisiatif yang sesuai. (Tulangow & Runtu, 2014)

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja karyawan yang diperoleh saat melaksanakan tanggung jawabnya. Sumber daya manusia sangat penting untuk menggunakan bakat sumber daya manusia untuk mencapai kinerja organisasi. Ini menunjukkan bahwa untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan memberikan hasil berkualitas tinggi, sangat penting untuk menilai keterampilan mereka. Agar orang termotivasi untuk bekerja, harus ada stimulasi teratur di tempat kerja. Banyak faktor, termasuk budaya, pelatihan, dan motivasi, berdampak pada kinerja. Untuk meningkatkan kinerja karyawan di dalam perusahaan, motivasi sangat penting. Proses yang mengarahkan intensitas, arah, dan keuletan individu untuk mencapai tujuan mereka dikenal sebagai motivasi. Bisnis mungkin menggunakan insentif untuk mencoba mendorong anggota staf untuk tampil pada tingkat tinggi di tempat kerja. (Hendra, 2020)

Defenisi Anggaran

Anggaran, yang biasanya untuk periode satu tahun, adalah rencana keuangan masa depan yang diwakili dalam istilah moneter. Anggaran organisasi adalah rencana jangka pendek yang menggabungkan beberapa proyek menjadi rencana keuangan

tahunan yang lebih menyeluruh. Otoritas yang lebih tinggi sering meninjau atau menilai ide-ide anggaran sebelum proses pembuatan anggaran resmi. Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan standar hidup, pemerintah terutama menggunakan anggaran sebagai alat untuk mengatur kemajuan sosial dan ekonomi. Selain itu, anggaran merupakan instrumen penting untuk kebijakan keuangan pemerintah. (Basri, 2013)

METODE PENELITIAN

Untuk memverifikasi fakta-fakta dalam laporan realisasi anggaran Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan, informasi dikumpulkan melalui penggunaan teknik kualitatif deskriptif, yang didasarkan pada verbal (kata-kata) dan data numerik yang dinyatakan di lapangan. Teknik kualitatif digunakan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk masuk lebih dalam ke latar belakang, melihat fenomena, dan memahami realisasi anggaran daerah Badan Keuangan dan Aset Pemerintah Kota Medan.

Dalam hal ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh ke dalam masalah yang dihadapi sambil memeriksa beragam perspektif, pengalaman, dan sudut pandang yang dipegang oleh anggota organisasi. Subjek penelitian ini adalah mereka yang berpartisipasi dalam permasalahan penelitian sebagai aktor atau penyedia informasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah kepala manajemen anggaran. Bagian dari objek penelitian sementara adalah laporan kinerja pencapaian anggaran daerah di kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan.

Data sekunder dari buku, jurnal, makalah, dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian digunakan dalam penelitian ini. Efektivitas realisasi anggaran pada tahun 2018 dan 2022 dikaji dalam penelitian ini. Para sarjana menggunakan analisis varians dan rasio untuk menjelaskan hasil kinerja, kemandirian, dan realisasi anggaran. Penelitian dilakukan di kantor Badan Pembiayaan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan, yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 61, Suka Damai, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20159. Investigasi dilakukan pada tahun 2023 pada bulan Januari dan Februari.

Dalam penelitian ini, dokumen, arsip, atau sumber daya yang berkaitan dengan pemahaman topik penelitian dipelajari tanpa interaksi langsung, sesuai dengan teknik

pengumpulan data studi dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang ada, laporan realisasi anggaran, dan literatur. Teknik analisis data yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk memahami dan memeriksa gambaran keuangan pemenuhan anggaran pemerintah Kota Medan 2018-2022. Dalam karya ini, dua perhitungan dalam teknik analisis - analisis kinerja pendapatan dan analisis kinerja pengeluaran — dibuat menggunakan perhitungan rasio sebagai instrumen.

- a) Analisis perbedaan pendapatan
- b) Analisis tingkat desentralisasi rasio
- c) Analisis rasio efektivitas pajak daerah
- d) Analisis perbedaan belanja anggaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan dievaluasi menggunakan data yang mencakup dari tahun 2018 hingga 2022. Secara khusus, pengukuran dilakukan terhadap kinerja laporan realisasi anggaran daerah dari waktu ke waktu. Analisis varians pendapatan.

Tahun	Anggaran	Realisasi	Total
2018	Rp. 13.037.539.478.554	Rp. 12.703.058.687.891	Rp. 334.480.790.663
2019	Rp. 14.043.339.334.970	Rp. 13.081.482.296.509	Rp. 952.857.048.461
2020	Rp. 13.077.362.353.824	Rp. 12.916.359.750.491	Rp. 161.002.603.333
2021	Rp. 7.802.901.013.566	Rp. 8.099.422.537.756	- Rp. 296.521.524.190
2022	Rp. 5.768.960.383.789	Rp. 5.760.344.387.619	Rp. 8.615.996.170

Sumber : Data yang diolah

Untuk melakukan analisis varians anggaran pendapatan, perbedaan antara pendapatan aktual dan yang direncanakan dihitung. Laporan yang dipublikasikan pemerintah daerah tentang realisasi anggaran biasanya mencakup dokumentasi anomali anggaran ini. Dengan pengetahuan tentang varians anggaran, pengguna laporan dapat mengevaluasi kinerja pendapatan secara lebih efektif. Jika kita meneliti pergerakan anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Kota Medan selama tahun anggaran 2018-2022, orang dapat melihat bahwa varians pendapatan dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa realisasi pendapatan kurang dari anggaran yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa dana Pemerintah Kota Medan belum terpakai secara maksimal. Unsur-unsur tertentu dari pendapatan daerah, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah, dan sumber asli lokal lainnya, harus ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas.

Terutama ketika menyangkut komponen aliran pendapatan asli lokal yang merupakan bagian terbesar dari total pendapatan asli lokal, seperti denda kota lainnya. Pemerintah Kota Medan memiliki kewajiban untuk memaksimalkan pendapatan daerah karena merupakan sumber utama pendanaan untuk pertumbuhan kota. Perolehan pendapatan di luar jumlah yang dialokasikan, menurut pendapat Mahmudi (2020), dapat dilihat sebagai perbedaan positif yang menandakan kinerja keuangan pendapatan yang besar. Namun, jika terdapat perbedaan negatif (realisasi pendapatan kurang dari jumlah yang diharapkan), maka Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah tampak kurang menguntungkan. Baru pada tahun 2021 realisasi pendapatan melampaui anggaran, menunjukkan pencapaian keuangan pendapatan yang signifikan. Sebaliknya, nilai realisasi pendapatan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2022 kurang dari jumlah yang direncanakan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pendapatan daerah dianggap negatif. Mengenai penelitian (Daling, 2013) mengatakan bahwa fakta bahwa lebih sedikit uang yang direalisasikan daripada yang diantisipasi adalah bukti ketidakmampuan Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Analisis Rasio Derajat Desentralisasi

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp. 5.732.425.486.154	Rp. 13.037.539.478.554	0,44
2019	Rp. 6.284.220.582.270	Rp. 14.034.339.344.970	0,44
2020	Rp. 5.434.682.028.854	Rp. 13.077.362.353.824	0,41
2021	Rp. 395.652.125.266	Rp. 7.802.901.013.566	0,05
2022	Rp. 570.807.696.354	Rp. 5.768.960.383.789	0,09

Sumber : Data yang diolah

Temuan dari studi tentang rasio tingkat desentralisasi untuk 2018-2022 (Pendapatan Asli Daerah: Total Pendapatan Daerah x 100%) menunjukkan seberapa besar kekuasaan dan tanggung jawab pemerintah daerah telah diberikan oleh pemerintah federal untuk mengejar opsi untuk menghasilkan pendapatan. Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola desentralisasi. Untuk tahun 2018–2022, Pemerintah Kota Medan dapat menghitung tingkat desentralisasi dengan membagi pendapatan asli daerah dengan total pendapatan asli daerah (%).

Studi rasio derajat desentralisasi menunjukkan bahwa itu tetap stabil pada 2018 dan 2019, meningkat pada 2020, dan turun pada 2021 dan 2022. Tingkat desentralisasi berkurang pada 2020-2022 bahkan jika Pemerintah Kota Medan tidak menunjukkan perubahan yang nyata dalam hal ini pada 2018-2019. Kualitas dan outcome yang

dihasilkan Pemerintah Kota Medan untuk membantu inisiatif pembangunan daerah masih terus ditingkatkan. Ketika mengevaluasi kapasitas suatu daerah untuk kemerdekaan dan kemampuannya untuk tidak terlalu bergantung pada pembayaran transfer dari pemerintah federal dan lokal, tingkat desentralisasi memainkan peran penting.

Faktor pendorong utama di balik pertumbuhan eksplosif Kota Medan adalah pendapatan lokalnya, yang secara konsisten naik ke tingkat yang terkenal dan besar, menghilangkan kebutuhan akan transfer keuangan dari pemerintah federal dan provinsi. Menurut Mahmudi (2019), kemampuan desentralisasi pemerintah daerah berkorelasi dengan perluasan pendapatan asli daerah (PAD). Provinsi Sumatera Utara berdiri untuk mendapatkan dan memperkuat dari kekuasaan Pemerintah Kota Medan untuk menjadi zona otonom. Menurut informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2011, pemerintah daerah diizinkan untuk menggunakan desentralisasi asalkan persentase desentralisasi lebih dari 50%. Menurut publikasi, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Medan belum dapat sepenuhnya melaksanakan desentralisasi. Mengenai penelitian (Honga & Ilat, 2014) Karena tidak mampu memenuhi tujuan anggaran, tingkat desentralisasi yang dicapai pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ekstraksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih relatif rendah. Oleh karena itu, dengan mengenali potensi yang sudah ada atau meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan PAD, Pemerintah Kota Bitung harus meningkatkan upaya untuk meningkatkan PAD.

Analisis Rasio Efektifitas Pajak Daerah

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp. 5.219.324.543.311	Rp. 5.214.897.141.497	100%
2019	Rp. 5.058.443.944.654	Rp. 5.171.010.378.283	98%
2020	Rp. 5.071.597.922.390	Rp. 4.926.456.652.305	103%
2021	Rp. 5.730.574.818.536	Rp. 5.706.083.586.846	100%
2022	Rp. 6.646.504.121.057	Rp. 6.420.264.692.967	104%

Sumber : Data yang diolah

Temuan studi rasio efektivitas pajak daerah untuk periode 2018-2022 ditawarkan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan melalui pajak daerah. Rasio dihitung dengan membagi realisasi pajak daerah dengan tujuan pajak daerah, atau realisasi pajak daerah dengan 100% dari target pajak daerah. Efektivitas ditentukan dengan membandingkan output yang diinginkan dengan hasil aktual. Seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka dari perhitungan rasio efektivitas

Pemerintah Kota Medan 2018-2022, efektivitas merupakan komponen penting dalam menilai kinerja pemerintah daerah.

Hasil yang menonjol menunjukkan efektivitas pajak daerah Pemerintah Kota Medan. Setelah puncaknya di tahun 2018, terjadi penurunan di tahun 2019, kenaikan di tahun 2020, penurunan di tahun 2021, dan masih ada lagi kenaikan di tahun 2022. Mengingat tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 semuanya sangat sukses. Pencapaian tingkat efisiensi pajak daerah yang tinggi oleh Pemerintah Kota Medan pada tahun 2022 merupakan pencapaian yang mengesankan. Pemerintah Kota Medan harus melakukan upaya lebih dari sebelumnya untuk mencapai tingkat efektivitas pajak daerah yang menonjol pada tahun 2022. Tujuan pemerintah Kota Medan untuk membangun kemandirian daerah akan sangat dipengaruhi oleh pencapaian luar biasa ini. Mahmudi (2019) menyatakan bahwa Tax Effectiveness Ratio sebesar 100% dianggap dapat diterima. Angka-angka di atas memperjelas bahwa rasio efektivitas pajak mencapai 100-104% pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022, yang dianggap sebagai tingkat efektivitas yang terhormat. Meski begitu, rasio pada 2019 hanya 98%, yang masih dipandang memadai atau berhasil mencapai tingkat efektivitas pajak yang diinginkan. (Yakub et al., 2022) Rasio efektivitas pajak daerah dihitung selama periode tujuh tahun, dari 2013 hingga 2019, dan hasilnya menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat kuat, dengan rasio rata-rata 105%. Rasio efektivitas pajak daerah tergolong sangat efektif dengan nilai 84% pada tahun 2015, dan mencapai rasio tertinggi sebesar 117% pada tahun 2018.

Analisis Varians Anggaran Belanja

Tahun	Anggaran	Realisasi	%
2018	Rp. 10.993.656.938.251	Rp. 12.290.330.450.127	- Rp. 1.296.673.511.876
2019	Rp. 13.527.855.950.251	Rp. 14.726.662.153.406	- Rp. 1.198.806.203.155
2020	Rp. 10.935.643.264.218	Rp. 11.494.671.486.409	- Rp. 559.028.222.191
2021	Rp. 2.626.732.767.777	Rp. 2.659.960.360.858	- Rp. 33.227.593.081
2022	Rp. 3.199.554.286.746	Rp. 3.130.100.840.197	Rp. 69.453.446.549

Sumber : Data yang diolah

Ada perbedaan antara perkiraan anggaran dan pengeluaran aktual, menurut penelitian tentang perubahan anggaran untuk 2018-2022. Mencermati varians dari anggaran pada era ini, Pemerintah Kota Medan menemukan bahwa belanja aktual selama ini lebih rendah dari proyeksi untuk tahun 2018 hingga 2022. Bertentangan dengan apa yang dikatakan, belanja pemerintah Kota Medan sebenarnya kurang dari yang direncanakan, terutama ketika menyangkut belanja modal barang dan jasa. Hal ini berdampak pada perkembangan Perhitungan Anggaran Waktu Surplus (SILPA). Menurut aturan yang menyatakan bahwa jika ada perbedaan yang lebih besar, pengeluaran tidak dinilai telah berkinerja baik secara keuangan dan sebaliknya, kinerja keuangan terkait pengeluaran mungkin terlihat positif. Apabila nilai realisasi anggaran melebihi nilai yang dianggarkan pada tahun 2022, maka kinerja keuangan belanja dianggap tidak memuaskan; Namun, ketika nilai realisasi anggaran kurang dari nilai yang dianggarkan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, kinerja keuangan dianggap sangat baik. (Syafitri et al., 2014).

Varians pengeluaran negatif, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan, berarti bahwa Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Musi Kas telah merealisasikan pengeluaran yang lebih sedikit daripada anggaran yang dialokasikan untuk itu. Temuan perhitungan varians dapat digunakan untuk mengamati efisiensi anggaran; Varians negatif menunjukkan pemanfaatan uang yang lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan anggaran pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kota Medan ditunjukkan oleh analisis studi variasi pendapatan, rasio derajat desentralisasi, efektivitas pajak daerah, dan analisis variasi anggaran untuk tahun 2018-2022. Analisis perubahan pendapatan dari 2018 ke 2022 mengungkapkan bahwa realisasi anggaran di bawah jumlah yang diantisipasi, menunjukkan bahwa pemerintah Medan belum mampu merealisasikan pendapatannya. Ada variasi penting dalam pendapatan asli lokal seperti yang ditunjukkan oleh rasio derajat desentralisasi, termasuk keuntungan dan penurunan. Realisasi dan anggaran pajak daerah berbeda secara signifikan dalam hal efektivitas perpajakan daerah. Pemerintah Kota Medan juga mampu mendapatkan surplus SILPA, menunjukkan kelebihan estimasi anggaran yang tersisa, menurut kajian varians anggaran.

Disarankan agar seluruh pegawai, khususnya yang bekerja di perbendaharaan badan pembiayaan aset daerah pemerintah Kota Medan, menjaga dan meningkatkan kinerjanya dalam pencapaian APBD sesuai dengan harapan pemerintah Kota Medan. Untuk bersaing dengan benar tanpa membahayakan orang lain, orang harus berada dalam lingkungan kerja yang kompetitif. Hasil penelitian perlu lebih memperjelas dan memotivasi penelitian di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Arza, O., Syafitri, Y., Delori, :, & Meyla, N. (2021). *The Effect Of Human Resources, Application Of Government Accounting Standards And Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Reports In The Government Of The City Of Padang Panjang*. *Pareso Jurnal*, 3(3), 519–542.
- Basri, R. (2013). *Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA*, 1(4), 202–212.
- Daling, M. (2013). *Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal EMBA*, 1(3), 82–89.
- Hendra, H. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4813>
- Honga, A., & Ilat, V. (2014). *Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Bitung*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 278–288.
- Ikriyati, T., & Aprilia, N. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>
- Ismail, Y. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2021). *Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.5 tentang akuntansi Persediaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumut*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 249–257.
- Pemerintah Kota Semarang. (2018). *Catatan Atas Laporan Keuangan 2018*.
- Syafitri, A., Nurbaiti, & Yanti, F. (2014). *Analisis Varians, Pertumbuhan, Keserasian Belanja Dalam Menilai Kinerja Anggaran Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Kabupaten Musi Rawas*. *Smart Accounting Journal*, 37–49.
- Tulangow, A. P., & Runtu, T. (2014). *Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan Dan*

Belanja Daerah Pemerintah Kota Bitung. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(4), 564–571.

Untari, R. (2015). *Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang. Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.*

Yakub, H., Wijaya, A., & Effendi, A. S. (2022). Volume 19 Issue 1 (2022) Pages 15-28 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) *Analisis efektivitas dan efisiensi pajak daerah serta retribusi daerah dan kotribusinya terhadap pendapatan asli daerah Analysis. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 19(1), 15–28.* <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10789>.



Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Roni Tandi Tuku

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Wilma Dian Ardiyanti

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Winta Panimba

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis : Wilmadian@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the influence of corporate governance (board size), ownership structure (managerial ownership, foreign ownership, and family ownership), and cash ownership on firm value as measured using Tobins Q. This research uses the Ordinary Least Square (OLS) regression test on Tobins Q using manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2021. The results of this research show that the cash holding variable has a significant negative effect on company value. Meanwhile, other variables such as corporate governance, namely the size of the board of directors, ownership structure in foreign, family and managerial ownership have a significant positive influence on company value.*

Keywords: *Company Value, Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holding*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* (ukuran dewan direksi), struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga), serta *cash holdings* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins Q. Penelitian ini menggunakan uji regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap Tobins Q dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash holding* pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Variabel-variabel lainnya seperti *corporate governance* yakni ukuran dewan direksi, struktur kepemilikan pada kepemilikan asing, keluarga dan manajerial memiliki positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, *Cash Holding*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak terjadi persaingan global di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memberikan performa yang lebih baik bagi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mampu meraih nilai maksimum dan keunggulan kompetitif dari para pesaingnya. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang mampu meningkatkan nilai perusahaan pada titik maksimum, perusahaan harus mendapatkan daya saing strategis dan sukses mengeksplorasi keunggulan pesaingnya. Penerapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik masih menjadi kelemahan bagi dunia usaha dalam negeri. Sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, maka perusahaan-perusahaan harus merespon cepat tentang kebutuhan tata kelola perusahaan yang baik. Sejauh ini *corporate governance* masih menjadi suatu tugas yang harus diselesaikan oleh

sebagian besar perusahaan di Indonesia, karena salah satu penyebab terjadinya krisis dua dekade silam adalah buruknya tata kelola perusahaan.

Buruknya *corporate governance* berupa kualitas investasi yang buruk, diversifikasi usaha yang sangat luas, jumlah pinjaman jangka pendek tak lindung nilai yang sangat banyak, lemahnya peran direksi dan komisaris, sistem audit yang buruk, kurangnya transparansi, serta penegakan hukum yang lemah pada *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* di Indonesia saat ini relatif semakin membaik. Hal ini dilihat pada *Association of South East Asian Nations (ASEAN) Corporate Governance Scorecard (ACGS)* Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,59 dari tahun 2015 yang sebesar 62,88.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Zangina (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel *corporate governance* yaitu ukuran dewan direksi dan pertemuan dewan berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui dari harga saham. Sementara itu, ditemukan hubungan negatif tidak signifikan antara proporsi dewan komisaris independen, struktur kepemilikan saham, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan. Sementara untuk variabel kontrol yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara risiko finansial dan *dividend payout ratio (DPR)* terhadap nilai perusahaan, serta positif tidak signifikan antara *investment opportunity* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah *corporate governance* (ukuran dewan direksi) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah struktur kepemilikan (struktur kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah struktur kepemilikan (struktur kepemilikan asing) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah struktur kepemilikan (struktur kepemilikan keluarga) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apakah *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *corporate governane* (ukuran dewan direksi) terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh variabel struktur kepemilikan (struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan keluarga) terhadap nilai perusahaan, dan menganalisis pengaruh variabel *cash holdings* terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui nilai perusahaan oleh manajemen perusahaan manufaktur, dan menjadi sebuah referensi baru bagi

penelitian selanjutnya pada bidang manajemen keuangan mengenai *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan *cash holding*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Agency*

Hubungan keagenan merupakan dasar perspektif yang biasa digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori *agency* merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Yang dimaksud prinsipal adalah pemilik perusahaan dan yang disebut agen adalah manajer perusahaan. Pemilik perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kemakmuran perusahaannya dengan cara mengadakan kontrak dengan agen, sedangkan agen cenderung bersifat oportunistis yaitu berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Corporate governance

Cadbury Committee adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditor, manajer, pemeritah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Definisi tersebut pertama kali dipergunakan dan dipublikasikan oleh *forum for corporate governance in indonesia* (FCGI). *Centre for european policy studies* (CFEPS) dalam Djalil (2000) menjelaskan tentang *corporate governance* sebagai seluruh sistem dari hak-hak, proses, dan pengendalian yang dibentuk di dalam dan di luar manajemen secara menyeluruh dengan tujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. Yang dimaksud hak-hak adalah wewenang yang dimiliki oleh *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen.

Empat prinsip dalam *corporate governance* pada prinsip *corporate governance* yang telah diuraikan dalam *organization for economic cooperation and development* (OECD), yaitu sebagai berikut : (1) *Fairness*, yaitu menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham,

termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor ; (2) *Transparency*, yaitu mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu dan jelas, serta dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan ; (3) *Accountability*, yaitu menjelaskan tanggung jawab dan mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan (4) *Responsibility*, yaitu memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan bagian perseroan yang menjalankan dan melaksanakan tugas pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sebagai amanat dari pemegang saham yang ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). (Djalil, 2000). Pada penelitian ini, ukuran dewan direksi dilihat dari jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki dalam sebuah perusahaan.

Terdapat dua bentuk dewan yang berbeda menurut sistem hukumnya, yaitu Anglo Saxon (*One Tier System*) dan dari Kontinental Eropa (*Two Tier System*). Dalam *one tier system* perusahaan hanya mempunyai satu dewan direksi yang pada umumnya merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (direktur eksekutif) dan direktur independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (non direktur eksekutif).

Sistem hukum yang kedua adalah sistem hukum kontinental eropa yang mempunyai sistem dua tingkat (*two tiers system*). Di sini perusahaan mempunyai dua badan terpisah, yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi). Tugas dewan direksi adalah mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan dewan komisaris. Dalam *two tiers system*, anggota dewan direksi diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh badan pengawas (dewan komisaris).

Struktur Kepemilikan

Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan berbeda- beda. Perbedaan tersebut adalah karena karakteristik kepemilikan dalam perusahaan. Secara umum struktur kepemilikan terbagi menjadi dua kategori, yaitu struktur kepemilikan terkonsentrasi dan

menyebarkan. Secara khusus kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan, dan individual domestik.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perangkat internal perusahaan lainnya. Kepemilikan manajerial dapat memanipulasi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Isshaq (2009) peningkatan dalam kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan ketertarikan dari manajer dan pemilik saham, yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jensen (1986) dalam Isshaq (2009) berpendapat bahwa level kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah agensi pada *cash flow*.

Besarnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan membuat manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga dapat diasumsikan bahwa masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik yang akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Struktur Kepemilikan Asing

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanam modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Sedangkan pengertian modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Lauz et al. (2007) dalam Bopkin dan Isshaq (2009) mendokumentasikan bahwa pihak asing secara signifikan mengurangi investasi di perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang tidak kondusif untuk mengelola masalah, dan pada saat yang sama di perusahaan yang memiliki proteksi yang lemah terhadap pihak luar dan pengungkapan. Menurut Ramaswary dan Li (2001) dalam Bopkin dan Isshaq (2009) mengindikasikan bahwa partisipasi investor asing dalam pasar saham telah menambah beberapa perubahan regulasi. Oleh karena asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya memiliki proteksi yang baik dan

struktur pengelolaan perusahaan yang baik pula. Sehingga dengan begitu kepemilikan asing dalam perusahaan dapat mengindikasikan peningkatan dalam nilai perusahaan.

Struktur Kepemilikan Keluarga

Bisnis keluarga adalah bisnis dimana terdapat satu atau beberapa keluarga terhubung melalui hubungan saling menguntungkan, pertalian dekat, atau perserikatan kuat yang memegang bagian dari ekuitas yang mana cukup untuk memastikan pengendalian atas perusahaan atau untuk membuat keputusan strategis manajemen pokok.

Anderson dkk (2002) dalam Siregar dan Utama (2005) mengatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai struktur yang menyebabkan berkurangnya konflik agensi antara pemegang saham dan kreditur, dimana kreditur menganggap kepemilikan keluarga lebih melindungi kepentingan kreditur.

Cash Holdings

Kas adalah salah satu aset yang siap dikonversikan menjadi aset jenis lainnya. Kas sangat mudah disembunyikan dan dipindahkan, dan sangat diinginkan. Oleh karena karakteristik tersebut, maka kas merupakan aset yang paling mungkin untuk digunakan dan dibelanjakan dengan tidak tepat (Weygandt, 2007). Kas juga merupakan aset yang paling rentan terhadap perilaku ceroboh manajemen (Isshaq, 2009). Pada umumnya, perusahaan yang secara finansial tidak dibatasi dengan *corporate governance* yang lebih lemah, cenderung menginvestasikan kas lebih banyak dan menghabiskan kas yang tersedia lebih cepat (Harford, 2006).

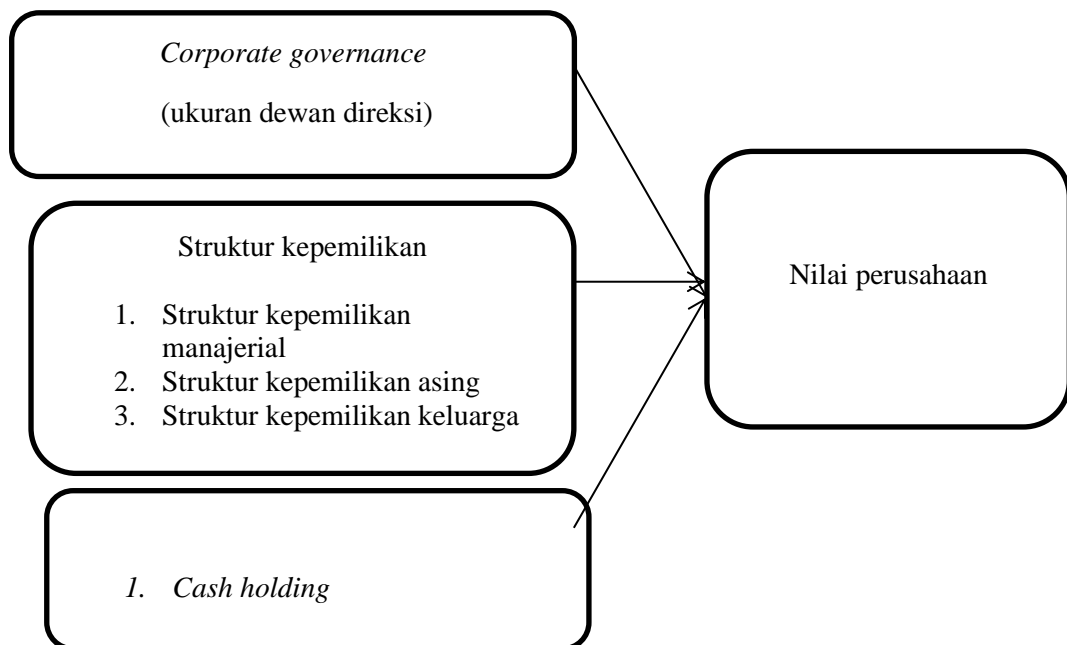
Kas (*cash*) terdiri atas koin, uang kertas, cek, *money order* (wesel atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank), dan uang tunai di tangan atau simpanan di bank atau semacam deposito. Aturan yang berlaku umum di bank adalah jika bank menerima untuk disimpan di bank, maka itulah kas. Benda-benda semacam benda pos, dan cek masa depan (utang cek di masa depan) bukanlah kas. Benda pos adalah beban dibayar di muka, dan cek masa depan adalah piutang usaha (Weygandt, 2007). Dari uraian di atas maka kriteria kas adalah sebagai berikut:

1. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
2. Dapat dipergunakan setiap saat diperlukan.
3. Penggunaannya bersifat bebas.

4. Dikirim sesuai dengan nilai nominalnya.

Nilai Perusahaan

Dengan semakin tingginya harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Oleh karena itu menjadi sebuah impian dan keinginan para pemegang saham untuk meraih nilai perusahaan yang tinggi sebab hal ini akan menunjukkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi, 1996), Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen *asset* (Susanti, 2010).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dari internet dan beberapa sumber lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Pada penelitian kali ini sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yang diukur pada skala numerik, berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan pada tahun yang bersangkutan. Dan metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Diketahui jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 cukup banyak, maka peneliti mengambil beberapa sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data mengenai kepemilikan dan auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan manufaktur dengan total data 42 laporan keuangan perusahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan *cash holdings* terhadap nilai perusahaan.

Proses Seleksi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini dapat merepresentasikan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan didapatkan total 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, namun hanya 14 perusahaan saja yang dapat diolah. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id dan invesnesia.com.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020 berjumlah 25 perusahaan dengan. Rincian perusahaan yang dikeluarkan dari sampel adalah sebagai berikut: terdapat 5 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena perusahaan tidak mempunyai kelengkapan data mengenai *cash holdings*, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga. Terdapat 6 perusahaan yang teridentifikasi sebagai outliers. Sehingga perusahaan yang digunakan sebagai sample penelitian sebanyak 14 perusahaan. Sedangkan total data yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah sebanyak 42 sampel.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *cash holdings*, struktur kepemilikan dan *corporate governance* sebagai variabel independen.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CG	42	.02	.05	.0314	.00926
SKM	42	.00	1.95	.5193	.64628
SKA	42	.00	59.94	5.7450	16.33558
SKK	42	5.42	80.88	48.1105	25.64068
CH	42	.0003	.3383	.054495	.1017705
TOBINSQ	42	.2136	.8547	.439575	.2111808
Valid (listwise)	N 42				

Sumber: data diolah (2023).

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 42 data observasi yang berasal dari perkalian periode 3 tahun penelitian dari 2019 sampai 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen (*TOBINSQ*) dan variabel independen *corporate governance*, struktur

kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, strktur kepemilikan keluarga, dan *cash holdings* (CG,SKM,SKA,SKK,CH).

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang di proksikan dengan *TOBINSQ* menunjukkan nilai minimum 0,2136 dari PT.Golden Flower Tbk, Nilai maksimum 0,8547 yaitu PT. Singaraja Putra Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4395 dengan standar deviasi 0,21118

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen *cash holdings* yang diproksikan *cash holding* (CH) menunjukkan nilai minimum 0,0003 yaitu PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk, Nilai maksimum 0,3383 yaitu PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,05495 dengan nilai standar deviasi 0,10176.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen ukuran dewan direksi yang diproksikan *corporate governance* (CG) menunjukkan nilai minimum 0,02 yaitu PT. Trinitan Metals and Mineral Tbk, PT Sinergi Inti Plastindo Tbk, PT Singaraja Putra Tbk, Nilai maksimum 0,05 yaitu PT. Communication Cable System Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0314 dengan nilai standar deviasi 0,00926.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen kepemilikan asing yang diproksikan struktur kepemilikan asing (SKA) menunjukkan nilai minimum 0,00. Nilai maksimum 59,94 yaitu PT. Uni-Charm Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 5,7450 dengan nilai standar deviasi 16,33558.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen kepemilikan keluarga yang diproksikan struktur kepemilikan keluarga (SKK) menunjukkan nilai minimum 5,42. Nilai maksimum 80,88, sedangkan nilai rata-rata sebesar 48,1105 dengan nilai standar deviasi 25,64068.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen kepemilikan keluarga yang diproksikan struktur kepemilikan manajerial (SKM) menunjukkan nilai minimum 0,00. Nilai maksimum 1,95, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,5193 dengan nilai standar deviasi 0,64628.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas melalui analisis grafik dapat dilakukan dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, plotting dan residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

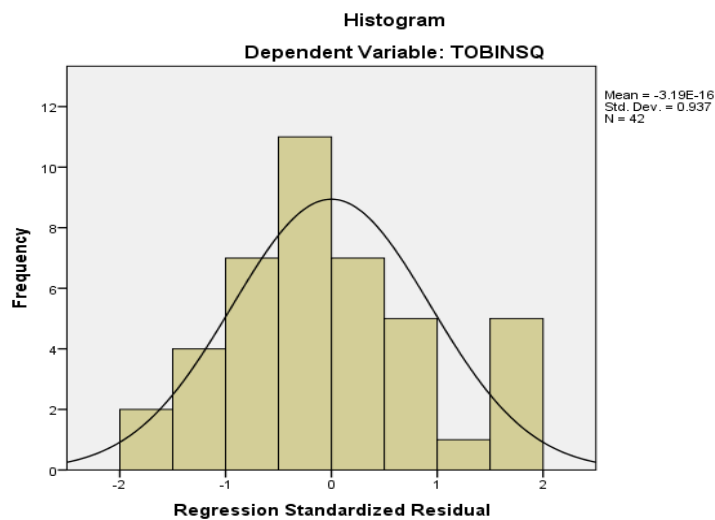
17.



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber : data diolah (2023)

Dari gambar grafik 2 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.



Gambar 3 Grafik Histogram

Sumber : Data diolah (2022)

Pada gambar grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Terkait dengan data hasil uji normalitas, maka data tersebut akan digunakan dalam pengujian asumsi klasik yang lainnya dan uji hipotesis selanjutnya.

Uji Normalitas Secara Statistik

Pada uji normalitas secara statistik peneliti menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Apabila uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dapat dikatakan terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji one sampel Kolmogorov-Smirnov ditampilkan dalam tabel 2

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19158109
	Most Extreme Absolute Differences	.103
	Positive	.103
	Negative	-.067
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil *uji one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan angka $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas yang terjadi pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CG	.735	1.360
	SKM	.545	1.835
	SKA	.844	1.185
	SKK	.734	1.362
	CH	.749	1.335

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) variabel independen *corporate governance* (CG), struktur kepemilikan manajerial (SKM), struktur kepemilikan asing (SKA), struktur kepemilikan keluarga (SKK), dan *cash holdings* (CH) *tolerance* >0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homokedastisitas (Ghozali, 2013).

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots*. Jika terjadi pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

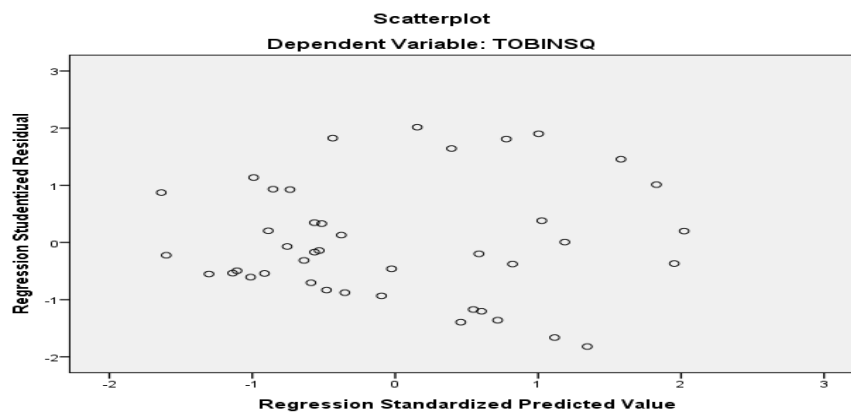
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.527	.141		3.726	.001
	CG	-4.393	4.022	-.193	-1.092	.282
	SKM	-.165	.067	-.504	2.462	.019
	SKA	-.002	.002	-.132	-.801	.428
	SKK	.002	.001	.268	1.520	.137
	CH	.730	.362	.352	2.014	.052

a. Dependent; Variable: TOBINSQ

Sumber data : Data diolah 2023

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel CG, SKA, SKK dan variabel CH lebih 0,05 (masing-masing 0,282 , 0,428, 0,137 dan 0,052), sedangkan variabel SKM kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah (2023)

Dari grafik *scatterplots* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai

untuk memprediksi hubungan antara *cash holdings*, struktur kepemilikan dan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodent dengan kesalahan pengganggu pada perode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Satu ukuran yang bisa digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) pada tabel 4. yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.063	.2044529	1.154
a. Predictors: (Constant), CH, SKA, CG, SKK, SKM					
b. Dependent Variable: TOBINSQ					

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson sebesar 1.154. Nilai DW berada pada $-2 \leq DW \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*doubled regression analysis*) dan analisis regresi (*regression analysis*), yaitu dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

Pengujian Hipotesis Dengan Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji kofisien determinasi dilakukkan untuk mengukur kemampuan varibel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R²) untuk

variabel *cash holdings*, ukuran dewan direksi (*board size*), kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan nilai perusahaan.

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.063	.2044529

a. Predictors: (Constant), CH, SKA, CG, SKK, SKM

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,177. Hal ini berarti bahwa sebesar 17% variabel dependen atau nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *cash holdings*, dan *corporate governance*, dan struktur kepemilikan. Sedangkan sisanya dijelaskan yaitu 83% oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini dapat diterima dikarenakan variabel nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, kebijakan dividen, *earning management*, kebijakan utang dan lain lain.

Hasil Uji Simultan (uji f)

Uji statistik f untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen yang diuji pada signifikansi 0,05.

Hipotesis pada pengujian :

1. H_0 : Variabel *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Asing, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Keluarga dan *Cash Holdings*, secara simultan atau bersamaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
2. H_1 : Variabel, *corporate governance* Struktur Kepemilikan Asing, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Keluarga dan *Cash Holdings* secara simultan atau bersamaan berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengambilan Keputusan :

1. Jika $Sig < 0,05$ → Tolak H_0 sehingga H_1 diterima (Signifikan)
2. Jika $Sig > 0,05$ → Terima H_0 sehingga H_1 ditolak (Tidak signifikan)

Berikut hasil dari uji regresi secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.324	5	.065	1.549	.200 ^b
	Residual	1.505	36	.042		
	Total	1.828	41			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), CH, SKA, CG, SKK, SKM

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan yang didapat pada tabel diatas, nilai F_{hitung} sebesar 1,549, dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *cash holdings*, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan keluarga dan *corporate governance* secara simultan atau bersamaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.527	.141		3.726	.001
	CG	-4.393	4.022	-.193	-1.092	.282
	SKM	-.165	.067	-.504	2.462	.019
	SKA	-.002	.002	-.132	-.801	.428
	SKK	.002	.001	.268	1.520	.137
	CH	.730	.362	.352	2.014	.052

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik t pada tingkat signifikansi 5 persen (5%). Model regresi yang diperoleh dari pengujian persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

$$\text{TOBINSQ} = 0,527 - 4,393\text{CG} - 0,165 \text{SKM} - 0,002 \text{SKA} + 0,002 \text{SKK} + 0,730 \text{CH} + \varepsilon$$

Keterangan :

TOBINSQ = Nilai perusahaan i pada tahun t

CH = *Cash Holdings* perusahaan i pada tahun t

CG = *Corporate Governance* perusahaan i pada tahun t

SAK = Struktur Kepemilikan Asing perusahaan i pada tahun t

SKK = Struktur Kepemilikan Keluarga perusahaan i pada tahun t

SKM = Struktur Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada tahun t

ε = *error term*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 0,527 dengan nilai t hitung sebesar 3,726 dan nilai sig. sebesar 0,001. Konstanta sebesar 0,527 menandakan bahwa jika variabel independen maka rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 0,527.

Variabel *Corporate Governance*

H1: *Corporate Governance* (Ukuran Dewan Direksi) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan nilai t hitung sebesar -1,092 dengan nilai signifikan sebesar 0,282 yang berada di atas 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi belum dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis satu yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa semakin banyak atau kecilnya jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan, tidak akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebab, investor tidak melihat dari komposisi dalam penentuan jumlah dewan direksi, dalam penentuan jumlah dewan direksi tidak serta merta akan berdampak langsung oleh peningkatan efektifitas dari suatu entitas bisnis bahkan jika terlalu banyak jumlah anggota dewan direksi akan menghamburkan keuangan suatu perusahaan. Hasil ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan Sri Rahayu (2014) ditemukan hubungan negatif dan tidak signifikan antara ukuran dewan direksi dengan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Machfoedz (2003) ditemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dengan nilai perusahaan. Dimana ukuran dewan direksi dikatakan dapat menjadi *substitute* dari kepemilikan manajerial dan terlibat secara langsung di dalam mengatur dan melakukan fungsi kontrol di dalam perusahaan.

Variabel Struktur Kepemilikan

H2a : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kualitas audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,462 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 yang berada di bawah 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis alternatif dua a yang menyatakan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian Rafriny Amyulianthy (2012) ditemukan hubungan positif dan signifikan antara variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H2b : Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,801 dengan nilai signifikan sebesar 0,428 yang berada di atas 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan asing belum dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis alternatif dua b yang menyatakan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar atau kecilnya jumlah kepemilikan saham yang dibeli oleh investor asing tidak menyebabkan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dalam berinvestasi masih kurang melihat dari struktural kepemilikan asing dalam suatu perusahaan. Investor lebih melihat dari unsur keuntungan/potensi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil ini didukung oleh Suharli (2006) ditemukan hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel struktur kepemimpinan yaitu kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

H2c : Struktur Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Kepemilikan Keluarga terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,520 dengan nilai signifikan sebesar 0,137 yang berada di atas 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga belum dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.. Dengan demikian hipotesis alternatif dua c yang menyatakan Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar atau kecilnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh struktural kepemilikan keluarga tidak menyebabkan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dalam berinvestasi masih kurang melihat dari struktural kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan. Investor lebih melihat dari unsur keuntungan/potensi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil ini didukung oleh Rano, Pratana Puspa (2011) ditemukan hubungan negatif dan tidak signifikan antara variabel struktur kepemimpinan yaitu kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga konsisten oleh penelitian Giovannini (2009) yang menyebutkan bahwa kinerja saham pada perusahaan yang mempunyai kepemilikan keluarga mutunya akan menjadi lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan hanya dengan adanya keterlibatan keluarga di dalam perusahaan, maka mereka akan mempunyai power (kekuatan) lebih di dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa semakin sedikit keterlibatan keluarga di dalam perusahaan, baik pemegang saham maupun keterlibatan lainnya, maka dewan akan semakin banyak terdiri dari kalangan outsiders.

Variabel *Cash Holdings*

H3 : *Cash Holdings* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *cash holdings* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,014 dengan nilai signifikan sebesar 0,052 yang berada di atas 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *cash holdings* belum dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis alternatif satu yang menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa semakin kecil atau besar saldo *cash holdings* yang dimiliki oleh perusahaan, tidak akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat *cash holdings* perusahaan dalam melakukan investasi. Karena investor memiliki kepercayaan bahwa *cash holdings* perusahaan sangat rentan untuk disalah gunakan oleh manajer perusahaan. jika dikaitkan dengan teori agensi maka

perusahaan (*agent*) yang diwakili oleh manajemen mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Selain itu, kepemilikan kas dalam perusahaan menyebabkan banyaknya peluang investasi yang hilang. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan menyebabkan asimetri informasi. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pihak luar menyebabkan investor tidak dapat memberikan penilaian yang akurat dan tepat terhadap perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Albertus,(2015) ditemukan hubungan negatif dan tidak signifikan antara *cash holdings* terhadap nilai perusahaan yang berpendapat bahwa hasil tersebut menunjukkan kepemilikan *cash holdings* dalam perusahaan merupakan nilai sisa dari aktifitas selama satu tahun perusahaan yang merupakan bagian dari teori *packing order* dan bukan ditujukan untuk investasi. Hal ini menyebabkan investor khawatir bahwa manajer lebih mempunyai kekuasaan untuk menghamburkan sumber daya perusahaan pada *value-destroying projects* (proyek yang merusak nilai).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *cash holdings*, *corporate governance* yang diwakili oleh ukuran dewan direksi, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan keluarga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai kas akhir tahun di bagi total aset menunjukkan pengaruh negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* yang diwakili oleh ukuran dewan direksi negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan *proxy* yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti *corporate governance* yang diukur melalui ukuran dewan direksi, komisaris independensi, kualitas audit, dan lain-lain. Selain itu, sebaiknya menambahkan variabel kontrol yang sesuai dengan penelitiannya. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambah sampel penelitian menjadi

minimal enam tahun. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni Niken Susanti. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2004-2007.” *Simposium Keuangan Nasional I*. (2010).
- Budiati, Sri Setyo. “Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Skripsi Universitas Negeri Padang* (2011).
- Carningsih. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma* (2009).
- Dewi, Sisca Christianty. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.*” *Universitas Trisakti* (2008).
- Dkk, Indri Fany lestari. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan.” *Skripsi* (2012).
- Endraswati, Hikmah. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Di BEI.” *Skripsi. STAIN Salatiga* (2009).
- Febryana, Hana. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang* (2013).
- Gunawan, Barbara. “Ownership Retention, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan Dan Underpricing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.” *Skripsi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta* (2012).
- Herawati, Titin. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi.*” *Universitas Negeri padang* (2012).
- Herawaty, Vinola. “Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earning Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi.*” *Universitas Trisakti* (2007).
- Prajitno, Ardina Nuresa Dan Basuki Hadi. “Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro* (2013).
- Pramuka, Muh Arief Ujjiyantho Dan Bambang Agus. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan.” *SNA X. Unhas Makasar* (2007).
- Primasari, Bardarita Pulung. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta* (2011).

Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

- Putri, Riska Kharisma. "Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan." *Skripsi. Universitas Diponegoro* (2011).
- Sari, Enggar Vibria Verdana. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2011).
- Siallagan, Hamonangan. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *SNA IX Padang* (2009).
- Widarjo, Wahyu. "Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceed, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi." *SNA XIII. Purwokerto* (2013).
- Wijaya, Lihan Rini Puspo. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan." *SNA XIII Purwokerto* (2010).



Akuntansi Keperilakuan Pada Akuntansi Sumber Daya Manusia dan Akuntansi Sosial

Risawati Risawati

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

risawati@uwks.ac.id

Abstract. *In the rapidly evolving landscape of global business entites, organizational effectiveness plays an increasingly crucial role. The success or failure of an organization is heavily dependent on the quality of human resources, recognized as the most vital organizational assets. This research aims to measure human resource accounting and explore the concept of behavioral accounting in two critical contexts: human resource accounting (HRA) and social accounting. The research method employed is qualitative, focusing on past and current phenomena. Findings indicate that, from a conventional accounting perspective, human resources have not been fully recognized as assets. Human resource accounting is a novel concept in financial accounting, requiring further research. This understanding emphasizes that employees are considered organizational assets through a cost or human value approach. The implication is the need for integrating behavioral dimensions in human resource management and social aspects in accounting decision-making to enhance organizational effectiveness holistically. This research is expected to contribute to the development of behavioral accounting theory and practice, providing insights into the role of accounting in social and human resource contexts.*

Keywords: *Behavior, Human Resources, Social, Accounting*

Abstrak. Dalam konteks pesatnya perkembangan entitas bisnis di seluruh dunia, efektivitas organisasi memainkan oeran yang semakin penting. Keberhasilan atau kegagalan organisasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, yang diakui sebagai aset utama organisasi. penelitian ini bertujuan untuk mengukur akuntansi sumber daya manusia dan menjelajahi konsep akuntansi berperilaku dalam dua konteks kritis: akuntansi sumber daya manusia (SDM) dan akuntansi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada fenomena masa lalu dan saat ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif akuntansi konvensional, sumber daya manusia belum sepenuhnya dianggap sebagai aset. Akuntansi sumber daya manusia adalah konsep baru dalam akuntansi keuangan dan memerlukan penelitian lebih lanjut. Pemahaman ini menaknkan bahwa karyawan dianggap sebagai aset organisasi melalui pendekatan biaya atau nilai manusia. Implikasinya adalah perlunya integrasi dimensi berperilaku dalam pengelolaan SDM dan aspek sosial dalam pengambilan keputusan akuntansi, untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara holistik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik akuntansi berperilaku serta wawasan terhadap peran akuntansi dalam konteks sosial dan SDM.

Kata kunci: Keperilakuan, Sumber Daya Manusia, Sosial, Akuntansi

LATAR BELAKANG

Akuntansi tidak hanya menghasilkan laporan keuangan tetapi juga menciptakan sistem informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Sistem informasi ini bertujuan memungkinkan manajemen mengalokasikan sumber daya secara optimal, tetapi pengambilan keputusan efektif juga bergantung pada peran penting sumber daya manusia. Oleh karena itu, perencanaan sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan agar organisasi dapat mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Dalam bidang akuntansi, munculnya akuntansi sumber daya manusia disebabkan oleh kegagalan prinsip akuntansi dalam memberikan informasi relevan mengenai biaya sumber daya manusia. Pendekatan baru, seperti audit akuntansi sosial dan audit sumber daya manusia, mempertimbangkan bahwa human capital dan aset berwujud memiliki sifat yang berbeda secara alami. Oleh karena itu, penerapan keperilakuan pada akuntansi sumber daya manusia saat ini menjadi penting untuk mengatasi kendala dalam menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan memadai mengenai human capital.

KAJIAN TEORITIS

Teori keperilakuan menjadi titik sentral, dengan penekanan pada integrasi dimensi perilaku manusia dalam konteks akuntansi. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu dalam organisasi memengaruhi proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, teori keperilakuan juga merinci konsep nilai manusia dalam mengakui karyawan sebagai aset organisasi.

Pendekatan biaya atau nilai manusia dalam akuntansi sumber daya manusia diperkenalkan sebagai alternatif untuk lebih akurat mencerminkan kontribusi nilai manusia terhadap keberhasilan organisasi. Konsep akuntansi sosial mengusulkan bahwa organisasi memiliki tanggungjawab lebih luas, dan akuntansi harus mencerminkan aspek-aspek ini untuk membangun citra perusahaan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel terkait, khususnya dalam memerinci dimensi keperilakuan pada akuntansi sumber daya manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena masa lalu atau saat ini, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memperoleh wawasan yang lebih mendalam terkait topik tersebut (Fatihuddin, 2012).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, buku teks, internet, dan sumber lainnya yang relevan.

Penulis mengumpulkan data sekunder menggunakan dua metode utama.

1. Studi pustaka, dengan mendalam memeriksa teori-teori yang terdapat dalam buku, daftar pustaka, referensi, dan literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian.

2. Pencarian secara online di beberapa situs web, memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur-Unsur Penting Pembentuk Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Aset Tak Berwujud Sebagai Sumber Daya Manusia

Aset tak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk materi atau tidak dapat dilihat, dipegang, atau diukur secara fisik. Terdapat dua bentuk utama dari aset tak berwujud yang tidak terukur. Pertama, aset tak berwujud yang tercipta secara hukum, seperti rahasia dagang, hak cipta, hak paten, merek dagang, dan goodwill. Kedua, aset tak berwujud yang tercipta karena persaingan, seperti pengetahuan, kerja sama, aktivitas utang, dan aktivitas struktural. Aset tak berwujud yang tercipta secara hukum menghasilkan hak milik yang dapat dipertahankan melalui proses hukum.

Aset tidak terukur yang tercipta melalui persaingan diakui secara sah menurut hukum. Aset ini berpengaruh langsung pada efektivitas, produktivitas, dan biaya alternatif dalam sebuah organisasi, mencakup aspek biaya, pendapatan, layanan pelanggan, kepuasan, nilai pasar, dan harga saham.

Modal manusia menjadi sumber utama dari aset tak berwujud yang terbentuk melalui persaingan bagi organisasi saat ini. Aset ini merupakan sumber keunggulan kompetitif yang dapat dikembangkan atau bahkan dihancurkan. Akuntansi untuk aset tak berwujud telah mengalami kemajuan signifikan, terutama dengan revolusi teknologi informasi yang membawa sumber daya tak terukur ke dalam lingkungan bisnis. Transformasi dari bisnis produksi tradisional menuju era informasi telah memunculkan persaingan yang melibatkan sumber daya di luar konsep aset dalam prinsip akuntansi yang umum diterima (Ikhsan, 2008).

Goodwill Sebagai Sumber Daya Manusia

Bagian ini membahas perlakuan terhadap goodwill dan perbedaannya antara goodwill bisnis perusahaan profesional dan goodwill pribadi individu profesional. Teori ekonomi diaplikasikan untuk menjelaskan eksistensi goodwill, sementara akuntansi digunakan untuk mengukur nilainya. Kerangka yang diberikan oleh ekonomi dan

akuntansi membantu memisahkan goodwill bisnis dan goodwill pribadi dalam praktik profesional serta bagaimana cara mengelolanya dalam pembagian properti.

Goodwill dalam bisnis telah lama dianggap sebagai subjek properti, dengan konsep hukum goodwill berasal dari bahasa Anglo-Saxon yang menyatakan bahwa goodwill merupakan kemungkinan pelanggan untuk kembali ke lokasi yang sama. Pengembangan konsep hukum ini melibatkan pelebaran sumber goodwill untuk melibatkan karyawan dan pemasok. Dalam konteks selain monopoli, konsep hukum goodwill menekankan bahwa goodwill adalah suatu aset yang menghasilkan pendapatan berlebih (Widjaja, 1995).

Merek Dagang Sebagai Sumber Daya Manusia

Lisensi dapat dijelaskan sebagai kegiatan komersial yang melibatkan sementara pemindahan hak untuk menggunakan nama, citra, merek, atau logo yang dilindungi hukum. Pabrik, perusahaan jasa, atau perusahaan lain dapat memperoleh hak ini dengan membayar royalti. Praktik lisensi telah ada sejak awal 1900-an, terutama melibatkan tokoh kartun seperti Buster Brown, Walt Disney (Mickey Mouse), serta Charlie Brown dan Snoopy dari "Peanuts". Namun, ledakan pertumbuhan dan profesionalisme lisensi terjadi pada tahun 1970-1980 dengan perkembangan konsep dan perluasan geografis. Meskipun lisensi adalah topik luas, beberapa studi kasus dalam literatur mencatat keberhasilan perusahaan yang mengimplementasikan lisensi dalam strategi manajemen merek mereka.

Lisensi dapat dibagi menjadi dua cabang yang sulit digolongkan di bawah satu payung. Pertama, lisensi perusahaan terjadi saat perusahaan memutuskan untuk mengeluarkan produk yang berhubungan dengan merek yang sudah dikenal dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Fenomena ini terjadi ketika merek perusahaan mencapai tingkat pengenalan tertentu setelah jangka waktu tertentu (Ikhsan, 2017).

Hak Cipta Sebagai Sumber Daya Manusia

Hak cipta, atau copyright, berfungsi sebagai perlindungan terhadap penggandaan yang tidak sah atas karya asli dalam berbagai bentuk seperti literatur, film, musik, lukisan, perangkat lunak, dan lain-lain. Berbeda dengan bentuk properti intelektual lainnya seperti paten yang memberikan hak monopoli pada penggunaan suatu invensi, hak cipta

memberikan hak untuk mencegah orang lain menggandakan karya tersebut. Regulasi hak cipta di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002.

Hak Paten Sebagai Sumber Daya Manusia

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 tentang paten, paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada investor atas hasil invensinya dalam bidang teknologi. Investor memiliki hak untuk melaksanakan invensinya sendiri atau memberikan persetujuan kepada pihak lain selama jangka waktu tertentu. Invensi diartikan sebagai ide dari penemu inovasi yang diimplementasikan untuk memecahkan masalah spesifik di bidang teknologi, dapat berupa produk atau proses, termasuk perbaikan atau pengembangan produk atau proses. Inventor adalah individu atau kelompok orang yang secara sendiri atau bersama-sama menerapkan ide ke dalam kegiatan yang menghasilkan invensi.

Peran Penting Sistem Informasi Akuntansi Sumber Daya Manusia

Manajer dan departemen sumber daya manusia memerlukan informasi terperinci dalam jumlah besar, dan kualitas keputusan terkait sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas input informasi. Tantangan utama dalam perolehan, penyimpanan, dan penarikan informasi adalah memperoleh kerjasama dari pihak lain dalam organisasi untuk menyediakan informasi yang berlimpah bagi departemen sumber daya manusia (Ikhsan, 2017).

Ikhsan (2017) menekankan bahwa landasan keputusan sumber daya manusia yang solid bergantung pada ketersediaan informasi sumber daya manusia yang baik. Informasi sumber daya manusia harus disediakan secara efektif untuk manajer sumber daya manusia dan manajer lini, memfasilitasi pengambilan keputusan. Konsep ini dikenal sebagai sistem pendukung keputusan, di mana informasi ditempatkan secara langsung di tangan pengambil keputusan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi sumber daya manusia yang efektif sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan sumber daya manusia yang sehat. Sistem ini, umumnya menggunakan teknologi canggih dan komputer, memproses data perusahaan ke dalam informasi yang mempermudah proses pengambilan keputusan. Meskipun tidak

perlu rumit atau terkomputerisasi, keberhasilan sistem ini menjadi kunci untuk memastikan keputusan sumber daya manusia yang optimal.

Sistem informasi akuntansi sumber daya manusia dapat berupa catatan gaji sederhana atau bentuk formal dan canggih seperti bank data di perusahaan besar. Ini dapat mendukung perencanaan dengan menyediakan informasi tentang pasokan tenaga kerja dan ramalan permintaan. Sistem ini juga membantu dalam penyusunan perencanaan dengan memberikan informasi tentang kesempatan kerja, pemberhentian, kualifikasi pelamar, serta pengembangan karyawan, termasuk informasi biaya program pelatihan dan kinerja pemegang.

Mengukur Biaya Sumber Daya Manusia

Manajemen dapat mengukur biaya sumber daya manusia melalui tiga konsep berbeda: biaya awal, biaya penggantian, dan biaya kesempatan. Biaya awal adalah pengeluaran historis yang terjadi sebagai investasi dalam sumber daya. Biaya penggantian melibatkan pengorbanan yang harus dilakukan untuk menggantikan sumber daya organisasi. Sementara itu, biaya kesempatan mencerminkan jumlah maksimum yang dapat diperoleh sumber daya melalui penggunaan alternatif.

Biaya awal sumber daya manusia merujuk pada pengorbanan yang terjadi dalam upaya memperoleh dan mengembangkan sumber daya manusia. Konsep ini sejalan dengan biaya awal untuk aset lainnya, seperti pabrik dan peralatan. Biaya awal sumber daya manusia melibatkan pengeluaran seperti rekrutmen, seleksi, penyewaan, penempatan, orientasi, dan pelatihan kerja.

Biaya penggantian sumber daya manusia mencakup biaya yang terkait dengan perputaran karyawan dan pengeluaran untuk merekrut serta mengembangkan penggantinya. Komponen biaya penggantian melibatkan biaya langsung dan tidak langsung. Sebagai bagian dari aktivitas manajerial, penting untuk memasukkan elemen biaya kesempatan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan perencanaan yang lebih komprehensif.

Biaya kesempatan sumber daya manusia terkait dengan nilai optimal sumber daya manusia dalam penggunaan alternatif yang paling menguntungkan. Konsep ini menekankan bahwa biaya sumber daya manusia terkait erat dengan gagasan nilai sumber daya manusia (Widjaja, 1994).

Mengukur Nilai Sumber Daya Manusia

Konsep "nilai manusia" berasal dari teori ekonomi umum yang menunjukkan bahwa manusia memiliki nilai karena mereka dapat menyediakan jasa atau pelayanan di masa depan. Nilai sumber daya manusia, serupa dengan nilai sumber daya lainnya, dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari jasa yang diantisipasi di masa yang akan datang. Konsep ini dapat diterapkan pada individu, kelompok, dan keseluruhan sistem manusia.

Dalam pengembangan akuntansi sumber daya manusia, perlu diperhatikan ukuran nilai manusia baik dalam dimensi moneter maupun non-moneter. Ukuran moneter penting karena uang umumnya menjadi dasar keputusan bisnis. Sementara itu, ukuran non-moneter juga diperlukan, kadang-kadang lebih sesuai daripada ukuran moneter, dan dapat berfungsi sebagai alternatif saat ukuran moneter tidak tersedia (Ikhsan, 2017).

Pengukuran Non-Moneter Atas Nilai Manusia

Flamholtz (2002) merumuskan model untuk menjelaskan efektivitas sistem manusia dan organisasi secara keseluruhan. Model ini melibatkan pengukuran dimensi khusus dari organisasi manusia, seperti kepemimpinan manajerial, iklim organisasi, dan proses kelompok. Teknik survei digunakan untuk memperoleh estimasi perubahan dalam kapasitas produksi organisasi.

Flamholtz (2002) mengembangkan model untuk menjelaskan faktor penentu nilai seorang individu bagi organisasi. Model ini mengidentifikasi faktor ekonomi, sosial, dan psikologis yang menentukan nilai seseorang dalam konteks perusahaan. Model tersebut menekankan bahwa nilai individu merupakan hasil dari atribut yang dibawanya ke organisasi, seperti sifat, keterampilan, dan motivasi, serta karakteristik organisasi itu sendiri, seperti struktur organisasi, sistem penghargaan, gaya manajemen, dan pembagian peran.

Pengukuran Moneter Atas Nilai Manusia

Pengukuran nilai individu untuk organisasi dalam model "penghargaan stokastik" difokuskan pada konsep bahwa nilai seseorang tidak bersifat abstrak, melainkan terkait dengan peran atau kondisi jasa yang diharapkan akan dijalankannya. Model ini menganggap individu terlibat dalam pergerakan antar peran organisasi seiring berjalannya waktu. Pengukuran nilai individu melibatkan estimasi periode waktu

kontribusi individu, identifikasi peran yang mungkin diambil, pengukuran nilai kontribusi organisasi jika individu mengisi peran tersebut selama periode yang ditentukan, dan estimasi probabilitas individu mengambil setiap peran di masa depan yang telah ditentukan (Widjaja, 1995).

Pendekatan teknis Terhadap penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai aset harus disusutkan selama periode berjalan, sejalan dengan perlakuan terhadap aset lainnya. Modal manusia didefinisikan sebagai sumber pendapatan dengan nilai yang dihitung berdasarkan nilai sekarang dari pendapatan masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu untuk pemilik sumber. Penggunaan nilai modal manusia dalam perusahaan memerlukan data profil laba yang menggambarkan hubungan antara pendapatan, usia, dan lama pendidikan seseorang. Arus pendapatan yang meningkat seiring dengan penambahan usia mencerminkan kemampuan individu untuk memperoleh pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas (Sukoharsosno, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan pesatnya perkembangan entitas bisnis global, peran sumber daya manusia menjadi semakin krusial dalam menentukan efektivitas organisasi. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Meskipun diakui sebagai aset vital dan terpenting bagi organisasi, ironisnya, dalam perspektif akuntansi konvensional, sumber daya manusia belum dianggap sebagai aset. Konsep akuntansi sumber daya manusia, yang masih dalam tahap pengembangan, menekankan pengakuan bahwa karyawan merupakan aset organisasi melalui pendekatan biaya atau nilai manusia.

Jika sumber daya manusia diakui sebagai aset organisasi, organisasi perlu terus meningkatkan nilai manusia melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaan dan tanggung jawab mereka. Pandangan terhadap akuntansi sumber daya manusia perlu terus diteliti untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pemangku kebijakan terkait keilmuan akuntansi yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai aset organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengapresiasi dukungan dosen pengampu mata kuliah akuntansi keperilakuan sehingga penulis dapat membuat penelitian yang disusun sedemikian rupa.

DAFTAR REFERENSI

- Belkaoui, A. 2006. Teori Akuntansi. Edisi 5. Buku 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Fatihuddin, Didin. 2012. Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi: Dari Teori ke Praktek. Surabaya: Penerbit PPs UM Surabaya
- Flamholtz, E. G, et all. 2002. Human Resource Accounting: A Historical Perspective and Future Implication. Management Decision. Vol. 40, No. 10 hal 947-954.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia: Suatu Tinjauan Penilaian Modal Manusia, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan, 2017. Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan Akuntansi Jakarta: Salemba Empat.
- Sukoharsono, Eko G. 2010. Metamorfosis Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Mengkonstruksi Akuntansi Sustainability Berdimensi Spiritualitas. Paper disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Brawijaya Surabaya.
- Undang-undang nomor 14 tahun 2001 tentang Hak Paten.
- Undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.
- Widjaja, Tunggal Amin, 1994. Akuntansi Sumber Daya Manusia: Suatu Pengantar. Jakarta: Hervarindo.
- Widjaja, Tunggal Amin. 1995. Akuntansi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta



Pengaruh Mutu Produk Dan Saluran Distribusi Terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo

Liatania Liatania

Alumnus STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: liatania0827@gmail.com

Syawaluddin Syawaluddin

Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: syawal73.pmci@gmail.com

Mila Asmawiani Okta

Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

Abstract : This research was conducted on consumer who work at PT. Dinamika Synergy Elemenindo. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of product quality and distribution channels on sales targets. The population and sample in this study amounted to 40 people. The sampling technique used is saturated. Data collection techniques are by distributing questionnaires and interviews. Data analysis used multiple linear regression analysis. The conclusion in the study that simultaneously product quality and distribution channels have a positive and significant effect on the sales target of PT. Dinamika Synergy Elemenindo. Partially, product quality affects the sales target of PT. Dinamika Synergy Elemenindo. Partially, the distribution channel has a positive and significant effect on the sales target of PT. Dinamika Synergy Elemenindo. The magnitude of the coefficient of determination can be seen from the Adjusted R Square value of 0.499 which means that product quality and distribution channels can explain the sales target of 49.9% and the remaining 50.1% is influenced by variables not examined such as: sales location, price perception, market segmentation, etc.

Keywords : Product Quality, Distribution Channel, Sales Target

Abstrak: Penelitian ini dilakukan terhadap konsumen yang bekerja di PT. Dinamika Synergy Elemenindo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas produk dan jalur distribusi terhadap target penjualan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah jenuh. Teknik pengumpulan data adalah dengan mendistribusikan kuisioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa secara simultan kualitas produk dan jalur distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo. Secara parsial, kualitas produk mempengaruhi target penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo. Secara parsial, jalur distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,499 yang berarti kualitas produk dan jalur distribusi dapat menjelaskan target penjualan sebesar 49,9% dan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti seperti: lokasi penjualan, persepsi harga, segmentasi pasar, dll.

Kata kunci: Kualitas Produk, Saluran Distribusi, Target Penjualan

PENDAHULUAN

PT. Dinamika Synergy Elemenindo adalah : perusahaan yang bergerak di bidang elektronik yang berdiri sejak tahun 2015 yang hadir dengan memberikan konsep dan tampilan baru dalam produk elektronik. Produk elektronik yang dijual pun bermacam – macam dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari para konsumen. Dan belum lama ini, PT. Dinamika Synergy Elemenindo juga memproduksi produk sendiri yang bernama “Genesys”

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 10, 2023; Published: Desember 30, 2023

* Liatania Liatania, liatania0827@gmail.com

berupa parabola dengan ukuran yang lebih besar dari produk pesaing lainnya yang akan memuaskan kebutuhan konsumen.

Mutu Produk adalah : kriteria kemampuan suatu produk yang mencakup beberapa aspek sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen mengkonsumsi atau menggunakan produk, maka semakin baik mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Masalah Mutu Produk di PT. Dinamika Synergy Elemenindo adalah : mutu produk yang masih kalah bersaing dengan produk pesaing. Mutu produk yang mengalami penurunan ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan modifikasi dan *quality control* sehingga produk elektronik yang dijual oleh perusahaan tidak memenuhi kriteria produk yang diinginkan konsumen sehingga membuat target penjualan menurun karena konsumen lebih memilih untuk membeli produk ke perusahaan lain yang mutu produknya lebih unggul, contoh : produk parabola yang dibandingkan produk pesaing masih kalah mutunya karena produk lain menawarkan mutu produk yang lebih bagus dan tahan lama yang tentunya lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.

Saluran Distribusi adalah : Suatu struktur organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan yang terdiri dari agen, *dealer*, pedagang besar dan pengecer, melalui sebuah komoditi, produk atau jasa yang dipasarkan sehingga bisa menghubungkan penjual dengan konsumen untuk menyalurkan produk atau jasa. Pemilihan saluran distribusi yang tepat sasaran tentunya mampu mengarahkan perusahaan ke tujuan tercapainya target penjualan yang terpenuhi dengan baik.

Untuk menyalurkan dengan baik produk atau jasa perusahaan, dibutuhkan saluran distribusi yang tepat sasaran karena dapat mempengaruhi target penjualan produk atau jasa perusahaan. Tercapainya volume penjualan sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan keberhasilan dari pelaksanaan saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan di dalam usaha pemasarannya. Banyak perusahaan yang kurang tepat sasaran dalam penjualan yang direncanakan sehingga memperlambat bahkan dapat memacetkan usaha penyaluran barang ke pasar.

Saluran distribusi yang digunakan PT. Dinamika Synergy Elemenindo adalah : saluran distribusi langsung di mana penyaluran barang dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui jasa perantara. Jadi, produsen memproduksi produk lalu menjualnya ke pihak pengecer atau *retail store* lalu kemudian pihak pengecer menjualnya ke konsumen tanpa melalui agen atau jasa perantara lain. Perusahaan hanya mengandalkan saluran distribusi melalui pihak pengecer yang akan menjual produk ke konsumen.

Target Penjualan adalah : suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan beberapa strategi yang telah dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik agar memudahkan tim penjualan untuk mencapai tujuan penjualan dari perusahaan. Dengan adanya target penjualan maka perusahaan akan lebih terpacu untuk meningkatkan mutu dari produk dan jasa yang hendak dipasarkan kepada konsumen.

Masalah yang terjadi pada PT. Dinamika Synergy Elemenindo adalah : di mana data penjualan dari tahun 2018 ke tahun 2020 semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh mutu produk yang tidak ada inovasi dan modifikasi sehingga kalah bersaing dengan perusahaan pesaing yang menawarkan produk yang mutunya lebih bagus dan awet serta saluran distribusi yang kurang efektif dan efisien karena hanya mengandalkan pihak pengecer sehingga menyebabkan target penjualan semakin tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul skripsi, "*Pengaruh Mutu Produk dan Saluran Distribusi terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.*"

Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mutu produk yang masih kalah bersaing dengan produk pesaing. Mutu produk yang mengalami penurunan ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan modifikasi dan *quality control* sehingga produk elektronik yang dijual oleh perusahaan tidak memenuhi kriteria produk yang diinginkan konsumen sehingga membuat target penjualan menurun karena konsumen lebih memilih untuk membeli produk ke perusahaan lain yang mutunya lebih unggul, contoh : produk parabola yang dibandingkan produk pesaing masih kalah mutunya karena produk lain menawarkan mutu produk yang lebih bagus dan tahan lama yang tentunya lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.
2. PT. Dinamika Synergy Elemenindo mengalami fenomena masalah tidak tercapainya target penjualan yang disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan saluran distribusi yang dipergunakan. Oleh karena itu, pemilihan saluran distribusi yang efektif mempunyai peranan yang sangat signifikan karena kesalahan dalam pemilihan saluran distribusi dapat mengakibatkan memperlambat bahkan memacetkan usaha menyalurkan barang-barang ke konsumen akhir. Perusahaan hanya mengandalkan saluran distribusi ke pihak *retailer* atau pengecer yang ruang lingkungannya masih sempit sehingga target penjualan menjadi tidak tercapai.
3. Masalah yang terjadi pada PT. Dinamika Synergy Elemenindo adalah : di mana data penjualan dari tahun 2018 ke tahun 2020 semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh mutu

produk yang tidak ada inovasi dan modifikasi sehingga kalah bersaing dengan perusahaan pesaing yang menawarkan produk yang mutunya lebih bagus dan awet serta saluran distribusi yang kurang efektif dan efisien karena hanya mengandalkan pihak pengecer sehingga menyebabkan target penjualan semakin tidak tercapai.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Mutu Produk mempunyai pengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo?
2. Apakah Saluran Distribusi mempunyai pengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo?
3. Apakah Mutu Produk dan Saluran Distribusi mempunyai pengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo?

Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Mutu Produk terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Saluran Distribusi terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Mutu Produk dan Saluran Distribusi terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo

TINJAUAN PUSTAKA

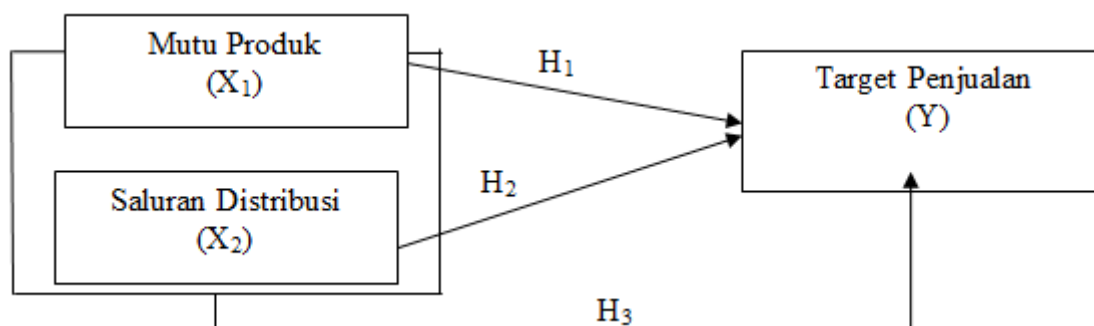
Kajian Teoritik

Menurut Amrullah (2021:134), “Mutu adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk.”

Menurut Sumarwan dan Tjiptono (2018:381), “Saluran distribusi adalah para pelaku bisnis yang terlibat dalam mendistribusikan produk dari produsen ke konsumen akhir.”

Menurut Marwanto (2017:155), “Target penjualan adalah cara mengelola aset secara produktif, kekayaan yang didapatkan merupakan suatu konsekuensi logis dari penjualan.”

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut Handini, dkk (2019:138), “Tujuan dari penerapan saluran distribusi mencakup : mencari prospek, persuasi prospek untuk membeli produk, dan meningkatkan penjualan sehingga target penjualan bisa tercapai.”

Menurut Wijayanti (2019:184), “ Harga dan mutu produk sangat mempengaruhi target penjualan. Harga mahal dengan mutu bagus akan tetap membuat pilihan utama konsumen untuk membeli, jika sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta harapan konsumen.”

Menurut Wijayanti (2019:181), Tercapainya target penjualan perusahaan menjadi inti pelayanan suatu mutu produk, jasa, ataupun bisnis, sehingga seluruh program marketing dan pemilihan saluran distribusi yang tepat dibuat harus mengacu pada pencapaian pelayanan yang optimal demi untuk tercapainya target penjualan.

Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Mutu Produk berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

H2 : Saluran Distribusi berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

H3 : Mutu Produk dan Saluran Distribusi berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah : PT. Dinamika Synergy Elemenindo yang beralamat di Jl. Harimau No. 10 Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan Maret 2022.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh konsumen yang berjumlah 40 orang.

Dengan kata lain, penarikan sampel secara jenuh yaitu 100% dari jumlah populasi yaitu 40 responden sebagai sampel penelitian sedangkan 30 responden di luar perusahaan digunakan untuk uji validitas yaitu PT. Buana Citra Abadi Medan.

Model analisis data yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program software SPSS versi 26 windows. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Target Penjualan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1

(Mutu Produk)

b_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2 (Saluran Distribusi)

X_1 = Variabel Mutu Produk

X_2 = Variabel Saluran Distribusi

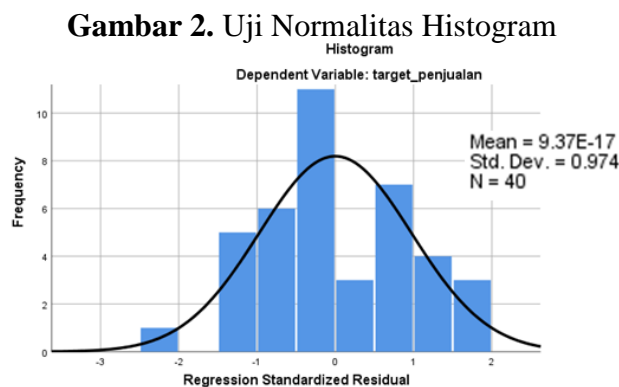
e = Persentase Kesalahan (0,5)

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

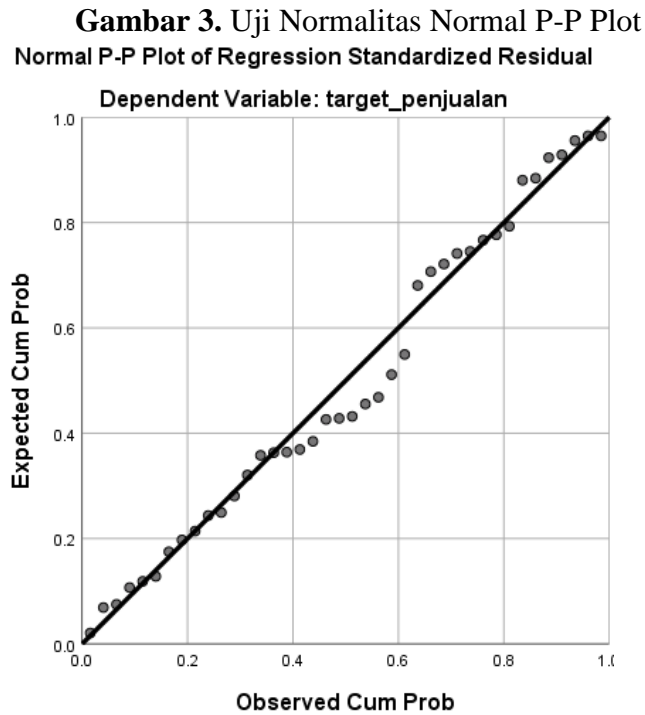
Pengujian hipotesis regresi berganda menyatakan bahwa terdapat pengaruh mutu produk dan saluran distribusi terhadap target penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Gambar 2. menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetris tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Gambar 3. Grafik *Normalitas P-P Plot* terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38554053
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.062
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Tabel 1. terlihat bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,200 lebih besar 0,05. Dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.811	3.486		1.093	.281		
	mutu_produk	.260	.121	.252	2.154	.038	.938	1.066
	saluran_distribusi	.527	.100	.619	5.293	.000	.938	1.066

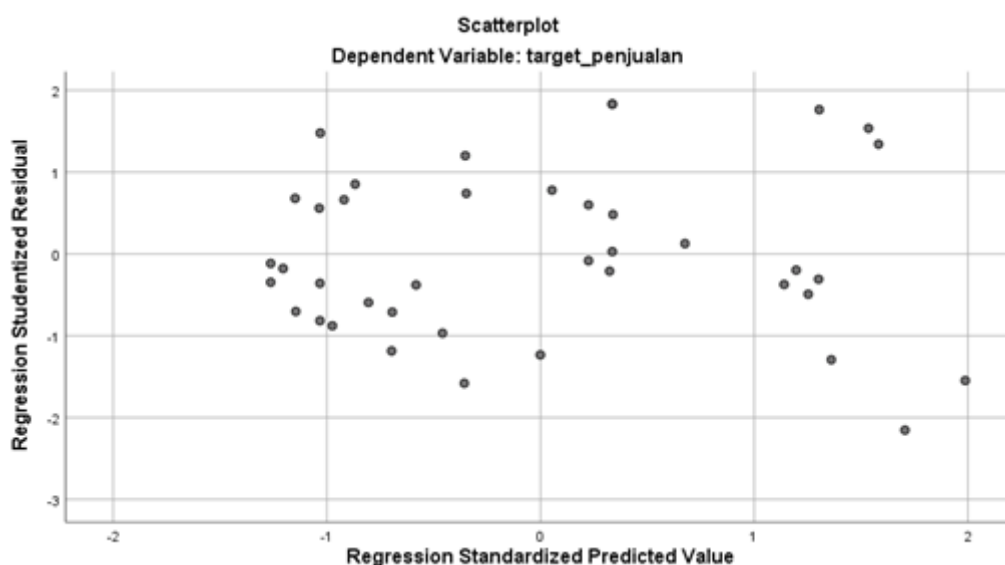
a. Dependent Variable: target_penjualan

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2. di atas bahwa masing-masing variabel Mutu Produk (X_1) dan Saluran Distribusi (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,938 > 0,1$ sedangkan nilai VIF masing-masing variabel Mutu Produk (X_1) dan Saluran Distribusi (X_2) yakni 1,066 lebih kecil dari 10, dengan demikian pada uji multikolinieritas tidak terjadi korelasi antar variabel Mutu Produk dengan Saluran Distribusi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.4. grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.811	3.486		1.093	.281
	mutu_produk	.260	.121	.252	2.154	.038
	saluran_distribusi	.527	.100	.619	5.293	.000

a. Dependent Variable: target_penjualan

Sumber : Hasil penelitian,2022 (data diolah)

$$Y = 3,811 + 0,260 \text{ Mutu Produk} + 0,527 \text{ Saluran Distribusi} + e$$

Makna dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas adalah :

1. Konstanta sebesar 3,811 yang berarti bahwa jika tidak terdapat nilai variabel Mutu Produk dan Saluran Distribusi, maka Target Penjualan adalah : nilai 3,811.
2. Koefisien regresi Mutu Produk sebesar 0,260, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Mutu Produk 1 satuan akan meningkatkan nilai Target Penjualan sebesar 0,260 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi Saluran Distribusi sebesar 0,527, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Saluran Distribusi 1 satuan akan meningkatkan nilai Target Penjualan sebesar 0,527 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Determinasi (R^2)

Pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi adjusted R Square, yaitu untuk melihat besarnya pengaruh mutu produk dan saluran distribusi terhadap target penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.499	4.503

a. Predictors: (Constant), saluran_distribusi, mutu_produk

b. Dependent Variable: target_penjualan

Sumber : Hasil penelitian,2022 (data diolah)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah : sebesar 0.499 berarti Mutu Produk dan Saluran Distribusi mampu menjelaskan Target Penjualan sebesar 49,9% sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti seperti : lokasi penjualan, persepsi harga, segmentasi pasar, dan sebagainya.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Pengujian secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	828.689	2	414.345	20.439	.000 ^b
	Residual	750.086	37	20.273		
	Total	1578.775	39			

a. Dependent Variable: target_penjualan

b. Predictors: (Constant), saluran_distribusi, mutu_produk

Sumber : Hasil penelitian,2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,439 > 3,25$), H_3 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa Mutu Produk dan Saluran Distribusi berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo. dan pengaruhnya adalah : positif dengan taraf signifikan (α) adalah : 5%. Dengan melihat probabilitasnya yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut berpengaruh signifikan.

Uji t (Parsial)

Berikut Tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu :

Tabel 6. Hasil Pengujian secara Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.811	3.486		1.093	.281
	mutu_produk	.260	.121	.252	2.154	.038
	saluran_distribusi	.527	.100	.619	5.293	.000

a. Dependent Variable: target_penjualan

Sumber : Hasil penelitian,2022 (data diolah)

Tabel 6. menunjukkan nilai t_{tabel} untuk signifikan 0,05 pada derajat bebas $df = n - k = 40 - 3 = 37$ adalah : sebesar 2,026. Hasil dari uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial untuk variabel Mutu Produk diperoleh nilai t_{hitung} (2,154) lebih besar dari t_{tabel} (2,026) dengan nilai signifikan sebesar 0,038, maka dapat disimpulkan Mutu Produk berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo (H_1 diterima)
2. Hasil uji t secara parsial untuk variabel Saluran Distribusi diperoleh nilai t_{hitung} (5,293) lebih besar dari t_{tabel} (2,026) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan Saluran Distribusi berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo (H_2 diterima).

KESIMPULAN

Mutu Produk berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

1. Saluran Distribusi berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.
2. Mutu Produk dan Saluran Distribusi berpengaruh terhadap Target Penjualan PT. Dinamika Synergy Elemenindo.

SARAN

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat lebih mengembangkan mutu produk karena hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu produk berpengaruh terhadap target penjualan produk perusahaan, Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu produk adalah : dengan melakukan *survey* terlebih dahulu kualitas mutu produk yang seperti apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Setelah mengetahui apa yang diinginkan konsumen, barulah perusahaan dapat melakukan usaha untuk memproduksi produk dengan kualitas yang lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga bisa melakukan studi banding dengan mutu produk dari perusahaan pesaing yang terbukti memiliki mutu produk yang lebih unggul lalu melakukan analisis yang diperlukan agar dapat bersaing dengan perusahaan pesaing juga. Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi *quality control* terhadap produk yang sudah ada dan melakukan *upgrade* mutu produk agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan juga.
2. Diharapkan kepada perusahaan agar lebih banyak melakukan strategi saluran distribusi yang lebih efektif dan efisien agar memudahkan konsumen untuk membeli produk-produk yang ditawarkan oleh perusahaan karena saluran distribusi yang tepat mampu meningkatkan peluang tercapainya target penjualan produk perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat membuat beberapa saluran distribusi alternatif yang dapat dipakai untuk memaksimalkan efektifitas penjualan perusahaan karena dengan begitu perusahaan tidak terfokus hanya dengan satu saluran distribusi sehingga diharapkan lebih banyak menjangkau pasar yang berada di Indonesia.
3. Diharapkan agar dapat melakukan *survey* kritik dan saran kepada konsumen secara berkala agar mendapatkan ide-ide yang lebih inovatif dan mempunyai referensi yang lebih baik dalam hal peningkatan kualitas mutu produk dan saluran distribusi agar produk mampu bersaing dengan pasar sehingga mampu mencapai target penjualan produk perusahaan.

Agar mencapai target penjualan yang diinginkan, perusahaan dapat juga melakukan kerjasama kepada tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar di masyarakat dan memiliki kompetensi yang mumpuni serta berada di bidang bisnis yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2017. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Revisi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulis Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Deepublisher.
- Fitrah, dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengelola data Kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Indra, Made. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kurniawan, dan Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Cetakan kesatu. Jakarta : Kencana.
- Limakrisna dan Purba. 2017. *Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi dalam Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Manap, Abdul. 2016. *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Marwanto, Aris. 2017. *Marketing Sukses*. Cetakan satu. Yogyakarta : Kobis.
- Mulia, Elvie. 2017. *Double Sales: Rahasia Menggunakan Penjualan Bahkan Lebih*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, & Karya Ilmiah*. Cetakan ke 7. Jakarta : Kencana.
- Riyanto dan Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Santoso, Singgih. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudarsono, Heri. 2020. *Buku Ajar : Manajemen Pemasaran*. Jember : CV. Pustaka Abadi.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Putaka Baru Press.
- Sumarwan, Ujang dan Fandy Tjiptono. 2018. *Strategi Pemasaran dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor : PT. Penerbit IPB Press
- Tjiptono dan Chandra. 2017. *Pemasaran Strategik Mengupas Pemasaran Strategik, Branding Strategy, Customer Satisfaction, Strategi Kompetitif, hingga e-Marketing*. Yogyakarta : CV. ANDI
- Wahono, Francis. 2019. *Lateral Marketing*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Amara Books.
- Wibowo dan Priansa. 2017. *Manajemen Komunikasi dan Pemasaran*. Cetakan kesatu. Bandung : CV. ALFABETA.
- Yusuf, A. Muri. 2019. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua.. Jakarta : Kencana.



Pengaruh Insentif Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Perusahaan X Tahun 2023

Edy Edy

Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

Free Antonius Simanjuntak

Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

Corresponding author: thomasmgg@gmail.com

Abstract: *This study was conducted at Company X in 2023. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of incentives and intellectual intelligence on the work efficiency of Company X employees in 2023. The population amounted to 35 employees while the sample in this study is: 35 employees. The sampling technique used is saturated sampling. The technique of data collection is the distribution of questionnaires, interviews and documentation studies and literature studies. Data analysis using multiple linear regression analysis. The conclusion in the study that simultaneously incentives and intellectual intelligence have a positive and significant effect on the work efficiency of Company X employees in 2023. Partially, incentives have a positive and significant effect on the work efficiency of Company X employees in 2023. Partially N intellectual intelligence has a positive and significant effect on the work efficiency of Company X employees in 2023. Adjusted R Square is: equal to 0.473 means that incentives and intellectual intelligence can explain the work efficiency of Company X employees in 2023 by 47.3% and the remaining 52.7% (100-47.3) are influenced by other variables outside of this study such as: salary, promotion and so on*

Keywords: *incentives, intellectual intelligence, employee work efficiency*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan di Perusahaan X Tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Insentif dan Kecerdasan Intelektual terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023. Populasi berjumlah 35 karyawan sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah: 35 karyawan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data adalah dengan pembagian kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi serta studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dalam penelitian bahwa secara simultan Insentif dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023. Secara parsial Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023. Secara parsial n Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023. Adjusted R Square adalah: sebesar 0.473 berarti Insentif dan Kecerdasan Intelektual dapat menjelaskan Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023 sebesar 47,3% dan sisanya 52,7% (100-47,3) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti : gaji, promosi jabatan dan sebagainya

Kata kunci : Insentif, Kecerdasan Intelektual, Efisiensi Kerja Karyawan

PENDAHULUAN

Pada perusahaan Perusahaan X Tahun 2023 ini terjadi penurunan efisiensi kerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Hal ini tercermin dari banyaknya pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, pengarahan pekerjaan tidak sesuai dengan hasil pekerjaan, penurunan inisiatif karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan semangat kerja karyawan menurun. Penurunan efisiensi kerja karyawan di dalam perusahaan ini disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap insentif yang diberikan

perusahaan kepada karyawan dan kurang mendukungnya kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh karyawan.

Pada mulanya segala bentuk usaha yang dilakukan oleh setiap karyawan pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya keinginan untuk lebih maju dan berprestasi serta ingin mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan maksud dan tujuan tersebut dibutuhkan adanya suatu dorongan yang berasal dari dalam diri karyawan itu sendiri maupun dorongan dari luar. Dorongan yang berasal dari luar tersebut dapat berasal dari pimpinan perusahaan, misalnya dengan adanya pemberian tambahan yang dapat berupa uang, barang dan sebagainya. Dimana hal ini disebut dengan istilah insentif. Insentif adalah sebuah program yang diberikan oleh perusahaan untuk memotivasi karyawan agar karyawan tersebut jauh lebih giat lagi dalam bekerja dan dapat meningkatkan prestasi kerjanya di dalam perusahaan. Tujuan utama dari pemberian insentif ini sebenarnya untuk merangsang atau memberikan dorongan kepada karyawan supaya mau melaksanakan pekerjaannya melebihi standart yang telah ada atau melebihi kemampuan rata-rata.

Permasalahan insentif dalam perusahaan Perusahaan X Tahun 2023 adalah besarnya insentif juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan kepuasan kerja pada perusahaan ini. Permasalahan insentif Perusahaan X Tahun 2023 adalah penurunan ketelitian karyawan dalam bekerja yang disebabkan oleh besarnya insentif yang diberikan setiap karyawan berbeda besarnya walaupun jabatannya sama di dalam perusahaan sehingga banyak karyawan yang tidak memahami perhitungan insentif dan cara pengukuran yang diterima kecuali untuk insentif bagian pemasaran atau marketing, banyak karyawan yang sulit untuk mencapai target kerja serta waktu penerimaan insentif yang tidak teratur setiap bulannya seringnya keterlambatan 2 sampai 8 hari kerja. Permasalahan insentif juga disebabkan kurang jelas besaran insentif yang diberikan dikarenakan tidak adanya penjelasan kecuali pada divisi marketing yang mempunyai kejelasan insentif yang diberikan kepada karyawan. Hal ini mengakibatkan efisiensi kerja karyawan dalam bekerja di dalam perusahaan Perusahaan X Tahun 2023 mengalami menurun yang terlihat dari banyaknya karyawan mengeluh kepada pimpinan divisi sehingga berdampak pada inisiatif karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cepat mengalami penurunan dan semangat kerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengalami penurunan.

Inteligensi atau kecerdasan intelektual adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat

menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun inteligensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berlainan. Ada anak yang mempunyai inteligensi tinggi, sedang, dan rendah. Kecerdasan intelektual (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecerdasan intelektual yang dimiliki karyawan Perusahaan X Tahun 2023 masih belum dapat mendukung tugasnya di dalam perusahaan. Hal ini diakibatkan banyaknya karyawan Perusahaan X Tahun 2023 masih kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman yang cocok dengan divisi kerjanya saat ini sehingga karyawan sulit untuk bekerja dengan cepat dan tepat. Kecerdasan intelektual yang dimiliki karyawan belum mendukung tugas kerja karyawan yang menjadi tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Banyak keluhan dari karyawan dikarenakan banyak senior yang menghabiskan waktu lebih banyak untuk memeriksa dan mengajari karyawan junior diakibatkan kecerdasan intelektual yang masih kurang dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan perusahaan kurang memperhatikan permasalahan ini sehingga banyak karyawan mempunyai efisiensi kerja yang rendah terbukti dari banyaknya pekerjaan karyawan yang menyelesaikan pekerjaannya tidak tepat waktu dari waktu yang ditetapkan oleh perusahaan kepada setiap divisi kerja.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan judul *“Pengaruh Insentif dan Kecerdasan Intelektual terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023.”*

TINJAUAN PUSTAKA

Insentif

Pada dasarnya pemberian insentif senantiasa dihubungkan dengan balas jasa atas prestasi ekstra yang melebihi suatu standar yang telah ditetapkan, serta telah disetujui bersama. Insentif memberikan penghargaan dalam bentuk pendapatan ekstra untuk usaha ekstra yang dihasilkan.

Menurut Yani (2014: 145), “Insentif merupakan salah satu penghargaan yang dikaitkan dengan prestasi kerja. Semakin tinggi prestasi kerja maka semakin tinggi juga insentif yang diberikan.”

Menurut Rivai dan Sagala (2015: 767), “Insentif diartikan sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan *gainsharing*, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. “

Menurut Kadarisman (2014:182), “Insentif merupakan bentuk pembayaran langsung yang didasarkan atau dikaitkan langsung dengan kinerja dan *gain sharing* yang dengan kinerja dimaksudkan sebagai pembagian keuntungan bagi pegawai akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya.”

Menurut Priansa (2016: 335), “Pemberian insentif merupakan salah satu cara atau usaha organisasi untuk meningkatkan kualitas kerja pegawainya. Pemberian insentif oleh organisasi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pegawai.”

Dengan demikian insentif merupakan suatu pembayaran atas penghargaan yang diterima karyawan yang berprestasi dalam pekerjaannya dan bersifat tidak tetap atau sewaktu-waktu.

Manfaat dan Tujuan Insentif

Prinsip pemberian insentif ini berhubungan dengan kinerja karyawan yang melampaui standar yang telah ditetapkan perusahaan. Atas kerja keras dan prestasi kerja tersebut, maka karyawan akan mendapatkan penghargaan, bisa dalam bentuk uang, barang, dan lainnya.

Menurut Badriyah (2015: 167),“ Dapat diketahui bahwa tujuan pemberian insentif pada umumnya adalah mendorong pegawai agar bekerja dengan lebih bersemangat sehingga produktivitas kerja pegawai meningkat.”

Menurut Kadarisma (2014:201), “Tujuan mendasar dari semua program insentif (*incentive plans*) adalah meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai suatu keunggulan kompetitif. Program-program insentif membayar seorang individu atau kelompok untuk apa yang secara persis dihasilkannya.”

Menurut Wibowo (2014:301), ukuran yang dapat dipergunakan untuk memberikan insentif dapat beragam :

1. Ukuran insentif terhadap jumlah keluaran dilakukan dengan menggunakan pembayaran berdasarkan *piece rate* atau komisi penjualan.
2. Ukuran terhadap kualitas keluaran dilakukan dengan menggunakan pembayaran berdasarkan *piece rate* hanya untuk mencapai standar atau komisi hanya diberikan untuk penjualan tanpa piutang ragu-ragu.
3. Ukuran insentif atas keberhasilan mencapai tujuan diberikan dalam bentuk bonus untuk penjualan yang mencapai jumlah tertentu dalam waktu tertentu yang ditentukan sebelumnya.

4. Ukuran insentif atas jumlah keuntungan diberikan dalam bentuk *profit sharing*
5. Ukuran insentif atas efisiensi biaya diberikan dalam bentuk *gain sharing*.
6. Ukuran insentif atas keterampilan pekerja diberikan dalam bentuk *skill based pay*.

Kecerdasan Intelektual

Inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya. Menurut Darodjat (2015:298), “Kemampuan intelektual adalah kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk melakukan mental yang kegiatan.”

Menurut Sutrisno (2016:272-273), “Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Untuk itu berkaitan dengan kecerdasan intelektual, dikenal pula sebagai kapasitas mental, yaitu kemampuan seseorang untuk menyerap berbagai informasi.”

Menurut Badeni (2014:14), “Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas mental.”

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kecerdasan atau intelligensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Menurut Darodjat (2015:298-299), kemampuan intelektual dapat lebih dibagi menjadi keterampilan berikut : (1)*Nomor aptitude* (2)*Pemahaman verbal* (3)*Perceptual speed* (4)*Penalaran deduktif* (5)*Visualisasi Spasial* (6)*Memory*

Efisiensi Kerja (Y)

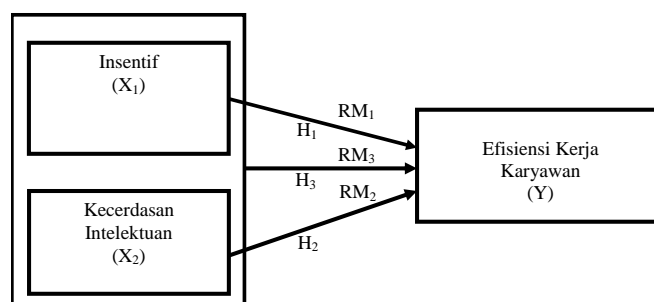
Efisiensi berkenaan hubungan antara produk yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan. Penilaian diarahkan pada kecocokan, kelayakan, kataatan atas peraturan yang berlaku. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan dinyatakan efisien jika pencapaian hasil kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Irwandy (2019:36), “Efisiensi adalah istilah yang banyak digunakan di bidang ekonomi, umumnya mengacu pada pengguna terbaik sumber daya dalam produksi.”

Menurut Utaminingsih (2014:73), “Efisiensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar yakni menyangkut konsep “*input-output*”.”

Berdasarkan pengertian di atas bahwa efisiensi kerja adalah “suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar dengan menekan biaya serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan.”

Menurut Irwandy (2019:43), dalam sudut pandang perusahaan dikenal tiga macam efisiensi, yaitu : (1)*Technical efficiency* (efisiensi teknik) (2)*Allocative efficiency* (efisiensi alokatif) (3)*Economic efficiency*

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan secara skematis kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah : di Perusahaan X Tahun 2023 yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Komp MMTC, Blok E No 38 Medan dan waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan April 2020.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah : seluruh karyawan adalah sebanyak 35 karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti dilakukan dengan cara :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner di bagikan kepada karyawan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan perusahaan pada awal penelitian untuk mencari tahu tentang fenomena-fenomena atau masalah-masalah yang terjadi di perusahaan.

3. Studi pustaka

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang diperoleh dari sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu berupa hasil jawaban responden yang akan diolah secara statistik menggunakan program SPSS. Sumber data ada dua jenis yaitu :

1. Sumber primer data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Kriteria uji validitas sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid

Kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach*. Kuesioner reliabel jika *alpha cronbach* $> 0,60$ dan tidak reliabel jika sama dengan atau di bawah $0,60$.”

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov smirnov* yaitu :

1. Jika $sig > 0,05$ maka berdistribusi normal
2. Jika $sig < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

Sedangkan untuk melihat data normalitas dapat melihat dengan grafik yaitu salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residul normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Model analisis penelitian yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda mempunyai formulasi sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Efisiensi Kerja Karyawan	A	: Konstanta
X ₁	: Insentif	b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi variabel bebas
X ₂	: Kecerdasan Intelektual	e	: <i>Term of error</i>

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Semakin baik. Namun perlu diperhatikan juga bahwa setiap penambahan variabel bebas ke dalam model akan selalu meningkatkan nilai R², sehingga nantinya bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model regresi terbaik. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai R² tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal.

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

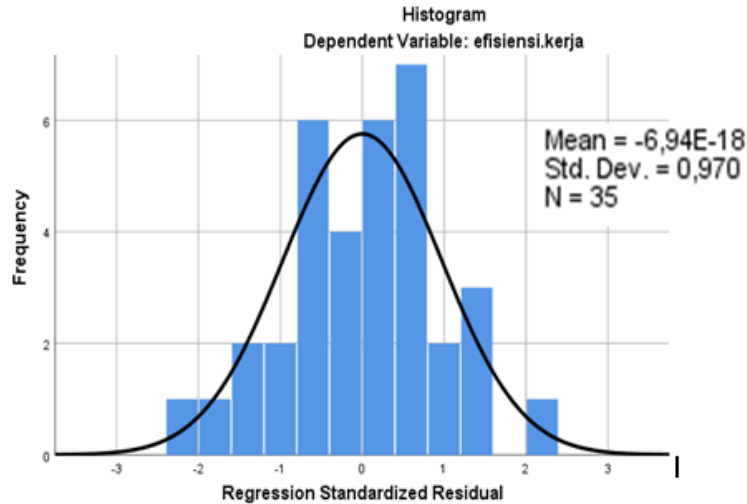
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $H_{1,2}$ ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan $H_{1,2}$ diterima

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas diuji dengan menggunakan analisis grafik. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan analisis grafik histogram dan normal P Plot.

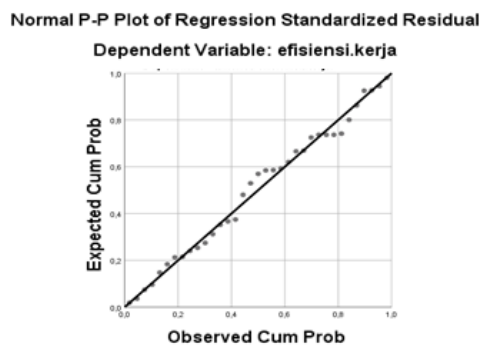
Gambar 1. Histogram



Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Grafik *histogram* mempunyai data riil membentuk garis kurva cenderung simetri, tidak miring ke kiri atau pun ke kanan, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Gambar 2. Normal P-P Plot



Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Grafik Normalitas *P-P Plot*, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan data menyebar sebagian besar mendekati dan mengelilingi garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,7142857
	Std. Deviation	3,20910195
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Nilai signifikan $0,083 > 0,05$ bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Hasil perhitungan multikolinieritas berikut ini :

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9,183	2,258		4,066	,000	
	Insentif	,236	,113	,278	2,093	,044	,880
	Kecerdasan.intelektual	,389	,092	,564	4,249	,000	,880

a. Dependent Variable: efisiensi.kerja

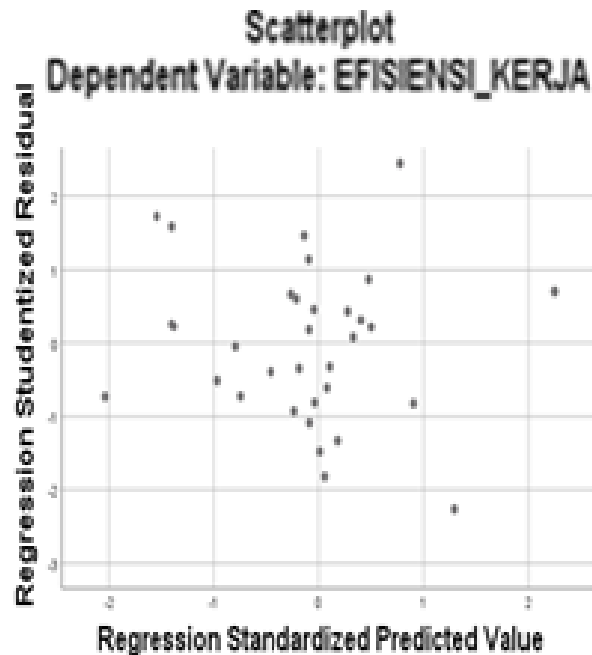
Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Menunjukkan masing-masing variabel bebas Insentif (X_1) dan Kecerdasan Intelektual (X_2) memiliki nilai sebesar $0,880 > 0,01$ dan nilai *VIF* variabel bebas Insentif dan Kecerdasan Intelektual sebesar $1,136 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3.berikut ini :

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Menunjukkan data menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik

scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *gletjer* dapat dilihat pada

**Tabel 4. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.359	1.272		1.854	.073
	Insentif	-.038	.063	-.110	-.594	.557
	Kecerdasan.intelektual	.050	.052	.180	.970	.339

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Menunjukkan nilai signifikan Insentif (X_1) sebesar $0,557 > 0,05$ dan nilai signifikan Kecerdasan Intelektual (X_2) sebesar $0,339 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Spearman's Rho* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Spearman's Rho
Correlations**

		Innsentif	Kecerdasan intelektual	Unstandardized Predicted Value
Spearman's rho	Insentif	1.000	.190	-.036
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.275	.839
	N	35	35	35
Kecerdasan Intelektual	Insentif	.190	1.000	.148
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.275	.	.395
	N	35	35	35
Unstandardized Predicted Value	Insentif	-.036	.148	1.000
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.839	.395	.
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Menunjukkan variabel bebas Insentif memiliki nilai signifikan sebesar $0,839 > 0,05$ dan variabel bebas Kecerdasan Intelektual memiliki nilai signifikan sebesar $0,395 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas dapat di lihat di bawah ini

Tabel 6. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efisiensi.kerja * pengaruh.insentif	Between Groups	(Combined)	546,893	15	36,460	4,673	,001
		Linearity	155,517	1	155,517	19,931	,000
		Deviation from Linearity	391,376	14	27,955	3,583	,005
Within Groups			148,250	19	7,803		
Total			695,143	34			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Uji linieritas Insentif terhadap Efisiensi Kerja Karyawan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ berarti terdapat hubungan linear antara variabel Insentif dengan Efisiensi Kerja Karyawan.

Tabel 7. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efisiensi.kerja * kecerdasan.intelektual	Between Groups	(Combined)	469,610	13	36,124	3,364	,007
		Linearity	302,893	1	302,893	28,203	,000
		Deviation from Linearity	166,716	12	13,893	1,294	,292
Within Groups			225,533	21	10,740		
Total			695,143	34			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Tabel 7. bahwa uji linieritas antara Kecerdasan Intelektuan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ berarti terdapat hubungan linear antara variabel Kecerdasan Intelektuan dengan Efisiensi Kerja Karyawan.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,504	,473	3,283	2.098

a. Predictors: (Constant), kecerdasan.intelektual, pengaruh.insentif

b. Dependent Variable: efisiensi.kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* adalah: 2.098. Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin Watson* memenuhi syarat $dU < DW < 4-dU$ yaitu Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan *runs test* yaitu:

**Tabel 9. Hasil Runs Tesy
Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,57396
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	15
Z	-1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)	,305

a. Median

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,305 > 0,05$. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokolerasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda yaitu:

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,183	2,258		4,066	,000		
Insentif	,236	,113	,278	2,093	,044	,880	1,136
Kecerdasan.intelektual	,389	,092	,564	4,249	,000	,880	1,136

a. Dependent Variable: efisiensi.kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

$$Y = 9,183 + 0,236 \text{ Insentif} + 0,389 \text{ Kecerdasan Intelektual}$$

Makna dari penjelasan analisis regresi linear berganda diatas adalah:

1. Konstanta sebesar 9,183

Apabila Insentif dan Kecerdasan Intelektual tidak mengalami peningkatan, maka Efisiensi Kerja Karyawan sebesar 9,183 satuan.

2. Koefisien regresi untuk Insentif sebesar 0,236

Setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan untuk variabel Insentif, maka Efisiensi Kerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,236 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi untuk Kecerdasan Intelektual sebesar 0,389

Setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan untuk variabel Kecerdasan Intelektual maka Efisiensi Kerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,389 satuan dengan anggapan variabel

lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berikut Tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu :

Tabel 11. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9,183	2,258		4,066	,000		
Insentif	,236	,113	,278	2,093	,044	,880	1,136
Kecerdasan.intelektual	,389	,092	,564	4,249	,000	,880	1,136

a. Dependent Variable: efisiensi.kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Menunjukkan nilai t_{tabel} untuk signifikan 0,05 pada derajat bebas $df=n-k = 35-3=32$ adalah: sebesar 2.037. Hasil perhitungan hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} (2.093) $> t_{tabel}$ (2.037) dan nilai signifikan sebesar $0.044 < 0.05$, maka H_1 diterima yaitu : Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023. Hasil perhitungan hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} (4.249) $> t_{tabel}$ (2.037) dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_2 diterima yaitu : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Berikut Tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yaitu :

Tabel 12. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350,143	2	175,072	16,239	,000 ^b
	Residual	344,999	32	10,781		
	Total	695,143	34			

a. Dependent Variable: efisiensi.kerja

b. Predictors: (Constant), kecerdasan.intelektual, pengaruh.insentif

Sumber: Hasil Penelitian, 2020(data diolah)

Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 pada derajat bebas pertama = $k-1 = 3-1=2$ dan derajat bebas kedua = $n-k = 35-3= 32$ adalah 3,29. Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} (16,239) $> F_{tabel}$ (3,29) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_3 yaitu : Insentif dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 13. di bawah ini :

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,504	,473	3,283	2.098

a. Predictors: (Constant), kecerdasan.intelektual, pengaruh.insentif

b. Dependent Variable: efisiensi.kerja

Sumber: Hasil Penelitian. 2020 (data diolah)

Adjusted R Square adalah : sebesar 0.473 berarti Insentif dan Kecerdasan Intelektual dapat menjelaskan Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023 sebesar 47,3% dan sisanya 52,7% (100-47,3) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti : gaji, promosi jabatan dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Insentif terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023

Menurut Rivai dan Sagala (2015: 767), “Insentif diartikan sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan *gainsharing*, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. “

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haedar (2016) bahwa Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan.

Menurut Priansa (2016: 336), insentif material yang diberikan oleh organisasi perlu mempertimbangkan kinerja. Diwujudkan dalam bentuk pembayaran yang didasarkan atas kinerja yang dihasilkan ketika bekerja di dalam organisasi. Menurut Yani (2014: 176), sistem insentif menunjukkan hubungan paling jelas antara kompensasi dan prestasi kerja istilah sistem insentif pada umumnya digunakan untuk menggambarkan rencana-rencana pembayaran upah yang dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai standart produktivitas karyawan.

Hasil perhitungan hipotesis secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (2.093) > t_{tabel} (2.037)$ dan nilai signifikan sebesar $0.044 < 0.05$, maka H_1 diterima yaitu : Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023.

Pada mulanya segala bentuk usaha yang dilakukan oleh setiap karyawan pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya keinginan untuk lebih maju dan berprestasi serta ingin mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan maksud dan tujuan tersebut dibutuhkan adanya suatu dorongan yang berasal

dari dalam diri karyawan itu sendiri maupun dorongan dari luar. Dorongan yang berasal dari luar tersebut dapat berasal dari pimpinan perusahaan, misalnya dengan adanya pemberian tambahan yang dapat berupa uang, barang dan sebagainya. Dimana hal ini disebut dengan istilah insentif. Insentif adalah sebuah program yang diberikan oleh perusahaan untuk memotivasi karyawan agar karyawan tersebut jauh lebih giat lagi dalam bekerja dan dapat meningkatkan prestasi kerjanya di dalam perusahaan. Tujuan utama dari pemberian insentif ini sebenarnya untuk merangsang atau memberikan dorongan kepada karyawan supaya mau melaksanakan pekerjaannya melebihi standart yang telah ada atau melebihi kemampuan rata-

Permasalahan insentif dalam perusahaan Perusahaan X Tahun 2023 adalah besarnya insentif juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan kepuasan kerja pada perusahaan ini. Permasalahan insentif Perusahaan X Tahun 2023 adalah penurunan ketelitian karyawan dalam bekerja yang disebabkan oleh besarnya insentif yang diberikan setiap karyawan berbeda besarnya walaupun jabatannya sama di dalam perusahaan sehingga banyak karyawan yang tidak memahami perhitungan insentif dan cara pengukuran yang diterima kecuali untuk insentif bagian pemasaran atau marketing, banyak karyawan yang sulit untuk mencapai target kerja serta waktu penerimaan insentif yang tidak teratur setiap bulannya seringnya keterlambatan 2 sampai 8 hari kerja. Permasalahan insentif juga disebabkan kurang jelas besaran insentif yang diberikan dikarenakan tidak adanya penjelasan kecuali pada divisi marketing yang mempunyai kejelasan insentif yang diberikan kepada karyawan. Hal ini mengakibatkan efisiensi kerja karyawan dalam bekerja di dalam perusahaan Perusahaan X Tahun 2023 mengalami menurun yang terlihat dari banyaknya karyawan mengeluh kepada pimpinan divisi sehingga berdampak pada inisiatif karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cepat mengalami penurunan dan semangat kerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengalami penurunan.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023

Menurut Sutrisno (2016:272-273), “Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menajalankan kegiatan mental. Untuk itu berkaitan dengan kecerdasan intelektual, dikenal pula sebagai kapasitas mental, yaitu kemampuan seseorang untuk menyerap berbagai informasi.”

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiat (2016) bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan.

Hasil perhitungan hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} (4.249) > t_{tabel} (2.037)

dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_2 diterima yaitu : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023

Menurut Sutrisno (2016:207), “Komponen keterampilan kerja yang motif, karakteristik pribadi dan konsep diri dapat meramalkan suatu perilaku tertentu yang pada akhirnya akan muncul sebagai prestasi kerja.” Menurut Mangkunegara (2017:67), Kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan *reality* Artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).

Kecerdasan intelektual yang dimiliki karyawan Perusahaan X Tahun 2023 masih belum dapat mendukung tugasnya di dalam perusahaan. Hal ini diakibatkan banyaknya karyawan Perusahaan X Tahun 2023 masih kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman yang cocok dengan divisi kerjanya saat ini sehingga karyawan sulit untuk bekerja dengan cepat dan tepat. Kecerdasan intelektual yang dimiliki karyawan belum mendukung tugas kerja karyawan yang menjadi tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Banyak keluhan dari karyawan dikarenakan banyak senior yang menghabiskan waktu lebih banyak untuk memeriksa dan mengajari karyawan junior diakibatkan kecerdasan intelektual yang masih kurang dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan perusahaan kurang memperhatikan permasalahan ini sehingga banyak karyawan mempunyai efisiensi kerja yang rendah terbukti dari banyaknya pekerjaan karyawan yang menyelesaikan pekerjaannya tidak tepat waktu dari waktu yang ditetapkan oleh perusahaan kepada setiap divisi kerja.

Pengaruh Insentif dan Kecerdasan Intelektual terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023

Menurut Rahman (2017:44), efisien kerja merupakan salah satu tujuan kerja sama untuk melakukan kegiatan dalam suatu organisasi dengan harapan dapat memperoleh hasil yang dikehendaki, dengan usaha yang seminimal mungkin sesuai dengan standar yang ada. Usaha yang seminimal mungkin dikaitkan dengan hubungannya dengan pemakaian tenaga jasmani, pikiran, waktu, ruang, benda dan uang. Dengan kata lain, efisiensi kerja merupakan pelaksanaan cara-cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya dan merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya dan terpendek jaraknya.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} (16,239) > F_{tabel} (3,29)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_3 yaitu : Insentif dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023.

Efisiensi pada prinsipnya adalah perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Bekerja dengan efisien adalah bekerja dengan gerakan, usaha, waktu dan kelelahan yang sedikit mungkin. Dengan menggunakan cara kerja yang sederhana, penggunaan alat yang dapat membantu mempercepat penyelesaian tugas serta menghemat gerak dan tenaga, maka seseorang dapat dikatakan bekerja dengan efisien dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pada perusahaan Perusahaan X Tahun 2023 ini terjadi penurunan efisiensi kerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Hal ini tercermin dari banyaknya pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, pengarahan pekerjaan tidak sesuai dengan hasil pekerjaan, penurunan inisiatif karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan semangat kerja karyawan menurun. Penurunan efisiensi kerja karyawan di dalam perusahaan ini disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap insentif yang diberikan perusahaan kepada karyawan dan kurang mendukungnya kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023..
2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023..
3. Insentif dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Perusahaan X Tahun 2023..

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yakni :

1. Meningkatkan insentif karyawan agar dapat lebih efisiensi dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu juga menyeimbangkan besaran insentif yang diberikan dengan jumlah target yang harus dicapai oleh para karyawan. Hal ini dapat menjadi dorongan kepada karyawan karena adanya keadilan dalam besar insentif dan target karyawan.

2. Meningkatkan kecerdasan intelektual dengan cara memberikan pelatihan kerja dalam rangka mengembangkan kecerdasan karyawan. Kecerdasan intelektual juga dapat dikembangkan dengan penempatan kerja karyawan yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman bahkan pendidikan yang ada pada karyawan sehingga dapat mendukung karyawan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual.
3. Meningkatkan efisiensi kerja karyawan dalam rangka memperbaiki sistem pemberian insentif yang lebih tepat waktu setiap bulannya seperti tanggal 15. Hal ini agar pengaturan insentif lebih berjalan teratur dan jelas serta transparan kepada karyawan dan perbaikan kecerdasan intelektual karyawan dengan cara memberikan arahan kepada karyawan yang sulit dalam bekerja dan lambat, berarti bahwa perlu adanya campur tangan dari senior untuk melakukan bimbingan kepada junior dalam perusahaan.

REFERENSI

- Badeni. 2014. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Badriyah, M. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka. Setia.
- Darodjat, Achmad Tubagus. 2015. *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia*. Bandung : Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haedar. 2016. Pengaruh Pemberian Insentif dan Kecerdasan terhadap Kinerja Karyawan PT Suraco Jaya Abadi Motor di Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal*.
- Hamali, Yusuf Ari. 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hardiat. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nasmoco Bahana Motor Kota Yogyakarta (Studi pada Karyawan Marketing PT. Nasmoco Bahana Motor Kota Yogyakarta). *Jurnal*.
- Irwandy, 2019. *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemuda*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing
- Kadarisman, M. 2014. *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada
- Kurniawan, Robert dan Yuniarto Budi. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapan dengan R*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Latif, Abdul dan Latief. 2018 Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan, Bandung: Refika. Aditama.

- Mangkunegara, Prabu Anwar A A. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2019. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maryunani, Ani. 2018. *Managemen*. Jakarta : CV. Trans Info. Media.
- Moeheriono. 2016. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Priansa. Donni ,Juni. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2018. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahman. 2017. *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor. Alqaprint.
- Rivai, Veithzal dan Sagala 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Shalahuddin, M. 2018. *Rekayasa Terstruktur Dan Berorientasi Objek*. Informatika. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia..* Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syafrina. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Aspacindo Kedaton Motor Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal*
- Torang, Syamsir. 2016. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung :Alfabeta.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Yani. M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana. Media.



Menelusuri Peran Profisiensi Bahasa Inggris Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Global

Ujang Kusnaedi

Prodi Akuntansi, STIE Ganesha

Email: ujang@stieganessa.ac.id

Hajarudin Hajarudin

Prodi Manajemen, STIE Ganesha

Email: dl.hajarudin@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the role of English proficiency in accounting information systems, as well as its implications for global financial reporting. The study was conducted for one month in January 2024 at STIE Ganesha, involving 20 college students. The research method used is a qualitative approach, with data collection through interviews and observation. The findings show that English proficiency has a significant impact on the use of accounting information systems and understanding of global financial reporting. The implications of this study emphasize the importance of developing English language skills among accounting students and professionals to improve the quality of financial reporting accessed globally. This research is important because it fills a gap in understanding of the role of English proficiency in accounting information systems for global financial reporting. The implication is that a better understanding of the relationship between English proficiency and needs in the context of accounting information systems will help prepare accounting students for more success in their careers, especially in an increasingly connected global business environment. In addition, this research can also provide new insights for educational institutions and the world of work in designing curricula and training that are more relevant and effective in preparing accounting professionals to deal with future global challenges.*

Keywords: *English, Proficiency, Accounting Information System, Financial Reporting*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran profisiensi bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi, serta implikasinya terhadap pelaporan keuangan global. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan Januari 2024 di STIE Ganesha, melibatkan 20 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa profisiensi bahasa Inggris memiliki dampak signifikan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pemahaman pelaporan keuangan global. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa dan profesional akuntansi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang diakses secara global. Penelitian ini penting karena mengisi gap dalam pemahaman tentang peran profisiensi Bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global. Implikasinya adalah bahwa pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kemahiran berbahasa Inggris dan kebutuhan dalam konteks sistem informasi akuntansi akan membantu mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk lebih sukses dalam karir mereka, terutama dalam lingkungan bisnis global yang semakin terhubung. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan dan dunia kerja dalam merancang kurikulum dan pelatihan yang lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan profesional akuntansi untuk menangani tantangan global di masa depan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Profisiensi, Sistem Informasi Akuntansi, Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, di mana setiap industri mengandalkan kecerdasan teknologi dan kecerdasan manusia, penyajian laporan keuangan menjadi penting dalam dua Bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Kusnaedi & Tahang, 2023) dan (Saefullah, 2022). Era ini menandai kemunculan business intelligence sebagai hasil dari

perkembangan teknologi yang mendisrupsi dan memicu ekonomi digital. Dalam menghadapi era industri ini, perkembangan ekonomi digital membuka banyak kesempatan, peluang, dan risiko yang semakin tinggi (Saefullah, Gustiawan, et al., 2023). Perubahan ini secara signifikan memengaruhi perkembangan bidang akuntansi. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan dari peran ekonomi digital yang semakin penting, mahasiswa akuntansi sangat perlu menguasai Bahasa Inggris guna memahami dengan lebih baik perkembangan akuntansi, khususnya dalam hal pelaporan keuangan (*integrated financial reporting*) (Hajarudin, 2022).

Globalisasi bisnis tercermin dari perdagangan bebas antar negara yang menyebabkan munculnya banyak perusahaan multinasional (Suarna et al., 2022). Hal ini juga memengaruhi kebutuhan akan harmonisasi standar yang berlaku secara global. Harmonisasi merujuk pada proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi terhadap praktik-praktik yang bervariasi (Putrizain et al., 2023). Upaya harmonisasi tersebut diharapkan dapat menyelaraskan perbedaan dan memperlancar bisnis global. Konvergensi dalam standar akuntansi, baik dalam konteks standar internasional maupun nasional, bertujuan untuk mengadopsi satu standar tunggal yang menggantikan standar yang berlaku di masing-masing negara. Sebelum konvergensi, seringkali terdapat perbedaan antara standar nasional dengan standar internasional (Agustina et al., 2023).

Secara esensial, mahasiswa, khususnya dalam bidang akuntansi, perlu memiliki penguasaan Bahasa Inggris untuk memahami laporan keuangan (*integrated financial reporting*) tidak hanya dari segi bicara, tetapi juga dalam hal mendengarkan, membaca, dan memahami (Wang, 2022). Dengan kemampuan berbahasa yang baik, diharapkan mahasiswa mampu menangkap materi pembelajaran dengan lebih baik. *Integrated financial reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder. Sebelum memasuki dunia akuntansi, mahasiswa harus memahami konsep laporan keuangan, proses penyusunannya, dan juga interpretasi dari laporan tersebut (Hajarudin, 2023).

Kemampuan berbahasa Inggris yang memadai menjadi faktor krusial bagi kesuksesan pengusaha muda di skala global. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran sentral dalam berbagai sektor, terutama dalam dunia bisnis. Di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi sangat penting. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, penguasaan bahasa Inggris dapat menjadi keunggulan, terutama bagi mereka yang berkecimpung dalam kewirausahaan. Kemahiran berbahasa Inggris memungkinkan akses yang lebih luas ke pasar global dan sumber daya, serta dapat memengaruhi kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Hajarudin, 2023).

Keterampilan berbahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai keterampilan tambahan; melainkan, menjadi kebutuhan utama dalam dunia bisnis saat ini. Pengusaha muda yang mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Inggris memiliki kesempatan lebih besar untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan atau individu dari berbagai negara. Dengan demikian, mereka dapat memperluas jangkauan bisnis secara global dan memaksimalkan potensi pertumbuhan. Pemahaman yang baik tentang bahasa Inggris juga memungkinkan pengusaha muda untuk memanfaatkan informasi dan peluang yang ada di pasar global dengan lebih efektif (Hajarudin, 2022).

Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para calon pengusaha menjadi sangat penting. Dukungan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris di kalangan pengusaha muda dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap pasar global. Penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kemampuan berbahasa Inggris dan niat untuk terlibat dalam kewirausahaan dapat memberikan wawasan berharga dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis global saat ini (Hansen et al., 2021).

Keterampilan berbahasa Inggris mencakup pemahaman, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut, dan semakin penting dalam lingkup bisnis global. Dalam konteks ini, para pengusaha muda harus mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti mitra, pelanggan, dan pemasok dari berbagai negara. Selain itu, keterampilan bahasa Inggris juga menjadi kunci dalam memahami tren bisnis, riset pasar, dan inovasi yang berasal dari berbagai bagian dunia. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan antara kemahiran berbahasa Inggris dan keinginan untuk terlibat dalam kewirausahaan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan sumber daya manusia dan formulasi kebijakan pendidikan di sektor kewirausahaan (Astanto et al., 2023).

Keterampilan berbahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai tambahan yang bisa diabaikan, tetapi menjadi syarat mutlak dalam menghadapi dinamika bisnis global saat ini. Di era di mana kolaborasi lintas batas semakin umum, kemampuan berkomunikasi lancar dalam bahasa Inggris membuka pintu bagi peluang bisnis yang lebih luas bagi para pebisnis muda. Mereka yang mahir berbahasa Inggris memiliki keunggulan dalam menjalin hubungan bisnis internasional serta mengakses sumber daya dan informasi yang penting untuk pertumbuhan perusahaan (Sudana, 2019).

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian khusus dalam memperkuat kemampuan berbahasa Inggris generasi muda yang tertarik pada kewirausahaan. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan

bahasa Inggris akan meningkatkan daya saing dan adaptabilitas para pengusaha muda di pasar global yang berubah-ubah. Hubungan antara keterampilan bahasa Inggris dan niat untuk terlibat dalam kewirausahaan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang lebih efektif di masa depan (Siregar & Saefullah, 2024).

Keinginan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk dinamika sosial, tingkat pendidikan, pengalaman kerja sebelumnya, dan keterampilan individu. Dalam kerangka ini, kemampuan berbahasa Inggris bisa menjadi salah satu aspek yang memengaruhi keinginan untuk berwirausaha, terutama di kalangan pengusaha muda yang melihat peluang bisnis dalam skala global (Kustina et al., 2022).

Keberanian untuk memulai usaha sendiri sering dipicu oleh motivasi internal dan eksternal seperti dorongan dari lingkungan sosial, pendidikan, dan pengalaman profesional. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dapat memperluas cakrawala individu dan membuka akses ke peluang bisnis yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional (As'ad et al., 2023).

Namun demikian, keterampilan berbahasa Inggris bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi niat kewirausahaan. Meskipun penting, faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan seseorang untuk memulai bisnis. Oleh karena itu, sementara kemahiran berbahasa Inggris dapat menjadi pendorong penting dalam merintis jalan ke dunia bisnis global, pengembangan niat kewirausahaan juga memerlukan perhatian pada berbagai aspek lain yang dapat memengaruhi kesuksesan bisnis di masa mendatang (Saefullah, Fadli, et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan seperti (Suningsih & Putri, 2022) dalam dunia kerja bidang akuntansi keterampilan yang paling dominan dibutuhkan adalah keterampilan membaca yang reevan diajarkan pada mahasiswa Akuntansi kurang berkorelasi dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja. (Ayu, 2021) eksplor mahasiswa akuntansi perlu menguasai Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahamannya terhadap perkembangan akuntansi khususnya mengenai pelaporan keuangan. Laporan keuangan terintegrasi (Integrated Financial Reporting) seringkali disajikan dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dan (Susini, 2020) skill produktif dan skill reseptif lebih baik ditingkatkan melalui latihan - latihan yang rutin dan berulang, termasuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain.

Kami menemukan gap analisis dari studi tersebut yakni (a) Fokus Penelitian. Studi terdahulu cenderung fokus pada kebutuhan mahasiswa akuntansi untuk menguasai Bahasa

Inggris dalam konteks perkembangan akuntansi dan pelaporan keuangan. Penelitian sekarang lebih menitikberatkan pada peran profisiensi Bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global. (b) Aspek Skill, Studi terdahulu menyoroti pentingnya skill produktif dan reseptif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa akuntansi. Penelitian sekarang lebih mengarah pada keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan global. Dan (c) Korelasi dengan Dunia Kerja, studi terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan membaca merupakan aspek dominan dalam dunia kerja bidang akuntansi. Penelitian sekarang belum mengeksplorasi secara langsung korelasi antara keterampilan berbahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi dan kebutuhan dunia kerja akuntansi global.

Penelitian ini penting karena mengisi gap dalam pemahaman tentang peran profisiensi Bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global. Implikasinya adalah bahwa pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kemahiran berbahasa Inggris dan kebutuhan dalam konteks sistem informasi akuntansi akan membantu mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk lebih sukses dalam karir mereka, terutama dalam lingkungan bisnis global yang semakin terhubung. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan dan dunia kerja dalam merancang kurikulum dan pelatihan yang lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan profesional akuntansi untuk menangani tantangan global di masa depan

TINJAUAN TEORITIS

Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dengan efektif dan efisien. Keterampilan bisa bersifat fisik, mental, atau kombinasi dari keduanya (M., 2020). Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang konsep keterampilan:

- a) **Kemampuan untuk Melakukan Tindakan Tertentu:** Keterampilan mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu. Ini bisa termasuk keterampilan fisik seperti mengemudi, memasak, atau bermain olahraga, serta keterampilan mental seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, atau berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini sering kali membutuhkan latihan dan pengalaman untuk dikuasai.
- b) **Efektivitas dalam Pelaksanaan:** Keterampilan juga mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut secara efektif, artinya mereka mampu mencapai hasil yang

diinginkan dengan cara yang efisien. Misalnya, seseorang yang memiliki keterampilan memimpin tim akan dapat mengatur dan mengarahkan anggota tim dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

- c) **Pengembangan dan Peningkatan:** Keterampilan tidaklah statis; mereka dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui latihan, pembelajaran, dan pengalaman. Dengan latihan yang berkelanjutan dan refleksi atas pengalaman, seseorang dapat meningkatkan keterampilannya dari waktu ke waktu. Proses pengembangan keterampilan ini seringkali melibatkan siklus belajar yang berkelanjutan, di mana seseorang mencoba, mendapat umpan balik, merefleksikan pengalaman, dan kemudian memperbaiki kinerja mereka.
- d) **Keterkaitan antara Keterampilan:** Keterampilan sering kali saling terkait satu sama lain. Sebagai contoh, keterampilan berkomunikasi yang baik dapat mendukung keterampilan kepemimpinan yang efektif, sementara keterampilan pemecahan masalah dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan. Memahami hubungan antara keterampilan-keterampilan ini dapat membantu seseorang dalam mengembangkan diri secara holistik.
- e) **Adaptabilitas:** Keterampilan yang efektif adalah yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang berubah. Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru, teknologi baru, atau tuntutan yang berkembang merupakan ciri khas dari keterampilan yang kuat. Ini memungkinkan seseorang untuk tetap relevan dan sukses dalam berbagai lingkungan dan kondisi.

Dengan demikian, keterampilan adalah komponen integral dalam kehidupan dan karier seseorang, memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan

Keterampilan Bahasa Inggris:

Keterampilan bahasa Inggris merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Kemampuan ini meliputi pemahaman tata bahasa, kosakata, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tertulis. Dalam konteks bisnis, keterampilan bahasa Inggris menjadi kunci penting dalam berkomunikasi dengan mitra, pelanggan, dan pemasok dari berbagai negara, serta dalam memahami informasi dan tren bisnis global (Naiborhu, 2019)

Pengertian Akuntansi

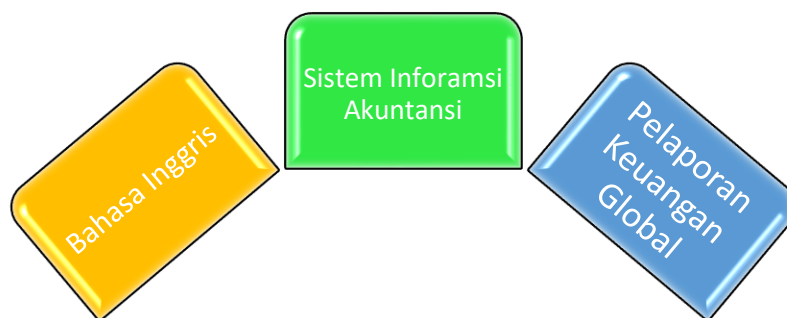
Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan bukti transaksi menjadi sebuah laporan keuangan. Di era industry seperti saat ini seringkali perusahaan

menyajikan laporan keuangan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sehingga rekening-rekening yang disajikan pun menggunakan bahasa Inggris seperti debet, credit, cash, asset, liability, capital, etc. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi mahasiswa akuntansi. Karena Akuntansi menyediakan informasi bagi para stakeholder (Baroroh et al., 2020). Dalam menyampaikan informasinya seorang akuntan juga dituntut untuk bisa menyediakan laporan menggunakan bahasa Inggris agar para stakeholder mampu memahami laporan keuangan yang telah disajikan (Arda et al., 2023).

(Yuesti & Saitri, 2021) menilai di era globalisasi yang sangat cepat dengan kemajuan teknologi, aktivitas pasar modal pun dituntut untuk setara dalam memberi kemampuan menghasilkan informasi. Akuntansi adalah hal yang di lihat dalam memainkan peran untuk menghasilkan informasi, yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Tujuan dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk membuat keputusan ekonomi. Akuntansi memberikan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memfasilitasi alokasi pemusatan sumber dana oleh pengguna. Jika informasi tersebut dapat di andalkan maka sumber daya yang terbatas dapat di alokasikan secara optimal dan efisien. Akuntansi internasional memperluas akuntansi yang bertujuan umum yang berorientasi nasional, dalam arti luas untuk Analisa komparatif internasional, Pengukuran dari isu-isu pelaporan akuntansinya yang unik bagi transaksi-transaksi bisnis multinasional, kebutuhan akuntansi bagi pasar-pasar keuangan internasional, dan harmonisasi keragaman pelaporan keuangan melalui aktivitas-aktivitas politik, organisasi, profesi dan pembuatan standar (Saefullah, Gustiawan, et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan selama bulan Januari 2024 kepada 20 orang mahasiswa STIE Ganesha. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui literatur pustaka, wawancara dan observasi (Raco, 2010).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Informan Responden

No	Status Responden	Jenis Kelamin	
		Laki	Perempuan
1	Mahasiswa S1 Manajemen	7	8
2	Mahasiswa S1 Akuntansi	5	3
3	Mahasiswa S2 Manajemen	8	8
Total		20	20

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2023

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memberikan pengaruh positif dan negatif bagi mahasiswa, tim peneliti, dosen dan stake holder terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dan masyarakat akademik secara umum dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang topik yang diteliti.

Dampak positif dari penelitian ini (a) Peningkatan pemahaman: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran profisiensi bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan global, baik bagi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian maupun bagi para pembaca hasil penelitian. (b) Pengembangan keterampilan: Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dapat mengembangkan keterampilan riset, analisis, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia akademik dan profesional. (c) Kontribusi terhadap literatur: Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru bagi literatur akademik tentang hubungan antara bahasa Inggris, sistem informasi akuntansi, dan pelaporan keuangan global. (d) Peningkatan kesadaran: Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemahiran berbahasa Inggris dalam konteks akuntansi dan bisnis global.

Adapun dampak negatif dari penelitian ini ialah adanya keterbatasan sampel yang melibatkan hanya 20 mahasiswa dari satu institusi dalam jangka waktu satu bulan mungkin menghasilkan data yang terbatas dan tidak bisa mewakili populasi mahasiswa akuntansi secara keseluruhan. Lalu generalisasi terbatas: Karena keterbatasan sampel, hasil penelitian mungkin sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas atau konteks yang berbeda. Dan biaya dan waktu: Penelitian ini mungkin membutuhkan biaya dan waktu yang signifikan, baik bagi peneliti maupun bagi institusi yang terlibat dalam penelitian.

Temuan kami di lapangan terhadap responden antara lain pentingnya profisiensi bahasa Inggris, bahwa kemahiran berbahasa Inggris memiliki peran penting dalam memahami dan menggunakan sistem informasi akuntansi, terutama dalam konteks pelaporan keuangan global.

Ini sejalan dengan opini dari (Nursyirwan, 2020) bahwa alam era globalisasi yang semakin terhubung, peran kemahiran berbahasa Inggris dalam konteks sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global menjadi semakin penting. Bahasa Inggris bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi fondasi dalam berbagai aspek sistem informasi akuntansi, terutama dalam konteks pelaporan keuangan yang bersifat internasional.

(Saraka, 2020) menjelaskan kemahiran berbahasa Inggris memainkan peran kunci dalam sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global. Para profesional akuntansi yang memiliki profisiensi dalam bahasa ini dapat dengan lebih efektif mengelola, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dalam lingkungan bisnis yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, penting bagi para profesional akuntansi untuk terus meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris mereka agar dapat menghadapi tantangan dalam pelaporan keuangan global dengan lebih efektif

Selanjutnya adanya hubungan dan keterkaitan antara bahasa Inggris dan sistem informasi akuntansi, keterkaitan yang erat antara kemampuan berbahasa Inggris dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam konteks global. Hal tersebut selaras dengan review (Pratama et al., 2019) sistem informasi akuntansi yang efektif dalam konteks pelaporan keuangan global membutuhkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menyajikan data keuangan dengan akurat dan konsisten dalam bahasa Inggris. Profisiensi dalam bahasa ini memungkinkan para profesional akuntansi untuk bekerja sama dengan tim lintas batas dan menginterpretasikan standar akuntansi internasional yang kompleks dengan tepat.

Lalu adanya implikasi terhadap pelaporan keuangan global, responden menyoroti implikasi dari profisiensi bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi terhadap kualitas dan akurasi pelaporan keuangan global. Ini senada dengan temuan (Zafar et al., 2019) kemahiran berbahasa Inggris juga memungkinkan para profesional akuntansi untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam standar pelaporan keuangan internasional, yang sering kali dipublikasikan dalam bahasa Inggris. Dengan memahami dan menginterpretasikan informasi ini dengan baik, mereka dapat memastikan bahwa perusahaan mereka tetap sesuai dengan persyaratan peraturan dan standar yang berlaku dalam lingkungan bisnis global.

Temuan lainnya terdapat peluang dan tantangan, responden mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa akuntansi dalam mengembangkan profisiensi bahasa Inggris mereka dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global. (United Nations Environment Programme, 2008) menekankan pentingnya kemahiran berbahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi

untuk pelaporan keuangan global tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, kemahiran bahasa Inggris memungkinkan para profesional akuntansi untuk memahami, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dengan jelas dan akurat di lingkungan global. Hal ini penting karena pelaporan keuangan global melibatkan berbagai pihak dari berbagai negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utama.

Menurut (Yuesti & Saitri, 2021) faktor yang mempengaruhi perkembangan dunia akuntansi yakni sumber pendanaan, sistem hukum, perpajakan, ikatan politik dan ekonomi, inflasi dan tingkat perkembangan ekonomi. Seperti dalam tabel 2 berikut

Tabel 2. faktor yang mempengaruhi perkembangan dunia akuntansi

No	Faktor Yang Mempengaruhi Dunia Akuntansi
1	sumber pendanaan
2	sistem hukum
3	Perpajakan
4	ikatan politik dan ekonomi
5	Inflasi
6	tingkat perkembangan ekonomi

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2024

Faktor-faktor ini saling terkait dan berdampak pada perkembangan dunia akuntansi secara keseluruhan, serta pada praktik akuntansi perusahaan secara spesifik. Perubahan dalam satu faktor dapat memicu reaksi dalam faktor-faktor lainnya, yang menunjukkan kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam lingkungan akuntansi global.

Petama, Sumber Pendanaan: sumber pendanaan memengaruhi cara akuntansi diterapkan dalam suatu entitas. Misalnya, perusahaan swasta dan publik mungkin memiliki kebutuhan dan persyaratan akuntansi yang berbeda karena sumber pendanaan mereka yang berbeda. Sumber pendanaan juga dapat memengaruhi aturan dan regulasi akuntansi yang berlaku. Misalnya, perusahaan yang mendapatkan pendanaan dari investor mungkin harus mematuhi standar pelaporan yang ketat untuk menjaga kepercayaan investor.

Kedua sistem hukum, sistem hukum yang berlaku di suatu negara atau wilayah memainkan peran penting dalam perkembangan akuntansi. Misalnya, sistem hukum yang transparan dan efektif mendukung pelaksanaan standar akuntansi yang konsisten dan dapat dipercaya. Hukum yang berkaitan dengan kepemilikan, perlindungan investor, dan ketentuan perpajakan juga mempengaruhi praktik akuntansi dalam suatu negara.

Ketiga perpajakan, kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah memiliki dampak besar terhadap praktik akuntansi perusahaan. Misalnya, perlakuan pajak terhadap pendapatan, investasi, dan penghapusan aset dapat memengaruhi keputusan akuntansi suatu

entitas. Perusahaan juga harus memperhatikan aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

Keempat, ikatan politik dan ekonomi, termasuk kebijakan pemerintah, stabilitas politik, dan arus investasi asing, memiliki dampak besar terhadap perkembangan dunia akuntansi. Perubahan dalam iklim politik dan ekonomi dapat memengaruhi kebijakan akuntansi, aturan pelaporan, dan kebutuhan informasi keuangan yang disyaratkan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Kelima, Inflasi, tingkat inflasi dapat memengaruhi penilaian aset dan kewajiban dalam laporan keuangan. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai aset yang signifikan, yang mempengaruhi presentasi keuangan perusahaan. Praktik akuntansi terkait dengan perlakuan inflasi mungkin berbeda-beda di setiap negara, tergantung pada kebijakan dan regulasi yang diterapkan.

Keenam, tingkat perkembangan ekonomi, tingkat perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah memengaruhi kompleksitas dan kebutuhan informasi keuangan. Negara-negara dengan ekonomi maju mungkin memiliki standar pelaporan yang lebih kompleks dan ketat dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Perusahaan di negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk melakukan investasi dan ekspansi, yang membutuhkan pelaporan keuangan yang sesuai.

KESIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa profisiensi bahasa Inggris memiliki dampak signifikan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pemahaman pelaporan keuangan global. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa dan profesional akuntansi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang diakses secara global. Penelitian ini penting karena mengisi gap dalam pemahaman tentang peran profisiensi Bahasa Inggris dalam sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan global. Implikasinya adalah bahwa pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kemahiran berbahasa Inggris dan kebutuhan dalam konteks sistem informasi akuntansi akan membantu mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk lebih sukses dalam karir mereka, terutama dalam lingkungan bisnis global yang semakin terhubung. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan dan dunia kerja dalam merancang kurikulum dan pelatihan yang lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan profesional akuntansi untuk menangani tantangan global di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, I., Abas, F., Hajar, E. S., & Saefullah, A. (2023). PENERAPAN MANAGEMEN STRATEGIK; SEBUAH LITERATUR REVIEW. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 898–909. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.975>
- Arda, D. P., Yulaeli, T., Saefullah, A., & Fadli, A. (2023). Mengungkap Peran Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubahara*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31599/jmu.v5i1.1221>
- As'ad, I., HA, I., Oktavera, R., Holle, M. H., Marhawati, Azuz, F., & Saefullah, A. (2023). Web-Based Application for Determining Clove Oil Selling Prices Using the Topsis Method. *Proceedings of the International Conference on Technology, Education, and Science*, 97–115. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/InCoTES/article/view/1480>
- Astanto, T., Saefullah, A., Ardianto, M., Pambudi, R., Sarkum, S., Ahhari, A., & Saputri, H. (2023). PERAN CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN DI KAMPUS STIE GANESHA. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(03), 276–274. <https://doi.org/10.34152/emba.v2i03.849>
- Ayu, P. P. (2021). Peran Bahasa Inggris Bagi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Integrated Financial Reporting. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.46772/jacfin.v1i02.371>
- Baroroh, N., Yanto, H., Kiswanto, Rahmawati, P. N., & Anisykurlillah, I. (2020). *An Analysis of the Use of Accounting Information on the Small and Medium Enterprises in Indonesia* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/38295/>
- Hajarudin, H. (2022). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIE GANESHA. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 188–197. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.1176>
- Hajarudin, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Journal on Education*, 5(4), 17352–17362. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4154>
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2021). *Cost management*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HhQcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=human+resource+management&ots=CDjbXSt-7F&sig=yldLmVtGFs6F6fuMz2oDEW_HF1U](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HhQcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=human+resource+management&ots=CDjbXSt-7F&sig=yldLmVtGFs6F6fuMz2oDEW_HF1U)
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *Gemilang Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291–302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Kustina, K. T., Nurhayati, Pratiwii, E., Hertati, L., Qodari, A., Nurhayati, A., Jaya, A., Saefullah, A., Marthalia, D., & Munim, A. (2022). *Sistem Informasi Manajemen* (1st ed.). Penerbit Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=9786238823451&search>

Cat=ISBN

- M., A. S. (2020). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KEDISIPLINAN ANAK BUAH KAPAL (ABK) MENGENAI KESADARAN SERTA KESELAMATAN KERJA DI KM. TUNAS BARU SESUAI DENGAN SOLAS 78* [Unimar AMNI Semarang]. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/2599>
- Naiborhu, R. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERMAIN PERAN. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(1), 7 – 12. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/331>
- Nursyirwan, V. I. (2020). FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING IN SMALL INDUSTRIES. *Abdimas*, 24(1). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v24i1.21916>
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *JINITA Journal of Innovation Information Technology And Aplication*, 1(1). <https://doi.org/10.35970/jinita.v1i1.62>
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/index>
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (A. L (ed.)). PT Grasindo.
- Saefullah, A. (2022). Analisa Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Toko Online Shop XYZ. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(3), 278–285. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v4i03.221>
- Saefullah, A., Fadli, A., Nuryahati, Agustina, I., & Abas, F. (2023). Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11077>
- Saefullah, A., Gustiawan, W., Kuraesin, A. D., Rahmawati, Nurasiah, & Moeljono. (2023). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT FUNCTIONS IN BUSINESS SUSTAINABILITY: (Frozen Food Business Case Study). *Upajiwa Dewantara : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 7(2), 90–100. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/upajiwa/article/view/15980>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/LINGUA.V17I1.629>
- Siregar, F. G., & Saefullah, A. (2024). Sosialisasi Safety Riding Bagi Dosen dan Mahasiswa STIE Ganesha. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 215–230. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.320>
- Suarna, I. F., Sesario, R., Khasanah, Juhara, S., Munim, A., Zaena, R. R., Saefullah, A., Setiadi, B., Sutangsa, & Kamaruddin, M. J. (2022). *Manajemen Logistik* (1st ed.).

- Penerbit Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-623-90016-3-6&searchCat=ISBN>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=i-CkDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA113&dq=manajemen+operasi&ots=eyNdNqTGYg&sig=vSD12ae9GS4TDXGSG_3PcrRSVcs
- Suningsih, S., & Putri, L. A. (2022). Analisis kebutuhan untuk pembelajaran bahasa Inggris bisnis pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1).
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.37886>
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 37–48.
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- United Nations Environment Programme. (2008). *Global trends in sustainable energy investment : analysis of trends and issues in the financing of renewable energy and energy efficiency*. Web Page. <https://wedocs.unep.org/20.500.11822/8821>
- Wang, J. (2022). Global Branding: A Research Review. In *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.1033>
- Yuesti, A., & Saitri, W. (2021). *Akuntansi Internasional* (P. Kepramareni (ed.)). CV. Noah ALetheia. file:///C:/Users/User/Downloads/183-EBook-568-1-10-20210914.pdf
- Zafar, M. W., Saud, S., & Hou, F. (2019). *The impact of globalization and financial development on environmental quality: evidence from selected countries in the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*.
<https://doi.org/10.1007/s11356-019-04761-7>



Analisis Strategi Pemasaran Tanaman Hias Anggrek di Tangerang Selatan: Peluang dan Tantangan bagi Produsen Lokal

Tetty Nur Intan Rifia
STIE Ganesha Jakarta
tetti.nurintan25@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the marketing strategy of orchid ornamental plants in South Tangerang, especially in the context of opportunities and challenges faced by local producers. Conducted in December 2023, this study took objects from 10 housewives cultivating orchid ornamental plants in South Tangerang City. The method used is descriptive qualitative, by conducting in-depth interviews and observations of local producers to understand the marketing strategies they use, as well as identifying opportunities and challenges faced in marketing their products. The results showed that local producers used a variety of marketing strategies, including local exhibitions, online sales, and cooperation with local florists. However, there are several challenges faced, including limited market access, price competition with imported products, and lack of understanding of digital marketing. In-depth discussions are conducted to evaluate effective marketing strategies and overcome the challenges faced. The implications of this research highlight the importance of developing innovative and adaptive marketing strategies for local producers in the face of increasingly fierce market competition. Recommendations include improving market access through cooperation between local producers, training on digital marketing, and improving local product branding to increase competitiveness in local and international markets. Thus, this research contributes to strengthening the local orchid cultivation sector in South Tangerang.

Keywords : Marketing strategy, Houseplants, Orchids, Local producers, Opportunities and challenges

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan, khususnya dalam konteks peluang dan tantangan yang dihadapi oleh produsen lokal. Dilakukan pada bulan Desember 2023, penelitian ini mengambil objek dari 10 ibu rumah tangga pembudidaya tanaman hias anggrek di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap produsen lokal untuk memahami strategi pemasaran yang mereka gunakan, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam memasarkan produk mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen lokal menggunakan berbagai strategi pemasaran, termasuk pameran lokal, penjualan online, dan kerjasama dengan toko bunga lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan akses pasar, persaingan harga dengan produk impor, dan kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Diskusi mendalam dilakukan untuk mengevaluasi strategi pemasaran yang efektif dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan strategi pemasaran yang inovatif dan adaptif bagi produsen lokal dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Rekomendasi termasuk peningkatan akses pasar melalui kerjasama antarprodusen lokal, pelatihan tentang pemasaran digital, dan peningkatan branding produk lokal untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun internasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat sektor budidaya anggrek lokal di Tangerang Selatan.

Kata kunci : Strategi pemasaran, Tanaman Hias, Anggrek, Produsen lokal, Peluang dan tantangan

PENDAHULUAN

Indonesia telah dilanda oleh pandemi Covid-19, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia (Saefullah, H.Holle, et al., 2023). Berbagai upaya, baik yang bersifat medis maupun non-medis,

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 10, 2023; Published: Desember 30, 2023

* Tetty Nur Intan Rifia, tetti.nurintan25@gmail.com

telah dilakukan untuk mengatasi dampak dari pandemi ini. Salah satu kontribusi baru yang diungkap dalam artikel ini adalah praktik bercocok tanam selama masa pandemi Covid-19, terutama dalam konteks tanaman hias, sebagai cara untuk menyembuhkan diri dan sebagai simbol status sosial (Saefullah, 2023).

Menanam tanaman telah menjadi tren yang meningkat dengan cepat, dan kepemilikan jenis tanaman tertentu telah menjadi indikator status sosial seseorang (Saefullah, Selamat, et al., 2023). Hubungan antara keduanya dapat dijelaskan oleh tiga faktor utama: pertama, menanam dan merawat tanaman hias membutuhkan investasi modal yang berkelanjutan; kedua, ada beberapa jenis tanaman hias yang populer dan memiliki harga yang relatif tinggi; dan ketiga, minat terhadap tanaman hias ini semakin meningkat. Semakin tinggi harga dan kesulitan dalam memperoleh tanaman hias tertentu, semakin tinggi pula status sosial yang terkait dengan kepemilikannya. Tanaman hias dengan harga mahal sering diposting di media sosial, yang pada gilirannya mendorong orang lain untuk memperoleh tanaman serupa. Dengan demikian, media sosial telah menjadi tempat bagi kompetisi dalam kepemilikan tanaman hias (Fitra & Anwar, 2021)

Tanaman hias anggrek memiliki daya tarik yang kuat bagi mereka yang mencintai tanaman dan keindahan alam (As'ad et al., 2023). Di Tangerang Selatan, budidaya anggrek telah menjadi salah satu sektor yang signifikan dalam industri hortikultura lokal. Tidak hanya sebagai tanaman hias biasa, anggrek dianggap sebagai simbol keindahan dan status (Putrizain et al., 2023). Tangerang Selatan, sebuah kota di Provinsi Banten yang terletak di sebelah barat Jakarta, Indonesia, memiliki iklim tropis yang mendukung pertumbuhan anggrek dan tanaman hias lainnya dengan baik (Arda et al., 2023). Bisnis tanaman hias telah mengalami peningkatan pesat, terutama dengan meningkatnya jumlah orang yang dapat bekerja dari rumah (Baktiar et al., 2023). Dengan investasi modal yang relatif kecil, potensi keuntungan dari penjualan tanaman hias seperti bonsai, monstera, dan janda bolong dapat mencapai jutaan rupiah. Bahkan, tanaman dengan daun yang besar dan ukuran yang lebih besar dapat memperoleh harga yang lebih tinggi lagi. Meskipun merawat tanaman hias terkadang terlihat mudah, namun berbisnis di bidang ini memerlukan komitmen, ketekunan, dan kematangan dalam pengambilan keputusan (Sahabat Pegadaian, 2022).

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap tanaman hias, termasuk anggrek, produsen lokal di Tangerang Selatan menghadapi berbagai tantangan dalam memasarkan produk mereka. Ketersediaan teknologi modern, perubahan tren pasar, dan persaingan yang semakin ketat dari produk impor merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran anggrek lokal (Saefullah, Fadli, et al., 2023). Untuk tetap

bersaing dan berkembang, produsen lokal perlu memahami dengan baik peluang dan tantangan yang ada, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Budidaya tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat (Saefullah, Fahri, et al., 2023). Berbagai jenis anggrek, mulai dari *Phalaenopsis* hingga *Dendrobium*, ditanam dan dikembangkan oleh produsen lokal untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Selain dijual sebagai tanaman hias, anggrek juga menjadi komoditas ekspor yang penting bagi perekonomian daerah ini (Saefullah, Gustiawan, et al., 2023).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, produsen lokal mengalami tekanan yang semakin besar dari pasar. Produk impor, yang sering kali ditawarkan dengan harga yang lebih rendah, mulai mengancam pangsa pasar anggrek lokal. Selain itu, perubahan dalam perilaku konsumen dan tren pasar, seperti peningkatan permintaan akan tanaman hias yang eksotis dan langka, juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi produsen lokal (Rifia, 2023).

Strategi pemasaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan bagi produsen lokal untuk tetap bersaing dan mempertahankan pangsa pasar mereka. Namun, untuk mengembangkan strategi yang efektif, produsen lokal perlu memahami dengan baik dinamika pasar lokal dan kebutuhan konsumen (Saefullah, 2022).

Menurut (Puspasari et al., 2017) permintaan tanaman hias di Indonesia mengalami peningkatan antara 15% hingga 20% pada tahun 2012. Permintaan ini mencakup berbagai jenis tanaman hias, seperti tanaman dalam pot, bunga potong, atau daun potong. Bisnis tanaman hias menawarkan potensi yang menjanjikan karena permintaannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Tanaman hias telah menjadi fokus perhatian di berbagai lingkungan, termasuk perumahan dan gedung perkantoran, di mana mereka digunakan untuk dekorasi dan peningkatan estetika ruangan. Selain itu, tanaman hias juga sering digunakan dalam berbagai acara, seperti perkawinan dan upacara adat atau keagamaan.

Salah satu jenis tanaman hias yang populer dan dikembangkan baik untuk pasar domestik maupun ekspor adalah bunga mawar. Bunga mawar memiliki nilai sosial ekonomi yang tinggi. Belanda, salah satu produsen bunga terbesar di dunia, menjadikan bunga mawar sebagai komoditas unggulan dan penyumbang devisa terbesar. Di Indonesia, permintaan terhadap bunga mawar cenderung meningkat, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Denpasar (Nugroho et al., 2022)

Penting untuk memperhatikan aspek pemasaran dalam usahatani bunga mawar ini. Pemasaran merupakan proses penting dalam mengalirkan komoditas dari produsen ke konsumen melalui saluran yang tepat. Tujuan utama dari proses pemasaran adalah menciptakan

kegunaan tempat, waktu, dan bentuk, serta memfasilitasi peralihan kepemilikan dari produsen ke konsumen, dan menyediakan informasi yang diperlukan tentang komoditas yang diperdagangkan (Agustina et al., 2023). Ada beberapa faktor yang membuat tanaman hias ini menjadi kegemaran. Faktor utama yang menunjang keberhasilan suatu budi daya tanaman hias yaitu ciri khas dan kelangkaan. Ini ulasannya. Banyak sekali hal yang bisa didapatkan dengan adanya melakukan budi daya tanaman hias ini, mulai dari bibit, akar, tanaman, daun, batang, memiliki manfaat tersendiri. Sehingga tanaman hias ini menjadi banyak sekali digemari orang. Apalagi jika tanaman dengan jenis yang langka dan perawatannya tidak terlalu sulit (Kumparan.com, 2023).

(Hasibuan, 2023) menilai Pebisnis di sektor tanaman hias sering menggunakan halaman belakang rumah mereka sendiri untuk bercocok tanam. Mereka sering membangun rak-rak untuk menyusun tanaman hias secara rapi dan memberikan ruang yang cukup untuk pertumbuhannya. Kebutuhan akan tanaman hias di kota-kota besar masih sebagian besar dipenuhi oleh pasokan dari luar kota. Namun, karena permintaan akan tanaman hias terus meningkat dari berbagai kalangan seperti masyarakat umum, pelaku bisnis, dan pemerintah, serta akses teknologi budidaya yang semakin mudah, peluang untuk bisnis tanaman hias semakin terbuka (Diwanti, 2021).

Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam industri tanaman hias, antara lain kelangkaan lahan, biaya bahan baku yang meningkat, kenaikan harga sewa lahan, dan kurangnya dukungan pemerintah. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mereka yang tertarik dalam aspek ekonomi bisnis pedagang, terutama dalam perdagangan tanaman hias (Suarna et al., 2022).

Penelitian terdahulu telah dilakukan antara lain (Haryanto et al., 2023) strategi penciptaan nilai baru yang mempengaruhi tujuh elemen model bisnis Canvas yakni Perluasan jaringan untuk meningkatkan segmen konsumen. Pemanfaatan saluran pemasaran live fitur di e-commerce. Perbaikan hubungan dengan pelanggan secara reguler dan live. Pengadaan pelatihan, briefing, dan evaluasi reguler untuk peningkatan kapasitas tenaga kerja sebagai sumberdaya kunci. Penambahan aktifitas kunci berupa intensifikasi pemasaran live di e-commerce.

(Paendong et al., 2023) dan (Martoyo et al., 2022) Strategi pemasaran yang direkomendasikan adalah strategi SO, yang meliputi menjaga kualitas dan variasi tanaman hias, memperluas promosi online, memanfaatkan peluang pasar, dan memperluas pasar ke luar daerah. Selain itu, bisnis ini memiliki potensi pengembangan melalui penerapan strategi SO atau strategi agresif, termasuk memanfaatkan lokasi, mengoptimalkan digital marketing,

menerapkan strategi product bundling, dan berkerjasama dengan jasa perbankan untuk permodalan pengembangan bisnis.

(Herlina, 2022) usaha skala mikro hendak terus didorong agar menjadi usaha besar, diperlukan model bisnis yang cocok untuk pengembangan usaha, salah satunya dengan model bisnis kanvas. (Julitasari et al., 2022) faktor internal yaitu bibit yang berkualitas, pemasaran online dan gerai Outlet yang menjadi kekuatan kebun Anggrek Singgosari. Karakteristik petani plasma anggrek berdomisili di sekitar Kebun Anggrek Singosari, Lama usaha 4 s/d 5 tahun, berada pada usia produktif yaitu 31 s/d 40 tahun dan berpendidikan SMA/ sederajat.

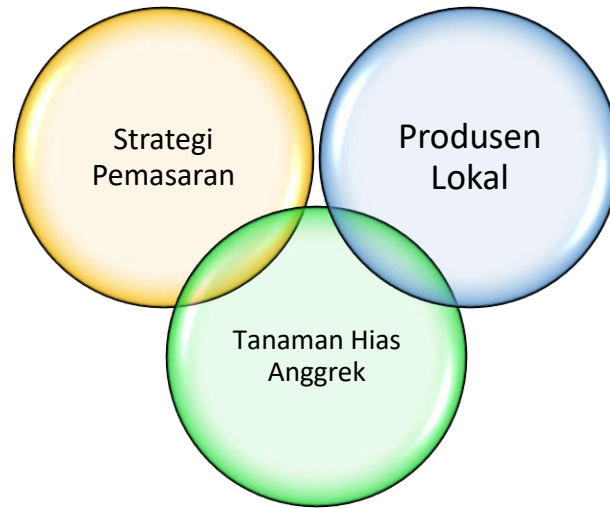
(Ananda & Tumanggor, 2022) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian Bunga Hias. Karakteristik konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian Bunga Hias. Harga dan Karakteristik Konsumen secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Bunga Hias.

Penulis mencatat terdapat gap analisis perlu diteliti lebih lanjut yakni a) Konteks Lokal: Penelitian terdahulu tidak secara khusus menyoroti konteks lokal Tangerang Selatan, sehingga masih perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika pasar dan tantangan yang unik di wilayah tersebut. b) Implikasi Terhadap Produsen Lokal: Meskipun ada rekomendasi strategi pemasaran, belum jelas bagaimana implikasi strategi tersebut terhadap produsen lokal tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan. Misalnya, bagaimana produsen lokal dapat mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif dan menghadapi tantangan yang ada. Dan c) Integrasi Faktor-faktor Determinan Keputusan Pembelian: Meskipun ada penelitian yang menyebutkan faktor-faktor seperti harga dan karakteristik konsumen, belum jelas bagaimana faktor-faktor ini dapat diintegrasikan ke dalam strategi pemasaran untuk meningkatkan keputusan pembelian konsumen terhadap tanaman hias anggrek.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan, mengingat dengan mengkaji strategi pemasaran tanaman hias anggrek secara khusus di Tangerang Selatan, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih tepat dan relevan bagi produsen lokal dalam menghadapi tantangan pasar di wilayah tersebut. Lalu dengan memahami strategi pemasaran yang efektif dan tantangan yang dihadapi oleh produsen lokal, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keberlanjutan bisnis lokal serta kontribusi terhadap ekonomi lokal. Dan penelitian ini dapat membantu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi produsen lokal, sehingga mereka dapat bersaing dengan lebih baik di pasar yang semakin kompetitif

METODE

Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2023 kepada 10 ibu rumah tangga pembudi daya tanaman hias Anggrek di kelurahan di kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui literatur pustaka, wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan dampak positif dan negatif. Adapun manfaat positifnya ialah (a) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif bagi produsen lokal tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih efisien dalam memasarkan produk mereka. (b) sebagai rekomendasi untuk meningkatkan branding produk lokal dan akses pasar melalui kerjasama antarprodusen lokal, penelitian ini dapat membantu produsen lokal untuk meningkatkan daya saing mereka baik di pasar lokal maupun internasional. Dan (c) meningkatkan akses pasar dan strategi pemasaran yang lebih efektif, produsen lokal dapat mengalami peningkatan pendapatan melalui peningkatan penjualan produk mereka.

Sementara dampak negatifnya antara lain (a) sebagai tantangan implementasi: Produsen lokal mungkin menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini, terutama jika memerlukan investasi tambahan dalam infrastruktur atau pelatihan. Dan (b) Potensi Ketidaksetaraan: Produsen lokal yang kurang mampu atau memiliki akses terbatas terhadap sumber daya mungkin merasa tertinggal dalam

menerapkan strategi pemasaran yang disarankan, meningkatkan kesenjangan dalam kesempatan bisnis.

Pihak yang terdampak dengan penelitian ini yaitu pembudi daya tanaman hias Anggrek (produsen lokal), para kosumen dan pemerintah daerah. Bagi produsen lokal, merasakan dampak langsung dari rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini, baik itu dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan maupun dalam peningkatan pendapatan.

Bagi konsumen, masyarakat yang menjadi konsumen produk-produk tanaman hias anggrek lokal juga dapat merasakan dampaknya melalui peningkatan kualitas dan variasi produk yang tersedia di pasar. Dan bagi pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan mampu merasakan dampak dari penelitian ini, karena mereka dapat menggunakan hasilnya sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan atau program yang mendukung pengembangan sektor budidaya anggrek lokal.

(Diatmika et al., 2016) menerangkan bahwa peluang pengembangan agribisnis anggrek merupakan tantangan yang memerlukan penanganan baik berupa pemikiran dan tindakan nyata. analisis menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura.

(Ririn Margiyanti, 2023) mencatat terdapat berbagai jenis tanaman hias yang biasa digunakan untuk mempercantik tampilan rumah, salah satunya yaitu tanaman anggrek. Tanaman anggrek itu sendiri termasuk dalam famili Orchidaceae yang tersebar luas di seluruh dunia. Di Indonesia, tanaman anggrek diperkirakan mempunyai sekitar 5.000 jenis anggrek alam. Meskipun memiliki berbagai macam jenis atau bentuk, tanaman anggrek ini tetap mudah untuk dikenali.

Berdasarkan sifat hidupnya, tanaman anggrek dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Anggrek Ephytis Ephytis merupakan jenis anggrek yang menumpang pada batang/pohon lain melalui akarnya tetapi tidak merusak atau merugikan yang ditumpanginya. Sedangkan untuk mencari makanan, anggrek ini menggunakan akar udara.
2. Anggrek Semi Ephytis Sebagaimana anggrek Ephytis, jenis anggrek ini juga menempel pada pohon dan tidak bersifat merusak. Akarnya memiliki fungsi yang sama dengan akar udara yaitu untuk mencari makanan agar berkembang.
3. Anggrek tanah/Terrestris Terrestris merupakan jenis anggrek yang hidupnya di atas tanah. Selain dapat digunakan sebagai tanaman hias untuk memperindah tampilan rumah, tanaman anggrek juga dapat menjadi peluang usaha yang cukup baik. Akan tetapi, proses budidaya tanaman anggrek tidaklah mudah dan membutuhkan kesabaran yang tinggi. Hal ini dikarenakan untuk memelihara tanaman anggrek hingga dapat tumbuh besar dan berbunga memakan waktu yang cukup lama. Proses budidaya tanaman anggrek ini

membutuhkan waktu 3 sampai 5 tahun untuk dapat berbunga, kemudian membutuhkan waktu lagi sekitar 3 sampai 4 bulan untuk kembali berbunga setelah bunga rontok. Budidaya tanaman anggrek diminati oleh sebagian orang karena selain dapat menikmati keindahan bunganya, harga dari anggrek itu sendiri cukup stabil di pasaran apalagi anggrek yang di budidayakan merupakan jenis anggrek yang langka maka harganya dapat ditaksir mahal. Sebelum melakukan budidaya tanaman anggrek ada baiknya untuk terlebih dahulu memahami cara budidaya sekaligus merawat tanaman anggrek. Berikut ini akan dijelaskan rincian mengenai cara budidaya sekaligus cara merawat tanaman anggrek agar dapat tumbuh dan berbunga dengan baik.

Temuan peneliti dari para pembudidaya, berdasarkan wawancara dan pengamatan, strategi pemasaran yang efektif untuk tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan dapat mencakup 5 langkah yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik pasar. Melalui kombinasi strategi pemasaran ini, produsen lokal tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan dapat meningkatkan kehadiran dan daya saing mereka di pasar lokal dan menghadapi tantangan yang dihadapi dengan lebih efektif. Seperti tampak pada tabel 1.

Pertama, pameran lokal. Mengadakan pameran lokal atau festival tanaman hias anggrek secara berkala di Tangerang Selatan dapat menjadi cara efektif untuk menarik minat masyarakat setempat. Pameran ini dapat menjadi platform untuk memperkenalkan produk-produk lokal kepada calon konsumen, membangun hubungan dengan pelanggan, serta meningkatkan kesadaran tentang keberadaan produsen lokal.

Kedua, Penjualan Online menggunakan media sosial. Memanfaatkan platform media sosial online untuk menjual tanaman hias anggrek dapat membuka akses pasar yang lebih luas, tidak hanya di Tangerang Selatan tetapi juga di seluruh Indonesia. Dengan membangun situs web atau menggunakan platform e-commerce yang sudah ada, produsen lokal dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak secara efisien.

Ketiga, kerjasama dengan Toko Bunga Lokal. Bermitra dengan toko bunga lokal di Tangerang Selatan dapat menjadi strategi yang menguntungkan. Melalui kerjasama ini, produsen lokal dapat menjangkau konsumen yang sudah ada dan memiliki minat yang tinggi dalam tanaman hias anggrek, sementara toko bunga lokal dapat menawarkan produk-produk berkualitas kepada pelanggannya.

Keempat, Pemasaran Digital: Meningkatkan pemahaman tentang pemasaran digital dapat menjadi langkah penting dalam mencapai target pasar yang lebih luas. Pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan media sosial, optimasi mesin pencari, dan strategi pemasaran

digital lainnya dapat membantu produsen lokal untuk meningkatkan visibilitas dan keberadaan online mereka.

Kelima, meningkatkan branding. Memperkuat merek lokal dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing. Dengan memberikan perhatian khusus pada kualitas produk, desain kemasan yang menarik, dan komunikasi merek yang konsisten, produsen lokal dapat membedakan diri mereka dari pesaing dan membangun citra merek yang kuat di pasar.

Hal ini selaras dengan analisa SWOT (Santayana A et al., 2017) bahwa posisi petani tanaman anggrek berada kuadran 1. Ini menunjukkan petani tanaman anggrek berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Strategi untuk pengembangan tanaman anggrek dengan 4 strategi S-O yaitu, memperluas jaringan pemasaran, mengembangkan kerjasama yang melibatkan peran Dinas Pertanian, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangan budidaya tanaman anggrek, pelatihan budidaya tanaman anggrek dan memperbanyak ketersediaan bibit pada Asosiasi Lembaga Penunjang.

Gambar 1. Strategi strategi pemasaran yang efektif untuk tanaman hias anggrek di Kota Tangerang Selatan



Temuan peneliti terkait peluang dan tantangan bagi produsen lokal dalam mengembangkan tanaman hias anggrek di Tangerang Selatan dapat dipahami melalui beberapa aspek yang memengaruhi industri ini. Dengan memahami peluang dan tantangan ini, produsen lokal dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk mengembangkan bisnis tanaman hias anggrek mereka di Tangerang Selatan. Dengan inovasi, adaptasi, dan kerja sama yang baik, mereka dapat memaksimalkan potensi pasar dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

Peluang nya antara lain (1) Peningkatan Permintaan. Permintaan akan tanaman hias anggrek terus meningkat, baik dari masyarakat umum maupun sektor komersial seperti dekorasi interior, acara-acara khusus, dan industri perhotelan. Hal ini menciptakan peluang bagi produsen lokal untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar yang terus tumbuh. (2) Akses pasar yang luas. Dengan perkembangan teknologi dan penyebaran platform e-commerce, produsen lokal memiliki akses yang lebih luas ke pasar nasional dan bahkan internasional. Ini memungkinkan mereka untuk menjual produk mereka di luar wilayah Tangerang Selatan dan mencapai konsumen yang lebih banyak. (3) Kemajuan teknologi budidaya. Kemajuan dalam teknologi budidaya, seperti teknik pemuliaan tanaman dan perawatan yang lebih efisien, dapat membantu produsen lokal meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman hias anggrek mereka. Hal ini dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. (4) Dukungan pemerintah dan komunitas. Dukungan dari pemerintah daerah serta komunitas lokal dapat memberikan insentif, bantuan, dan peluang kolaborasi yang dapat membantu produsen lokal mengembangkan bisnis mereka. Program pelatihan, akses ke sumber daya, dan promosi produk lokal adalah contoh dukungan yang mungkin diberikan.

Adapun tantangan bagi produsen lokal yakni (a) Persaingan dengan produk impor. Produsen lokal harus bersaing dengan produk impor yang mungkin memiliki harga lebih murah atau kualitas yang lebih baik. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi produsen lokal dalam mempertahankan pangsa pasar mereka. (b) Keterbatasan akses pasar. Meskipun ada akses yang lebih luas melalui platform online, produsen lokal mungkin masih menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka secara efektif dan menjangkau target pasar yang tepat. Ini dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka. (c) Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Banyak produsen lokal mungkin belum memahami sepenuhnya potensi dan manfaat pemasaran digital. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media sosial, iklan online, dan strategi pemasaran digital lainnya dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam pemasaran online. Dan (d) Kondisi lingkungan dan cuaca. Faktor-faktor lingkungan seperti perubahan iklim, serangan hama, dan

penyakit tanaman dapat memengaruhi produksi tanaman hias anggrek. Produsen lokal perlu mengatasi tantangan ini dengan pemilihan varietas yang tahan terhadap kondisi lingkungan dan praktik budidaya yang baik.

Ini sesuai dengan pendapat (Yahya, 2024) dengan 5 alternatif strategi dalam mempertahankan bisnis tanaman hias anggrek, yaitu: S-O (Strengths-Opportunities) dengan Meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman anggrek; strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) yaitu mengoptimalkan kegiatan promosi dengan menggunakan teknologi informasi diberbagai media sosial dan Menambah tenaga kerja sesuai kebutuhan; strategi S-T (Strengths-Threats) yaitu mengembangkan produk dengan menciptakan varietas anggrek yang baru; strategi W-T (Weaknesses-Threats) yaitu Memperbaiki sistem manajemen perusahaan agar mampu menghadapi persaingan usaha di era digital.

Tabel 1. Peluang Dan Tantangan Bagi Produsen Lokal Dalam Mengembangkan Tanaman Hias Anggrek Di Tangerang Selatan

Peluang	Tantangan
Peningkatan Permintaan	Persaingan dengan produk impor
Akses pasar yang luas	Keterbatasan akses pasar
Kemajuan teknologi budidaya	Kurangnya pemahaman pemasaran digital
Dukungan pemerintah dan komunitas	Kondisi lingkungan dan cuaca

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen lokal menggunakan berbagai strategi pemasaran, termasuk pameran lokal, penjualan online, dan kerjasama dengan toko bunga lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan akses pasar, persaingan harga dengan produk impor, dan kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Diskusi mendalam dilakukan untuk mengevaluasi strategi pemasaran yang efektif dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan strategi pemasaran yang inovatif dan adaptif bagi produsen lokal dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Rekomendasi termasuk peningkatan akses pasar melalui kerjasama antarprodusen lokal, pelatihan tentang pemasaran digital, dan peningkatan branding produk lokal untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun

internasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat sektor budidaya anggrek lokal di Tangerang Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Abas, F., Hajar, E. S., & Saefullah, A. (2023). PENERAPAN MANAGEMEN STRATEGIK; SEBUAH LITERATUR REVIEW. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 898–909. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.975>
- Ananda, R. F., & Tumanggor, M. B. (2022). PENGARUH HARGA DAN KARAKTERISTIK KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BUNGA HIAS (STUDI KASUS KONSUMEN TANAMAN BUNGA HIAS DI KAWASAN TAMAN BUNGA HIAS DUSUN V KECAMATAN PAGAR MERBAU). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 109–121. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i2.355>
- Arda, D. P., Saefullah, A., Fadli, A., & Amalia, F. (2023). Increasing the competitiveness of herbal beverage products garuda women farmer group, Cipayung Village, South Tangerang City through understanding of accounting and taxation digital based. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 35–44. <https://jppmi.ptti.web.id/index.php/jppmi/article/view/161>
- As'ad, I., HA, I., Oktavera, R., Holle, M. H., Marhawati, Azuz, F., & Saefullah, A. (2023). Web-Based Application for Determining Clove Oil Selling Prices Using the Topsis Method. *Proceedings of the International Conference on Technology, Education, and Science*, 97–115. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/InCoTES/article/view/1480>
- Baktiar, A., Saefullah, A., Legi, Adrianto, Alimuddin, M., Kulsum, U., Badi'ah, R., Nurfitriani, Totong, J., & Legi. (2023). *Teori Dasar Entrepreneurship* (P. T. Cahyono (ed.); Pertama). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_DASAR_ENTREPRENEURSHIP/qNjYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+dasar+entrepreneurship&pg=PA158&printsec=frontcover
- Diatmika, I. N., Setiawina, I. N. D., & Djayastra, I. K. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI ANGGREK DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22702>
- Diwanti, D. P. (2021). PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH WARGA DENGAN TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN KAKTUS HIAS. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/2683>
- Fitra, N. S., & Anwar, A. (2021). Respon Terhadap Covid-19, Tanaman Hias, dan Status Sosial. *EMIK: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 4(2), 175–185. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1012>
- Haryanto, L. I., Putri, D. I., Anjani, H. D., & Fadilla, G. A. (2023). Pengembangan Model Bisnis Indoor Plant Rental Service untuk Meningkatkan Keuntungan Usaha Tanaman Hias. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/19275>
- Hasibuan, R. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.42>

- Herlina, H. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN BISNIS TANAMAN HIAS DENGAN PENDEKATAN MODEL BISNIS KANVAS (Studi Kasus Pada Kios Tanaman Hias Vinang Merah). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.807>
- Julitasari, E. N., Suwarta, S., Natan, M., & Kiyono Kiyono. (2022). Strategi Pemasaran Anggrek Dan Karakteristik Petani Plasma. *Prosida Widya Sainstek*, 01(01), 49–58. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/pws/article/view/3942>
- Kumparan.com. (2023). *Cara Budi Daya Tanaman Hias dan Faktor Keberhasilannya*. Web Page. <https://kumparan.com/berita-terkini/cara-budi-daya-tanaman-hias-dan-faktor-keberhasilannya-1zp5YE8OY5d/full>
- Martoyo, A., Hendrawan, S. A., & Hesananda, R. (2022). Perencanaan Strategi Pemasaran Tanaman Hias Taman Anggrek Ragunan di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i2.12379>
- Nugroho, A., Kartadie, R., & Hudianti, E. (2022). PELATIHAN ONLINE MARKETING BAGI PENGUSAHA TANAMAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.26798/jpm.v1i1.564>
- Paendong, E. L., Porajow, O., & Benu, N. M. (2023). Strategi Pemasaran Tanaman Hias “Bunga Ditepi Jalan” Di Kelurahan Winangun Satu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46116>
- Puspasari, E. D., Asmara, R., & Riana, F. D. (2017). Analisis Efisiensi Pemasaran Bunga Mawar Potong (Studi Kasus di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(2), 80–93. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2017.001.02.2>
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/index>
- Rifia, T. N. I. (2023). MENUMBUHKEMBANGKAN UMKM PASCA PANDEMI COVID 19 DI KAWASAN WISATA CIUNG WANARA, KABUPATEN CIAMIS. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i1.184>
- Ririn Margiyanti. (2023). *Cara Budidaya Tanaman Anggrek Mulai dari Pembibitan*. Tirto.Id. <https://tirto.id/cara-budidaya-tanaman-anggrek-mulai-dari-pembibitan-gCJ1>
- Saefullah, A. (2022). Analisa Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Toko Online Shop XYZ. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(3), 278–285. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v4i03.221>
- Saefullah, A. (2023). Digital Marketing Training and NIB Making for Food Shop Owners at Ciung Wanara Tourism Site. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 4(2). <https://doi.org/10.12928/spekta.v4i2.8036>
- Saefullah, A., Fadli, A., Nuryahati, Agustina, I., & Abas, F. (2023). Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11077>
- Saefullah, A., Fahri, Arda, D. P., Fadli, A., Saksana, J. C., & Moelyono. (2023). Sosialisasi dan Penyusunan Raperda Pendidikan Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14658>

- Saefullah, A., Gustiawan, W., Kuraesin, A. D., Rahmawati, Nurasiah, & Moeljono. (2023). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT FUNCTIONS IN BUSINESS SUSTAINABILITY: (Frozen Food Business Case Study). *Upajiwa Dewantara : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 7(2), 90–100. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/upajiwa/article/view/15980>
- Saefullah, A., H.Holle, M., Sipatu, L., Nurasiah, & As'ad, I. (2023). Pareto Principle of Photography Business; A Qualitative Study of NVIVO Approach 12. *Proceedings of the International Conference on Technology, Education, and Science*, 162–176. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/InCoTES/article/view/1472>
- Saefullah, A., Selamat, Hermawan, W., Agustina, I., Rifia, T. N. I., & Yahya, A. A. N. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Abdimas Awang Long Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 53–65. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i2.844>
- Sahabat Pegadaian. (2022). *7 Tips Bisnis Tanaman Hias Untung hingga Jutaan Rupiah*. Web Page. <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/wirausaha/7-tips-bisnis-tanaman-hias-untung-hingga-jutaan-rupiah>
- Santayana A, Setiadi, A., & DP, E. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Anggrek Di Kota Semarang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 35(2), 1–9. <https://doi.org/10.47728/ag.v35i2.198>
- Suarna, I. F., Sesario, R., Khasanah, Juhara, S., Munim, A., Zaena, R. R., Saefullah, A., Setiadi, B., Sutangsa, & Kamaruddin, M. J. (2022). *Manajemen Logistik* (1st ed.). Penerbit Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-623-90016-3-6&searchCat=ISBN>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Yahya, A. A. (2024). *strategi bertahan pada usaha kebun anggrek estie's orchid Depok Jawa Barat* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76645>



Analisis Efektivitas Belanja Desa Pada Desa Tanjung Putri

Septa Soraida

Universitas Palangka Raya

septasoraida@feb.upr.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of Tanjung Putri village government spending from 2020-2022. This type of research is quantitative using APBDes realization report data. The research results prove that the effectiveness of Tanjung Putri village government spending has decreased from 2020-2022. In 2020 it was 87.99% and for 2021 the percentage of effectiveness decreased by 85.42%, meaning there was a decrease of 2.57% from the previous year, while in 2022 the percentage of effectiveness decreased again from the previous year, namely 81.11%. Even though there has been a decline from year to year, the regional government spending category is still in the effective category.

Keywords: APBDes, Spending Effectiveness, Village Funds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas belanja pemerintah desa Tanjung Putri dari tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data Laporan realisasi APBDes. Hasil penelitian membuktikan bahwa efektifitas belanja pemerintah desa Tanjung Putri mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 sebesar 87,99% dan untuk tahun 2021 persentase efektifitas mengalami penurunan sebesar 85,42% artinya ada penurunan sebesar 2,57% dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2022 persentase efektifitas kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 81,11%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun ketahun kategori belanja pemerintah daerah masih berada didalam ketori efektif.

Kata kunci : APBDes, Efektivitas Belanja, Dana Desa

LATAR BELAKANG

Otonomi tidak hanya fokus pada pemerintah provinsi, kabupaten dan kota tetapi otonomi sudah mulai dijalankan ke pemerintah yang cakupannya lebih kecil yaitu pemerintah desa. Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan adalah dengan cara memberikan pendanaan kepada pemerintah desa. Pemerintah desa diberikan kewenangan dalam mengelola dana tersebut sehingga bisa dimanfaatkan sesuai dengan aspirasi masyarakat desa. Penyaluran bantuan dari pemerintah pusat ke pemerintah desa disebut dengan dana desa. Dana desa merupakan bagian dari anggaran yang ditransfer pemerintah pusat ke daerah hal ini dilakukan dalam rangka untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa selain itu dana desa dalam jangka panjang diharapkan dapat berdampak pada pemerataan pembangunan.

Dana Desa dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Dana Desa yang bersumber dari APBN adalah wujud pengakuan negara terhadap kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan

mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa, hak asal usul dan/atau hak tradisional. Disamping itu, pemberian Dana Desa juga mendukung meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan dan juga bertujuan untuk (i) Meningkatkan pelayanan publik desa; (ii) Memajukan perekonomian desa; (iii) Mengentaskan kemiskinan; (iv) Memperkuat masyarakat desa sebagai subyek dari pembangunan; dan (v) Mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa

Penggunaan Dana Desa pada dasarnya merupakan hak Pemerintah Desa sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa setempat dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan. Pada dasarnya pemanfaatan dana desa lebih ditekankan pada dua aspek yaitu peningkatan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi desa. Pembagian Dana desa dari pemerintah pusat kepada pemerintha daerah sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 dana desa diperkirakan mencapai angka Rp 70 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar Rp 68 triliun.

Peningkatan dana desa yang signifikan dari tahun ke tahun sudah seharusnya juga di imbangi dengan pengelolaan dana yang maksimal jika hal ini tidak dilakukan maka anggaran yang telah ditetapkan tidak akan dirasakan secara optimal oleh masyarakat oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas belanja desa yang dilakukan oleh pemerintah desa Tanjung Putri

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan melakukan analisis efektifitas belanja, Pemerintah Desa Tanjung putri dapat mengetahui bagaimana efektifitas belanja selama periode tertentu. Dengan demikian pemerintah desa dapat mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas belanjanya sehingga pada periode berikutnya efektifitas belanja desa dapat terlaksana dengan lebih baik sehingga kinerja pemerintah juga dapat meningkat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas belanja Pemerintah Desa Tanjung putri tahun anggaran 2020-2022 yang diukur menggunakan beberapa rasio efektivitas.

KAJIAN TEORITIS

Dana Desa

Menurut peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 145 tahun 2023 Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai

unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Dalam pelaksanaan tugasnya pemerintah desa memerlukan hal yang krusial yaitu dana desa. Dana Desa adalah bagian dari TKD yang diperuntukkan bagi Desa dengan tujuan untuk mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disebut APBDes adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa. Dalam Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan Dana Desa. Ada enam Prinsip penetapan prioritas penggunaan Dana Desa yaitu :

1. Keadilan, yaitu mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membedakan
2. Kebutuhan prioritas, yaitu mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa
3. Kewenangan Desa, yaitu mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa
4. Partisipatif, yaitu mengutamakan prakarsa dan kreatifitas Masyarakat
5. Swakelola dan berbasis sumber daya Desa, yaitu pelaksanaan secara mandiri dengan pendayagunaan sumberdaya alam Desa, mengutamakan tenaga, pikiran dan keterampilan warga Desa dan kearifan lokal
6. Tipologi Desa, yaitu mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa

Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes)

Anggaran pendapatan dan belanja desa merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa yang disusun sesuai format yang diatur dalam Permendagri 113 Tahun 2014. APBDes terdiri dari tiga komponen utama yaitu : Pendapatan, belanja dan pembiayaan. Belanja desa merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari Laporan Realisasi APBDes Desa Tanjung Putri tahun 2020-2022

Analisis Data

Analisis Data Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Efektifitas belanja daerah

Analisis Efektivitas Belanja Desa

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan Menurut UU no 33 Tahun 2004. Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Alasan kenaikan belanja biasanya dikaitkan dengan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Menurut Mahmudi (2010) efisiensi belanja daerah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{realisasi belanja}}{\text{anggaran belanja}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Prosentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100 %	Sangat Efektif
90 % – 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
Kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

(dalam Bisma dan Susanto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2. Perbandingan ANggaran Belanja dan Realisasi Belanja

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Efektivitas	Kategori
2020	1.148.624.900,00	1.010.754.700,00	87,99%	Cukup efektif
2021	905.093.200,00	773.212.550,00	85,42%	Cukup efektif
2022	1.741.257.601,00	1.412.370.151,00	81,11%	Cukup efektif

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase analisis efektifitas belanja pada desa Tanjung putri mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 nilai efektifitas berada pada 87,99% artinya hampir mendekati angka efektif akantetapi pada tahun 2021 persentase efektifitas mengalami penurunan sebesar 85,42% artinya ada penurunan sebesar 2,57% dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2022 persentase efektifitas Kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 81.11% dan ada selisih sebesar 4,31% jika dibandingkan dengan persentase tahun 2021.

Komponen anggaran belanja harusnya dapat lebih dilaksanakan sesuai dengan napa yang telah di anggarana dalam APBDes sebab dengan adanya belanja yang optimal diharapkan dapat memberikan peningkatan sumberdaya manusia secara maksimal selain itu juga diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana serta infrastuktur yang memadai sehingga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa dalma jangka Panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektifitas belanja daerah dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebesar 87,99% kemudian mengalami penurunan ditahun 2021 yaitu sebesar 85,42% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 85,42%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun kategori efektifitas masih berada kisaran cukup efektif akantetapi jika tidak dilakukan pembenahan dalam hal belanja yang dikhawatirkan standar efektifitas akan berubah menjadi kurang efektif oleh sebab itu penting bagi pemerintah desa Tanjung Putri untuk mengotimalkan belanja sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga pemanfaatan dana desa juga bisa dirasakan oleh masyarkat desa secara optimal pula.

DAFTAR REFERENSI

Bisma, I Dewa Gede dan Hery Susanto. 2010. *Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2003-2007*. Ganec Swara Edisi Khusus Vol. 4 No. 3.

Kosmasa, I dan Wendy. 2022. *Analisis Efektivitas Anggaran Pendapatan Daerah dan Efisiensi Belanja Daerah Kabupaten Bengkayang, Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI*.

Mahmudi. 2010. *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Buku saku dana desa 2023

Buku saku dana desa 2022

www.kompas.id

<https://djpb.kemenkeu.go.id/>

Peraturan Menteri Dalam Negeri no 113 Tahun 2014



Development Of Teaching Materials For Household Financial Management Training for Women Fishermen in Tasikmadu Village

Eliza Silviana Miftakh
Universitas Negeri Malang

Tatas Ridho Nugroho
Universitas Negeri Malang

Corresponding author : elizasilviana.feb@um.ac.id

Abstract: *This study aims to produce and test the feasibility of Training Materials Management of Household Financial Management in the Village Tasikmadu. This research method using Design-Based Research model. The results of the final evaluation showed that 93% -95% of the learners received excellent training evaluation results, 95% -100% of the study participants gave positive responses to the training model, 89% of the students were active in training, and 79% of the studying population had implemented financial Accounting. Based on these results, the development of teaching materials for household financial management training is ready to be implemented. Based on these results, the development of teaching materials for household financial management training is ready to be implemented. This training development is easy to apply, effective and practical, as it is developed and designed in a contextual and flexible way that is modified according to the needs and circumstances of the field. In addition, the guidebook provided in this model of financial management training has been made as attractive as possible to facilitate training activities taking into account the characteristics of female fishermen as learning citizens. So when this resource is applied it will create a fun and interesting training atmosphere.*

Keywords: *Teaching materials, Financial management, Household, Fisherwoman.*

INTRODUCTION

The south coast provides many benefits for people living around it. This is what residents of Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency feel, whose lives are supported and dependent on marine products. The abundance of fish of various species means that most of the residents of Tasikmadu Village choose to work as fishermen. According to Prigi Archipelago Fisheries Port (PPN) data obtained through preliminary observations by researchers, it shows that there are around 5,010 people in Tasikmadu Village who work as fishermen, 2,962 work as fish traders/processors, and 1,679 people work as other.

This shows that their lives depend on the marine wealth of Prigi Beach. Apart from that, Prigi Beach, which is currently a tourist location, is an opportunity for residents to earn additional income by selling accessories, knick-knacks, food and drinks and so on as additional income, especially when it is not fishing season in the sea.

The income earned by fishermen is usually not fixed, whether they are boat captains or fishermen who do not own a boat (ABK or captain), but usually in one day during the fishing season, fishermen can get an abundant net income of around Rp. 725,467- Rp. 15,873,430 per person for one trip to sea fishing. This income has been reduced by ship

operational costs. Because basically the marine products obtained by fishermen must be divided into three parts, namely for ship owners, fishermen, and ship operations for those who rent ships.

Earning an income of Rp. 725,467- Rp. 15,873,430 rupiah per person in a day is not a small income, but it seems that this large income cannot create a prosperous life for fishing households in Tasikmadu Village. Why is that? This is because the results obtained by fishermen depend on the fishing season and bad weather factors that occur. When the fishing season occurs, fishermen's fishing output can increase in quintals so that their income is higher. However, if it is not fishing season or the weather is bad, fishermen prefer to stay at home so that the fishermen do not have any income to meet their daily needs.

What is the income earned by fishermen used for during the fishing season? Usually this money is used first for excessive consumption without any savings activities in the household so that when it is not fishing season and fishermen do not go to sea, if they do not have income to meet their daily needs, fishermen prefer to make ends meet. by selling the goods they own to illegal auctioneers (from selling private vehicles to kitchen equipment) and borrowing from creditors or borrowing from local Joint Business Groups (JBG). Because according to the fishermen's opinion, with a lot of income during the fishing season, the fishermen can overcome the debt problem in the future. This happens continuously, like digging a hole and then covering the hole. Fisherman's households are in debt, then will pay it off when they get income during the fishing season. Then, when the fishing season is no longer there, because there is no savings, fishermen will prefer to borrow more money and so on. This is why fishing households are not prosperous families.

The definition of a prosperous family is formulated by the BKKBN as a family that can meet the needs of its family members, including clothing, food, housing, social and religious needs. Families that have a balance between family income and the number of family members can meet health needs, living together and worshiping in addition to meeting basic needs (Dewi et al., 2020). The definition of a prosperous family in the economic sense is explained in that the measurement used is abstract, for example it could be said that a family is prosperous if it is able to provide housing, clothing and educational facilities. However, fulfillment here is relative, where each family has a different measure of affluence.

How to achieve family welfare in fishing households? This can be overcome with good financial management. With good household financial management, fishermen can provide shelter, clothing and educational facilities with the income they earn during the fishing season.

In fishermen's households they usually don't think too much about how financial management should be done to meet all their needs in the long term. This is because fishermen do not have good financial management insight because the education level of fishermen households in Tasikmadu Village according to data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2022 is mostly elementary school and junior high school. Therefore, in this study, researchers want to know how financial management is carried out in fishing households and what methods or efforts are made by fishing households to solve problems in financial management.

Basically, problems in financial management can be solved easily if someone has good financial insight (financial literacy). With good financial literacy, it will be easier for someone to organize or manage their finances effectively and efficiently. However, this does not mean that a low level of formal education indicates a person's low financial literacy. Because basically economic education related to financial literacy is not only obtained in formal education environments but can also be obtained in informal education environments and community (non-formal) environments.

From the analysis of the activities above, at the end of the research the researcher will provide a learning model along with a guidebook and training to each fishing household regarding household economic financial management for female fishermen in Tasikmadu Village, Trenggalek Regency according to what has been researched by the researcher.

LITERATURE

Learning development research can be carried out in several ways such as classroom action research, quasi-experimental research and development research. Research and development (R&D) itself is a research method used to improve existing practices and products by re-developing them more perfectly by looking at the level of effectiveness of the product. According to Gay (1990) Development Research is an effort to develop an effective product for school use, not for testing

Theory, research and development has four levels, namely: Research and Development at Level 1 (the lowest level) is research to produce a design, but is not followed by making a product or testing it, Research and Development at Level 2, is a researcher who does not carry out research, but directly testing existing products, Research and Development at Level 3, where researchers conduct research to develop (revise) existing products, create revised products and test the effectiveness of those products, Research and Development at

Level 4, is research to create new products and test the effectiveness of the product (Sugiyono, 2020).

In the context of discussions related to learning model development research, when selecting and developing a learning method to be used, an analysis of the learning conditions must first be carried out. A learning model is said to be good if it has three criteria aspects according to Nieveen (1999). The three aspects of these criteria are the valid aspect (the model developed is based on strong theoretical rationale and there is internal consistency), the practical aspect (what is developed is stated to be applicable by experts and practitioners and can actually be applied in the field), and the final criteria aspect is the effectiveness aspect (the effectiveness that has been stated by experts and practitioners regarding the model and operationally the model provides results that are in line with what was expected).

In carrying out development research, models are needed that assist in development. There are several models used in development research such as the Dick & Carey model, ADDIE model, Hannafin & Peck model, Isman model, Borg & Gall model, Bergman & Moore model, and DDDE model (Sugiyono, 2019). These models are selected according to the characteristics of the products produced.

Apart from the models in development research, the type of approach used also greatly influences the process of implementing development research in the field. One type of development approach that can be used in development research is Design-Based Research (DBR). Reves, Herington, and Oliver (2009) explain that Design-Based Research is a term or method that is synonymous with development that focuses on solving fundamental problems related to education in a broad, complex, real world problem that is very important and critical for education at the same time. While maintaining a commitment to construction and explanation theory. This Design-Based Research approach is very widely used in educational settings.

In implementing Design-Based Research in the field, according to Peffers (in Witjaksono 2010), the Design-Based Research model is described into six phases, namely the first phase related to problem identification starting with a preliminary study to find out the problems faced and carry out a needs analysis for product development. useful, the second phase related to the description of objectives was carried out to limit the research questions that could be answered in the research and was related to the first phase, the third phase related to design and development was carried out to build a conceptual framework, with system design and building prototypes, testing and evaluation. In the fourth phase related to artifact testing, product development testing is carried out depending on the nature of the

artifact used to fulfill the functions and requirements that have been previously determined. In the fifth phase related to artifact evaluation, evaluation of development products/artifacts was carried out using questionnaires and interviews and the sixth phase related to communication of artifact test results was carried out to obtain conclusions.

RESEARCH METHOD

Researchers developed teaching materials for household financial management training using the DBR (Design-Based Research) model. Trials are carried out to determine the suitability of the product. The level of validity of the learning community guidebook and facilitator guidebook is known from the results of trial analysis by material expert tests, learning technology expert tests, and small group tests. The development trial subjects consisted of (a) economic education experts, (b) learning media experts, (c) fisherwomen who were members of the joint business group. The type of data used is primary data which can be obtained from a needs analysis of female fishermen in Tasikmadu Village together with Nusantara Port and Fisheries staff. Test results from material experts, media experts, and small group tests. Developers collect data using questionnaires. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and qualitative analysis. Descriptive analysis is used to process data from questionnaires given to subjects and then score conversion is carried out. Furthermore, data in the form of suggestions and comments is used to make product revisions.

FINDING & DISCUSS

The results of the research concluded that (1) The results of the evaluation carried out at the end of each training material delivery and at the end of the training session showed that in general the students received a very good training evaluation with a percentage of 89% - 93% in the final training evaluation. Thus, this household financial management training model is considered appropriate. (2) The learning model that was tested is very suitable to be applied, this is shown in the percentage results of 95%-100%. (3) The results of the facilitator's observations of the students' attitudes and application of financial management in daily life showed that 89% of the students were active in discussions during the training, and (4) The final evaluation results of the students in the application of bookkeeping to manage finances received criteria 79 % which is in sufficient criteria. This is because not all residents have learned to apply financial management through bookkeeping.

Based on the test results that have been carried out, this development is declared very feasible. This means providing knowledge to students regarding household financial management. The product of this training received a very good response, this can be seen from the response where according to the fisherwoman the development of this training teaching material is in accordance with the needs of the learning community, this is because the training teaching material for household financial management was developed and designed based on the characteristics of the learning community by taking into account the needs and relate the problems that occur in the lives of fishing women in Tasikmadu Village.

The development of training teaching materials can be accountable and valid, because in the process of developing training teaching materials they have been designed and developed in the real world, driven by a theory (theory-driven) and grounded in relevant research between theory and practice. Design The training teaching materials in this research were developed in real terms and supported by theoretical studies and empirical evidence in accordance with the context of the subject under study. Apart from that, the training teaching materials in the form of guidebooks have been validated by experts in the field of learning technology, experts in the field of family financial management material content and subsequent small group validation tests. These teaching materials have then been tested on learning communities, namely female fishermen in joint business groups that sheltered by the Archipelago Harbor and Fisheries. This activity has been refined by taking into account the training conditions during the trial, training results, and input provided by students. This situation is in accordance with the theory expressed by Nieveen (1999) regarding the criteria for a good learning model.

The development of this training teaching material is easy to apply, effective and practical, because this training teaching material was developed and designed in a contextual and flexible manner that is modified according to the needs and conditions that occur in the field. Apart from that, the guidebook provided in this financial management training has been made as attractive as possible to facilitate training activities by considering the characteristics of fisherwomen as learning citizens. So when this training teaching material is applied it will create a fun and interesting training atmosphere. This is also in accordance with the theory expressed by Niveen (1999).

Viewed from a design point of view, the facilitator's book is suitable for use because the title is easy to understand, the cover design is attractive, the shape and size of the letters are correct and the illustrations used can make it easier for residents to learn in the training, making it easier for the facilitator to convey the material during the training. Meanwhile, if

viewed from a material perspective, the facilitator's book can also be said to be very worthy. This can be seen from the delivery of material by the facilitator during the training process which achieved the training objectives so that the learning participants were very enthusiastic in the training process. Apart from that, the facilitator's book is said to be appropriate because the facilitator's book is made according to the facilitator's needs in training activities which refers to the learning community guidebook. Apart from that, this facilitator's guidebook has passed two validation tests, namely learning technology experts, material experts and small group validation.

For students' books, seen from a design point of view, they are very good and suitable for use, this is because the title is easy to understand, the cover design is attractive, the shape and size of the letters are correct and the illustrations used can make it easier for students to learn in training so that it makes students interested in reading the guidebook. learning citizens. Meanwhile, from a material perspective, students' books can be said to be very good and interesting because they can motivate students to read the material, thereby making the training process effective and making students active in training activities. Apart from the design and material point of view, the learning community guidebook is said to be good and suitable for use because the learning community guidebook is made according to the needs of fishing women and is based on the problems faced by fishing women in their daily lives so that the learning that will be carried out in training it becomes more meaningful and provides excellent feedback for the welfare of fishermen's families because with experience it will lead to an evaluation of the lives of fishermen's households. This revision of the learning community guidebook and facilitator guidebook is in accordance with the theories of Cranto (1996) and Marzuki.

CONCLUSION

Financial management is literacy or understanding related to organizing, controlling and managing money to achieve life goals, namely prosperity. Where this study can help fishing households in solving welfare problems. Most of the fisherwomen who manage household finances do not have high formal education and do not have knowledge about financial management. So it is necessary to provide training related to household financial management which is also packaged in facilitator guidebooks and learning community guidebooks which are developed in accordance with the problems and needs analysis of the learning community. This management training uses an adult learning model where residents learn to know and realize experiences that are useful for themselves. This training teaching

material using adult education is very suitable based on the results of tests by material experts, learning technology experts, and small group tests so that this training teaching material is suitable to be applied.

This teaching material for household financial management training for fishing women can be utilized and developed further by parties who care about the welfare of the fishing community. This can be done by using this training teaching material and its products as material for sharing and further development by parties who need it. Parties who utilize this training teaching material can be from Nusantara Ports and Fisheries to further guide Joint Business Groups belonging to the Fisheries Service, education and culture services in the field of adult education and out-of-school education.

Suggestions for model dimensions in this research and development can be carried out by government and non-government institutions that pay attention to fishing families on all coasts in Indonesia. Suggestions that can be made include approaching and providing information to the learning community before the learning is carried out, ensuring that the learning community has the same characteristics as the learning community that will be studied next, and collaborating with the parties that oversee the fishing community so that they can adapt the training model. which will be used with the characteristics of fishing residents in the area.

This financial management training teaching material can be further developed according to the needs of the learning community. The suggestions for further development are the development of a training model that can involve a wider range of parties to increase the knowledge of students regarding financial management. This can be exemplified through collaboration between presenters who are more experts than family financial management or out-of-school education, not just researchers who become presenters in household financial management training.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek dalam Angka 2022. (Kecamatan Watulimo Dalam Angka) (<http://trenggalek.bps.co.id>). Diakses 5 Maret 2023.
- Dewi, Soliha, S. N., Sutoyo, S., Maula, F. I., & Mauliani, M. (2020). Membangun Keluarga Sejahtera Di Desa Kebaron, Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo: Jurnal Pengabdian Purna Iswara, 2(1), Article 1.
- Nieveen, N. 1999. Prototype to Reach Product Quality. In Van Den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, Nieveen, N., and Tj. Plom. Design Approaches and Tools in Education and Training. Dordrecht, The Netherlands: Kluwer Academic Publisher.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Gay, L.R. 1991. Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.
- Cranton, P., 1996. Working with Adulth Learners. Toronto: Wall & Emerson. Inc.
- Marzuki, Saleh. 2009. *Pendidikan Non-Formal Bukan Residu*. Malang: Universitas Negeri Malang.